



Katalog: 4501001



Statistik Sosial Budaya **2015**

Survei Sosial Ekonomi Nasional



BADAN PUSAT STATISTIK



Statistik Sosial Budaya **2015**

Survei Sosial Ekonomi Nasional

STATISTIK SOSIAL BUDAYA

2015

ISSN: 2086-4574

Nomor Publikasi: 04220.1601

Katalog: 4501001

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xxviii + 220 halaman

Naskah:

Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Gambar Kulit:

Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh: -

.....
Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Penyusun Naskah:

Penanggung Jawab Umum: Gantjang Amannullah, MA

Penanggung Jawab Teknis: Ir. Meity Trisnowati, M.Si.

Editor: Dwi Susilo, S.ST, M.Si
Ida Eridawaty Harahap S.Si.,M.Si
Satriana Yasmuarto S.Si, M.M

Penulis: Armadi Setiawan, S.Pi
Sigit Wahyu Nugroho, A.Md
Eko Budiatmodjo SST
Karuniawati Dewi Ramadani S.Si
Ika Maylasari SST.,M.Si

Pengolah Data: Eko Budiatmodjo SST

Sumber Gambar: <https://sporthealthyblog.wordpress.com/2012/11/18/olahraga-tradisional-indonesia>

<http://warnawarniindonesia.hol.es>

<http://www.solopos.com/2012/03/09/kerja-bakti-3-169131>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Sosial Budaya 2015 merupakan kelanjutan dari publikasi serupa yang diterbitkan secara berkala setiap tiga tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi sebelumnya diterbitkan pada tahun 2012. Sumber data untuk publikasi ini seluruhnya berasal dari hasil Survei Sosial ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2015, Kor dan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan.

Publikasi ini menyajikan data mengenai kegiatan sosial budaya penduduk. Meskipun dengan cakupan relatif terbatas, namun data yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam merumuskan kebijakan pembangunan, khususnya bidang sosial budaya.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Jakarta, Agustus 2016
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suryamin, M.Sc

Ringkasan Eksekutif

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan masyarakat akan sarana informasi dan hiburan dirasakan semakin meningkat. Media meliputi radio, televisi, film, koran, majalah, buku, dan internet merupakan sarana informasi dan komunikasi yang dibutuhkan masyarakat. Informasi mengenai kegiatan sosial budaya dapat diperoleh masyarakat melalui media-media tersebut.

Media televisi memiliki kelebihan yang sangat efektif (powerful) dalam menyampaikan informasi secara visual kepada masyarakat. Pada tahun 2009, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton acara televisi sebesar 90,27 persen, pada tahun 2012 sebesar 91,55 persen, dan pada tahun 2015 sebesar 91,47 persen.

Kebiasaan menonton televisi rupanya sudah menjadi rutinitas sehari-hari masyarakat Indonesia, di mana frekuensi menonton televisi dalam seminggu paling banyak berada pada rentang 6-7 hari, yaitu sebesar 79,83 persen untuk penduduk laki-laki dan 84,15 persen untuk penduduk perempuan). Artinya, sekitar empat dari lima penduduk Indonesia yang berumur sepuluh tahun ke atas baik laki-laki

maupun perempuan hampir setiap harinya menikmati tayangan televisi.

Sedangkan persentase penduduk yang mengakses radio dan surat kabar/majalah terus mengalami penurunan dalam periode tahun 2009-2015. Pada tahun 2009, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mendengarkan radio sebesar 23,50 persen, turun menjadi 7,54 persen pada tahun 2015. Sementara itu persentase penduduk yang membaca surat kabar/majalah turun dari 18,94 persen pada tahun 2009 menjadi 13,11 persen pada tahun 2015.

Selain tiga media tersebut, internet merupakan salah satu media komunikasi yang canggih untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Penggunaan teknologi internet selama tiga tahun belakangan ini menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, di mana besarnya mencapai dua kali lipat lebih jika dibandingkan dengan tahun 2012.

Kondisi sosial budaya masyarakat juga dapat dilihat melalui olahraga. Dalam kurun waktu tahun 2009, 2012, dan 2015, tingkat partisipasi penduduk dalam berolahraga terus mengalami kenaikan, dari 21,76 persen pada tahun 2009, menjadi 24,96 persen pada tahun 2012, dan menjadi 27,61 persen pada tahun 2015.

Bila ditinjau dari tipe daerah, tingkat partisipasi penduduk perkotaan dalam

berolahraga cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perdesaan (32,99 persen berbanding 22,07 persen). Sementara jika dilihat menurut jenis kelamin, minat berolahraga penduduk laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan (31,51 persen berbanding 23,71 persen).

Hasil Susenas MSBP 2015 menunjukkan bahwa dari penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berolahraga, sebesar 68,79 persen melakukannya hanya satu hari dalam seminggu. Sementara itu, 22,03 persen penduduk berolahraga sebanyak 2-4 hari dalam seminggu, 3,27 persen berolahraga sebanyak 5-6 hari dan 5,96 persen berolahraga setiap hari.

Jenis olahraga yang paling sering dilakukan oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas adalah senam (29,71 persen). Hal ini mungkin disebabkan jenis olahraga tersebut mudah dilakukan, biasanya dipandu oleh instruktur, dan diiringi musik sehingga menarik banyak minat masyarakat untuk melakukannya. Selain senam, jenis olahraga yang sering dilakukan penduduk adalah jogging/gerak jalan (21,68 persen), dan sepak bola/futsal (18,73 persen). Jogging/gerak jalan adalah olahraga yang dapat dilakukan dengan santai dan bersama-sama, sementara sepak bola/ futsal merupakan olahraga yang sedang digemari saat ini, terutama oleh pemuda.

Undang-Undang Dasar 1945 secara langsung dan tegas memberikan jaminan kebebasan untuk berserikat atau berorganisasi, kebebasan berkumpul, dan kebebasan menyatakan pendapat bagi setiap orang. Salah satu bentuknya adalah kegiatan pertemuan atau rapat. Partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas dalam kegiatan pertemuan atau rapat di lingkungan sekitar masih rendah, yaitu sebesar 27,37 persen.

Menurut jenis kelamin, partisipasi penduduk laki-laki yang mengikuti pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar (36,30 persen) lebih besar dibanding perempuan (18,43 persen). Apabila menurut daerah tempat tinggal, penduduk di perdesaan yang mengikuti pertemuan (rapat) persentasenya lebih tinggi dibanding penduduk di perkotaan (28,32 persen berbanding 26,45 persen).

Dari seluruh penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan pertemuan (rapat), sebesar 39,66 persen pernah memberikan saran/pendapat dalam pertemuan (rapat) yang diikuti. Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dalam memberikan saran/pendapat (43,94 persen berbanding 31,22 persen).

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan salah satu tolok ukur yang menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Hasil

Susenas menunjukkan bahwa partisipasi penduduk dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar cukup besar, yaitu sebesar 85,43 persen. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk perdesaan lebih banyak yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dibanding penduduk perkotaan (87,87 persen berbanding 83,06 persen). Menurut jenis kelamin, partisipasi penduduk laki-laki dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar lebih tinggi dibandingkan perempuan (86,13 persen berbanding 84,73 persen).

Manusia sebagai makhluk sosial, cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisir kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup berorganisasi. Partisipasi penduduk dalam berorganisasi terbilang cukup rendah. Pada tahun 2015, penduduk yang berpartisipasi secara aktif dalam organisasi persentasenya sebesar 6,69 persen. Sementara itu, sebesar 2,12 persen penduduk menjadi anggota organisasi tetapi tidak aktif, dan sisanya sebesar 91,18 persen tidak mengikuti organisasi.

Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk perkotaan lebih banyak yang mengikuti organisasi, baik aktif (7,07 persen) maupun tidak aktif (2,28 persen) dibanding perdesaan (aktif berorganisasi sebesar 6,30 persen dan tidak aktif sebesar 1,96 persen). Sementara itu, menurut jenis kelamin, penduduk laki-

laki yang mengikuti organisasi lebih besar dibanding perempuan, baik secara aktif maupun tidak.

Kesenian merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang mengandung nilai estetika tinggi dan sarat dengan pesan moral yang dikemas dalam bentuk simbol-simbol. Sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk saling berinteraksi, kesenian juga merupakan sarana interaksi dalam bentuk pertunjukan kesenian. Interaksi terjadi antara mereka yang melakukan pertunjukan dan yang menikmati pertunjukan.

Pada tahun 2009, 2012, dan 2015 persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung dalam pertunjukan/pameran seni meningkat, berturut-turut sebesar 10,02 persen, 17,05 persen, dan 24,54 persen. Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase penduduk di perdesaan yang menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung lebih besar dibandingkan di perkotaan (27,54 persen berbanding 21,64 persen).

Karya seni yang dihasilkan manusia terdiri dari berbagai macam jenis pertunjukan, antara lain seni tari, seni teater, seni musik dan lain-lain. Seni musik/suara merupakan salah satu seni yang paling banyak diminati masyarakat, yaitu sebesar 62,09 persen. Kemudian diikuti oleh seni tari tradisional Indonesia sebesar 33,57 persen. Di sisi lain, minat penduduk untuk menikmati seni lukis, seni

patung, dan seni kerajinan/kriya relatif masih rendah. Persentase penduduk yang menonton seni lukis sebesar 0,86 persen, seni patung sebesar 0,54 persen, dan seni kerajinan/kriya sebesar 2,17 persen.

Identik dengan jenis kesenian yang paling banyak ditonton, pertunjukan/pameran seni yang paling banyak ditampilkan rumah tangga adalah seni musik dan seni tari. Dari keseluruhan rumah tangga yang terlibat pertunjukan/pameran seni, seni musik/ suara sebesar 45,99 persen dan seni tari tradisional Indonesia sebesar 39,00 persen. Sementara itu, pertunjukan/pameran seni yang paling sedikit dipertunjukkan adalah seni patung (0,76 persen), seni kerajinan/kriya (3,07 persen), seni lukis (3,48 persen), dan seni teater/pedalangan (7,91 persen).

Tingginya partisipasi rumah tangga yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni musik/suara terlihat hampir di seluruh provinsi. Minat tertinggi terlibat pertunjukan/pameran seni musik/suara ada di Provinsi Sulawesi Utara (82,94 persen), Sulawesi Tengah (69,44 persen), dan Sulawesi Barat (64,69 persen). Sementara persentase terendah rumah tangga yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni musik/suara ada di Provinsi Papua (9,50 persen), Aceh (23,04 persen), dan Maluku Utara (23,86 persen).

Demi kelestarian peninggalan sejarah/warisan budaya, data dan informasi mengenai pengunjung sangat bermanfaat. Hal ini berguna untuk membuat kebijakan

dalam peningkatan jumlah kunjungan ke peninggalan sejarah/warisan budaya. Persentase penduduk yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya hanya sekitar 6,43 persen. Berdasarkan tipe daerah, persentase penduduk di perkotaan yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya (8,74 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (4,06 persen).

Kecilnya minat masyarakat untuk mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya terjadi hampir di seluruh provinsi. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya adalah Provinsi DI Yogyakarta (21,24 persen), Bengkulu (14,75 persen), dan DKI Jakarta (13,37 persen). Sementara itu, tiga provinsi yang persentasenya terendah adalah Provinsi Lampung (1,37 persen), Maluku (1,75 persen), dan Papua (1,90 persen).

Upacara adat dapat diartikan sebagai suatu bentuk tradisi yang bersifat turun-temurun kemudian dilaksanakan secara teratur dan tertib menurut adat kebiasaan masyarakat dalam bentuk suatu permohonan atau sebagai ungkapan rasa terima kasih. Persentase rumah tangga pernah menyelenggarakan upacara adat relatif kecil, yaitu sebesar 0,59 persen. Sedangkan rumah tangga yang pernah menghadiri upacara adat sebesar 79,90 persen. Ini menunjukkan minat masyarakat menghadiri upacara adat sangatlah besar.

Tingginya partisipasi masyarakat dalam menghadiri upacara adat terjadi

hampir di seluruh provinsi. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi yang menghadiri upacara adat adalah Provinsi Gorontalo (98,33 persen), Aceh (97,95 persen), dan Nusa Tenggara Barat (96,34 persen). Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Papua Barat (71,27 persen), Maluku (65,32 persen), dan Papua (58,70 persen).

Ada beberapa jenis upacara adat yang masih berkembang di beberapa daerah. Jenis upacara tersebut masih ada karena masyarakat masih memegang teguh adat istiadat para leluhur. Upacara adat yang sering diselenggarakan rumah tangga adalah upacara adat keagamaan (50,45 persen). Upacara adat terbanyak kedua dan ketiga yang diselenggarakan

masyarakat adalah kelahiran (26,52 persen) dan panen (17,85 persen). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, hampir semua jenis upacara adat lebih banyak diselenggarakan oleh masyarakat di perkotaan daripada perdesaan, kecuali upacara keagamaan dan panen.

Berbeda dengan masyarakat yang menyelenggarakan upacara adat, sebagian besar masyarakat menghadiri upacara adat kematian dengan persentase tertinggi sebesar 82,88 persen, sedangkan persentase tertinggi kedua dan ketiganya berturut-turut yaitu upacara perkawinan sebesar 81,02 persen dan keagamaan sebesar 76,56 persen.

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Tabel Lampiran	xvii
Daftar <i>Sampling Error</i>	xxi
Daftar Singkatan	xxiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Sistematika Penyajian	3
Bab II Metodologi	7
2.1 Sumber Data	7
2.1.1 Ruang Lingkup	7
2.1.2 Kerangka Sampel	8
2.1.3 Pemilihan Sampel	8
2.1.4 Metode Pengumpulan Data	9
2.2 Keterwakilan Sampel	9
2.3 Konsep dan Definisi	10
2.4 Metode Analisis	20
Bab III Akses Pada Media Massa	23
3.1 Akses Media Massa	25

	Halaman
3.2 Pola Preferensi Menurut Karakter Demografis dan Frekuensi Akses Media Massa	28
3.3 Akses Rumah Tangga terhadap Internet	34
Bab IV Kegiatan Olahraga	39
4.1 Partisipasi Berolahraga	40
4.2 Tujuan Berolahraga	43
4.3 Frekuensi dan Intensitas Berolahraga	44
4.4 Jenis Olahraga	46
4.5 Jalur/Wadah Olahraga	48
Bab V Organisasi Sosial	53
5.1 Partisipasi dalam Kegiatan Pertemuan (Rapat)	53
5.2 Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	56
5.3 Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi	60
Bab VI Akses Terhadap Kegiatan Kesenian dan Budaya	67
6.1 Akses pada Pertunjukan/Pameran Seni	67
6.2 Pola Preferensi Menurut Demografis	72
6.3 Akses pada Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya	74
6.4 Akses pada Upacara Adat	77
Daftar Pustaka	85
Lampiran Tabel	87
Hasil Penghitungan <i>Sampling Error</i>	173

Daftar Gambar

Gambar	Judul	Halaman
3.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir, Tahun 2009, 2012 dan 2015	26
4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Tahun 2009, 2012, dan 2015	40
4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	41
4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Lama Berolahraga (Hari), 2015	45
5.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar dalam Setahun Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	53
5.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	56
6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2009, 2012, dan 2015	68
6.2	Persentase Rumah Tangga yang Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2015	69
6.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015	75

Gambar	Judul	Halaman
6.4	Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Upacara Adat dan Tipe Daerah, 2015	79
6.5	Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Upacara Adat dan Tipe Daerah, 2015	80

<http://www.bps.go.id>

Daftar Tabel

Tabel	Judul	Halaman
1	Keputusan mengenai Keakuratan Suatu Estimasi	10
3.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Media, 2015	28
3.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir menurut Kelompok Umur dan Jenis Media, 2015	29
3.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Media, 2015	30
3.4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi, Membaca Surat Kabar/Majalah dan Membaca Artikel/Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Frekuensi Mengakses dan Jenis Kelamin, 2015	32
3.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi, Membaca Surat Kabar/Majalah dan Membaca Artikel/Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Frekuensi Mengakses dan Tipe Daerah, 2015	33
3.6	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012 dan 2015	35
4.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Kelompok Umur, 2015	42
4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tujuan Olahraga, 2015	43

Tabel	Judul	Halaman
4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Rata-rata Lama Berolahraga per Hari (Menit), 2015	45
4.4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Kelompok Umur dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2015	46
4.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2015	47
4.6	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jalur Melakukan Olahraga, 2015	48
5.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar dalam Setahun Terakhir menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2015	54
5.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar yang Diikuti menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	55
5.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2015	57
5.4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Alasan Utama Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2015	58
5.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir karena Tidak Ada Kegiatan menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2015	59

Tabel	Judul	Halaman
5.6	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah, 2015	61
5.7	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti, 2015	62
5.8	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Alasan Utama Mengikuti Kegiatan Organisasi, 2015	63
6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Pertunjukan, 2015	70
6.2	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga dan Jenis Pertunjukan, 2015	72
6.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kesenian, 2015	73
6.4	Persentase Rumah Tangga yang Terlibat Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Pendidikan Kepala Rumah Tangga (KRT), 2015	74
6.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya untuk Kebutuhan Penelitian, Pendidikan, atau Rekreasi Selama Setahun Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2015	76
6.6	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya di Indonesia untuk Kebutuhan Penelitian, Pendidikan, atau Rekreasi Selama Setahun Terakhir Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Tipe Daerah, 2015	77

Tabel	Judul	Halaman
6.7	Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kegiatan dan Tipe Daerah, 2015	78
6.8	Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Golongan Pengeluaran, 2015	81

<http://www.bps.go.id>

Daftar Tabel Lampiran

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	89
3.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	90
3.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	91
3.4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Arttikel/Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	92
3.5.1–3.5.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Mendengarkan, 2015	93-95
3.6.1–3.6.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Mendengarkan, 2015	96-98
3.7.1–3.7.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Menonton, 2015	99-101
3.8.1–3.8.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Menonton, 2015	102-104
3.9.1–3.9.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015	105-107
3.10.1–3.10.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015	108-110

Tabel	Judul	Halaman
3.11.1–3.11.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015	111-113
3.12.1–3.12.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015	114-116
3.13	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	117
4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	118
4.2.1–4.2.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2015	119–121
4.3.1–4.3.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2015	122–124
4.4.1–4.4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2015	125–127
4.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2015	128
4.6.1–4.6.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2015	129–131
5.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi, Tipe	132

Tabel	Judul	Halaman
5.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar yang Diikuti menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	133
5.3.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	134
5.4.1-5.4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2015	135-137
5.5.1-5.5.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Mengikuti, 2015	138-140
5.6.1-5.6.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah, 2015	141-143
5.7.1-5.7.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Provinsi dan Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti, 2015	144-146
5.8.1-5.8.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Provinsi dan Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti, 2015	147-149
6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	150
6.2	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Terlibat Dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	151

Tabel	Judul	Halaman
6.3.1-6.3.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2015	152-154
6.4.1-6.4.3	Persentase Rumah Tangga yang Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2015	155-157
6.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kesenian, 2015	158
6.6.1-6.6.3	Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan/ Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan, 2015	159-161
6.7.1-6.7.3	Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2015	162-164
6.8.1-6.8.3	Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2015	165-167

Daftar Tabel *Sampling Error*

Tabel	Judul	Halaman
1.1-1.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015	173-175
2.1-2.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015	176-178
3.1-3.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015	179-181
4.1-4.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015	182-184
5.1-5.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015	185-187
6.1-6.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015	188-190
7.1-7.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/Berita Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015	191-193
8.1-8.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/Berita Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015	194-196
9.1-9.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015	197-199
10.1-10.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015	200-202

Tabel	Judul	Halaman
11.1-11.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, 2015	203-205
12.1-12.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, 2015	206-208
13.1-13.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015	209-211
14.1-14.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015	212-214
15.1-15.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015	215-217
16.1-16.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015	218-220

Daftar Singkatan

ART	: Anggota RumahTangga
KRT	: Kepala RumahTangga
Kemdikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemenag	: Kementerian Agama
KRT	: Kepala Rumah Tangga
MA	: Madrasah Aliyah
MSBP	: Modul Sosial Budaya dan Pendidikan
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
Permendikbud	: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
PT	: Perguruan Tinggi
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPPNJP	: Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang
RSE	: <i>Relative Standard Error</i>
SD	: Sekolah Dasar
TV	: Televisi
SDM	: Sumber Daya Manusia
SE	: <i>Sampling Error</i>
SKN	: Sistem Keolahragaan Nasional
SM	: Sekolah Menengah
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
UU	: Undang-Undang Dasar

SOSIAL & BUDAYA

1



KELOMPOK
SOSIAL



INTERAKSI
SOSIAL



SOSIALISASI



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memerlukan kehidupan bermasyarakat dalam berbagai kehidupan sosial, yaitu perilaku manusia dalam kegiatan-kegiatan sosial dengan sesama khususnya dalam upaya pemenuhan berbagai kebutuhan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Manusia selalu membutuhkan manusia yang lain. Sebagai makhluk sosial manusia cenderung untuk menjalin hubungan sosial, baik antar pribadi maupun antar kelompok. Hubungan sosial antara warga masyarakat, terwujud dalam berbagai kegiatan pranata sosial yang ada dalam masyarakat tersebut.

Dewasa ini semakin banyak kegiatan yang menuntut adanya interaksi dan kerjasama antar sesama manusia. Kecenderungan manusia bersosialisasi dengan sesamanya, akan menimbulkan interaksi sosial. Interaksi sosial berakar dari hubungan sosial yang dinamis, yaitu menyangkut hubungan antar perorangan, antar kelompok, atau antar individu dengan kelompok. Interaksi sosial yang terjadi terus menerus akan membentuk kelompok sosial yang akhirnya tanpa disadari menciptakan suatu kebudayaan.

Budaya adalah nilai yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar

anggota atau warga masyarakat, dan berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi sikap mental, cara berpikir, dan tingkah laku mereka. Perwujudan nilai-nilai budaya ini bisa berupa aturan atau norma-norma, hukum adat, adat istiadat, sopan santun, tata susila dan sebagainya. Nilai budaya atau kultur tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak dapat terlepas dari ikatan budaya yang diciptakan. Budaya akan membedakan antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Baik dalam cara berinteraksi maupun bertindak menyelesaikan suatu pekerjaan. Budaya juga mengikat anggota kelompok masyarakat menjadi satu kesatuan pandangan sehingga menciptakan keseragaman berperilaku atau bertindak.

Manusia sebagai makhluk budaya mempunyai arti bahwa manusia memiliki akal yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan ide dan gagasan yang selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Sebagai makhluk berbudaya, manusia mendayagunakan akal budinya untuk memenuhi kebutuhan dan menjawab tantangan hidupnya. Kebudayaan merupakan perangkat yang ampuh dalam sejarah kehidupan manusia yang dapat berkembang dan dikembangkan melalui sikap-sikap yang

mampu mendukungnya. Berbeda dengan makhluk hidup lainnya, tingkah laku manusia sangat fleksibel. Hal ini terjadi karena kemampuan dari manusia untuk belajar dan beradaptasi dengan apa yang telah dipelajarinya. Nilai-nilai budaya akan tampak pada simbol-simbol, slogan, moto, visi misi, atau sesuatu yang nampak sebagai acuan pokok suatu lingkungan atau organisasi.

Seiring dengan berkembangnya zaman maka aspek kegiatan sosial budaya masyarakat di Indonesia juga mengalami perkembangan. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia menerima dengan terbuka unsur-unsur yang datang dari luar. Budaya luar yang masuk ke Indonesia secara tidak langsung akan sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi bangsa. Budaya luar yang masuk sangat berbeda dengan budaya asli Indonesia. Nilai tradisional masyarakat perlahan mengalami kemunduran, tak mampu bersaing dengan derasnya budaya modern dalam konteks pergaulan masyarakat. Beberapa dampak yang dirasakan antara lain adalah menurunnya rasa sosial dan tenggang rasa masyarakat.

Perkembangan sosial budaya di masyarakat sangat dipengaruhi oleh akses kegiatan sosial budaya. Sebagai contoh, dalam seni budaya akses terhadap kegiatan seni budaya diperlukan untuk mengetahui bagaimana proses seni budaya yang ada di masyarakat, seperti pertunjukkan kesenian, kunjungan

museum/situs peninggalan sejarah, serta akses terhadap upacara adat. Dengan mengetahui dan mengakses berbagai kegiatan sosial budaya, maka perilaku dan perkembangan masyarakat dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat 1 mengamanatkan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Pemerintah mempunyai kewajiban melindungi dan melayani masyarakat dalam memelihara nilai-nilai luhur budaya bangsa agar tetap menjadi landasan bagi pengembangan karakter dan jati diri bangsa. Hal ini sejalan dengan sasaran strategis pembangunan kebudayaan yaitu meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan keragaman budaya untuk mendukung terwujudnya karakter dan jatidiri bangsa yang memiliki ketahanan budaya.

Salah satu agenda dari Nawacita yang digagas oleh pemerintah adalah memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui penguatan kebhinekaan dan menciptakan ruang dialog antar warga. Hal tersebut dilakukan dengan cara membangun kembali gotong royong sebagai modal sosial melalui perubahan tatanan sosial, mengembangkan insentif

khusus untuk memperkenalkan dan mengangkat kebudayaan lokal serta meningkatkan proses pertukaran budaya untuk membangun kemajemukan sebagai kekuatan budaya Indonesia.

Dalam merancang suatu kebijakan diperlukan pendekatan sosial budaya karena masyarakat Indonesia tersebar di berbagai daerah dengan beragam sifat, sikap, etnis dan kebudayaan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, perlu diciptakan program-program yang sesuai dengan potensi serta nilai-nilai sosial budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan itu, informasi mengenai kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia sangat penting sebagai bahan pengambil kebijakan pada tahap perencanaan, monitoring maupun evaluasi pembangunan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penyusunan publikasi Statistik Sosial Budaya adalah menyajikan gambaran makro mengenai situasi dan kondisi sosial budaya penduduk Indonesia dilihat dari berbagai aspek, yaitu akses terhadap media massa, partisipasi olahraga, organisasi sosial, dan akses terhadap kegiatan kesenian dan budaya.

Gambaran mengenai situasi dan kondisi sosial budaya penduduk dalam publikasi ini disajikan baik pada tingkat

nasional maupun provinsi, serta dibedakan menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Diharapkan penyajian publikasi ini berguna terutama bagi peneliti, perencana, dan pengambil keputusan di bidang sosial budaya.

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Sosial Budaya Tahun 2015 secara sistematis disajikan dalam enam bagian. Bagian awal publikasi dilengkapi dengan ringkasan eksekutif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas dan menyeluruh kepada pembaca mengenai keseluruhan isi publikasi. Pada bagian pertama (Bab I) berisi latar belakang penyusunan publikasi, maksud dan tujuan, serta sistematika penyajian. Metodologi yang meliputi sumber data, ruang lingkup, konsep dan definisi, serta metode analisis dijelaskan pada bagian kedua (Bab II).

Empat bagian berikutnya menyajikan gambaran situasi dan kondisi sosial budaya di Indonesia. Diawali pada bagian ketiga (Bab III) berupa kajian mengenai akses penduduk terhadap media massa. Bagian keempat (Bab IV) menyajikan informasi mengenai kegiatan olahraga, bagian kelima (Bab V) terkait partisipasi penduduk dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan organisasi. Pada bagian keenam (Bab VI) disajikan akses penduduk terhadap kegiatan kesenian dan budaya.

2

METODOLOGI



BAB II METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2015. Jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data Kor Susenas Tahun 2015, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai perkembangan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi di rumah tangga.
- b. Data Modul Sosial budaya dan Pendidikan (MSBP) Susenas Tahun 2015, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi penduduk dalam kegiatan sosial budaya yang mencakup akses media massa, partisipasi dalam olahraga, partisipasi dalam organisasi dan lingkungan, serta kegiatan sosial budaya lainnya.

BPS setiap tahun menyelenggarakan Susenas. Susenas didesain memiliki 3 modul (Modul Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga, Modul Sosial Budaya dan Pendidikan, serta Modul Perumahan dan Kesehatan) dan setiap modul dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Sesuai dengan gilirannya, pada tahun 2015 dilaksanakan Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan. Survei ini dirancang untuk

mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif sangat luas.

Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) 2015 memuat beberapa informasi, diantaranya keterangan balita yang mencakup informasi pemberian ASI, imunisasi, dan pendampingan anak; keterangan tentang kepemilikan pakaian yang layak, pola makan lauk pauk berprotein tinggi (nabati dan hewani), ketersediaan lokasi/tempat untuk tidur, dan kesehatan; keterangan kebersamaan, aktivitas bersama antara orang tua/wali dan anak; kegiatan olahraga, akses media, kebudayaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, ketenagakerjaan, toleransi, perumahan, perlindungan sosial dan akses finansial.

2.1.1 Ruang Lingkup

Mulai tahun 2015, Susenas dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun, yaitu di bulan Maret untuk estimasi kabupaten/kota, dan pada bulan September untuk estimasi provinsi. Pelaksanaan Susenas KOR 2015 pada bulan Maret yang mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 511 Kabupaten/Kota di Indonesia. Sementara itu, Susenas MSBP 2015 dilaksanakan pada September 2015 dengan sampel 75.000 rumah tangga.

2.1.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel induk atau sampling frame induk kegiatan Susenas 2015 adalah sekitar 183.000 blok sensus (25% populasi) yang ditarik secara PPS size rumah tangga SP2010 dari master frame blok sensus. Selanjutnya untuk kegiatan Susenas didefinisikan sebagai berikut:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP 2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25% blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25% blok sensus ini disebut sampling frame induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

2.1.3 Pemilihan Sampel

Estimasi Kabupaten/Kota

Teknik pemilihan sampel yang digunakan untuk estimasi kabupaten/kota adalah metode *two stages one phase stratified sampling*, dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Memilih 25 persen Blok Sensus Biasa hasil SP2010 secara *Probability Proportional to Size* (PPS), dengan size jumlah rumah tangga di setiap strata.

Tahap 2: Memilih sejumlah 30.000 Blok Sensus hasil pemilihan tahap

pertama sesuai alokasi secara *systematic* di setiap strata kesejahteraan perkotaan/perdesaan pada masing-masing kabupaten/kota. Hasilnya berupa Daftar Sampel Blok Sensus Susenas Maret 2015 (VSEN15.DSBS).

Tahap 3: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran pada Blok Sensus terpilih secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT. Hasilnya berupa Daftar Sampel Rumah Tangga Susenas Maret 2015 (VSEN15.DSRT).

Estimasi Provinsi

Pemilihan sampel Susenas MSBP 2015 untuk estimasi provinsi merupakan subsampel dari Susenas estimasi kabupaten/kota yang dipilih menggunakan metode *two stages stratified sampling*, dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Memilih 7.500 Blok Sensus secara *systematic sampling* dari 30.000 blok sensus estimasi kabupaten/kota sesuai alokasi di setiap strata kesejahteraan perkotaan/perdesaan pada masing-masing kabupaten/kota. Hasilnya berupa Daftar Sampel Blok Sensus Susenas September 2015 (VSEN15.DSBS).

Tahap 2: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran pada Blok Sensus terpilih secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT. Hasilnya berupa Daftar Sampel Rumah Tangga Susenas September 2015 (VSEN15.DSRT)

2.1.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas yang ditujukan kepada individu ditanyakan langsung kepada individu yang bersangkutan. Sedangkan Keterangan dalam rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik rumah tangga tersebut.

2.2 Keterwakilan Sampel

Keterwakilan sampel dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu banyaknya sampel, kesalahan *sampling* (*sampling error*), dan kesalahan *non sampling* atau *human errors* (*non sampling error*). Keterwakilan sampel ini mempengaruhi estimasi hasil pendataan.

(1) Banyaknya sampel

Semakin banyak atau semakin besar jumlah sampel dalam suatu survei, maka estimasi yang dihasilkan akan semakin mendekati karakteristik populasinya.

(2) Kesalahan *non sampling* (*Non-Sampling Error*)

Non sampling error merupakan kesalahan yang muncul pada saat pelaksanaan survei dan atau saat pengolahan data. Contoh dalam pelaksanaan survei: i) penggunaan konsep dan definisi yang salah oleh petugas akibat kesalahan penyampaian dari instruktur ke petugas pencacah maupun pengawas ii) tidak ditemukannya rumah tangga sampel iii) kesalahan pengertian antara responden dan petugas pencacah pada saat wawancara. Sedangkan kesalahan pada saat pengolahan: i) kesalahan pada saat perekaman data (*entry data*) ii) kesalahan *editing dan coding*.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan pendataan yang bertujuan untuk memperkecil jenis kesalahan ini, namun kesalahan *non sampling* tidak dapat dihilangkan sama sekali serta sulit untuk dievaluasi secara statistik.

(3) Kesalahan *sampling* (*Sampling Error*)

Sampling error merupakan kesalahan yang muncul akibat dari

penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Estimasi yang dihasilkan dalam survei tidak terlepas dari *sampling variability*. Secara statistik, besarnya *sampling error* dapat ditunjukkan oleh besarnya angka galat baku (*standard error/SE*). Untuk mengukur sejauh mana sampel yang digunakan sudah cukup menggambarkan keadaan parameter populasi digunakan *Relative Standard Error (RSE)*, yaitu hasil bagi SE dengan nilai estimasi suatu variable, yang dinyatakan dalam persentase (%).

Dalam publikasi ini penghitungan RSE menggunakan metode Taylor Linearization untuk mengestimasi nilai total maupun rata-ratanya. Namun tidak semua variabel hasil pendataan dihitung SE dan RSE, hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung.

Menurut Aryago Mulia dkk (2008), kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan dimana keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi bisa diamati dari hasil penghitungan RSE tersebut. Kesalahan *sampling* dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Untuk estimasi yang berdasarkan jumlah kasus yang kecil, kesalahan relatif adalah sangat besar. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi. Sebaliknya, RSE menurun jika ukuran estimasi tersebut meningkat. Estimasi yang sangat kecil dengan

demikian akan menghasilkan RSE yang tinggi sehingga nilainya menjadi tidak akurat. Nilai estimasi dengan $RSE \leq 25\%$ dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan $RSE > 50\%$ dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$.

Tabel 1.
Keputusan mengenai Keakuratan Suatu Estimasi

Kondisi	Perlakuan
$RSE \leq 25\%$	Akurat (bisa digunakan)
$25\% < RSE \leq 50\%$	Perlu hati-hati jika digunakan
$RSE > 50\%$	Dianggap tidak akurat (harus digabungkan dengan estimasi lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$).

2.3 Konsep dan Definisi

- a. **Tipe Daerah** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.

b. **Blok sensus** adalah bagian dari desa/ kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei/sensus dengan pendekatan rumah tangga yang dilaksanakan BPS.

c. **Rumah Tangga Biasa dan Rumah Tangga Khusus**

Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Rumah Tangga Khusus adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo, dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.

d. **Kepala Rumah Tangga (KRT) dan Anggota Rumah Tangga (ART)**

Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang

bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

Anggota Rumah Tangga (ART)

adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala rumah tangga, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau anggota rumah tangga lainnya).

- **Tidak termasuk anggota rumah tangga** yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

- Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

e. **Status Perkawinan:**

Kawin adalah seseorang yang pada saat pencacahan hidup sebagai suami atau istri berdasarkan peraturan hukum/adat/ajaran agama. Baik yang mendapatkan surat nikah ataupun tidak, namun sah menurut hukum/adat/ajaran agama. Termasuk kategori kawin adalah mereka yang mempunyai pasangan perempuan (bagi laki-laki)

atau pasangan laki-laki (bagi perempuan) tanpa terikat dalam perkawinan yang sah secara hukum (adat, agama, negara) namun memiliki hubungan layaknya pasangan suami istri, baik tinggal bersama dalam satu rumah maupun tidak.

Cerai Hidup adalah seseorang yang pada saat pencacahan telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Termasuk kategori ini adalah mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum, mereka yang pernah hidup bersama tetapi pada saat pencacahan sudah berpisah (tidak hidup bersama lagi), serta perempuan yang mengaku belum pernah menikah/kawin/hidup bersama tetapi mempunyai anak termasuk yang sudah meninggal. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain.

Cerai Mati adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

f. **Pendidikan:**

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/

sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat, dan PT.

Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau prasekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal (SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan PT/ sederajat), maupun non formal (Paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan instansi lainnya.

Tidak/Belum Pernah Sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

Tamat Sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

- g. **Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

Belum tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.

SM meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.

Diploma/Sarjana adalah program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada

suatu perguruan tinggi, program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

- h. **Komunikasi** adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.

- i. **Akses Media Massa:**

Mendengarkan radio adalah apabila seseorang mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio, sehingga ia dapat mengikuti, mengerti, atau menikmatinya.

Menonton Televisi (TV) adalah apabila seseorang mengarahkan perhatian pada tayangan TV, atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan TV, sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan. Orang tuli yang dapat menikmati/mengerti acara TV yang ditonton, dikategorikan sebagai menonton TV.

Membaca Surat Kabar/Koran atau Majalah Cetak adalah apabila seseorang selama seminggu terakhir setidaknya-tidaknya pernah membaca satu topik dari surat kabar/koran atau majalah, dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Seseorang

dikatakan membaca apabila membaca minimal satu artikel.

Surat kabar/koran adalah surat kabar yang dicetak mencakup surat kabar harian dan mingguan.

Majalah/tabloid adalah majalah/tabloid yang dicetak misalnya: Kartini, Femina, Ayah Bunda, Matra, Tempo, Gadis, Mode, Hai, Kawanku, Intisari, Nova, Citra, Bintang, Bola, dll.

Membaca buku cetak adalah apabila seseorang membaca buku tersebut minimal satu halaman. Khusus untuk buku pelajaran sekolah, anak sekolah dianggap membaca apabila membaca di luar jam belajar sekolah. Orang tua yang membacakan buku cerita kepada anaknya, dikate-gorikan membaca buku cerita (buku lainnya), sedangkan anak yang hanya mendengarkan dikategorikan sebagai tidak membaca.

Buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku lainnya adalah semua buku selain buku pelajaran seperti buku

cerita, buku pengetahuan, biografi dan lainnya.

Artikel/berita yang bersumber dari media elektronik adalah artikel/berita dalam bentuk digital yang mana memerlukan media/alat elektronik (PC, Laptop, Handphone, Tablet, dll) untuk dapat mengakses/membaca artikel/berita tersebut. Kegiatan membaca artikel/berita tersebut dapat dilakukan secara *online* di internet maupun *offline* dalam bentuk *softcopy*. Contoh: *ebook*, surat kabar/majalah *online*, *e-journal*, blog, dll.

j. **Internet** adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.

Mengakses Internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet baik dengan menggunakan komputer/PC, laptop, ataupun *handphone*, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet seperti: mencari literatur/referensi, mencari informasi/berita, komunikasi, *browsing*, *e-mail/chatting*, *game online*, dll.

k. **Olahraga** adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik (gerak badan dengan gerakan-gerakan tertentu seperti atletik, voli, sepak bola, dsb). Melakukan

kegiatan seperti berjalan kaki ke tempat bekerja, mengayuh sepeda ke pasar dan kegiatan lain yang tidak ditujukan untuk olahraga tidak dikategorikan sebagai melakukan olahraga. Jenis olahraga yang mengandalkan otak, seperti catur dan bridge, dalam pertanyaan ini tidak dikategorikan sebagai olahraga.

Olahraga tradisional adalah olahraga asli dari berbagai daerah di Indonesia. Contoh olahraga tradisional adalah pencak silat, karapan sapi, sepak takraw, olahraga dayung, dll.

- i. **Pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar (RT/RW/Dusun/Desa)** adalah berkumpulnya sekelompok orang yang tinggal di lingkungan RT/RW/Dusun/Desa atau berkumpulnya warga di lingkungan RT/ RW/Dusun/Desa untuk membahas atau menyelesaikan permasalahan kesejahteraan masyarakat di lingkungan RT/RW/ Dusun/Desa.

Memberikan saran/pendapat adalah menyampaikan sudut pandang/gagasan/ide mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam pertemuan/rapat.

- m. **Mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan** adalah partisipasi/keikutsertaan (terlibat aktif) seseorang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat tinggal yang masih dalam lingkup RT/RW/Dusun/Desa/Kelurahan.

Kegiatan sosial kemasyarakatan adalah kegiatan bersama anggota masyarakat yang bersifat sosial (tidak mencari keuntungan ekonomi) di lingkungan tempat tinggal.

- n. **Organisasi** adalah suatu sistem perserikatan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara terencana, terpadu dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu, baik formal (berbadan hukum) maupun tidak. Organisasi biasanya dibingkai dalam suatu keanggota-an dan kepengurusan (memiliki ketua, sekretaris dan bendahara) dan memiliki aturan-aturan tertentu. Contoh organisasi: Karang taruna, FBR (Forum Betawi Rempug), Muhammadiyah, Fatayat NU, PKK, Dewan Kemakmuran Masjid, komunitas/ klub sepeda motor, dll.

- o. **Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya:**

Situs peninggalan sejarah adalah bukti-bukti baik tertulis maupun tidak tertulis yang menunjukkan peristiwa-peristiwa sejarah dari masyarakat masa lampau. Contoh: candi, istana, kerajaan, prasasti, benteng, dsb. Warisan budaya tangible (bendawi) diantaranya yaitu: cagar budaya, museum, dan tempat bersejarah lainnya.

Candi adalah bangunan kuno yang dibuat dari batu (sebagai tempat pemujaan, penyimpanan abu jenazah

raja-raja, pendeta-pendeta Hindu atau Buddha pada zaman dulu).

Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan, dan/atau struktur yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya atau yang bukan cagar budaya, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Cagar Budaya adalah warisan budaya yang usianya lebih dari 50 tahun dan bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

p. **Seni:**

Pertunjukan/Pameran seni adalah karya seni yang dipertontonkan maupun dipamerkan sehingga dapat dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat luas.

Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung adalah apabila seseorang meluangkan waktu (baik berniat maupun tidak) untuk menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung, baik dengan membayar ataupun tidak, baik di tempat khusus pertunjukan ataupun tidak, seperti menonton pertunjukan seni di pusat

perbelanjaan atau di tempat resepsi pernikahan. Tidak termasuk menonton jika menontonnya hanya sambil lewat atau atraksi yang berkeliling dari rumah ke rumah, seperti pertunjukan topeng monyet keliling.

Terlibat dalam pertunjukan/pameran seni adalah apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan pertunjukan/pameran kesenian atau untuk memberikan hiburan langsung kepada penonton. Pertunjukan/pameran kesenian dapat berupa pertunjukan, baik komersil maupun non komersil di atas panggung, pagelaran seni maupun pameran yang dapat ditonton oleh umum (di tempat khusus yang dipersiapkan untuk pertunjukan).

Peran dalam pertunjukan/ pameran seni:

- ❖ **Pelaku**, diantaranya yaitu pemain, penari, dan penulis naskah/pencipta karya seni.
- ❖ **Pendukung**, diantaranya yaitu jasa penyelenggaraan pertunjukan/pameran (menyusun panggung, dekorasi, tata lampu, tata suara, tata rias), tim kreatif (penyutradaraan dan *broadcasting*) yang terkait dengan pertunjukan/pameran seni.

Jenis Pertunjukan/Pameran seni:

- ❖ **Tari Tradisional Indonesia** adalah seni gerak tubuh secara berirama

untuk menghasilkan gerak yang indah yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan sebuah perasaan, maksud, serta pikiran, biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian (musik pengiring), yang diwariskan secara turun temurun dan mengandung unsur budaya Indonesia. Contoh: tari niti mahligai, lego-lego, orlapei, ngremo, dll.

- ❖ **Seni musik/suara** adalah seni olah suara atau bunyi yang menghasilkan bunyi atau suara yang indah dan menarik. Contoh: Musik Panting dari Banjarmasin Kalsel, Sinden dari Jawa Tengah, dan Konser Penyanyi Lagu Daerah di Ambon.
- ❖ **Seni teater** adalah seni mengenai pelakonan di pentas (sandiwara).
- ❖ **Seni pedalangan** adalah seni memainkan wayang dari kulit (wayang kulit), kayu (wayang golek) termasuk wayang orang.
- ❖ **Seni lukis** adalah seni menggambar di atas kertas, kanvas, kaca, dsb. Contoh: pameran seni lukis kanvas, pameran seni lukis kaca.
- ❖ **Seni patung** adalah seni yang hasil akhirnya berbentuk tiruan orang, binatang, dsb yang terbuat dari batu, tembaga, kayu, perunggu, kaca, dsb. Relief tidak termasuk seni patung. Contoh: pameran patung kontem-

porer, pameran patung dari batok kelapa.

- ❖ **Seni kerajinan/kriya** adalah yang berkaitan dengan menghasilkan barang melalui keterampilan tangan. Misalnya batik, tenun, sulam, anyaman, lampit, lampu hias, tas, dll.
- ❖ **Seni Lainnya**, seperti barongsai, kuda lumping, reog, fotografi dan pertunjukan/pameran lainnya.

Pengeluaran untuk konsumsi produk seni budaya adalah segala pengeluaran terkait dengan keperluan untuk menyaksikan kegiatan seni budaya, mencakup biaya tiket, transportasi, makan/minum, booklet/leaflet, dll. Termasuk pengeluaran untuk membeli barang seni budaya beserta perawatannya.

- q. **Busana daerah/tradisional** adalah suatu busana daerah yang telah dipakai secara turun-temurun, yang merupakan salah satu identitas oleh sebagian besar pendukung kebudayaan tertentu. Batik tidak termasuk pakaian tradisional karena merupakan pakaian nasional.
- r. **Upacara adat** adalah suatu upacara yang bersifat tradisional (ritus)/turun-temurun yang berhu-bungan dengan adat/ kebiasaan/tradisi/budaya suatu masyarakat setempat, seperti upacara perka-winan, upacara labuhan (D.I. Yogyakarta, seperti sedekah laut), upacara ngaben (Bali).

Menyelenggarakan upacara adat, jika responden menyelenggarakan/mengadakan suatu upacara/acara (perkawinan, kematian, dll) yang di dalamnya terdapat unsur adat baik sebagian maupun keseluruhan dari prosesi upacara adat dan dihadiri setidaknya oleh tetangga sekitarnya.

Menghadiri upacara adat, jika responden datang ke suatu upacara/acara (perkawinan, kematian, dll) yang di dalamnya terdapat unsur adatnya dan melihat upacara adat tersebut baik sebagian ataupun keseluruhan dari prosesi upacara adat.

Jenis-jenis upacara adat:

- ❖ **Kelahiran** adalah upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa kelahiran atau menjelang kelahiran seseorang. Misalnya: *Sepasaran/pupak puser, selapanan, brokohan* (tradisi masyarakat Jawa), upacara beretes, molang mali, ngurising (tradisi orang sasak NTB).
- ❖ **Sunatan** adalah upacara tradisional atau adat yang berkaitan dengan peristiwa khitan seseorang sebagai proses menuju kedewasaan. Misalnya: Sisingaan (Jawa Barat), Pengantin sunat (Betawi), Sonattan (Madura), dsb.
- ❖ **Perkawinan** adalah upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa perkawinan seseorang atau menjelang perkawinan. Misalnya:

nendeun omong, pameungkeut/lamareun, seserahan (adat Sunda), *maresek, maminang/batimbang tando, babako-babaki* (adat Minang), *gere se doniru, suba kiye se, joko kaha* (adat Maluku utara).

- ❖ **Kematian** adalah upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa kematian seseorang. Misalnya: ngaben (Bali), saur matua (Batak, Sumatera Utara), rambu solo (Toraja, Sulawesi Selatan), brobosan (Jawa), tiwah (Kalimantan Tengah), tanam sasi (Merauke, Papua Barat), dan tahlilan (3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun, 2 tahun, dan 1000 hari).
- ❖ **Keagamaan** adalah upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa keagamaan. Contoh: tabuik (Pariaman, Sumatera Barat), sekaten (D.I. Yogyakarta), melasti (Bali), dan *yadnya kasada* (Bromo, Jawa Timur).
- ❖ **Panen** adalah upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa pemungutan hasil panen, termasuk menjelang panen. Misalnya: seren taun (Jawa Barat), sedekah bumi (Jawa Tengah), aruh ganal (Kalimantan Selatan), reka wuu (NTT).
- ❖ **Lainnya** adalah upacara tradisional selain yang disebutkan di atas. Misalnya: turun tanah (Jawa), jamanan pusaka mangkunegara (Wono-giri,

Jawa Tengah), ruwahan (upacara menjelang puasa), potong gigi (Bali), manulangi (Batak, Sumatera Utara) dan membangun rumah.

2.4 Metode Analisis

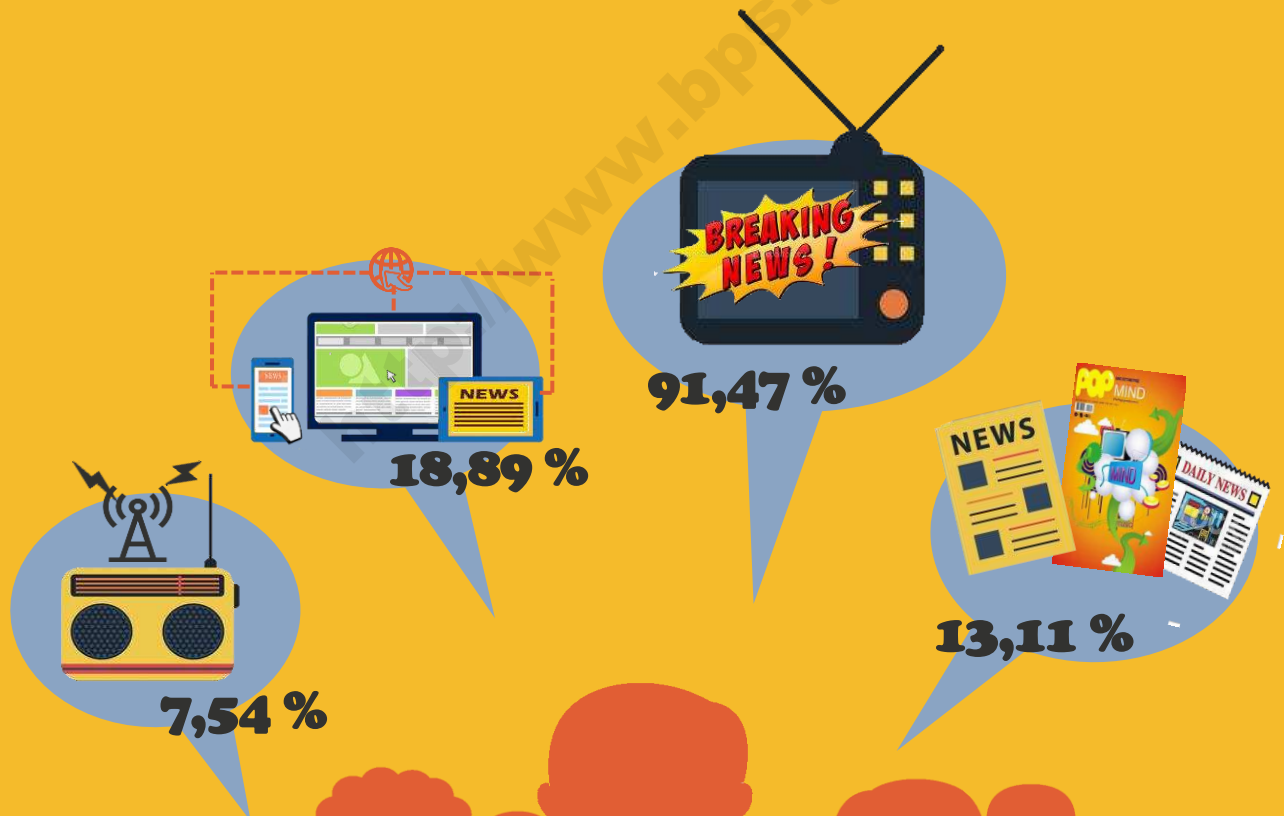
Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Analisis yang disajikan disertai dengan analisis

diferensial untuk melihat perbedaan pola serta gambaran antar daerah perkotaan dan perdesaan serta antar wilayah provinsi. Selain itu disertakan juga analisis tren dalam upaya memperoleh gambaran mengenai kecenderungan perkembangan kegiatan sosial budaya selama beberapa periode waktu. Pada bagian akhir publikasi ini dilengkapi pula dengan tabel lampiran untuk melihat data pada tingkat provinsi.



AKSES PADA MEDIA MASSA

Jenis Media Massa yang
Diakses Penduduk **10+**



BAB III. AKSES MEDIA MASSA

Budaya dan komunikasi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Edward T hall (1960) menyatakan bahwa “komunikasi adalah budaya dan budaya adalah komunikasi”. Dalam hal ini, budaya mampu memengaruhi dan membentuk perilaku manusia dalam berkomunikasi. Melalui komunikasi, manusia dapat melakukan transfer budaya dalam rangka memelihara dan mengembangkan kebudayaan itu sendiri. Tanpa disadari, proses komunikasi yang terjadi antar manusia akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi antar sesama. Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar manusia untuk saling berhubungan, saling membutuhkan dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dewasa

ini kemajuan teknologi komunikasi yang baru telah banyak meningkatkan komunikasi antar budaya. Masyarakat dapat berkomunikasi, mengenal dan mengetahui berbagai macam budaya bangsa dengan mudah dan cepat. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Agar efektif, proses berlangsungnya komunikasi dapat dilakukan melalui:

1. Komunikator (*sender*) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain dengan cara mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan yang disampaikan itu bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun melalui simbol-simbol yang bisa dimengerti kedua pihak. Contohnya radio, televisi, telegram, dan lain-lain.
2. Pesan (*message*) itu disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, *e-mail*, atau media lainnya.

Pada saat ini, seiring dengan pengetahuan dan gagasan, kebudayaan

yang dimiliki suatu masyarakat merupakan kekuatan yang tidak tampak (*invisible power*), yang mampu menggiring dan mengarahkan manusia pendukung kebudayaan itu untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan gagasan yang menjadi milik masyarakat tersebut, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, kesenian dan sebagainya. Kemajuan peradaban manusia dan datangnya era globalisasi yang semakin mendunia menyebabkan perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan informasi meningkat dengan sangat pesat. Sejalan dengan itu, manusia terus berusaha agar proses komunikasi baik melalui *sender* maupun *message* bisa berlangsung lebih mudah dan cepat. Salah satunya adalah dengan adanya perkembangan jenis dan ragam alat media massa yang semakin mutakhir dan modern. Penguasaan teknologi informasi, penyediaan SDM yang profesional, terampil dan berdaya guna bagi masyarakat, kemahiran menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, perwujudan tatanan sosial masyarakat yang terbuka, demokratis, humanis serta progresif dalam menghadapi kemajuan jaman merupakan beberapa bekal mutlak yang harus dimiliki oleh semua bangsa di dunia ini yang ingin tetap bertahan menghadapi masyarakat baru dalam era globalisasi.

Media massa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi.

Dalam era globalisasi yang terjadi dewasa ini berbagai informasi yang terjadi di seluruh dunia dapat diperoleh melalui berbagai media massa. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, media massa juga berfungsi sebagai sarana menambah pengetahuan dan hiburan. Berdasarkan perkembangannya, media massa dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Media massa tradisional, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film (layar lebar).
2. Media massa modern, seperti internet dan telepon selular.

Surat kabar dan majalah termasuk ke dalam media cetak, sedangkan radio, televisi, komputer, telepon, fax, internet, dan satelit komunikasi termasuk ke dalam media elektronika. Baik media cetak maupun elektronika mempunyai keunggulan masing-masing dalam menyuguhkan informasi baik verbal maupun visual secara jelas dan terinci kepada para pemakainya. Para pengguna media massa tersebut juga bisa memperoleh transfer informasi secara cepat tanpa terkendala jarak. Melalui media massa, mereka juga dapat melihat dan mengetahui keunggulan-keunggulan budaya yang dimiliki masyarakat lain, yang merupakan masukan penting bagi perubahan dan pengembangan nilai-nilai dan persepsi yang terjadi di kalangan masyarakat.

Peran media cetak semakin tergeser oleh media elektronik sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi elektronik dan informasi. Media elektronik merupakan alat penyampaian informasi yang paling cepat, efektif dan efisien dengan cakupan yang sangat luas, yaitu dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat baik yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan tanpa membedakan status sosial dan ekonomi.

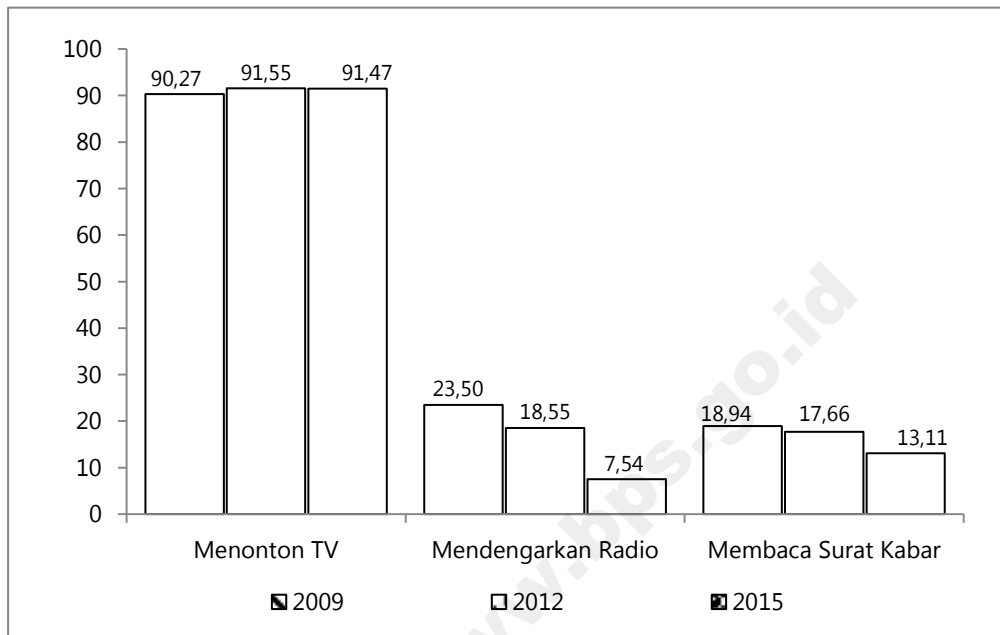
Untuk melihat seberapa jauh partisipasi masyarakat dalam mengakses media informasi dan berbagai media massa lainnya, digunakan berbagai indikator yang dapat menggambarkan tingkat pemanfaatan media massa tersebut. Pada bab ini diulas beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur akses masyarakat terhadap media massa, diantaranya partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memanfaatkan media massa seperti mendengarkan radio, menonton televisi, membaca surat kabar/majalah dan membaca artikel/berita dari media elektronik. Selain itu ditampilkan juga akses rumah tangga terhadap internet

3.1 Akses Media Massa

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan masyarakat akan media informasi dan sarana hiburan dirasakan semakin meningkat. Salah satu media massa yang paling banyak di minati masyarakat dibanding media massa lainnya adalah televisi. Televisi memiliki kelebihan yang sangat efektif (*powerful*) dalam menyampaikan informasi secara visual kepada masyarakat.

Gambar 3.1 mengindikasikan bahwa preferensi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton televisi sangat tinggi. Pada tahun 2009, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton acara televisi sebesar 90,27 persen, pada tahun 2012 sebesar 91,55 persen, dan pada tahun 2015 sebesar 91,47 persen. Persentase penduduk yang mendengarkan radio dan membaca surat kabar/majalah terus mengalami penurunan dalam periode tahun 2009-2015. Pada tahun 2009, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mendengarkan radio sebesar 23,50 persen, turun menjadi 7,54 persen pada tahun 2015. Sementara itu persentase penduduk yang membaca surat kabar/majalah turun dari 18,94 persen pada tahun 2009 menjadi 13,11 persen pada tahun 2015.

Gambar 3.1
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir, Tahun 2009, 2012 dan 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tingginya partisipasi masyarakat yang memperoleh informasi melalui media televisi dibandingkan dengan media lainnya disebabkan televisi memiliki banyak keunggulan dibandingkan media elektronik lainnya. Informasi yang disampaikan melalui televisi mudah dimengerti karena televisi merupakan media *audio-visual* gabungan dari media dengar dan gambar hidup. Terlepas dari keunggulan yang dimiliki, televisi memberikan pengaruh luar biasa terhadap kehidupan masyarakat. Aneka tayangan televisi baik berupa informasi maupun hiburan, dirasa sudah menjadi

suatu "kewajiban" yang harus ditonton, baik oleh penduduk tua, muda, anak-anak di kota maupun di desa. Media televisi merupakan sarana hiburan yang relatif murah dan dapat dinikmati oleh banyak orang. Selain itu, kemajuan teknologi yang semakin pesat ternyata mampu menciptakan televisi bukan hanya sekedar sebagai media audio visual saja, tetapi disertai dengan adanya berbagai macam fitur tambahan, salah satunya fasilitas internet melalui televisi.

Besarnya minat masyarakat dalam memperoleh informasi dan hiburan dari televisi dirasakan oleh penduduk hampir di

seluruh provinsi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel Lampiran 3.2. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi yang menonton televisi adalah Provinsi Kepulauan Riau (97,88 persen), DKI Jakarta (97,76 persen) dan Kepulauan Bangka Belitung (95,46 persen). Sementara itu, tiga provinsi yang persentasenya relatif cukup rendah adalah Provinsi Papua (37,67 persen), Nusa Tenggara Timur (48,05 persen), dan Maluku (70,28 persen). Fakta ini semakin memperlihatkan bahwa penduduk yang berdomisili di wilayah Indonesia bagian barat memiliki tingkat keterpaparan informasi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan penduduk di wilayah Indonesia bagian tengah maupun timur. Kurang meratanya pembangunan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan akses informasi diduga menjadi salah satu penyebab keadaan ini, salah satu diantaranya akses listrik.

Tabel 3.1 menggambarkan adanya kesenjangan partisipasi dalam mengakses media massa antara penduduk yang tinggal di daerah perkotaan dibandingkan dengan perdesaan, di mana penduduk di perkotaan memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam mengakses media massa daripada penduduk di perdesaan. Hal ini terlihat dari persentase penduduk di perkotaan yang mendengarkan siaran radio sebesar 8,98 persen, menonton acara televisi sebesar 95,66 persen, membaca surat kabar/majalah

sebesar 19,64 persen dan membaca artikel/berita dari media elektronik sebesar 27,85 persen. Sementara itu, persentase penduduk di daerah perdesaan yang mendengarkan siaran radio sebesar 6,05 persen, menonton acara televisi sebesar 87,17 persen, membaca surat kabar/majalah sebesar 6,40 persen dan membaca artikel/berita dari media elektronik sebesar 9,66 persen. Berdasarkan jenis media massa yang digunakan, televisi masih menjadi primadona di kalangan masyarakat, baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Tingginya partisipasi masyarakat perkotaan dalam mengakses media massa diduga berkaitan dengan ketersediaan akan fasilitas informasi itu sendiri. Di daerah perkotaan, fasilitas media massa baik elektronik maupun cetak lebih mudah dijangkau dibandingkan di daerah perdesaan. Jika diperhatikan, kesenjangan antara masyarakat perkotaan dan perdesaan terlihat semakin besar terhadap akses surat kabar/majalah dan berita/artikel dari media elektronik. Hal ini semakin memperlihatkan betapa masih rendahnya daya jangkau masyarakat di perdesaan akan kedua media tersebut. Beberapa hal yang diduga menyebabkan fenomena ini antara lain, jangkauan sinyal internet yang tidak merata sampai wilayah perdesaan, tingginya biaya dan lamanya waktu pengiriman media cetak.

Tabel 3.1
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama
Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Media, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Media			
	Mendengarkan Radio	Menonton Televisi	Membaca Surat Kabar/Majalah	Membaca Artikel/ Berita Elektronik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan:				
Laki-laki	9,28	95,42	23,45	29,79
Perempuan	8,69	95,90	15,82	25,90
L+P	8,98	95,66	19,64	27,85
Perdesaan:				
Laki-laki	6,46	87,35	7,90	10,20
Perempuan	5,64	86,98	4,90	9,12
L+P	6,05	87,17	6,40	9,66
Perkotaan+Perdesaan:				
Laki-laki	7,89	91,44	15,78	20,14
Perempuan	7,19	91,51	10,44	17,64
L+P	7,54	91,47	13,11	18,89

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 3.1 juga memperlihatkan pemanfaatan media massa penduduk laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Perbedaan persentase antara penduduk laki-laki dan perempuan terlihat cukup berarti pada kegiatan membaca surat kabar/majalah dan membaca berita/artikel dari media elektronik, di mana laki-laki memiliki persentase yang lebih tinggi dari perempuan. Pola tersebut juga berlaku baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan. Perempuan cenderung memiliki minat yang sedikit lebih tinggi dalam hal menonton acara televisi dibandingkan laki-laki. Hal ini diduga berkaitan dengan adanya kemampuan kaum perempuan yang lebih

tinggi dalam kegiatan multitasking dibandingkan laki-laki, misalnya ketika menonton acara televisi perempuan dapat melakukannya sambil mengerjakan kegiatan lainnya, baik mengerjakan tugas kuliah, tugas kantor maupun kegiatan rumah tangga.

3.2 Pola Preferensi Menurut Karakteristik Demografis dan Frekuensi Akses Media Massa

Tabel 3.2 menyajikan persentase penduduk yang mengakses media massa berdasarkan kelompok umur. Ternyata, pemanfaatan media massa baik cetak maupun elektronik, telah dirasakan oleh

penduduk hampir di semua kelompok umur, baik kelompok umur muda maupun tua. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan informasi dan hiburan tidak terbatas pada kelompok umur tertentu saja, melainkan sudah dirasakan oleh

semua kelompok umur, meskipun persentasenya cenderung menurun seiring bertambahnya usia.

Tabel 3.2
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir menurut Kelompok Umur dan Jenis Media, 2015

Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Media			
	Mendengarkan Radio	Menonton Televisi	Membaca Surat Kabar/Majalah	Membaca Artikel/Berita Elektronik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10 - 19	4,33	93,42	9,22	31,93
20 - 29	6,81	92,45	15,29	28,62
30 - 39	7,69	92,83	15,65	17,48
40 - 49	8,54	92,23	15,61	11,20
50 - 59	10,45	91,20	14,10	6,88
60 +	10,27	82,30	7,16	2,19
Jumlah	7,54	91,47	13,11	18,89

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Berdasarkan hasil Susenas MSBP 2015, terlihat bahwa untuk kegiatan menonton televisi dan membaca artikel dari media elektronik mempunyai pola yang sama, yaitu semakin tinggi kelompok umur semakin rendah persentase penduduk yang memanfaatkan televisi dan media elektronik sebagai sumber informasi. Kegiatan menonton televisi hampir dilakukan oleh semua kelompok umur muda yaitu kelompok umur 10-19 tahun (93,42 persen), dan kelompok umur 20-29 tahun (92,45 persen). Tingginya

minat penduduk kelompok umur 10-19 tahun dalam menonton televisi dirasa perlu mendapat perhatian khusus. Sebagaimana kita ketahui kelompok umur 10-19 tahun didominasi oleh mereka yang masuk dalam kelompok umur anak (kurang dari 18 tahun), sehingga perlu adanya pendampingan orang tua dalam menikmati beragam acara televisi, mengingat tayangan televisi saat ini didominasi oleh tayangan yang bernuansa negatif, antara lain : kekerasan, pornografi dan tayangan yang kurang mendidik.

Pada kelompok lanjut usia (60 tahun ke atas), persentase yang menonton televisi hanya sebesar 82,30 persen. Hal serupa juga terjadi pada minat membaca surat kabar/majalah dan membaca artikel/berita dari media elektronik, di mana persentasenya cenderung menurun seiring dengan bertambahnya umur. Mereka yang berada pada kelompok umur lansia sepertinya mengalami penurunan minat dalam mengakses media massa. Hal ini diduga berkaitan dengan pemanfaatan waktu luang mereka yang disalurkan melalui kegiatan selain mengakses media massa, ditambah lagi

dengan mulai menurunnya fungsi indera penglihatan yang dimiliki.

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi yang mampu menampilkan informasi secara audio dan visual, keberadaan radio mulai ditinggalkan perlahan. Hal tersebut terlihat melalui Tabel 3.2., di mana kelompok usia muda memiliki minat yang relatif rendah dalam mendengarkan radio. Penikmat radio cenderung didominasi oleh mereka yang berada pada kelompok usia 50-59 tahun (10,45 persen) dan 60 tahun ke atas (10,27 persen).

Tabel 3.3
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Media, 2015

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jenis Media			
	Mendengarkan Radio	Menonton Televisi	Membaca Surat Kabar/Majalah	Membaca Artikel/ Berita Elektronik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tdk/blm pernah sekolah	6,37	68,60	0,22	0,46
Tdk/blm tamat SD	5,70	87,66	2,99	6,43
SD/MI	6,98	91,67	6,72	9,59
SMP/MTs	6,77	94,09	10,05	20,60
SM/MA	8,94	95,69	23,14	31,32
Perguruan Tinggi	13,41	97,14	55,17	64,57
Jumlah	7,54	91,47	13,11	18,89

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Selain kelompok umur, latar belakang pendidikan seseorang juga memiliki korelasi dengan akses terhadap media massa. Seseorang dengan tingkat

pendidikan tinggi, umumnya lebih haus akan informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan

informasi cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan. Tabel 3.3 memperlihatkan persentase penduduk yang mengakses media massa meningkat seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan yang ditempuh.

Animo masyarakat mengenai informasi dapat terlihat lebih jelas jika kita mengetahui seberapa seringnya mereka memanfaatkan media massa tersebut. Informasi tersebut digambarkan melalui frekuensi mengakses media massa dalam seminggu terakhir sebagaimana tercatat pada Tabel 3.4. Televisi menjadi media massa yang paling sering ditonton oleh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan.

Kebiasaan menonton televisi rupanya sudah menjadi rutinitas sehari-hari masyarakat Indonesia, di mana frekuensi menonton televisi dalam seminggu paling banyak berada pada rentang 6-7 hari, yaitu sebesar 79,83 persen untuk penduduk laki-laki dan 84,15 persen untuk penduduk perempuan). Artinya, sekitar empat dari lima penduduk Indonesia yang berumur sepuluh tahun ke atas baik laki-laki maupun perempuan hampir setiap harinya menikmati tayangan televisi.

Tingginya minat masyarakat terhadap tayangan televisi tentunya perlu menjadi perhatian khusus dari pemerintah. Demikian pula dengan mutu tayangan televisi agar tidak hanya memerhatikan keuntungan semata, tetapi juga memerhatikan kebutuhan masyarakat akan

tayangan yang bersifat informatif, edukatif dan menghibur.

Sementara itu, pemanfaatan radio sebagai media komunikasi menunjukkan persentase yang relatif kecil. Seiring dengan makin maraknya kemunculan media komunikasi yang lebih canggih, keberadaan radio sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan oleh peminatnya. Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang mendengarkan radio hampir setiap hari (6-7 hari dalam seminggu) sebesar 42,49 persen atau hampir separuh dari penduduk yang mendengarkan radio. Sedangkan sisanya tidak secara rutin mendengarkan radio. Pola yang sama terjadi baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan. Dengan kata lain, dari penduduk yang mendengarkan radio, hampir separuhnya secara rutin mendengarkan radio setiap hari.

Seiring perkembangan zaman dengan terciptanya teknologi internet, minat baca penduduk berumur 10 tahun ke atas terlihat lebih tinggi pada media elektronik dibandingkan dengan media cetak. Mereka yang memiliki minat membaca surat kabar/majalah yang bersumber pada media cetak relatif rendah, yakni hanya sebesar 13,11 persen. Bahkan persentase penduduk yang memiliki minat membaca dari media cetak secara rutin (6-7 hari dalam seminggu) masih sangatlah rendah, yakni hanya 29,39 persen dan sisanya tidak setiap hari mengakses informasi dari media cetak.

Hal ini berbanding terbalik dengan minat penduduk dalam membaca artikel/berita dari media elektronik, di mana persentase mereka yang membaca berita/artikel online secara rutin (6-7 hari dalam seminggu) mencapai 38,95 persen.

Kemudahan penggunaan teknologi internet telah mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat yang berimbas dengan kebiasaan memanfaatkan media komunikasi yang mulai beralih dari media cetak ke media elektronik.

Tabel 3.4
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi, Membaca Surat Kabar/Majalah dan Membaca Artikel/Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Frekuensi Mengakses dan Jenis Kelamin, 2015

Jenis Media Massa/ Frekuensi Mengakses	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Mendengarkan Radio:			
1-2 hari	37.69	36.86	37.30
3-5 hari	20.28	20.13	20.21
6-7 hari	42.03	43.01	42.49
Menonton Televisi:			
1-2 hari	8.69	7.28	7.98
3-5 hari	11.48	8.57	10.03
6-7 hari	79.83	84.15	81.99
Membaca Surat Kabar/ Majalah:			
1-2 hari	43.03	49.36	45.55
3-5 hari	25.76	24.02	25.06
6-7 hari	31.21	26.62	29.39
Membaca Artikel/berita dari Media Elektronik:			
1-2 hari	32.92	33.21	33.06
3-5 hari	27.99	28.00	28.00
6-7 hari	39.09	38.79	38.95

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Antara penduduk laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang berarti dalam hal frekuensi mendengarkan siaran radio, menonton televisi dan membaca berita/artikel dari media elektronik.

Namun, jika dilihat minat dalam membaca surat kabar/majalah dari media cetak, terlihat adanya perbedaan yang cukup berarti antara penduduk laki-laki dan perempuan, dimana lebih banyak penduduk laki-laki (31,21 persen) yang

membaca media cetak secara rutin dibandingkan perempuan (26,62 persen). Sedangkan untuk membaca media cetak dengan frekuensi hanya 1-2 hari saja

dalam seminggu, penduduk perempuan cenderung memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yakni mencapai 49,36 persen.

Tabel 3.5
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi, Membaca Surat Kabar/Majalah dan Membaca Artikel/Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Frekuensi Mengakses dan Tipe Daerah, 2015

Jenis Media Massa/ Frekuensi Mengakses	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Mendengarkan Radio:			
1-2 hari	37.80	36.53	37.30
3-5 hari	19.47	21.33	20.21
6-7 hari	42.73	42.13	42.49
Menonton Televisi:			
1-2 hari	7.55	8.48	7.98
3-5 hari	8.48	11.78	10.03
6-7 hari	83.97	79.74	81.99
Membaca Surat Kabar/ Majalah:			
1-2 hari	43.45	52.18	45.55
3-5 hari	25.54	23.55	25.06
6-7 hari	31.01	24.27	29.39
Membaca Artikel/berita dari Media Elektronik:			
1-2 hari	30.33	41.16	33.06
3-5 hari	27.69	28.89	28.00
6-7 hari	41.98	29.95	38.95

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Penduduk di perkotaan lebih banyak yang rutin dan hampir setiap hari memanfaatkan media massa untuk memperoleh informasi dibandingkan penduduk di perdesaan, sebagaimana yang tersaji pada Gambar 3.5. Kesenjangan yang paling mencolok terlihat pada lebih

banyaknya penduduk perkotaan (41,98 persen) yang rutin membaca berita/artikel online dibandingkan perdesaan (29,95 persen). Fenomena ini tidak terjadi pada kegiatan mendengarkan radio, di mana keduanya, baik penduduk di perkotaan maupun perdesaan memiliki minat yang

tinggi dalam mendengarkan radio secara rutin. Tingginya kesenjangan frekuensi pemanfaatan media massa selama seminggu antara penduduk perkotaan dan perdesaan diduga karena terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di daerah perdesaan.

3.3 Akses Rumah Tangga Terhadap Internet

Kemajuan dalam bidang teknologi telekomunikasi menyebabkan cara berkomunikasi semakin cepat, tepat, akurat, murah, mudah, efektif dan efisien. Proses pengiriman pesan dari satu negara ke negara lain tidak perlu menunggu lama hingga berminggu-minggu berkat adanya surat elektronik (email). Menurut Sitepu (Badan Pusat Statistik, 2009), millenium ketiga adalah zaman keemasan teknologi informasi. Pada zaman ini dituntut peradaban yang super cepat. Ruang dan waktu semakin cepat dan sempit, seakan-akan dunia dibuat menjadi satu komunitas, di mana setiap penghuninya bisa berinteraksi secara realtime tanpa halangan yang berarti. Berbagi informasi antar benua dan negara di belahan dunia manapun semakin mudah dengan adanya perkembangan teknologi informasi melalui internet.

Saat ini, internet tidak lagi menjadi gaya hidup, tetapi sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari umat manusia. Sebagai salah satu media

komunikasi yang canggih, internet memang sangat menjanjikan kecepatan dan ketepatan penyampaian pesan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Penggunaannya yang relatif mudah dan sederhana menjadi keunggulan dari pemanfaatan teknologi internet. Keberadaan internet akan semakin bermanfaat jika ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang merata dan memadai serta sumber daya manusia yang mumpuni dalam penggunaannya.

Penggunaan teknologi internet selama tiga tahun belakangan ini menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Berdasarkan Tabel 3.6., terlihat bahwa pemanfaatan internet oleh penduduk usia 5 tahun ke atas mengalami peningkatan yang cukup signifikan, di mana besarnya mencapai dua kali lipat lebih jika dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini pun terjadi di seluruh kalangan dan lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan. Semakin merebaknya pemanfaatan media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *line*, *twitter*, *instagram*, *path*, dan sejenisnya diduga ikut memacu terjadinya peningkatan penggunaan internet di seluruh kalangan dan lapisan masyarakat. Hal ini semakin didukung pula dengan tersedianya beragam *gadget* canggih dari harga termurah sampai termahal dengan beragam fitur handal yang beredar luas di

pasaran Indonesia. Sehingga, akses internet ini dapat dilakukan di mana saja baik di dalam maupun di luar rumah.

Tabel 3.6
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012 dan 2015

Tipe Daerah/Jenis Kelamin	2012	2015
(1)	(2)	(3)
Perkotaan:		
Laki-laki	26,11	45,18
Perempuan	20,98	47,16
Laki-laki+Perempuan	23,56	46,15
Perdesaan:		
Laki-laki	7,69	20,09
Perempuan	6,70	21,19
Laki-laki+Perempuan	7,19	20,63
Perkotaan+Perdesaan:		
Laki-laki	16,88	32,87
Perempuan	13,82	34,27
Laki-laki+Perempuan	15,36	33,56

Sumber: BPS, Susenas Kor, 2012 dan 2015

Sebagai bukti nyata terciptanya kemajuan teknologi komunikasi, pemanfaatan internet tidak hanya terbatas pada konsumsi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan saja, mereka yang tinggal di daerah perdesaan juga tidak mau tertinggal untuk memanfaatkannya. Meskipun persentasenya masih berada pada kisaran dua puluh persen, animo penduduk di daerah perdesaan cukup tinggi untuk memanfaatkan internet. Hal ini terbukti melalui Tabel 3.6, di mana persentasenya meningkat hampir tiga kali lipat selama tiga tahun belakangan ini.

Jika dilihat berdasarkan jenis

kelamin, terdapat pergeseran akses internet pada tahun 2015. Persentase penduduk perempuan yang mengakses internet (34,27 persen) lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki (32,87 persen), baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan. Hal ini memberikan gambaran positif tentang kaum perempuan Indonesia bahwa mereka juga terpapar akan informasi yang beredar melalui internet, apalagi jika berkaca pada tahun 2012 yang besarnya hanya 13,82 persen. Perbedaan persentase antara penduduk laki-laki dan perempuan relatif kecil, baik

di daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Namun, jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase penduduk di daerah perkotaan yang mengakses internet jauh lebih besar dibandingkan penduduk perdesaan, di mana besarnya melebihi dua kali lipat penduduk perdesaan (46,15 persen berbanding 20,63 persen). Ketersediaan sarana dan prasarana yang mampu mendukung pemanfaatan internet disertai dengan tingkat sumber daya manusia yang mumpuni diduga menjadi penyebab kesenjangan pemanfaatan internet antara

daerah perkotaan dan perdesaan.

Pemanfaatan akses internet masih didominasi wilayah barat Indonesia, sedangkan wilayah timur Indonesia masih cukup jauh tertinggal. Hal ini dibuktikan melalui tiga provinsi dengan akses internet tertinggi, yaitu Provinsi DKI Jakarta (46,63 persen), Kep. Riau (37,02 persen) dan DI Yogyakarta (34,98 persen), sebaliknya Papua (8,98 persen), NTT (10,01 persen) dan Maluku Utara (11,16 persen) merupakan tiga provinsi dengan akses internet terendah.

- Penonton tayangan televisi cenderung meningkat, sedangkan pendengar radio persentasenya terus menurun selama enam tahun terakhir.
- Televisi masih menjadi primadona dalam memenuhi kebutuhan akan informasi bagi penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas di Indonesia. Pada tahun 2015 sebesar 91,47 persen penduduk menonton televisi selama seminggu terakhir.
- Dalam kurun waktu 2012-2015, pengguna internet di Indonesia meningkat dua kali lipat dari 15,36 persen menjadi 33,56 persen.
- Tahun 2015, satu dari tiga orang penduduk berumur 5 tahun ke atas sudah memanfaatkan akses internet.

4

KEGIATAN OLAHRAGA

29,88 %

Olahraga Lainnya

29,71 %

Senam

Sepak bola/Futsal

18,73 %

Joging/Gerak jalan

21,68 %



Sepak bola/futsal menjadi salah satu olah raga yang paling sering dilakukan setelah senam dan joging/gerak jalan



BAB IV KEGIATAN OLAHRAGA

Olahraga adalah kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) menjelaskan bahwa yang termasuk dalam pelaku olahraga adalah setiap orang dan/atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahraga, pembina olahraga, dan tenaga keolahragaan. Dalam publikasi ini akan diulas lebih lanjut mengenai pelaku olahraga secara umum tanpa membedakan perannya dalam kegiatan olahraga.

Tujuan umum ketika orang berolahraga adalah untuk menjaga kesehatan atau kebugaran fisik. Beberapa orang mempunyai tujuan yang lain, antara lain olahraga sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan. Selain itu, ada juga yang menjadikan olahraga sebagai kegiatan untuk rekreasi/hiburan. Bagi sebagian orang olahraga juga menjadi sarana untuk mencapai prestasi.

Kebugaran fisik adalah kemampuan tubuh untuk berfungsi secara efektif ketika bekerja atau melakukan aktivitas lainnya, dan masih memiliki cukup energi untuk menangani atau menghadapi

keadaan darurat yang mungkin timbul. Kebugaran fisik dapat dicapai dengan melakukan olahraga secara rutin. Setiap jenis olahraga mempunyai manfaat masing-masing. Misalnya, olahraga renang memiliki peran dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan seperti stres (dalam segi rohaniah) dan juga mampu memberi rangsangan pada tubuh dalam menyembuhkan penyakit (dalam segi jasmaniah).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penyediaan sarana dan prasarana olahraga dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berolahraga. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005, Bab IV Pasal 6 telah menyebutkan bahwa setiap warga negara diberi hak yang sama untuk:

- melakukan kegiatan olahraga;
- memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga;
- memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya;
- memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan dan pengembangan dalam keolahragaan;
- menjadi pelaku olahraga;
- mengembangkan industri olahraga.

Olahraga merupakan budaya hidup dalam masyarakat. Informasi terkait

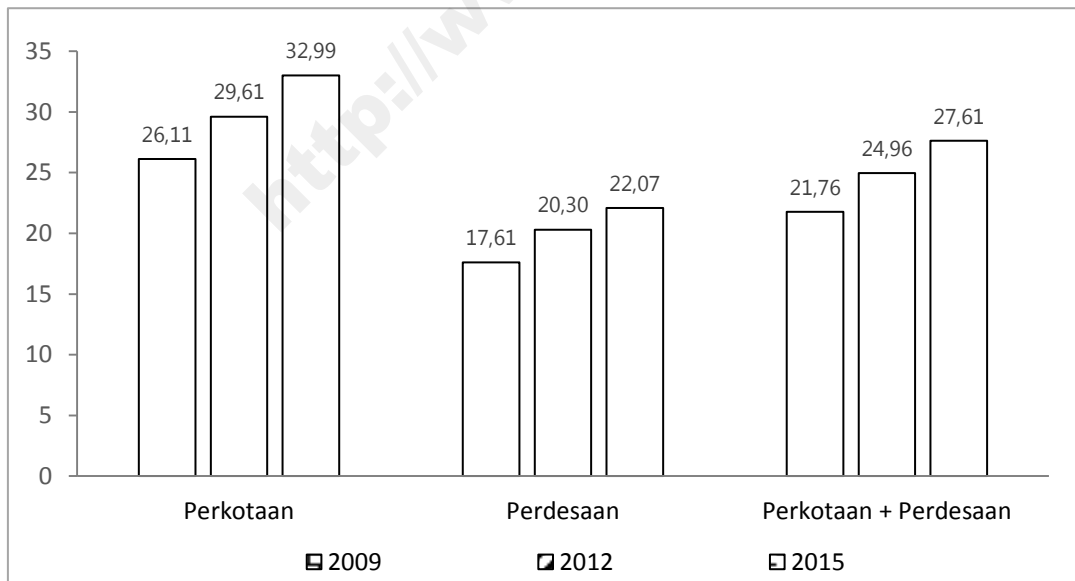
perkembangan aspek kegiatan olahraga sangat diperlukan untuk penyusunan kebijakan, kontrol dan evaluasi program pemerintah. Bab ini akan menggambarkan beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, seperti tingkat partisipasi berolahraga, tujuan berolahraga, frekuensi dan intensitas berolahraga, jenis olahraga yang dilakukan, serta jalur melakukan kegiatan olahraga.

4.1 Partisipasi Berolahraga

Partisipasi olahraga penduduk berumur 10 tahun ke atas dapat dilihat pada Gambar 4.1. Dalam kurun waktu

tahun 2009, 2012, dan 2015, tingkat partisipasi penduduk dalam berolahraga terus mengalami kenaikan, dari 21,76 persen pada tahun 2009, menjadi 24,96 persen pada tahun 2012, dan menjadi 27,61 persen pada tahun 2015. Pola tersebut terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Selanjutnya jika dibandingkan berdasarkan daerah tempat tinggal, tingkat partisipasi olahraga penduduk perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perdesaan. Kondisi ini mungkin disebabkan fasilitas dan jenis olahraga yang tersedia di perkotaan lebih banyak dibandingkan di perdesaan.

Gambar 4.1
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Tahun 2009, 2012, dan 2015



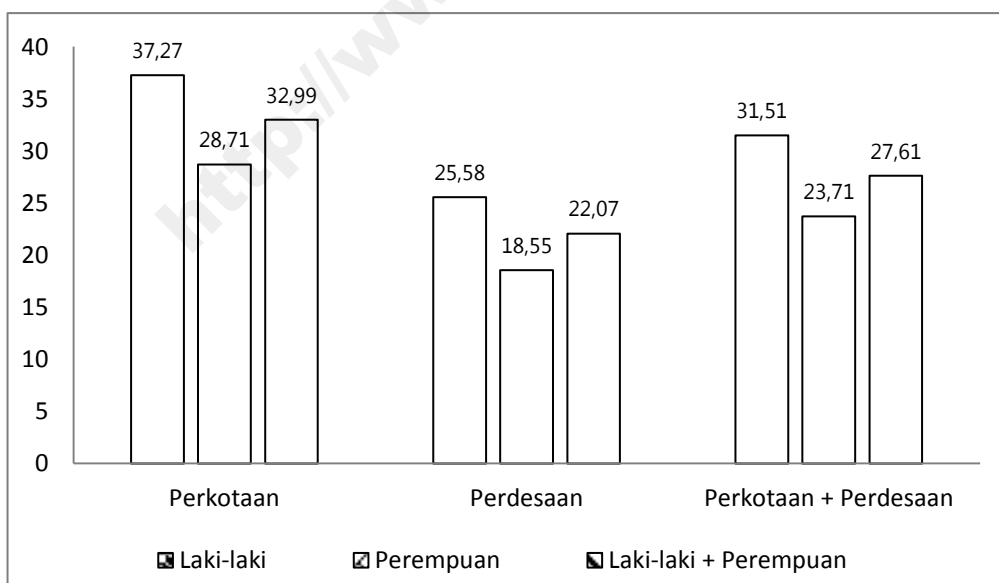
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Gambar 4.1 memperlihatkan belum sepertiga penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, yaitu sekitar 27,61 persen pada tahun 2015. Hal ini berarti dari 100 penduduk Indonesia berumur 10 tahun ke atas, hanya sekitar 28 orang yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, sedangkan 72 orang lainnya tidak berolahraga dalam seminggu terakhir. Rendahnya partisipasi penduduk dalam berolahraga terlihat hampir di seluruh provinsi (Lihat Tabel Lampiran 4.1.1). Tiga provinsi dengan partisipasi tertinggi berolahraga adalah DKI Jakarta (38,61 persen), Yogyakarta (35,48 persen), dan Kalimantan Timur

(35,19 persen). Sementara persentase terendah penduduk yang berolahraga ada di Provinsi Papua (16,13 persen), Maluku (20,98 persen), dan Aceh (21,40 persen).

Fenomena ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Indonesia dalam berolahraga secara umum relatif masih rendah. Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat olahraga merupakan salah satu kegiatan yang menunjang kesehatan. Masih rendahnya partisipasi olahraga mengindikasikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya menyadari pola hidup sehat melalui olahraga.

Gambar 4.2
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Gambar 4.2 menyajikan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berolahraga menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Bila ditinjau dari tipe daerah, tingkat partisipasi penduduk perkotaan dalam berolahraga cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perdesaan (32,99 persen

berbanding 22,07 persen). Sementara jika dilihat menurut jenis kelamin, minat berolahraga penduduk laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan (31,51 persen berbanding 23,71 persen). Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 4.1
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Kelompok Umur, 2015

Tipe Daerah	Kelompok Umur (Tahun)						
	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	70,51	75,00	24,88	21,26	21,34	22,83	17,43
Perdesaan	65,80	69,82	14,00	8,41	7,05	6,23	4,53
Perkotaan+Perdesaan	68,09	72,37	19,80	15,13	14,33	14,48	10,57

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 4.1 menunjukkan persentase penduduk yang melakukan olahraga cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia. Kegiatan olahraga umumnya banyak dilakukan oleh penduduk usia muda (10-19 tahun). Dari seluruh penduduk usia 10-19 tahun terdapat 72,37 persen penduduk yang melakukan olahraga. Sedangkan penduduk lansia (60 tahun keatas) yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir hanya 10,57 persen.

Besarnya partisipasi penduduk usia muda dalam berolahraga diduga karena kegiatan olahraga di sekolah. Aktifitas ini

tidak saja merupakan bagian dari pelajaran sekolah yang wajib diikuti, juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kegiatan pilihan siswa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 dimana 2 diantara jenis olahraga yang banyak dilakukan oleh penduduk usia 10-19 tahun adalah senam dan atletik yang merupakan bagian dari pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Jika dilihat menurut tipe daerah, penduduk perkotaan yang berolahraga pada usia 30 tahun keatas rata-rata persentasenya pada kisaran 20 persen. Bahkan persentase penduduk lansia yang

berolahraga masih cukup besar, yaitu 17,43 persen. Pola yang berbeda terjadi di daerah perdesaan, penduduk usia 30 tahun keatas yang berolahraga pada kisaran dibawah 10 persen. Persentasenya semakin kecil sejalan dengan bertambahnya usia.

Penduduk lansia di perdesaan yang berolahraga hanya 4,53 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran untuk berolahraga pada penduduk perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perdesaan.

- Satu dari 4 (empat) penduduk berusia 10 tahun keatas (27,61 persen) melakukan kegiatan olahraga selama seminggu terakhir.
- Penduduk laki-laki lebih banyak yang melakukan olahraga dibandingkan penduduk perempuan.

4.2 Tujuan Berolahraga

Setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan olahraga. Umumnya seseorang berolahraga untuk meningkatkan dan menjaga stamina tubuh agar tetap sehat. Namun ada juga yang melakukannya untuk meningkatkan prestasi, rekreasi, dan lainnya. Olahraga prestasi biasanya

dilakukan oleh mereka yang mempunyai minat dan bakat dalam olahraga dan dikembangkan secara profesional untuk mencapai prestasi. Olahraga rekreasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan kegembiraan yang menyegarkan dan menghilangkan kejenuhan dari aktivitas sehari-hari. Tujuan lainnya dari berolahraga misalnya olahraga dilakukan saat pelajaran di sekolah.

Tabel 4.2
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tujuan Olahraga, 2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Tujuan Olahraga			
	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tdk/blm tamat SD	17,12	1,41	7,45	74,01
SD/MI	31,30	1,27	12,37	55,06
SMP/MTs	31,03	1,69	17,71	49,56
SMA/MA	70,33	0,95	22,09	6,64
PT	79,78	0,41	10,72	9,09
Jumlah	40,49	1,23	13,82	44,46

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 4.2 mengidentifikasi bahwa mayoritas penduduk melakukan olahraga untuk tujuan lainnya, seperti bersosialisasi, menurunkan berat badan, mencegah penuaan dini, dsb. (44,46 persen) dan menjaga kesehatan (40,49 persen). Penduduk yang melakukannya untuk rekreasi sebesar 13,82 persen. Sisanya, 1,23 persen penduduk melakukan olahraga dengan tujuan untuk prestasi.

Selanjutnya dilihat komposisi penduduk yang berolahraga menurut jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tujuan berolahraga. Tabel 4.2 memberikan gambaran bahwa penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan menjaga kesehatan, persentasenya cenderung semakin besar seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi kesadaran untuk hidup sehat dengan berolahraga. Sebaliknya, penduduk yang berpendidikan rendah cenderung melakukan olahraga dengan tujuan lainnya.

4.3 Frekuensi dan Intensitas Berolahraga

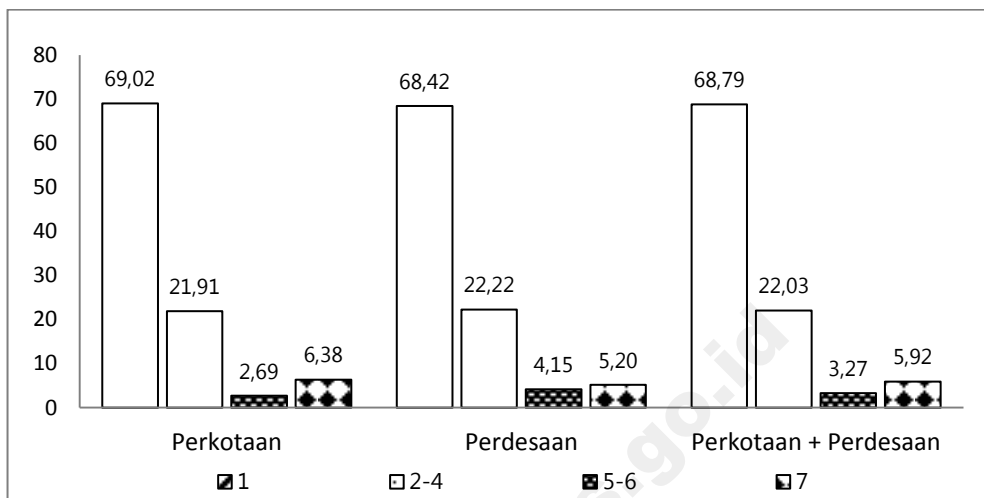
Olahraga yang dilakukan secara rutin dengan frekuensi yang cukup akan memberikan manfaat yang maksimal bagi

tubuh. Namun setiap orang mempunyai kapasitas dan kemampuan yang berbeda untuk melakukannya. Gambar 4.3 menyajikan frekuensi olahraga yang dilakukan penduduk berumur 10 tahun ke atas. Frekuensi olahraga menunjukkan jumlah hari dalam seminggu seseorang melakukan olahraga.

Hasil Susenas MSBP 2015 menunjukkan bahwa dari penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berolahraga, sebesar 68,79 persen melakukannya hanya satu hari dalam seminggu. Sementara itu, 22,03 persen penduduk berolahraga sebanyak 2-4 hari dalam seminggu, 3,27 persen berolahraga sebanyak 5-6 hari dan 5,96 persen berolahraga setiap hari.

Bila ditinjau menurut tipe daerah, persentase penduduk yang melakukan olahraga satu hari dalam seminggu di daerah perkotaan (69,02 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (68,42 persen). Sebaliknya, yang melakukan olahraga lebih dari satu hari dalam seminggu, lebih banyak dilakukan oleh penduduk yang tinggal di daerah perdesaan. Namun, persentase penduduk yang berolahraga tujuh hari dalam seminggu di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (Gambar 4.3).

Gambar 4.3
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Lama Berolahraga (Hari), 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Intensitas berolahraga menunjukkan berapa menit dalam sehari seseorang melakukan olahraga. Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk yang berolahraga, rata-rata melakukannya selama 31-60 menit dalam sehari (45,74 persen). Penduduk yang berolahraga

selama ≤ 30 menit sehari sebesar 29,61 persen. Selanjutnya, mereka yang berolahraga selama 61-120 menit dan lebih dari 120 menit persentasenya relatif kecil yaitu 21,53 persen dan 3,13 persen. Pola ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 4.3
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Rata-rata Lama Berolahraga per Hari (Menit), 2015

Tipe Daerah	Rata-rata lama berolahraga per hari (menit)			
	≤ 30	31-60	61-120	> 120
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	28,77	47,19	21,17	2,87
Perdesaan	30,90	43,50	22,08	3,52
Perkotaan+Perdesaan	29,61	45,74	21,53	3,13

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

4.4 Jenis Olahraga

Tabel 4.4 memberikan gambaran jenis olahraga yang sering dilakukan oleh masyarakat. Jenis olahraga yang paling sering dilakukan oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas adalah senam (29,71 persen). Jenis olahraga ini banyak dipilih sebagai alternatif dalam melakukan kegiatan olahraga. Hal ini mungkin disebabkan jenis olahraga tersebut mudah dilakukan, biasanya dipandu oleh instruktur, dan diiringi musik sehingga menarik banyak minat masyarakat untuk melakukannya. Senam juga dilakukan di sekolah sebagai kegiatan olahraga bersama yang biasanya rutin dilakukan seminggu sekali. Di samping itu, senam

sering dilakukan bersama-sama di instansi, maupun lingkungan perumahan.

Selain senam, jenis olahraga yang sering dilakukan penduduk adalah jogging/gerak jalan (21,68 persen), dan sepak bola/futsal (18,73 persen). Jogging/gerak jalan adalah olahraga yang dapat dilakukan dengan santai dan bersama-sama, sementara sepak bola/futsal merupakan olahraga yang sedang digemari saat ini, terutama oleh pemuda. Di sisi lain, persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga tenis meja, bela diri, renang, dan bola basket relatif kecil, persentasenya di bawah 2 persen.

Tabel 4.4

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Kelompok Umur dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2015

Kelompok Umur	Jenis Olahraga											
	Senam	Atletik	Joging/ gerak jalan	Tenis meja	Bulu-tangkis	Bola voli	Bola basket	Sepak bola/ Futsal	Renang	Bela diri	Ber-sepeda	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
10-14	46,82	11,97	5,55	0,45	1,67	6,07	2,06	18,04	1,15	0,83	0,85	4,55
15-19	27,28	10,48	9,63	0,55	1,77	11,99	4,46	27,01	1,49	1,27	0,67	3,39
20-24	11,01	2,28	23,95	0,44	4,37	11,07	1,28	37,33	0,80	0,71	2,10	4,65
25-29	14,19	1,80	29,67	1,11	5,25	10,18	0,55	27,62	0,89	0,77	2,83	5,16
30-64	21,36	1,89	45,03	0,97	6,25	4,71	0,26	6,62	0,54	0,61	4,52	7,23
65+	12,86	0,76	68,19	1,08	0,75	0,06	0,00	0,28	0,56	0,00	4,41	11,06
Total	29,71	7,20	21,68	0,67	3,37	7,57	1,91	18,73	1,00	0,83	2,12	5,21

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Pilihan terhadap jenis olahraga yang dilakukan masing-masing kelompok umur cukup bervariasi. Penduduk kelompok umur muda atau kelompok usia sekolah (10-14 tahun dan 15-19 tahun) lebih sering melakukan olahraga senam dibandingkan jenis olahraga lainnya (46,82 persen dan 27,28 persen). Hal ini berkaitan dengan jenis olahraga yang merupakan program kegiatan sekolah. Jenis olahraga yang sering dilakukan oleh penduduk usia muda (15-19 tahun, 20-24

tahun dan 25-29 tahun) adalah sepak bola. Dari ketiga kelompok umur tersebut, persentase yang melakukan olahraga sepak bola berturut-turut sebesar 27,01 persen, 37,33 persen dan 27,62 persen. Sementara itu, mereka yang berumur 65 tahun ke atas atau usia lanjut lebih menyukai jenis olahraga ringan dan mudah dilakukan seperti jogging/gerak jalan. Dari seluruh penduduk lansia yang aktif berolahraga, sekitar 68,19 persen memilih olahraga jogging/gerak jalan.

Tabel 4.5
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2015

Tipe Daerah	Jenis Olahraga											
	Senam	Atletik	Joging/ gerak jalan	Tenis meja	Bulu- tangkis	Bola voli	Bola basket	Sepak bola/ Futsal	Re- nang	Bela diri	Ber- sepeda	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Perkotaan	27,42	6,39	27,57	0,61	3,48	3,99	2,31	17,34	1,35	0,93	2,98	5,63
Perdesaan	33,24	8,45	12,60	0,77	3,20	13,09	1,29	20,87	0,46	0,68	0,79	4,57
Perkotaan+ Perdesaan	29,71	7,20	21,68	0,67	3,37	7,57	1,91	18,73	1,00	0,83	2,12	5,21

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Lebih lanjut bila dilihat berdasarkan tipe daerah, terdapat perbedaan pola dalam memilih jenis olahraga antara penduduk perkotaan dan perdesaan. Penduduk di daerah perkotaan umumnya lebih memilih jenis olahraga ringan yang dapat dilakukan individual atau perorangan. Tabel 4.5 memperlihatkan jenis olahraga yang banyak diminati

penduduk perkotaan adalah jogging/gerak jalan (27,57 persen). Sementara penduduk di daerah perdesaan, umumnya lebih menyukai jenis olahraga permainan dan dilakukan bersama-sama atau kelompok. Sepak bola/futsal menempati urutan kedua setelah senam (20,87 persen).

Jika dilihat berdasarkan provinsi, secara umum persentase tertinggi jenis olahraga yang paling sering dilakukan adalah senam (Tabel Lampiran 4.5.1). Tiga provinsi dengan persentase penduduk melakukan olahraga senam terbesar adalah Bengkulu (49,12 persen), Sulawesi Tengah (45,91 persen), dan Sumatera Selatan (45,65 persen). Sementara provinsi dengan persentase penduduk yang melakukan olahraga senam terendah adalah Sulawesi Barat (19,91 persen), Maluku Utara (21,18 persen), dan Bali (21,21 persen).

4.5 Jalur/Wadah Olahraga

Seseorang dapat melakukan olahraga sendiri tanpa ada yang mengorganisasikan atau mengikuti perkumpulan tertentu. Akan tetapi di dalam masyarakat terdapat banyak jalur/wadah olahraga yang bertujuan memfasilitasi penduduk dalam melakukan olahraga. Jalur/wadah olahraga yang dapat dimanfaatkan antara lain; sekolah, perkumpulan olahraga, tempat kerja, atau wadah lainnya, misalnya karang taruna.

Tabel 4.6
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jalur Melakukan Olahraga, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jalur Melakukan Olahraga				
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan olahraga	Tempat kerja	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan:					
Laki-laki (L)	40,64	32,75	13,60	6,60	6,41
Perempuan (P)	37,73	45,15	6,90	4,58	5,65
L+P	39,37	38,14	10,68	5,72	6,08
Perdesaan:					
Laki-laki (L)	23,12	50,93	14,57	2,26	9,12
Perempuan (P)	17,48	71,93	3,99	2,04	4,57
L+P	20,75	59,75	10,12	2,17	7,21
Perkotaan+Perdesaan:					
Laki-laki (L)	33,63	40,02	13,98	4,86	7,50
Perempuan (P)	29,92	55,47	5,78	3,60	5,23
L+P	32,04	46,65	10,46	4,32	6,53

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 4.6 menampilkan persentase penduduk yang melakukan olahraga menurut jalur olahraga. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hampir separuh (46,65 persen) penduduk memanfaatkan jalur sekolah dalam berolahraga. Hal ini sejalan dengan Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa persentase penduduk usia sekolah (5-19 tahun) yang berolahraga sangat dominan. Di sisi lain, persentase penduduk yang melakukan olahraga dengan jalur sendiri sebesar 32,04 persen, yang memanfaatkan jalur perkumpulan olahraga sebesar 10,46 persen. Sementara mereka yang memanfaatkan perkumpulan di tempat bekerja hanya sebesar 4,32 persen, dan yang memanfaatkan jalur lainnya 6,53 persen.

Penduduk di perkotaan yang melakukan olahraga sendiri mempunyai persentase terbesar (39,37 persen) dibanding jalur/wadah yang lain. Sedangkan penduduk di perdesaan yang

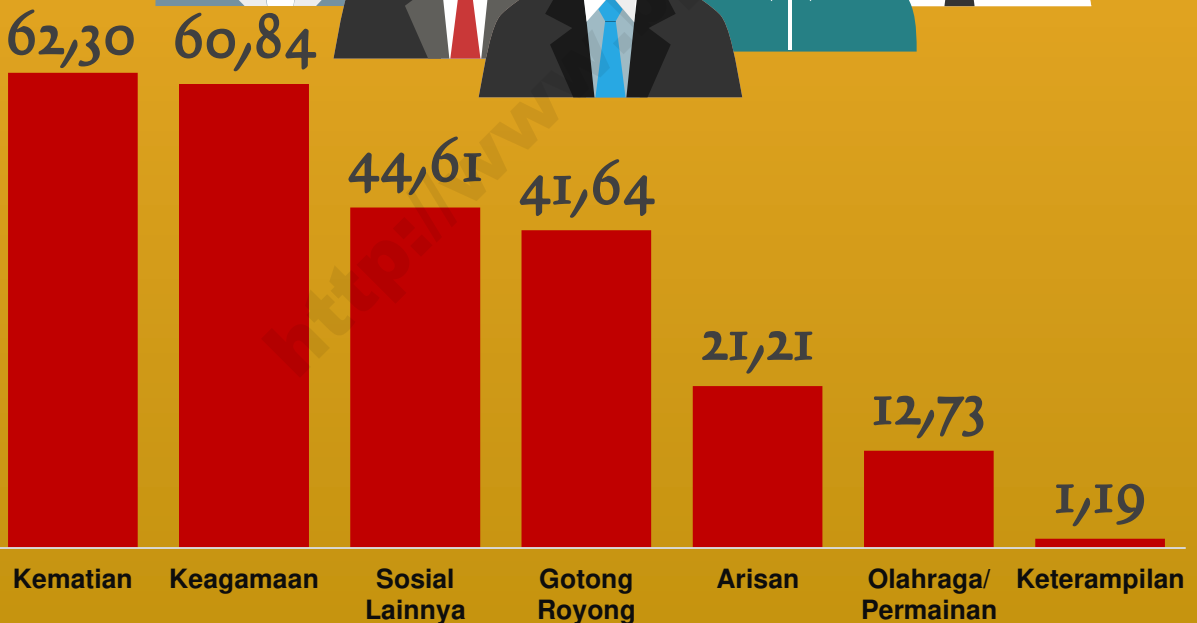
melakukan olahraga sendiri masih lebih sedikit dibandingkan dengan yang mengikuti jalur/wadah sekolah dalam melakukan olahraga. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa kesadaran berolahraga penduduk di daerah perkotaan sudah muncul. Di sisi lain penduduk di perdesaan lebih banyak melakukan olahraga masih sebatas mata pelajaran di sekolah.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin tampak terlihat laki-laki lebih memiliki minat untuk melakukan olahraga. Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa laki-laki yang berolahraga sendiri persentasenya lebih besar dibandingkan perempuan. Ditambah lagi pemanfaatan jalur lainnya seperti perkumpulan olahraga, tempat kerja, dan jalur lainnya, persentase penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Tiga olahraga yang paling sering dilakukan adalah senam (29,71 persen), jogging/gerak jalan (21,68 persen), dan sepak bola/futsal (18,73 persen)

5

ORGANISASI SOSIAL



Kematian dan keagamaan

adalah kegiatan sosial kemasyarakatan yang banyak diikuti penduduk 10 tahun ke atas

BAB V ORGANISASI SOSIAL

5.1 Partisipasi dalam Kegiatan Pertemuan (Rapat)

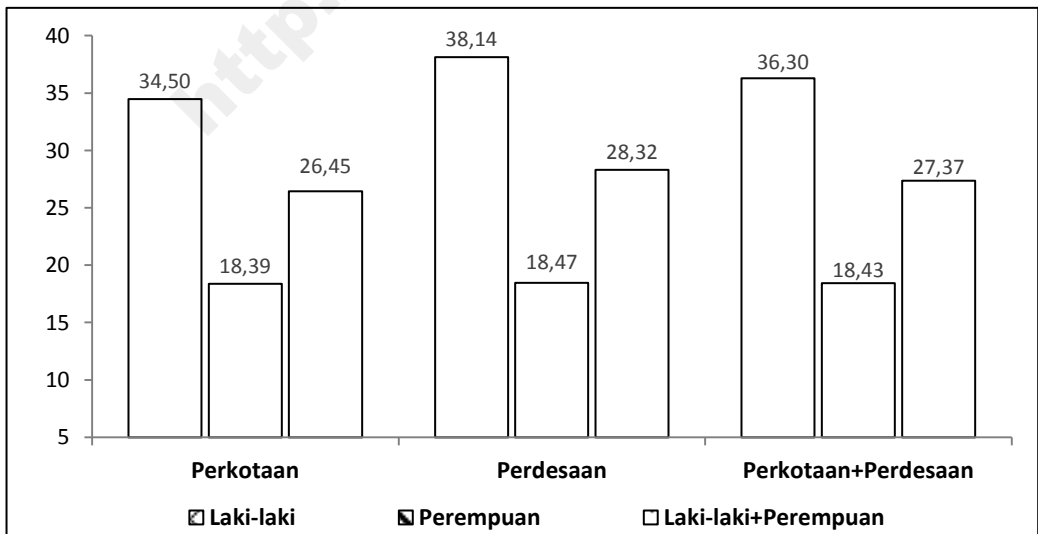
Kebebasan berkumpul, berpendapat, dan berorganisasi adalah hak asasi setiap masyarakat sebagai salah satu kekuatan dalam iklim demokrasi untuk menyalurkan aspirasinya dalam pembangunan nasional. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28E ayat (3) secara langsung dan tegas memberikan jaminan kebebasan untuk berserikat atau berorganisasi, kebebasan berkumpul, dan kebebasan menyatakan pendapat bagi setiap orang.

Salah satu bentuk dari pelaksanaan Pasal 28 tersebut adalah kegiatan

pertemuan atau rapat. Dalam pertemuan atau rapat diharapkan proses kerja dan target waktu tercapai, sekaligus permasalahan dapat diselesaikan dengan segera.

Susenas MSBP 2015 mengumpulkan data mengenai partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang pernah mengikuti pertemuan atau rapat di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir. Lingkungan sekitar yang dimaksud adalah lingkungan tempat tinggal yang masih dalam lingkup RT/RW/Dusun/Desa/Kelurahan.

Gambar 5.1
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar dalam Setahun Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas dalam kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar masih rendah. Gambar 5.1 menyajikan penduduk berumur 10 tahun ke atas pernah mengikuti pertemuan atau rapat di lingkungan sekitar adalah sebesar 27,37 persen. Partisipasi penduduk laki-laki yang mengikuti pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar (36,30 persen) lebih besar dibanding perempuan (18,43 persen). Apabila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal, penduduk di perdesaan yang mengikuti pertemuan (rapat) persentasenya lebih tinggi dibanding penduduk di perkotaan (28,32 persen berbanding 26,45 persen).

Tabel 5.1 menyajikan persentase penduduk yang pernah mengikuti pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar berdasarkan kelompok umur. Pada tabel tersebut terlihat bahwa semakin tinggi kelompok umur semakin tinggi persentase penduduk yang pernah mengikuti pertemuan (rapat). Kelompok umur muda (10-19 tahun) merupakan kelompok umur yang paling rendah persentasenya dibanding kelompok umur lainnya yaitu sebesar 4,55 persen. Rendahnya partisipasi dapat dimaklumi karena disebabkan kelompok umur ini masih dalam usia sekolah.

Tabel 5.1

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang pernah Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar dalam Setahun Terakhir menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2015

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
10-19	5,17	3,89	4,55
20-29	25,63	15,41	20,56
30-39	46,03	25,23	35,59
40-49	56,23	28,62	42,47
50-59	59,26	27,40	43,34
60+	46,62	14,46	29,65
Jumlah	36,30	18,43	27,37

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Partisipasi dalam rapat terus meningkat seiring bertambahnya usia, puncaknya terjadi pada kelompok umur 50-59 tahun, yaitu sebesar 43,34 persen. Pada penduduk laki-laki, persentase terbesar terjadi pada kelompok umur 50-59 tahun yaitu sebesar 59,26 persen. Sementara itu, pada penduduk perempuan persentase terbesar pada kelompok umur 40-49 tahun yaitu sebesar 28,62 persen.

Pertemuan (rapat) dapat menjadi forum bagi penyelesaian masalah atau

program yang melibatkan banyak pihak. Di dalam pertemuan (rapat) semua pihak bebas untuk melakukan saran, kritik dan menyampaikan pendapat secara terbuka, fokus dan lugas. Akan tetapi kebebasan mengemukakan pendapat tersebut harus dilaksanakan secara bertanggung jawab. Sehingga pendapat yang dikemukakan akan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tabel 5.2
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar yang Diikuti menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Tipe Daerah	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	45,58	34,46	41,72
Perdesaan	42,42	27,88	37,68
Perkotaan+Perdesaan	43,94	31,22	39,66

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Dari seluruh penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan pertemuan (rapat), sebesar 39,66 persen pernah memberikan saran/pendapat dalam pertemuan (rapat) yang diikuti. Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dalam memberikan saran/pendapat (43,94 persen berbanding 31,22 persen).

Berdasarkan ulasan sebelumnya, diketahui bahwa penduduk di perdesaan yang mengikuti pertemuan (rapat) persentasenya lebih besar dibanding penduduk di perkotaan (Gambar 5.1). Akan tetapi dalam hal memberikan saran/pendapat, persentase penduduk perkotaan lebih besar dibanding perdesaan (41,72 persen berbanding

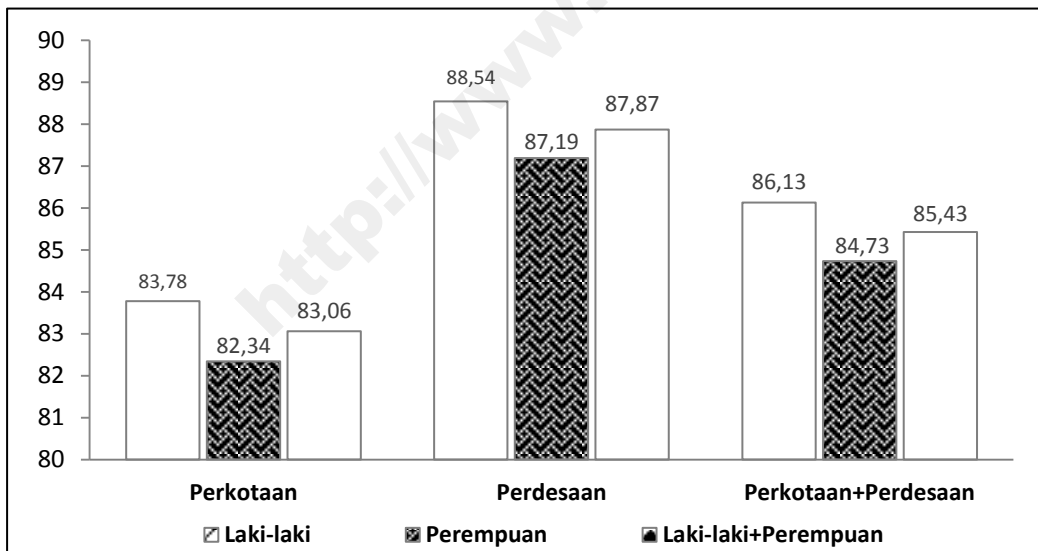
37,68 persen). Pola ini juga terlihat pada penduduk laki-laki dan perempuan.

5.2 Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan bergantung pada manusia yang lain. Ketergantungan manusia juga disebabkan kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan terhadap manusia lain pada akhirnya mendorong terbentuknya kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat

dalam kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan salah satu tolok ukur yang menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Sejalan dengan itu, kemampuan masyarakat melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial merupakan salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial melalui rasa percaya (*trust*) dan hubungan timbal balik (*resiprositas*) dengan saling memberi dan menerima antara dua pihak (*individu/kelompok*).

Gambar 5.2
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Hasil Susenas menunjukkan bahwa partisipasi penduduk dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar

cukup besar, seperti yang terlihat pada Gambar 5.2. Penduduk yang pernah mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan

di lingkungan sekitar sebesar 85,43 persen. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk perdesaan lebih banyak yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dibanding penduduk perkotaan (87,87 persen berbanding 83,06 persen). Gambar 5.2 juga memperlihatkan partisipasi penduduk laki-laki dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar lebih tinggi dibandingkan perempuan (86,13 persen berbanding 84,73 persen).

Dalam masyarakat yang heterogen seperti Indonesia, terdapat berbagai jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada

di masyarakat. Dari beberapa jenis kegiatan sosial kemasyarakatan (Tabel 5.3), kegiatan yang cukup banyak diikuti oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas adalah kegiatan sosial masyarakat yang berhubungan dengan kematian (melayat, penyelenggaraan jenazah, dll), keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya (posyandu, penyuluhan, dll), dengan persentase masing-masing sebesar 62,30 persen, 60,84 persen, dan 44,61 persen. Sementara itu, jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang sedikit diikuti adalah keterampilan (1,19 persen) dan olahraga/permainan (12,73 persen).

Tabel 5.3
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga/ Permainan	Gotong Royong	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan (K)							
Laki-laki (L)	54,43	0,41	16,98	53,02	12,51	60,34	43,69
Perempuan (P)	58,69	1,81	10,28	24,53	31,32	57,81	47,88
L+P	56,56	1,11	13,63	38,78	21,91	59,07	45,78
Perdesaan (D)							
Laki-laki (L)	63,79	0,50	16,18	58,98	12,87	66,89	40,90
Perempuan (P)	66,72	2,05	7,41	30,15	28,12	64,36	45,90
L+P	65,25	1,28	11,80	44,59	20,48	65,62	43,40
K+D							
Laki-laki (L)	59,04	0,45	16,59	55,96	12,69	63,57	42,32
Perempuan (P)	62,64	1,93	8,86	27,30	29,75	61,03	46,90
L+P	60,84	1,19	12,73	41,64	21,21	62,30	44,61

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.3 juga mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan preferensi di daerah perkotaan maupun perdesaan. Jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti oleh penduduk perkotaan adalah kegiatan sosial kematian sebesar 59,07 persen, keagamaan sebesar 56,56 persen, dan sosial lainnya sebesar 45,78 persen. Sedangkan jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang banyak diikuti penduduk perdesaan adalah kematian sebesar 65,62 persen, keagamaan sebesar 65,25 persen, dan gotong royong sebesar 44,59 persen.

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti oleh laki-laki maupun perempuan adalah kegiatan sosial kemasyarakatan kematian dan keagamaan. Terlihat ada perbedaan yang signifikan antara penduduk laki-laki dan perempuan dalam kegiatan gotong royong dan arisan. Penduduk laki-laki yang mengikuti kegiatan gotong royong, persentasenya lebih besar dibanding penduduk perempuan (55,96 persen dibanding 27,30 persen). Sebaliknya, penduduk perempuan yang mengikuti arisan (29,75 persen) lebih besar dibanding laki-laki (12,69 persen).

Tabel 5.4
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Alasan Utama Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Alasan Utama					
	Malas	Tidak Suka/ Tidak bermanfaat	Tidak ada waktu	Malu/ rendah diri	Sakit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan (K)						
Laki-laki (L)	9,70	6,07	40,03	1,80	2,96	39,42
Perempuan (P)	9,52	5,73	36,41	2,49	3,25	42,60
L+P	9,61	5,90	38,22	2,15	3,10	41,01
Perdesaan (D)						
Laki-laki (L)	12,71	8,40	30,30	1,88	2,89	43,83
Perempuan (P)	11,79	7,92	27,27	2,36	3,05	47,59
L+P	12,25	8,16	28,78	2,12	2,97	45,72
K+D						
Laki-laki (L)	11,19	7,22	35,22	1,84	2,93	41,60
Perempuan (P)	10,65	6,82	31,88	2,43	3,15	45,08
L+P	10,92	7,02	33,55	2,14	3,04	43,34

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Partisipasi seseorang dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan selain menumbuhkan rasa persaudaraan dan silaturahmi, juga akan menimbulkan berbagai konsekuensi. Konsekuensi tersebut diantaranya tersitanya waktu, tenaga dan pikiran yang mungkin dapat digunakan untuk kegiatan rutin lainnya, seperti belajar, bekerja dan mengurus rumah tangga. Hal inilah yang diduga sebagai penyebab tidak semua penduduk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Tabel 5.4 memperlihatkan beberapa alasan utama penduduk tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Alasan utama penduduk tidak ikut dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dikarenakan alasan lainnya (43,34 persen) dan tidak ada waktu (33,55 persen). Pola komposisi yang sama terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Persentase penduduk di perkotaan yang tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan karena tidak ada waktu sebesar 38,22 persen. Sedangkan penduduk di perdesaan yang tidak mengikuti kegiatan sosial karena tidak ada waktu sebesar 28,78 persen.

Tabel 5.5
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir karena Tidak Ada Kegiatan menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga/ Permainan	Gotong Royong	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan (K)							
Laki-laki (L)	5,02	65,68	31,41	12,79	17,65	6,86	9,03
Perempuan (P)	4,33	64,82	32,43	15,21	12,55	6,82	8,18
L+P	4,68	65,25	31,92	14,00	15,10	6,84	8,61
Perdesaan (D)							
Laki-laki (L)	4,12	70,31	27,17	10,07	19,73	5,11	8,86
Perempuan (P)	3,92	69,44	28,89	12,31	16,24	4,98	8,11
L+P	4,02	69,87	28,03	11,19	17,99	5,05	8,49
K+D							
Laki-laki (L)	4,58	67,96	29,32	11,45	18,68	6,00	8,95
Perempuan (P)	4,13	67,10	30,69	13,78	14,37	5,91	8,15
L+P	4,35	67,53	30,00	12,61	16,52	5,96	8,55

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Faktor lain yang juga mempengaruhi partisipasi penduduk dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan adalah tidak adanya kegiatan di lingkungan tempat tinggal. Pada Tabel 5.5, terlihat bahwa kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak tidak diikuti dengan alasan tidak ada kegiatan adalah keterampilan (67,53 persen) dan olahraga/permainan (30,00 persen). Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

5.3 Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi

Manusia sebagai makhluk sosial, cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisir kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan. Namun, keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan tujuan tanpa adanya kerjasama. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup berorganisasi.

Organisasi adalah suatu hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat luas, sebab hampir di setiap lapisan masyarakat memiliki organisasi untuk menjalankan suatu tujuan yang ingin dicapai. Setiap orang memiliki dasar untuk memimpin yang juga merupakan bagian dari organisasi, paling tidak setiap masing-masing orang memimpin dirinya sendiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dewasa ini banyak sekali organisasi bermunculan di masyarakat, mulai dari

organisasi sosial, organisasi politik, dan organisasi masyarakat. Suatu organisasi mempunyai arti penting dalam masyarakat, karena organisasi dapat membantu/mengajak masyarakat untuk lebih aktif dalam lingkungan dan kehidupannya. Organisasi dapat menjadi pendukung proses sosialisasi yang berjalan di sebuah lingkungan masyarakat. Selain itu, organisasi juga dapat digunakan sebagai pengawas terhadap kebijakan-kebijakan dan kerja dari sebuah pemerintahan yang sedang berjalan atau bisa disebut organisasi berbasis politik.

Tabel 5.6 memberikan gambaran partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas dalam kegiatan organisasi selain di tempat kerja/sekolah. Partisipasi penduduk dalam berorganisasi terbilang cukup rendah. Pada tahun 2015, penduduk yang berpartisipasi secara aktif dalam organisasi persentasenya sebesar 6,69 persen. Sementara itu, sebesar 2,12 persen penduduk menjadi anggota organisasi tetapi tidak aktif, dan sebesar 91,18 persen tidak mengikuti organisasi.

Jika dilihat berdasarkan tempat tinggal, penduduk perkotaan lebih banyak yang mengikuti organisasi, baik aktif (7,07 persen) maupun tidak aktif (2,28 persen) dibanding perdesaan (aktif berorganisasi sebesar 6,30 persen dan tidak aktif sebesar 1,96 persen). Sementara itu, menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki yang mengikuti organisasi lebih besar dibanding perempuan (Tabel 5.6).

Tabel 5.6
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi		
	Aktif ¹⁾	Tidak Aktif ²⁾	Tidak Mengikuti
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan (K)			
Laki-laki (L)	7,79	2,46	89,74
Perempuan (P)	6,36	2,10	91,54
L+P	7,07	2,28	90,64
Perdesaan (D)			
Laki-laki (L)	7,21	2,13	90,66
Perempuan (P)	5,39	1,79	92,82
L+P	6,30	1,96	91,74
K+D			
Laki-laki (L)	7,50	2,30	90,20
Perempuan (P)	5,88	1,95	92,17
L+P	6,69	2,12	91,18

Ket: 1. Aktif, jika sering mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi baik sebagai anggota/pengurus.

2. Tidak Aktif, jika jarang atau tidak pernah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Organisasi yang paling banyak diikuti oleh penduduk adalah organisasi yang bergerak di bidang keagamaan (46,71 persen) dan bidang sosial (24,35 persen). Sementara itu, bidang kegiatan organisasi yang paling sedikit diikuti oleh penduduk adalah bidang lingkungan hidup dan politik dengan persentase masing-masing sebesar 1,69 persen dan 1,90 persen (Tabel 5.7). Kondisi yang serupa juga terlihat

apabila dibedakan menurut daerah tempat tinggal. Penduduk perkotaan yang mengikuti kegiatan organisasi bidang keagamaan dan sosial persentasenya masing-masing sebesar 44,19 persen dan 26,85 persen. Sedangkan di perdesaan persentasenya sebesar 49,63 persen (bidang keagamaan) dan 21,46 persen (bidang sosial).

Tabel 5.7

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Bidang Kegiatan Organisasi							
	Keaga- maan	Politik	Pendi- dikan	Lingkungan Hidup	Eko- nomi	Sosial	Olah- raga	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan (K)								
Laki-laki (L)	41,08	2,67	4,55	1,88	1,98	24,86	12,70	10,28
Perempuan (P)	47,99	1,00	5,34	1,59	1,29	29,30	4,10	9,39
L+P	44,19	1,92	4,90	1,75	1,67	26,85	8,84	9,88
Perdesaan (D)								
Laki-laki (L)	45,77	3,12	4,28	1,65	3,72	20,87	10,75	9,84
Perempuan (P)	54,79	0,24	6,31	1,57	2,74	22,26	2,53	9,57
L+P	49,63	1,89	5,14	1,62	3,30	21,46	7,24	9,73
K+D								
Laki-laki (L)	43,30	2,88	4,42	1,77	2,80	22,97	11,78	10,07
Perempuan (P)	51,06	0,65	5,78	1,58	1,95	26,12	3,39	9,47
L+P	46,71	1,90	5,01	1,69	2,43	24,35	8,10	9,81

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Penduduk laki-laki maupun perempuan mempunyai preferensi yang relatif sama dalam bidang organisasi yang diikuti. Seperti yang disajikan pada Tabel 5.7, baik penduduk laki-laki maupun perempuan banyak yang mengikuti organisasi dalam bidang keagamaan dan sosial. Persentase penduduk perempuan yang mengikuti organisasi di bidang keagamaan, pendidikan dan sosial lebih besar dibanding penduduk laki-laki. Sebaliknya, penduduk laki-laki yang ikut dalam organisasi di bidang politik, lingkungan hidup, ekonomi, olahraga, dan

bidang lainnya persentasenya lebih besar dibanding dengan penduduk perempuan.

Herbert G. Hicks mengemukakan sedikitnya ada dua alasan yang mendasari seseorang untuk berorganisasi. Alasan yang pertama adalah alasan sosial (*social reason*). Sebagai makhluk yang hidup berkelompok, manusia merasa perlu untuk berorganisasi sebagai bagian dari pergaulan maupun memenuhi kebutuhannya. Alasan yang kedua terkait dengan materi (*material reason*). Melalui bantuan organisasi, manusia dapat

melakukan tiga hal yang tidak dapat dilakukan sendiri. Ketiga hal tersebut yaitu: 1) Memperbesar kemampuannya; 2) Menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran; dan 3) Menarik

manfaat dari pengetahuan generasi-generasi sebelumnya yang telah dihimpun.

Tabel 5.8
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Alasan Utama Mengikuti Kegiatan Organisasi, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Alasan Utama					
	Belajar Kepemim- pinan	Menambah Penge- tahuan	Mengisi Waktu Luang	Mencari Teman	Melayani Masyarakat	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan (K)						
Laki-laki (L)	5,69	34,59	11,81	10,64	20,99	16,28
Perempuan (P)	5,63	38,91	11,29	8,83	19,20	16,14
L+P	5,66	36,53	11,57	9,83	20,19	16,22
Perdesaan (D)						
Laki-laki (L)	5,31	38,40	8,57	8,18	19,49	20,07
Perempuan (P)	3,96	43,40	7,57	6,95	17,52	20,60
L+P	4,73	40,53	8,14	7,65	18,65	20,30
K+D						
Laki-laki (L)	5,51	36,39	10,27	9,48	20,28	18,08
Perempuan (P)	4,88	40,93	9,61	7,98	18,44	18,16
L+P	5,23	38,39	9,98	8,82	19,47	18,11

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Berdasarkan Susenas 2015, diketahui bahwa sebesar 38,39 persen penduduk mengikuti kegiatan organisasi dengan alasan untuk menambah pengetahuan (Tabel 5.8). Sementara itu, sebesar 19,47 persen penduduk mengikuti organisasi dengan alasan melayani masyarakat, dan

sebesar 18,11 persen mengikuti organisasi karena alasan lainnya.

Penduduk di perdesaan yang mengikuti organisasi dengan alasan untuk menambah pengetahuan sebesar 40,53 persen. Sedangkan yang mengikuti organisasi karena alasan lainnya sebesar

20,30 persen. Sementara itu, penduduk di perkotaan yang mengikuti organisasi untuk menambah pengetahuan dan alasan

lainnya masing-masing sebesar 36,53 persen dan 16,22 persen.

- Sebesar 85,43 persen penduduk pernah mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar.
- Masyarakat paling banyak mengikuti kegiatan sosial berkaitan dengan kematian (62,30 persen) disamping keagamaan (60,84 persen).

<http://www.bps.go.id>

6

AKSES TERHADAP KEGIATAN Kesenian DAN BUDAYA

Menonton Pertunjukan/Pameran Seni



Seni Musik/Suara

62,09%



Tari Tradisional Indonesia

33,57%



Seni Teater/ Pedalangan

10,92%



Seni Kerajinan/ Kriya

2,17%



Seni Lukis

0,86%



Seni Patung

0,54%

Proporsi Penduduk 10 Tahun ke Atas



BAB VI AKSES TERHADAP KEGIATAN KESENIAN DAN BUDAYA

Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dan kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan (<https://id.wikipedia.org>). Menurut Ki Hajar Dewantara seni merupakan hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan perasaan indah itu seni.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) dan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi,

seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat (<https://id.wikipedia.org>).

Dalam kehidupan sosial, salah satu tujuan diciptakannya seni adalah untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan itu, kebutuhan akan seni terus berkembang seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Begitu pula dengan hasil karya dan cipta seni, manusia mengalami perkembangan sesuai dengan kebudayaan yang ada di masyarakat.

Dalam perkembangannya manusia menghasilkan karya dan cipta seni seperti seni tari, seni rupa, seni suara dan lain-lain. Bab ini menyajikan secara khusus kegiatan kesenian yang mencakup berbagai jenis dan cabang seni tersebut. Aspek yang disajikan mencakup akses, partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan seni dan budaya.

6.1 Akses pada Pertunjukan/Pameran Seni

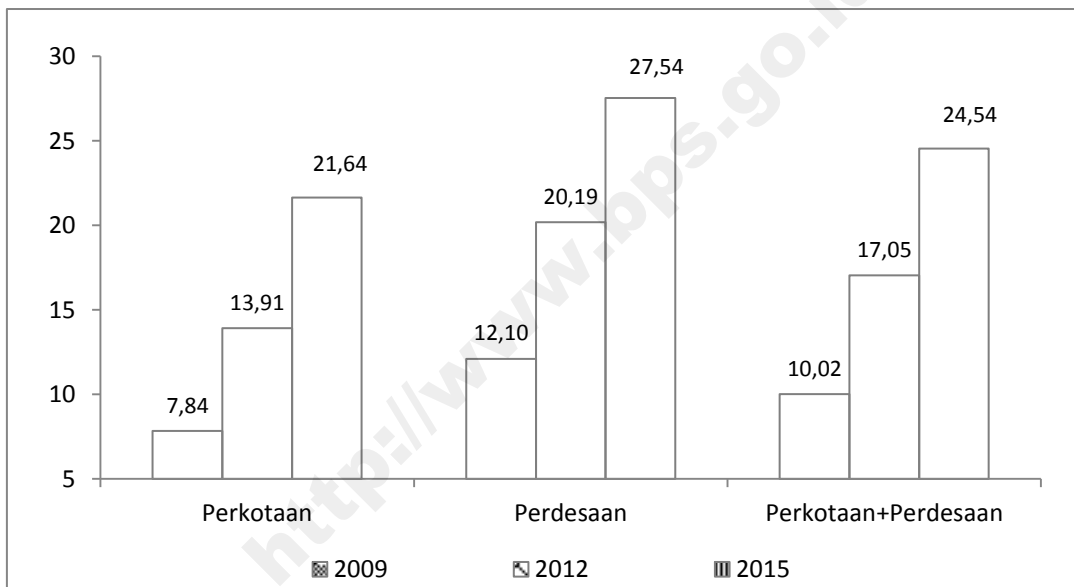
Sebagai salah satu bentuk kebudayaan manusia, kesenian berbeda dengan hasil budaya lainnya. Kesenian

merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang mengandung nilai estetika tinggi dan sarat dengan pesan moral yang dikemas dalam bentuk simbol-simbol. Sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk saling berinteraksi, kesenian juga merupakan sarana interaksi dalam bentuk

pertunjukan kesenian. Interaksi terjadi antara mereka yang melakukan pertunjukan dan yang menikmati pertunjukan. Selain berinteraksi, penonton pertunjukan sekaligus juga dapat menikmati hiburan.

Gambar 6.1

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2009, 2012, dan 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2009, 2012, dan 2015

Gambar 6.1 menyajikan partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung selama tiga bulan terakhir pada tahun 2009, 2012, dan 2015. Pada tahun 2009, 2012, dan 2015 persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung dalam pertunjukan/pameran seni meningkat,

berturut-turut sebesar 10,02 persen, 17,05 persen, dan 24,54 persen. Pola yang sama terjadi untuk di perkotaan dan perdesaan.

Gambar 6.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 ada satu diantara empat orang yang menonton secara langsung pertunjukan/pameran seni. Berdasarkan daerah tempat tinggal, terlihat bahwa persentase penduduk di perdesaan yang

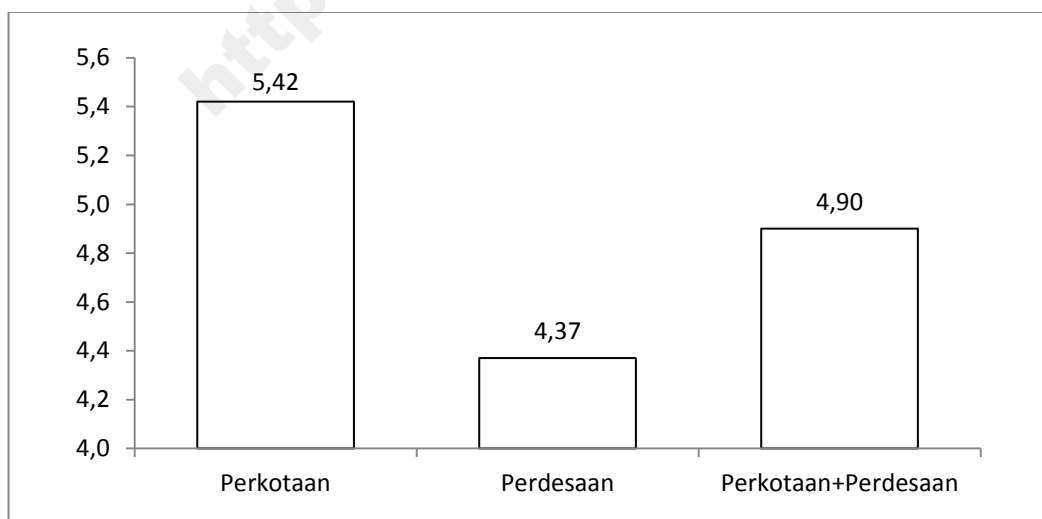
menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung lebih besar dibandingkan di perkotaan (27,54 persen berbanding 21,64 persen). Hal ini menunjukkan minat masyarakat perdesaan untuk menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung lebih besar daripada penduduk perkotaan.

Berdasarkan Lampiran Tabel 6.1.3 terlihat bahwa rendahnya partisipasi penduduk Indonesia dalam menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung terlihat hampir di seluruh provinsi. Minat tertinggi menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (42,83 persen), DI Yogyakarta (41,67 persen), dan Bengkulu (40,14 persen). Sementara persentase terendah penduduk yang menonton secara langsung pertunjukan/

pameran seni ada di Provinsi Maluku Utara (5,99 persen), Maluku (7,27 persen), dan Sulawesi Utara (8,06 persen).

Persentase rumah tangga yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni sebagai pelaku/pendukung relatif masih kecil. Berdasarkan Gambar 6.2 terlihat persentase rumah tangga yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni sebesar 4,9 persen. Ini berarti ada satu diantara dua puluh rumah tangga yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni. Pola yang sama terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan. Kurangnya minat penduduk diduga karena untuk melakukan pertunjukan/pameran seni seseorang memerlukan bakat, keterampilan dan pelatihan dimana tidak semua orang dapat melakukannya.

Gambar 6.2
Persentase Rumah Tangga yang Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Karya seni yang dihasilkan manusia terdiri dari berbagai macam jenis pertunjukan, antara lain seni tari, seni teater, seni musik dan lain-lain. Ketertarikan masyarakat terhadap jenis-jenis pertunjukan tersebut berbeda-beda dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti umur, jenis kelamin, tipe daerah dan latar belakang budaya. Diantara jenis pertunjukan yang ada, seni musik/suara merupakan salah satu seni yang paling banyak diminati masyarakat (Tabel 6.1). Dari jumlah penduduk berumur 10 tahun

ke atas, sebesar 62,09 persen diantaranya menonton seni musik/suara. Seni tari tradisional Indonesia merupakan seni urutan kedua yang paling banyak ditonton oleh masyarakat (33,57 persen). Di sisi lain, minat penduduk untuk menikmati seni lukis, seni patung, dan seni kerajinan/kriya relatif masih rendah. Persentase penduduk yang menonton seni lukis sebesar 0,86 persen, seni patung sebesar 0,54 persen, dan seni kerajinan/kriya sebesar 2,17 persen.

Tabel 6.1

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Pertunjukan, 2015

Tipe Daerah	Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung						
	Tari Tradisional Indonesia	Seni Musik/Suara	Seni Teater/Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan/Kriya	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan:							
Laki-laki	30,71	64,23	11,93	1,61	1,01	3,84	13,63
Perempuan	33,58	62,67	9,12	1,50	0,89	3,42	15,58
L+P	32,11	63,47	10,56	1,55	0,95	3,63	14,58
Perdesaan:							
Laki-laki	34,11	61,68	12,67	0,26	0,21	1,09	15,68
Perempuan	35,46	60,22	9,64	0,33	0,20	0,89	16,42
L+P	34,75	60,98	11,22	0,29	0,20	0,99	16,03
Perkotaan+Perdesaan:							
Laki-laki	32,60	62,81	12,34	0,86	0,56	2,31	14,77
Perempuan	34,61	61,33	9,40	0,86	0,51	2,03	16,04
L+P	33,57	62,09	10,92	0,86	0,54	2,17	15,39

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Bila dilihat menurut tipe daerah, pola preferensi penduduk terhadap masing-masing jenis kesenian relatif sama antara mereka yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan. Minat penduduk di perkotaan untuk menonton pertunjukan relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk perdesaan, kecuali untuk seni tari tradisional Indonesia dan seni teater/pedalangan. Jenis pertunjukan tersebut lebih diminati penduduk perdesaan dibandingkan perkotaan. Persentase penduduk di perdesaan yang menonton pertunjukan seni tari tradisional sebesar 34,75 persen, sementara di perkotaan sebesar 32,11 persen. Untuk seni teater/pedalangan sebesar 11,22 persen berbanding 10,56 persen. Dimana seni tari tradisional Indonesia 34,75 persen berbanding 32,11 persen, dan seni teater/pedalangan 11,22 persen berbanding 10,56 persen.

Jika dilihat pola preferensi penduduk menurut jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang signifikan antara penduduk laki-laki dan perempuan dalam menonton masing-masing jenis pertunjukan seni.

Identik dengan jenis kesenian yang paling banyak ditonton, pertunjukan/pameran seni yang paling banyak ditampilkan rumah tangga adalah seni musik dan seni tari. Dari keseluruhan rumah tangga yang terlibat pertunjukan/pameran seni, sebesar 45,99 persen rumah tangga terlibat pertunjukan/pameran seni musik/suara dan 39,00 persen rumah

tangga terlibat pertunjukan/pameran seni tari tradisional Indonesia (Tabel 6.2). Sementara itu, pertunjukan/pameran seni yang paling sedikit dipertunjukkan adalah seni patung (0,76 persen), seni kerajinan/kriya (3,07 persen), seni lukis (3,48 persen), dan seni teater/pedalangan (7,91 persen).

Berdasarkan Tabel 6.2 terlihat bahwa persentase rumah tangga yang pernah terlibat dalam pertunjukan/pameran seni di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan, kecuali untuk pertunjukan/pameran seni tari tradisional Indonesia. Bila dilihat menurut jenis kelamin, rumah tangga perempuan lebih banyak yang terlibat di pertunjukan/pameran seni tari tradisional Indonesia, seni musik/suara, seni teater/pedalangan, seni lukis, dan seni patung. Sedangkan rumah tangga laki-laki lebih banyak terlibat di pertunjukan/pameran seni kerajinan/kriya dan seni lainnya.

Tingginya partisipasi rumah tangga yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni musik/suara terlihat hampir di seluruh provinsi (Lampiran Tabel 6.4.3). Minat tertinggi terlibat pertunjukan/pameran seni musik/suara ada di Provinsi Sulawesi Utara (82,94 persen), Sulawesi Tengah (69,44 persen), dan Sulawesi Barat (64,69 persen). Sementara persentase terendah rumah tangga yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni musik/suara ada di Provinsi Papua (9,50 persen), Aceh (23,04 persen), dan Maluku Utara (23,86 persen).

Tabel 6.2
Persentase Rumah Tangga yang Pernah Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni
Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga
dan Jenis Pertunjukan, 2015

Tipe Daerah	Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni						
	Tari Tradisional Indonesia	Seni Musik/Suara	Seni Teater/Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan/Kriya	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan:							
Laki-laki	36,38	47,59	9,25	4,34	1,13	3,90	16,55
Perempuan	41,17	48,97	11,44	6,75	1,82	2,09	12,40
L+P	36,99	47,77	9,53	4,65	1,22	3,67	16,02
Perdesaan:							
Laki-laki	41,20	43,87	5,93	2,05	0,21	2,33	18,01
Perempuan	44,70	42,61	5,46	1,56	0,00	2,22	19,14
L+P	41,52	43,76	5,88	2,00	0,19	2,32	18,12
Perkotaan+Perdesaan:							
Laki-laki	38,57	45,90	7,74	3,30	0,71	3,19	17,21
Perempuan	42,45	46,67	9,28	4,87	1,16	2,13	14,84
L+P	39,00	45,99	7,91	3,48	0,76	3,07	16,95

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

6.2 Pola Preferensi Menurut Demografis

Tabel 6.3 menyajikan partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukan/pameran seni berdasarkan kelompok umur. Umur merupakan salah satu faktor demografi yang menentukan preferensi penduduk memilih jenis pertunjukan kesenian yang ingin ditonton. Dari Tabel 6.3 diperoleh gambaran bahwa seni musik/suara merupakan jenis pertunjukan seni yang paling disukai oleh hampir semua

penduduk dari berbagai kelompok umur mulai dari muda sampai usia tua. Persentase penduduk yang menonton pertunjukan seni musik/suara berkisar antara 50 hingga 66 persen.

Selain seni musik, persentase penduduk yang menonton seni tari tradisional Indonesia juga relatif besar. Persentase tertinggi pertama yang menonton seni tari tradisional Indonesia adalah penduduk lansia (60 tahun ke atas) sebesar 36,20 persen, diikuti kelompok umur 40-49 tahun sebesar 35,78 persen

dan kelompok umur 30-39 tahun sebesar 34,12 persen. Untuk jenis pertunjukan seni teater/pedalaman didominasi oleh penduduk lansia (60 tahun ke atas) yaitu sebesar 17,87 persen. Sementara itu, pertunjukan/pameran seni kerajinan/kriya,

seni lukis, dan seni patung hanya ditonton oleh sebagian kecil penduduk, baik kelompok umur muda, dewasa maupun tua.

Tabel 6.3
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kesenian, 2015

Kelompok Umur	Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung						
	Tari Tradisional Indonesia	Seni Musik/Suara	Seni Teater/Pedalaman	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan/Kriya	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10-19	33,81	62,84	8,69	1,14	0,65	2,37	16,48
20-29	30,66	66,73	9,03	0,96	0,54	2,48	15,44
30-39	34,12	62,55	10,24	0,81	0,66	2,03	14,56
40-49	35,78	60,25	12,99	0,69	0,43	2,30	14,26
50-59	33,02	59,14	14,47	0,56	0,40	1,62	15,41
60+	36,20	50,11	17,87	0,44	0,18	1,24	16,57
Jumlah	33,57	62,09	10,92	0,86	0,54	2,17	15,39

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 6.4 menyajikan persentase rumah tangga yang terlibat pertunjukan/pameran seni menurut pendidikan Kepala Rumah Tangga (KRT). Dari tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa rumah tangga dengan pendidikan KRT perguruan tinggi mempunyai andil terbesar dalam pertunjukan/pameran seni. Persentase terbesar baik untuk pertunjukan/pameran seni musik/suara, teater/pedalaman, lukis,

patung, maupun seni kerajinan/kriya adalah rumah tangga dengan pendidikan KRT perguruan tinggi, yang besarnya berturut-turut sebesar 55,07 persen, 13,82 persen, 7,32 persen, 1,64 persen, dan 5,31 persen. Sedangkan persentase terbesar untuk pertunjukan seni tari tradisional Indonesia adalah rumah tangga dengan pendidikan KRT SMP/ sederajat, yaitu sebesar 43,20 persen.

Tabel 6.4
Persentase Rumah Tangga yang Terlibat Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Pendidikan Kepala Rumah Tangga (KRT), 2015

Tipe Daerah	Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni						
	Tari Tradisional Indonesia	Seni Musik/Suara	Seni Teater/Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan/Kriya	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD/Sederajat ke bawah	37,90	43,74	6,28	1,77	0,73	2,26	20,06
SMP/Sederajat	43,20	45,18	7,02	2,66	0,19	2,99	14,47
SM/Sederajat	39,71	45,78	8,37	5,35	0,61	3,55	14,84
Perguruan Tinggi	38,16	55,07	13,82	7,32	1,64	5,31	11,29
Jumlah	39,00	45,99	7,91	3,48	0,76	3,07	16,95

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

6.3 Akses pada Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya

Peninggalan sejarah adalah warisan kebendaan yang bernilai budaya dan sejarah berusia lebih dari 50 tahun baik berupa benda, bangunan, struktur, kawasan, dan lain-lain yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Termasuk di dalamnya tempat ditemukannya bukti-bukti baik tertulis maupun tidak tertulis yang menunjukkan peristiwa-peristiwa sejarah dari masyarakat masa lampau. Sedangkan warisan budaya adalah benda atau atribut tak berbenda yang merupakan jati diri

suatu masyarakat atau kaum yang diwariskan dari generas-generasi sebelumnya, yang dilestarikan untuk generasi-generasi yang akan datang. Warisan budaya dapat berupa benda, seperti monumen, artefak, dan kawasan, atau tak benda, seperti tradisi, bahasa, dan ritual (<https://id.wikipedia.org>).

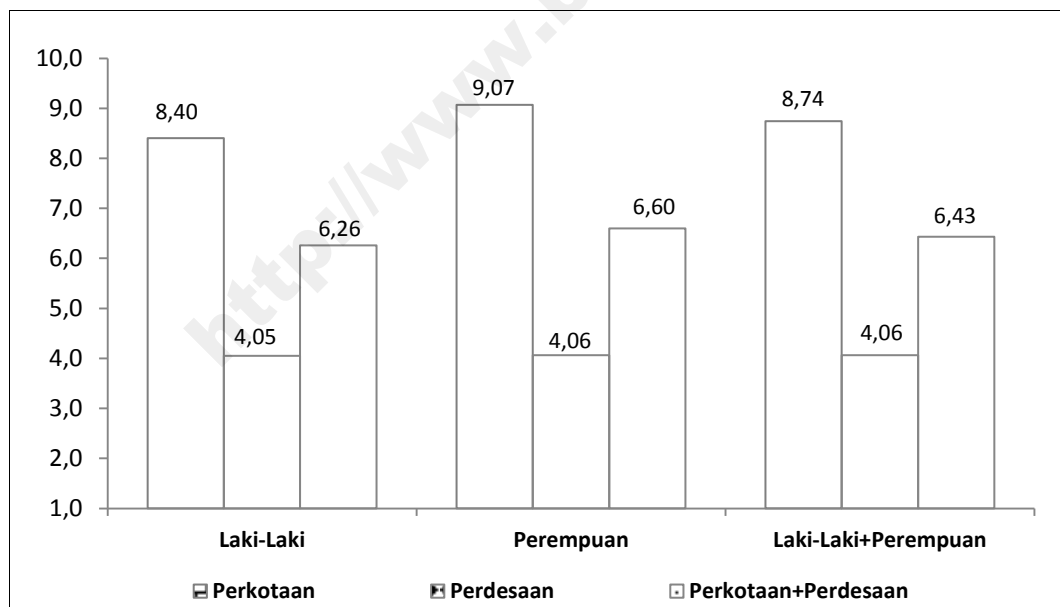
Demi kelestarian peninggalan sejarah/warisan budaya, data dan informasi mengenai pengunjung sangat bermanfaat. Hal ini berguna untuk membuat kebijakan dalam peningkatan jumlah kunjungan ke peninggalan sejarah/warisan budaya. Pada bab ini akan dibahas tentang penduduk yang pernah mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya selama setahun terakhir serta karakteristik demografisnya.

Berdasarkan hasil Susenas MSBP 2015, persentase penduduk 10 tahun ke atas yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya hanya sekitar 6,43 persen (Gambar 6.3). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase penduduk di perkotaan yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya (8,74 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (4,06 persen).

Kecilnya minat masyarakat untuk mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya terjadi hampir di seluruh provinsi,

seperti yang ditunjukkan pada Lampiran Tabel 6.5.1. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya adalah Provinsi DI Yogyakarta (21,24 persen), Bengkulu (14,75 persen), dan DKI Jakarta (13,37 persen). Sementara itu, tiga provinsi yang persentasenya terendah adalah Provinsi Lampung (1,37 persen), Maluku (1,75 persen), dan Papua (1,90 persen).

Gambar 6.3
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang signifikan diantara penduduk laki-laki dan

perempuan dalam mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya. Pada tahun 2015, persentase penduduk

perempuan yang pernah mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya sebesar 6,60 persen dan penduduk laki-laki sebesar 6,26 persen. Hal ini menggambarkan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai minat yang relatif sama dalam mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya.

Faktor umur juga mempengaruhi persentase penduduk yang pernah mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya. Berdasarkan hasil Susenas MSBP 2015, persentase tertinggi penduduk 10 tahun ke atas yang pernah mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya ada pada kelompok umur 25 tahun ke atas

(58,35 persen). Meskipun sudah tidak bersekolah lagi namun penduduk kelompok umur dewasa (25 tahun ke atas) memiliki minat yang relatif tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Jika dilihat pada kelompok usia sekolah (10-24 tahun), komposisi terbesar yang pernah mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya berada pada kelompok umur perguruan tinggi (19-24 tahun) sebesar 13,43 persen, diikuti kelompok umur SMP (13-15 tahun) sebesar 9,98 persen, SD (10-12 tahun) sebesar 9,27 persen dan terkecil pada kelompok umur SMA (16-18 tahun) sebesar 8,97 persen.

Tabel 6.5

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya untuk Kebutuhan Penelitian, Pendidikan, atau Rekreasi Selama Setahun Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2015

Kelompok Umur	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
10-12	9,62	8,48	9,27
13-15	9,50	11,04	9,98
16-18	8,23	10,59	8,97
19-24	13,98	12,21	13,43
25+	58,66	57,68	58,35
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 6.6 memperlihatkan pendidikan mempengaruhi minat dalam mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya.

Persentase terbesar penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya adalah penduduk dengan pendidikan

terakhir SM/MA/Paket C (22,77 persen). Sedangkan persentase terkecil penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan

budaya adalah penduduk yang tidak/belum pernah sekolah, yaitu sebesar 3,51 persen.

Tabel 6.6
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya di Indonesia untuk Kebutuhan Penelitian, Pendidikan, atau Rekreasi Selama Setahun Terakhir Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Tipe Daerah, 2015

Pendidikan yang Ditamatkan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/belum pernah sekolah	3,08	4,49	3,51
Tidak/belum tamat SD	19,78	20,62	20,04
SD/MI/Paket A	16,39	27,50	19,80
SMP/Mts/Paket B	14,94	18,55	16,05
SM/MA/Paket C	25,19	17,29	22,77
Perguruan Tinggi	20,61	11,54	17,83
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

6.4 Akses pada Upacara Adat

Menurut Arjono Suryono (1985 : 4) menyatakan bahwa adat merupakan suatu kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi kebudayaan, norma dan aturan-aturan yang saling berkaitan dan kemudian menjadi suatu sistem atau pengaturan tradisional. Pendapat lain tentang pengertian adat juga dikemukakan Anton Soemarmann (2003 : 15) bahwa adat merupakan wujud idiil dari kebudayaan

yang berfungsi sebagai pengaturan tingkah laku. Wujud idiil kebudayaan dapat dibagi lebih khusus dalam empat tingkatan yaitu tingkat budaya, tingkat norma-norma, tingkat hukum, dan aturan-aturan khusus. Sedangkan upacara adat dapat diartikan sebagai suatu bentuk tradisi yang bersifat turun-temurun kemudian dilaksanakan secara teratur dan tertib menurut adat kebiasaan masyarakat dalam bentuk suatu permohonan atau sebagai ungkapan rasa terima kasih.

Tabel 6.7
Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan/Menghadiri Upacara Adat Selama
Setahun Terakhir menurut Jenis Kegiatan dan Tipe Daerah, 2015

Jenis Kegiatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Menyelenggarakan Upacara Adat	0,66	0,53	0,59
Menghadiri Upacara Adat	82,60	77,28	79,90
Menyelenggarakan dan Menghadiri Upacara Adat	16,74	22,19	19,51
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 6.7 menampilkan persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat selama setahun terakhir. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat rumah tangga pernah menyelenggarakan upacara adat menunjukkan persentase yang relatif kecil, yaitu sebesar 0,59 persen. Sedangkan rumah tangga yang pernah menghadiri upacara adat sebesar 79,90 persen. Ini menunjukkan minat masyarakat menghadiri upacara adat sangatlah besar. Rumah tangga yang menyelenggarakan dan menghadiri upacara adat selama setahun terakhir sekitar 19,51 persen. Ini berarti satu diantara lima rumah tangga menyelenggarakan dan menghadiri upacara adat. Jumlah ini menunjukkan animo masyarakat terhadap keterlibatan upacara adat cukup bagus.

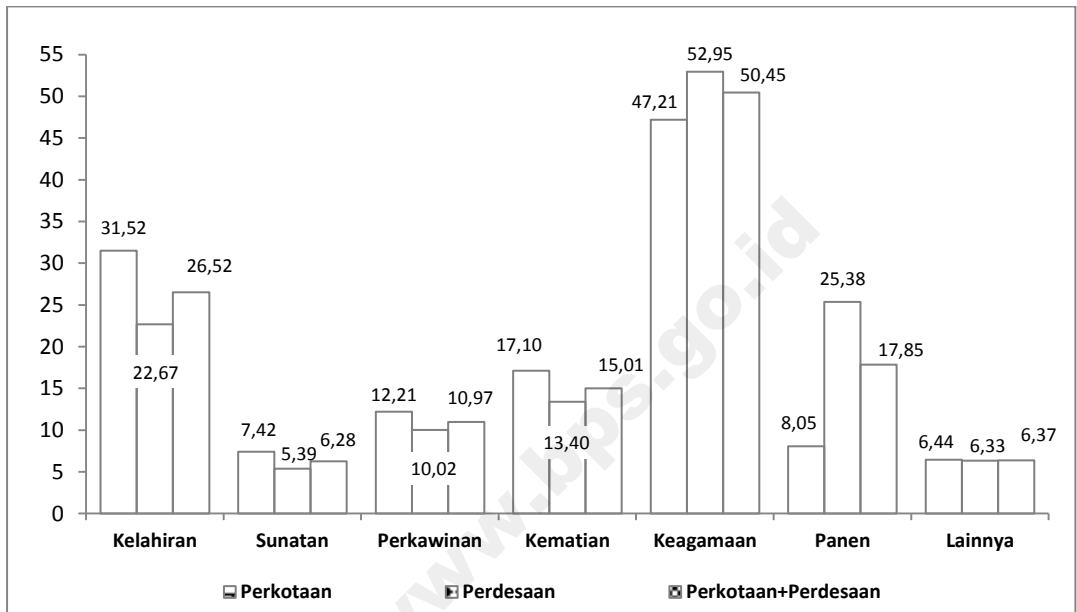
Ada beberapa jenis upacara adat yang masih berkembang di beberapa

daerah. Jenis upacara tersebut masih ada karena masyarakat masih memegang teguh adat istiadat para leluhur. Upacara adat yang sering diselenggarakan rumah tangga adalah upacara adat keagamaan (50,45 persen). Upacara adat terbanyak kedua dan ketiga yang diselenggarakan masyarakat adalah kelahiran (26,52 persen) dan panen (17,85 persen). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, hampir semua jenis upacara adat lebih banyak diselenggarakan oleh masyarakat di perkotaan daripada perdesaan, kecuali upacara keagamaan dan panen.

Jika dilihat berdasarkan provinsi (Lampiran Tabel 6.6.3), rumah tangga yang menyelenggarakan upacara adat banyak terdapat di Provinsi Bali (45,09 persen), Aceh (36,20 persen), dan Jawa Timur (33,28 persen). Sedangkan rumah tangga yang menyelenggarakan upacara adat dengan persentase paling kecil terdapat di Provinsi

Lampung (9,36 persen), Bengkulu (10,99 persen), dan DKI Jakarta (11,26 persen).

Gambar 6.4
Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Upacara Adat dan Tipe Daerah, 2015

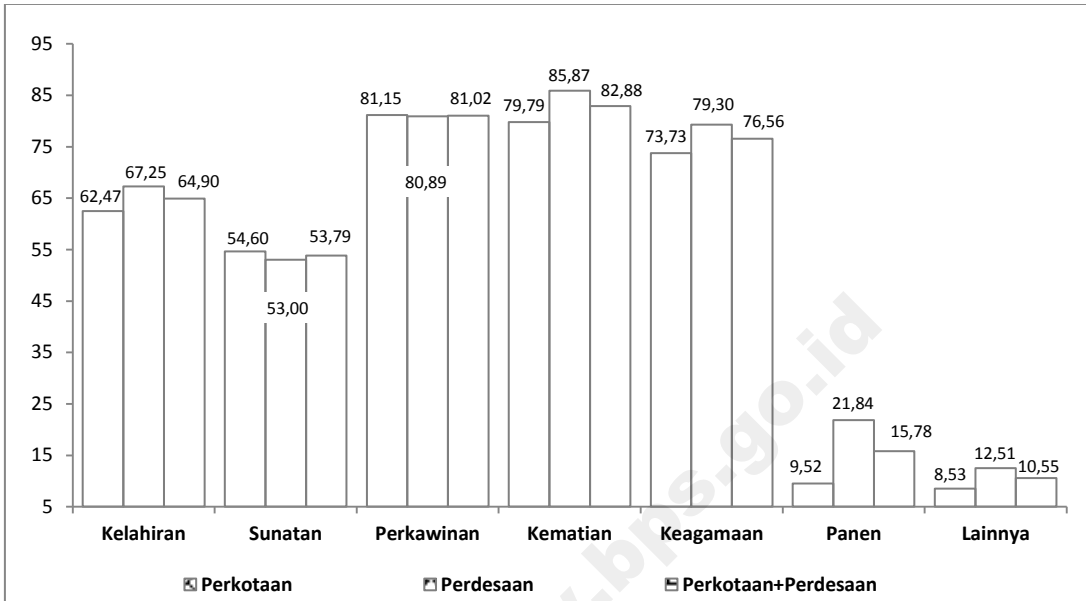


Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Berbeda dengan masyarakat yang menyelenggarakan upacara adat, sebagian besar masyarakat menghadiri upacara adat kematian persentasenya tertinggi yaitu mencapai 82,88 persen, sedangkan persentase tertinggi kedua dan ketiganya berturut-turut yaitu upacara perkawinan sebesar 81,02 persen dan keagamaan sebesar 76,56 persen (Gambar 6.5). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rumah tangga yang menghadiri upacara adat di perkotaan maupun perdesaan untuk semua jenis upacara adat.

Tingginya partisipasi masyarakat dalam menghadiri upacara adat terjadi hampir di seluruh provinsi, seperti yang ditunjukkan pada Lampiran Tabel 6.6.3. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi yang menghadiri upacara adat adalah Provinsi Gorontalo (98,33 persen), Aceh (97,95 persen), dan Nusa Tenggara Barat (96,34 persen). Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Papua Barat (71,27 persen), Maluku (65,32 persen), dan Papua (58,70 persen).

Gambar 6.5
Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir
menurut Jenis Upacara Adat dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Berdasarkan tingkat pengeluaran rumah tangga, tidak ada perbedaan yang signifikan diantara masing-masing golongan pengeluaran dalam menyelenggarakan/menghadiri upacara adat (Tabel 6.8). Persentase tertinggi rumah tangga yang hanya menyelenggarakan upacara adat yaitu rumah tangga dengan golongan pengeluaran 20 persen tinggi (0,68 persen),

begitu pula dengan persentase tertinggi rumah tangga yang hanya menghadiri upacara adat yaitu rumah tangga dengan golongan pengeluaran 20 persen tinggi (80,20 persen). Sedangkan persentase tertinggi rumah tangga yang menyelenggarakan dan menghadiri upacara adat adalah rumah tangga dengan golongan pengeluaran 40 persen sedang (19,81 persen).

Tabel 6.8
Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan/Menghadiri Upacara Adat Selama
Setahun Terakhir menurut Golongan Pengeluaran, 2015

Golongan Pengeluaran Rumah Tangga	Menyelenggarakan	Menghadiri	Menyelenggarakan + Menghadiri
(1)	(2)	(3)	(4)
40% rendah	0,52	80,06	19,42
40% sedang	0,61	79,58	19,81
20% tinggi	0,68	80,20	19,11
Jumlah	0,59	79,90	19,51

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

- Sekitar 24,54 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung selama tiga bulan terakhir.
- Lebih dari separuh penduduk berumur 10 tahun ke atas menonton pertunjukan/pameran seni musik/suara secara langsung selama tiga bulan terakhir.
- Sebanyak 58,35 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas pernah mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya untuk kebutuhan penelitian, pendidikan, atau rekreasi selama setahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2009. Statistik Sosial Budaya 2009 Survei Sosial Ekonomi Nasional. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Statistik Sosial Budaya 2012 Survei Sosial Ekonomi Nasional. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Pedoman Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya Pendidikan: Pedoman Kepala BPS Provinsi, Kepala Bidang Statistik Sosial dan Kepala BPS Kabupaten/Kota. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Pedoman Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya Pendidikan: Pedoman Pencacahan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bayu, I. (2015, 26 Juni). Rapat Sebagai Sebuah Alternatif Kerja. Diperoleh 25 April 2016, dari <http://www.kompasiana.com/bayuimmanuel/rapat-sebagai-sebuah-alternatif-kerja-550042d3a33311e57251047c>
- Eka Putri, Desi. 2012. Makalah *Softskill* 3 "Manusia Sebagai MakhluK Sosial Dan Budaya". Diakses tanggal 14 februari 2013. <http://dsheicca.blogspot.com/2012/11/manusia-sebagai-makhluK-sosial-dan-28.html>.
- Gunawan, Aang. 2009. Seni Budaya Indonesia. Diakses pada tanggal 23 Juni 2013. <http://senibudaya-indonesia.blogspot.com/2009/12/arti-seni-budaya.html>.
- Hidayat, Nur. 2011. Tugas Perilaku Organisasi. Diakses tanggal 21 Juni 2013. <http://www.slideshare.net/drsnurhidayat/partisipasi-dalam-organisasi#>.
- Ifzanul. 2009. Definisi Kebudayaan Menurut Para Ahli. Diakses tanggal 1 November 2012. <http://ifzanul.blogspot.com/2009/12/definisi-kebudayaan-menurut-para-ahli.html>
- Liliwari, Alo. 2005. Prasangka dan Konflik : Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur. Diakses pada 15 April 2016.
- Mulia, Aryago dkk. 2008. Panduan Penyusunan Program Pengolahan (Entri Data dan Tabulasi). Jakarta: Badan Pusat Statistik dan UNICEF.

Pramudiana, Hana. 2011. Manfaat Olahraga Terhadap Kesehatan. Diakses tanggal 22 Mei 2013. <http://hanageoedu.blogspot.com/2011/12/manfaat-olahraga-terhadap-kesehatan.html>

Setianingtyas, Luh Eka Margarita. 2012. Makalah Ilmu Sosial Dasar "Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dan Budaya". Diakses tanggal 14 Februari 2013. http://tyasmargarita.blogspot.com/2012/11/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dan_24.html

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Wikipedia Indonesia. Interaksi Sosial. Diakses tanggal 14 februari 2013. http://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi_sosial.

Wibawa, I. (2013, 30 Mei). *Membenahi Kesalahan dalam Rapat*. Diperoleh 25 April 2016, dari http://www.kompasiana.com/imamwibawamukti/membenahi-kesalahan-dalam-rapat_552a5c68f17e614102d623ab



LAMPIRAN TABEL

<http://www.bps.go.id>



Tabel 3.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	7,66	7,96	7,81	2,60	3,57	3,09	4,06	4,81	4,44
Sumatera Utara	7,28	8,46	7,88	4,67	5,54	5,11	5,98	7,02	6,51
Sumatera Barat	7,45	9,43	8,45	4,06	4,03	4,04	5,42	6,20	5,82
Riau	4,91	4,81	4,86	4,18	3,43	3,82	4,46	3,97	4,22
Jambi	3,20	2,83	3,01	2,24	1,50	1,88	2,53	1,91	2,23
Sumatera Selatan	7,97	7,08	7,52	2,72	2,59	2,66	4,57	4,24	4,41
Bengkulu	12,44	12,90	12,67	3,83	2,87	3,37	6,46	6,10	6,28
Lampung	3,27	2,66	2,97	4,06	3,02	3,56	3,86	2,93	3,41
Kep. Bangka Belitung	8,42	9,89	9,14	7,29	6,68	7,01	7,84	8,30	8,06
Kepulauan Riau	8,69	8,17	8,43	9,54	9,06	9,31	8,83	8,32	8,58
DKI Jakarta	10,07	10,17	10,12	-	-	-	10,07	10,17	10,12
Jawa Barat	5,86	5,40	5,63	5,77	4,63	5,20	5,83	5,14	5,49
Jawa Tengah	11,99	10,53	11,24	10,60	7,85	9,21	11,24	9,08	10,14
DI Yogyakarta	22,22	17,91	20,07	17,46	14,34	15,80	20,69	16,66	18,64
Jawa Timur	14,58	13,28	13,92	11,09	9,69	10,37	12,77	11,40	12,07
Banten	7,64	6,08	6,87	4,22	3,92	4,07	6,57	5,40	6,00
Bali	25,71	25,48	25,60	17,30	16,16	16,72	22,52	21,82	22,17
Nusa Tenggara Barat	2,28	2,13	2,20	1,44	2,24	1,85	1,80	2,19	2,00
Nusa Tenggara Timur	11,04	11,73	11,38	3,57	3,37	3,47	5,14	5,06	5,10
Kalimantan Barat	4,40	5,14	4,77	3,60	3,09	3,35	3,84	3,74	3,79
Kalimantan Tengah	5,55	2,39	4,01	1,44	1,50	1,47	2,82	1,82	2,34
Kalimantan Selatan	7,54	5,97	6,76	4,43	4,38	4,41	5,75	5,06	5,41
Kalimantan Timur	4,88	3,70	4,31	4,38	2,60	3,58	4,69	3,31	4,04
Kalimantan Utara	7,81	3,94	5,96	3,56	3,58	3,56	5,88	3,78	4,90
Sulawesi Utara	9,87	10,92	10,40	5,94	6,74	6,32	7,70	8,70	8,19
Sulawesi Tengah	4,87	6,63	5,75	2,66	2,82	2,74	3,20	3,81	3,50
Sulawesi Selatan	5,06	4,53	4,79	3,24	2,77	3,00	3,93	3,43	3,67
Sulawesi Tenggara	3,39	7,06	5,24	3,03	2,29	2,66	3,13	3,70	3,42
Gorontalo	18,13	19,45	18,81	12,64	14,50	13,56	14,50	16,29	15,40
Sulawesi Barat	1,59	1,60	1,60	2,13	1,61	1,87	2,02	1,61	1,82
Maluku	3,28	3,81	3,55	0,93	0,82	0,87	1,86	2,02	1,94
Maluku Utara	1,91	2,31	2,11	0,48	0,26	0,37	0,88	0,84	0,86
Papua Barat	15,61	16,29	15,92	4,91	4,43	4,68	7,85	7,48	7,68
Papua	9,40	9,21	9,31	5,19	4,21	4,73	6,79	6,11	6,47
INDONESIA	9,28	8,69	8,98	6,46	5,64	6,05	7,89	7,19	7,54

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	94,43	93,34	93,89	83,09	79,28	81,16	86,37	83,26	84,80
Sumatera Utara	95,37	96,42	95,90	84,83	83,04	83,93	90,12	89,82	89,97
Sumatera Barat	93,37	93,95	93,67	85,64	85,10	85,37	88,75	88,66	88,71
Riau	92,54	94,90	93,70	92,10	91,51	91,82	92,27	92,85	92,55
Jambi	97,32	95,38	96,36	91,40	89,30	90,38	93,19	91,19	92,21
Sumatera Selatan	95,81	96,74	96,28	88,50	88,17	88,34	91,08	91,33	91,20
Bengkulu	96,49	96,34	96,41	90,63	90,61	90,62	92,42	92,46	92,44
Lampung	96,56	95,52	96,04	92,69	93,70	93,18	93,68	94,20	93,93
Kep. Bangka Belitung	94,94	96,51	95,71	94,79	95,72	95,22	94,86	96,12	95,46
Kepulauan Riau	97,53	98,83	98,17	97,26	95,58	96,45	97,48	98,30	97,88
DKI Jakarta	97,74	97,77	97,76	-	-	-	97,74	97,77	97,76
Jawa Barat	96,20	96,41	96,30	92,57	92,54	92,56	95,02	95,14	95,08
Jawa Tengah	94,25	94,88	94,57	93,40	93,81	93,60	93,79	94,30	94,05
DI Yogyakarta	92,04	92,91	92,48	92,11	93,45	92,82	92,06	93,10	92,59
Jawa Timur	96,38	96,43	96,41	93,68	92,60	93,13	94,98	94,42	94,70
Banten	95,92	97,24	96,57	90,68	89,49	90,10	94,27	94,81	94,54
Bali	95,05	94,74	94,89	91,05	89,12	90,07	93,53	92,53	93,03
Nusa Tenggara Barat	94,12	93,38	93,74	88,83	86,97	87,86	91,07	89,71	90,36
Nusa Tenggara Timur	80,98	83,42	82,20	38,71	39,65	39,19	47,58	48,49	48,05
Kalimantan Barat	97,71	98,17	97,94	87,41	87,77	87,59	90,51	91,06	90,78
Kalimantan Tengah	94,72	95,00	94,86	87,53	86,86	87,22	89,95	89,73	89,85
Kalimantan Selatan	95,87	96,72	96,29	92,31	91,07	91,70	93,82	93,48	93,65
Kalimantan Timur	97,12	98,13	97,61	90,39	91,03	90,68	94,55	95,64	95,06
Kalimantan Utara	92,06	97,70	94,76	85,61	83,28	84,56	89,13	91,55	90,26
Sulawesi Utara	93,07	93,43	93,25	88,19	88,13	88,16	90,38	90,62	90,50
Sulawesi Tengah	94,06	96,61	95,34	85,27	86,57	85,90	87,43	89,17	88,28
Sulawesi Selatan	95,06	95,85	95,46	86,97	85,86	86,39	90,04	89,58	89,80
Sulawesi Tenggara	92,03	93,98	93,02	85,21	85,36	85,28	87,19	87,90	87,55
Gorontalo	90,85	91,81	91,35	82,24	85,87	84,03	85,16	88,02	86,59
Sulawesi Barat	89,80	93,79	91,85	77,92	75,39	76,66	80,27	79,20	79,73
Maluku	85,08	84,68	84,88	60,31	60,81	60,56	70,13	70,43	70,28
Maluku Utara	94,26	93,14	93,70	80,31	80,61	80,45	84,15	84,16	84,16
Papua Barat	85,54	89,98	87,54	20,33	18,61	19,51	38,27	36,99	37,67
Papua	85,87	88,98	87,33	59,50	61,42	60,40	69,51	71,92	70,64
INDONESIA	95,42	95,90	95,66	87,35	86,98	87,17	91,44	91,51	91,47

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/ Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	47,56	24,33	35,97	32,15	8,68	20,27	36,60	13,11	24,76
Sumatera Utara	28,91	17,82	23,29	12,77	5,36	9,05	20,88	11,68	16,24
Sumatera Barat	22,83	18,49	20,63	8,15	7,35	7,75	14,06	11,83	12,93
Riau	31,75	21,33	26,63	9,82	5,32	7,65	18,33	11,66	15,08
Jambi	22,08	17,40	19,76	8,27	5,40	6,88	12,44	9,13	10,82
Sumatera Selatan	31,52	25,60	28,54	6,55	4,81	5,71	15,36	12,46	13,93
Bengkulu	30,09	26,11	28,08	9,80	9,57	9,69	15,98	14,90	15,45
Lampung	20,88	14,24	17,57	5,27	4,22	4,76	9,29	6,93	8,14
Kep. Bangka Belitung	31,92	22,59	27,37	7,69	6,36	7,07	19,46	14,55	17,11
Kepulauan Riau	39,18	31,00	35,16	13,81	6,41	10,26	34,86	26,98	31,01
DKI Jakarta	32,79	20,29	26,55	-	-	-	32,79	20,29	26,55
Jawa Barat	19,16	12,05	15,65	7,62	4,36	6,00	15,40	9,52	12,49
Jawa Tengah	17,20	12,38	14,75	5,99	4,46	5,22	11,13	8,12	9,60
DI Yogyakarta	42,63	31,00	36,84	16,35	8,44	12,14	34,21	23,08	28,54
Jawa Timur	21,80	15,02	18,37	6,71	4,27	5,46	14,00	9,38	11,64
Banten	15,64	10,47	13,10	4,86	3,70	4,29	12,25	8,35	10,34
Bali	25,71	16,32	21,08	10,92	6,42	8,63	20,10	12,43	16,27
Nusa Tenggara Barat	13,50	8,60	10,93	7,58	5,09	6,29	10,09	6,59	8,26
Nusa Tenggara Timur	25,02	17,91	21,48	6,32	4,05	5,16	10,24	6,85	8,52
Kalimantan Barat	27,02	19,05	23,01	4,27	2,86	3,59	11,13	7,98	9,58
Kalimantan Tengah	30,10	21,78	26,05	6,81	5,67	6,28	14,62	11,36	13,07
Kalimantan Selatan	24,87	18,42	21,68	5,52	3,75	4,65	13,74	9,99	11,89
Kalimantan Timur	30,15	21,05	25,75	5,38	2,91	4,26	20,68	14,68	17,84
Kalimantan Utara	35,36	29,81	32,71	14,29	12,46	13,47	25,79	22,42	24,22
Sulawesi Utara	37,92	29,87	33,89	13,60	9,84	11,80	24,52	19,25	21,95
Sulawesi Tengah	28,05	16,84	22,42	5,80	4,99	5,41	11,27	8,06	9,70
Sulawesi Selatan	25,29	18,06	21,58	7,83	6,41	7,09	14,45	10,75	12,54
Sulawesi Tenggara	25,44	17,52	21,44	8,24	5,23	6,74	13,23	8,86	11,04
Gorontalo	21,93	18,50	20,16	10,18	8,39	9,30	14,17	12,04	13,10
Sulawesi Barat	19,95	15,31	17,57	4,05	5,04	4,54	7,19	7,16	7,18
Maluku	16,49	11,65	14,06	3,45	3,65	3,55	8,62	6,87	7,75
Maluku Utara	33,95	19,41	26,71	5,39	2,87	4,16	13,26	7,56	10,47
Papua Barat	24,17	15,66	20,33	2,19	1,45	1,84	8,24	5,11	6,77
Papua	21,90	15,49	18,89	10,36	6,56	8,58	14,74	9,96	12,50
INDONESIA	23,45	15,82	19,64	7,90	4,90	6,40	15,78	10,44	13,11

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Arttikel/ Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	35,78	33,90	34,85	12,21	10,54	11,37	19,03	17,15	18,08
Sumatera Utara	25,14	23,25	24,18	11,38	10,31	10,84	18,30	16,87	17,58
Sumatera Barat	33,35	33,75	33,55	10,73	10,39	10,56	19,83	19,79	19,81
Riau	34,69	31,85	33,30	14,17	13,05	13,63	22,13	20,49	21,33
Jambi	33,47	29,76	31,63	15,48	11,11	13,36	20,91	16,91	18,95
Sumatera Selatan	29,82	31,07	30,45	8,20	8,17	8,18	15,83	16,60	16,21
Bengkulu	33,63	37,97	35,82	8,43	9,29	8,85	16,11	18,52	17,29
Lampung	16,68	16,03	16,36	7,03	6,51	6,78	9,52	9,09	9,31
Kep. Bangka Belitung	31,14	26,63	28,94	7,61	7,51	7,56	19,04	17,16	18,14
Kepulauan Riau	46,57	44,92	45,76	14,10	11,00	12,61	41,05	39,38	40,23
DKI Jakarta	47,54	38,49	43,02	-	-	-	47,54	38,49	43,02
Jawa Barat	26,43	22,35	24,41	9,68	8,10	8,90	20,96	17,67	19,33
Jawa Tengah	23,25	20,12	21,66	10,35	9,72	10,03	16,26	14,52	15,38
DI Yogyakarta	43,09	36,57	39,84	19,75	18,63	19,16	35,61	30,27	32,89
Jawa Timur	26,19	22,18	24,16	11,30	9,16	10,20	18,49	15,35	16,89
Banten	31,68	27,44	29,60	7,32	8,36	7,83	24,02	21,47	22,77
Bali	33,62	29,41	31,54	11,66	10,10	10,87	25,30	21,82	23,56
Nusa Tenggara Barat	18,87	19,37	19,13	9,76	6,39	8,01	13,61	11,94	12,74
Nusa Tenggara Timur	35,32	25,73	30,54	6,60	5,98	6,28	12,63	9,97	11,28
Kalimantan Barat	34,06	29,54	31,79	7,71	6,71	7,22	15,65	13,92	14,80
Kalimantan Tengah	38,11	30,52	34,41	15,13	11,12	13,25	22,84	17,97	20,53
Kalimantan Selatan	30,27	28,60	29,44	11,12	9,89	10,51	19,25	17,85	18,56
Kalimantan Timur	42,11	39,31	40,76	13,98	11,23	12,74	31,35	29,45	30,45
Kalimantan Utara	42,77	39,32	41,13	12,49	12,57	12,52	29,02	27,92	28,51
Sulawesi Utara	30,26	31,00	30,63	15,57	18,14	16,80	22,17	24,18	23,15
Sulawesi Tengah	30,87	29,98	30,42	11,02	12,20	11,59	15,90	16,81	16,34
Sulawesi Selatan	34,28	28,18	31,15	9,46	9,36	9,41	18,88	16,37	17,58
Sulawesi Tenggara	30,71	29,27	29,98	8,20	7,66	7,93	14,74	14,04	14,39
Gorontalo	27,68	26,41	27,03	11,18	11,67	11,42	16,78	16,99	16,89
Sulawesi Barat	22,92	17,79	20,29	7,97	7,29	7,63	10,92	9,46	10,19
Maluku	23,03	23,06	23,05	6,60	6,24	6,42	13,11	13,02	13,07
Maluku Utara	22,13	25,80	23,96	4,04	3,59	3,82	9,03	9,89	9,45
Papua Barat	28,45	22,38	25,71	3,00	2,49	2,75	10,00	7,61	8,88
Papua	20,53	16,82	18,79	10,28	8,29	9,35	14,17	11,54	12,94
INDONESIA	29,79	25,90	27,85	10,20	9,12	9,66	20,14	17,64	18,89

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.5.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Mendengarkan, 2015

Provinsi	Frekuensi Mendengarkan (Hari)				Perkotaan
	1-2	3-5	6-7	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	26,64	25,58	47,78	100,00	
Sumatera Utara	45,95	16,07	37,98	100,00	
Sumatera Barat	35,30	13,87	50,83	100,00	
Riau	52,17	20,42	27,41	100,00	
Jambi	64,82	21,72	13,46	100,00	
Sumatera Selatan	50,95	14,82	34,23	100,00	
Bengkulu	23,53	14,92	61,55	100,00	
Lampung	50,22	26,34	23,44	100,00	
Kep. Bangka Belitung	31,82	28,71	39,47	100,00	
Kepulauan Riau	35,15	17,31	47,54	100,00	
DKI Jakarta	50,75	23,36	25,89	100,00	
Jawa Barat	46,15	21,32	32,53	100,00	
Jawa Tengah	31,91	18,29	49,80	100,00	
DI Yogyakarta	36,60	18,99	44,42	100,00	
Jawa Timur	29,55	19,06	51,38	100,00	
Banten	42,60	22,59	34,81	100,00	
Bali	28,65	13,53	57,82	100,00	
Nusa Tenggara Barat	59,96	16,11	23,93	100,00	
Nusa Tenggara Timur	32,41	29,74	37,84	100,00	
Kalimantan Barat	34,80	27,96	37,24	100,00	
Kalimantan Tengah	42,03	49,89	8,08	100,00	
Kalimantan Selatan	61,41	11,51	27,08	100,00	
Kalimantan Timur	30,28	24,35	45,37	100,00	
Kalimantan Utara	10,61	26,05	63,34	100,00	
Sulawesi Utara	28,93	34,45	36,62	100,00	
Sulawesi Tengah	42,40	4,51	53,09	100,00	
Sulawesi Selatan	44,50	17,73	37,78	100,00	
Sulawesi Tenggara	56,72	13,06	30,22	100,00	
Gorontalo	37,11	8,82	54,07	100,00	
Sulawesi Barat	40,01	27,18	32,81	100,00	
Maluku	20,22	6,26	73,52	100,00	
Maluku Utara	88,83	11,17	0,00	100,00	
Papua Barat	20,69	11,79	67,52	100,00	
Papua	33,89	14,31	51,80	100,00	
INDONESIA	37,80	19,47	42,73	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.5.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Mendengarkan, 2015

Provinsi	Perdesaan			
	Frekuensi Mendengarkan (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	44,88	30,26	24,86	100,00
Sumatera Utara	42,91	17,07	40,02	100,00
Sumatera Barat	34,04	24,93	41,03	100,00
Riau	49,25	23,48	27,27	100,00
Jambi	37,19	33,92	28,89	100,00
Sumatera Selatan	38,89	18,06	43,05	100,00
Bengkulu	35,03	25,46	39,51	100,00
Lampung	38,86	19,77	41,37	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,74	22,00	57,26	100,00
Kepulauan Riau	44,76	28,06	27,19	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	44,59	23,04	32,36	100,00
Jawa Tengah	38,09	19,27	42,64	100,00
DI Yogyakarta	30,67	9,41	59,92	100,00
Jawa Timur	28,29	23,41	48,30	100,00
Banten	43,05	25,49	31,46	100,00
Bali	40,03	17,22	42,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,32	30,41	27,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,65	17,40	50,95	100,00
Kalimantan Barat	34,85	30,82	34,33	100,00
Kalimantan Tengah	32,34	25,35	42,31	100,00
Kalimantan Selatan	35,91	19,18	44,92	100,00
Kalimantan Timur	36,78	13,82	49,40	100,00
Kalimantan Utara	30,74	4,00	65,26	100,00
Sulawesi Utara	45,70	22,11	32,19	100,00
Sulawesi Tengah	24,20	23,07	52,73	100,00
Sulawesi Selatan	60,53	14,96	24,51	100,00
Sulawesi Tenggara	43,16	26,53	30,32	100,00
Gorontalo	26,72	14,96	58,32	100,00
Sulawesi Barat	40,86	31,70	27,44	100,00
Maluku	54,04	12,53	33,43	100,00
Maluku Utara	94,10	0,00	5,90	100,00
Papua Barat	30,82	41,77	27,41	100,00
Papua	42,53	26,23	31,24	100,00
INDONESIA	36,53	21,33	42,13	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.5.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Mendengarkan, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	Frekuensi Mendengarkan (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	35,71	27,91	36,39	100,00
Sumatera Utara	44,77	16,46	38,77	100,00
Sumatera Barat	34,78	18,46	46,76	100,00
Riau	50,57	22,10	27,34	100,00
Jambi	48,64	28,86	22,49	100,00
Sumatera Selatan	46,30	16,07	37,63	100,00
Bengkulu	27,77	18,80	53,44	100,00
Lampung	41,47	21,28	37,25	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,96	25,76	47,28	100,00
Kepulauan Riau	36,89	19,26	43,85	100,00
DKI Jakarta	50,75	23,36	25,89	100,00
Jawa Barat	45,67	21,85	32,48	100,00
Jawa Tengah	34,94	18,77	46,29	100,00
DI Yogyakarta	34,91	16,26	48,83	100,00
Jawa Timur	28,99	21,01	50,00	100,00
Banten	42,69	23,21	34,10	100,00
Bali	31,96	14,60	53,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,57	23,72	25,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,00	23,07	44,93	100,00
Kalimantan Barat	34,83	29,70	35,46	100,00
Kalimantan Tengah	38,04	39,80	22,16	100,00
Kalimantan Selatan	49,46	15,10	35,43	100,00
Kalimantan Timur	32,40	20,92	46,68	100,00
Kalimantan Utara	17,07	18,98	63,95	100,00
Sulawesi Utara	35,93	29,30	34,77	100,00
Sulawesi Tengah	31,74	15,38	52,88	100,00
Sulawesi Selatan	52,67	16,32	31,02	100,00
Sulawesi Tenggara	49,25	20,48	30,27	100,00
Gorontalo	31,17	12,33	56,50	100,00
Sulawesi Barat	40,71	30,90	28,40	100,00
Maluku	29,35	7,95	62,69	100,00
Maluku Utara	90,49	7,66	1,85	100,00
Papua Barat	25,28	25,37	49,35	100,00
Papua	37,75	19,63	42,62	100,00
INDONESIA	37,30	20,21	42,49	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Mendengarkan, 2015

Provinsi	Frekuensi Mendengarkan (Hari)				Laki-laki
	1-2	3-5	6-7	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	37,45	28,57	33,98	100,00	
Sumatera Utara	42,40	17,31	40,29	100,00	
Sumatera Barat	34,96	23,18	41,86	100,00	
Riau	50,81	18,49	30,70	100,00	
Jambi	57,95	21,36	20,69	100,00	
Sumatera Selatan	48,67	16,07	35,26	100,00	
Bengkulu	28,60	14,89	56,51	100,00	
Lampung	45,13	18,77	36,11	100,00	
Kep. Bangka Belitung	25,51	31,21	43,28	100,00	
Kepulauan Riau	43,32	20,43	36,25	100,00	
DKI Jakarta	48,45	25,68	25,87	100,00	
Jawa Barat	47,08	22,19	30,73	100,00	
Jawa Tengah	35,90	18,00	46,09	100,00	
DI Yogyakarta	34,45	15,95	49,61	100,00	
Jawa Timur	29,00	21,78	49,22	100,00	
Banten	44,33	20,22	35,45	100,00	
Bali	30,31	15,11	54,58	100,00	
Nusa Tenggara Barat	51,07	13,56	35,37	100,00	
Nusa Tenggara Timur	34,19	22,16	43,65	100,00	
Kalimantan Barat	40,99	25,87	33,14	100,00	
Kalimantan Tengah	36,04	42,91	21,05	100,00	
Kalimantan Selatan	47,25	16,21	36,55	100,00	
Kalimantan Timur	37,73	17,21	45,06	100,00	
Kalimantan Utara	15,20	17,81	66,99	100,00	
Sulawesi Utara	36,68	28,95	34,38	100,00	
Sulawesi Tengah	29,73	12,62	57,65	100,00	
Sulawesi Selatan	52,52	17,67	29,82	100,00	
Sulawesi Tenggara	49,08	21,26	29,66	100,00	
Gorontalo	29,04	12,71	58,25	100,00	
Sulawesi Barat	38,98	32,14	28,88	100,00	
Maluku	34,85	11,45	53,70	100,00	
Maluku Utara	87,43	9,01	3,56	100,00	
Papua Barat	21,84	29,71	48,45	100,00	
Papua	37,92	20,14	41,94	100,00	
INDONESIA	37,69	20,28	42,03	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.6.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Mendengarkan, 2015

Provinsi	Frekuensi Mendengarkan (Hari)				Perempuan
	1-2	3-5	6-7	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	34,26	27,35	38,39	100,00	
Sumatera Utara	46,75	15,74	37,51	100,00	
Sumatera Barat	34,63	14,43	50,95	100,00	
Riau	50,27	26,39	23,34	100,00	
Jambi	35,79	39,23	24,98	100,00	
Sumatera Selatan	43,67	16,07	40,26	100,00	
Bengkulu	26,85	23,09	50,06	100,00	
Lampung	36,38	24,77	38,85	100,00	
Kep. Bangka Belitung	28,45	20,15	51,40	100,00	
Kepulauan Riau	29,76	17,95	52,29	100,00	
DKI Jakarta	53,02	21,07	25,91	100,00	
Jawa Barat	44,03	21,46	34,50	100,00	
Jawa Tengah	33,78	19,69	46,53	100,00	
DI Yogyakarta	35,47	16,63	47,91	100,00	
Jawa Timur	28,98	20,18	50,85	100,00	
Banten	40,62	26,99	32,39	100,00	
Bali	33,68	14,08	52,24	100,00	
Nusa Tenggara Barat	50,20	31,37	18,43	100,00	
Nusa Tenggara Timur	29,85	23,96	46,19	100,00	
Kalimantan Barat	28,27	33,79	37,94	100,00	
Kalimantan Tengah	41,47	34,45	24,08	100,00	
Kalimantan Selatan	52,04	13,82	34,14	100,00	
Kalimantan Timur	23,95	26,79	49,26	100,00	
Kalimantan Utara	20,41	21,05	58,54	100,00	
Sulawesi Utara	35,24	29,63	35,13	100,00	
Sulawesi Tengah	33,51	17,81	48,68	100,00	
Sulawesi Selatan	52,83	14,87	32,30	100,00	
Sulawesi Tenggara	49,39	19,82	30,79	100,00	
Gorontalo	33,05	12,00	54,95	100,00	
Sulawesi Barat	42,86	29,34	27,80	100,00	
Maluku	24,25	4,72	71,03	100,00	
Maluku Utara	93,80	6,20	0,00	100,00	
Papua Barat	29,61	19,92	50,47	100,00	
Papua	37,55	19,03	43,42	100,00	
INDONESIA	36,86	20,13	43,01	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.6.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Mendengarkan, 2015

Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Frekuensi Mendengarkan (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	35,71	27,91	36,39	100,00
Sumatera Utara	44,77	16,46	38,77	100,00
Sumatera Barat	34,78	18,46	46,76	100,00
Riau	50,57	22,10	27,34	100,00
Jambi	48,64	28,86	22,49	100,00
Sumatera Selatan	46,30	16,07	37,63	100,00
Bengkulu	27,77	18,80	53,44	100,00
Lampung	41,47	21,28	37,25	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,96	25,76	47,28	100,00
Kepulauan Riau	36,89	19,26	43,85	100,00
DKI Jakarta	50,75	23,36	25,89	100,00
Jawa Barat	45,67	21,85	32,48	100,00
Jawa Tengah	34,94	18,77	46,29	100,00
DI Yogyakarta	34,91	16,26	48,83	100,00
Jawa Timur	28,99	21,01	50,00	100,00
Banten	42,69	23,21	34,10	100,00
Bali	31,96	14,60	53,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,57	23,72	25,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,00	23,07	44,93	100,00
Kalimantan Barat	34,83	29,70	35,46	100,00
Kalimantan Tengah	38,04	39,80	22,16	100,00
Kalimantan Selatan	49,46	15,10	35,43	100,00
Kalimantan Timur	32,40	20,92	46,68	100,00
Kalimantan Utara	17,07	18,98	63,95	100,00
Sulawesi Utara	35,93	29,30	34,77	100,00
Sulawesi Tengah	31,74	15,38	52,88	100,00
Sulawesi Selatan	52,67	16,32	31,02	100,00
Sulawesi Tenggara	49,25	20,48	30,27	100,00
Gorontalo	31,17	12,33	56,50	100,00
Sulawesi Barat	40,71	30,90	28,40	100,00
Maluku	29,35	7,95	62,69	100,00
Maluku Utara	90,49	7,66	1,85	100,00
Papua Barat	25,28	25,37	49,35	100,00
Papua	37,75	19,63	42,62	100,00
INDONESIA	37,30	20,21	42,49	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.7.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Menonton, 2015

Provinsi	Frekuensi Menonton (Hari)				Perkotaan
	1-2	3-5	6-7	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	9,27	15,83	74,90	100,00	
Sumatera Utara	6,26	8,79	84,95	100,00	
Sumatera Barat	7,48	4,66	87,86	100,00	
Riau	7,53	8,38	84,09	100,00	
Jambi	9,33	5,49	85,18	100,00	
Sumatera Selatan	10,68	7,35	81,97	100,00	
Bengkulu	5,36	6,44	88,20	100,00	
Lampung	6,44	10,56	83,01	100,00	
Kep. Bangka Belitung	6,24	5,47	88,29	100,00	
Kepulauan Riau	4,45	10,18	85,37	100,00	
DKI Jakarta	12,49	10,54	76,97	100,00	
Jawa Barat	6,17	8,88	84,96	100,00	
Jawa Tengah	8,63	8,56	82,81	100,00	
DI Yogyakarta	9,47	10,55	79,98	100,00	
Jawa Timur	6,43	6,72	86,85	100,00	
Banten	8,85	8,45	82,70	100,00	
Bali	5,92	4,12	89,96	100,00	
Nusa Tenggara Barat	9,51	12,81	77,68	100,00	
Nusa Tenggara Timur	11,44	15,78	72,78	100,00	
Kalimantan Barat	5,39	1,77	92,85	100,00	
Kalimantan Tengah	4,97	6,46	88,57	100,00	
Kalimantan Selatan	5,83	4,46	89,71	100,00	
Kalimantan Timur	6,05	9,28	84,67	100,00	
Kalimantan Utara	3,05	3,54	93,41	100,00	
Sulawesi Utara	7,22	8,47	84,31	100,00	
Sulawesi Tengah	9,89	12,87	77,24	100,00	
Sulawesi Selatan	5,42	6,05	88,53	100,00	
Sulawesi Tenggara	8,33	8,21	83,46	100,00	
Gorontalo	5,84	5,78	88,39	100,00	
Sulawesi Barat	4,17	4,04	91,79	100,00	
Maluku	5,41	15,19	79,40	100,00	
Maluku Utara	14,80	23,42	61,78	100,00	
Papua Barat	10,16	4,01	85,84	100,00	
Papua	9,20	17,98	72,82	100,00	
INDONESIA	7,55	8,48	83,97	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.7.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Menonton, 2015

Provinsi	Perdesaan			
	Frekuensi Menonton (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	16,66	24,35	58,99	100,00
Sumatera Utara	7,33	14,74	77,93	100,00
Sumatera Barat	10,61	9,51	79,88	100,00
Riau	13,05	15,74	71,20	100,00
Jambi	8,29	12,81	78,90	100,00
Sumatera Selatan	6,87	13,41	79,71	100,00
Bengkulu	8,19	18,99	72,82	100,00
Lampung	8,89	9,42	81,69	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,09	8,10	88,81	100,00
Kepulauan Riau	2,84	19,05	78,11	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	7,22	10,94	81,84	100,00
Jawa Tengah	7,80	9,73	82,47	100,00
DI Yogyakarta	4,79	9,88	85,33	100,00
Jawa Timur	6,71	9,75	83,53	100,00
Banten	6,66	9,96	83,38	100,00
Bali	6,98	7,42	85,60	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,77	13,27	75,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	21,59	14,28	64,14	100,00
Kalimantan Barat	10,01	15,45	74,54	100,00
Kalimantan Tengah	10,59	16,72	72,69	100,00
Kalimantan Selatan	5,42	10,89	83,70	100,00
Kalimantan Timur	8,52	7,79	83,68	100,00
Kalimantan Utara	13,02	14,76	72,22	100,00
Sulawesi Utara	7,62	11,94	80,44	100,00
Sulawesi Tengah	9,19	14,18	76,62	100,00
Sulawesi Selatan	9,42	8,61	81,97	100,00
Sulawesi Tenggara	10,47	15,38	74,15	100,00
Gorontalo	11,05	11,79	77,16	100,00
Sulawesi Barat	9,82	13,12	77,06	100,00
Maluku	13,16	20,81	66,02	100,00
Maluku Utara	16,38	28,18	55,43	100,00
Papua Barat	18,03	16,55	65,43	100,00
Papua	13,78	25,49	60,73	100,00
INDONESIA	8,48	11,78	79,74	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.7.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Menonton, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	Frekuensi Menonton (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14,32	21,66	64,02	100,00
Sumatera Utara	6,76	11,54	81,71	100,00
Sumatera Barat	9,28	7,45	83,27	100,00
Riau	10,86	12,82	76,31	100,00
Jambi	8,62	10,46	80,91	100,00
Sumatera Selatan	8,32	11,11	80,57	100,00
Bengkulu	7,27	14,89	77,84	100,00
Lampung	8,22	9,73	82,05	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,65	6,80	88,55	100,00
Kepulauan Riau	4,18	11,64	84,18	100,00
DKI Jakarta	12,49	10,54	76,97	100,00
Jawa Barat	6,50	9,53	83,96	100,00
Jawa Tengah	8,18	9,19	82,63	100,00
DI Yogyakarta	7,89	10,33	81,78	100,00
Jawa Timur	6,58	8,27	85,15	100,00
Banten	8,19	8,90	82,91	100,00
Bali	6,32	5,36	88,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,21	13,07	76,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,01	14,81	67,18	100,00
Kalimantan Barat	8,47	10,90	80,63	100,00
Kalimantan Tengah	8,55	13,00	78,45	100,00
Kalimantan Selatan	5,60	8,08	86,33	100,00
Kalimantan Timur	6,92	8,76	84,32	100,00
Kalimantan Utara	7,17	8,18	84,65	100,00
Sulawesi Utara	7,43	10,29	82,27	100,00
Sulawesi Tengah	9,38	13,83	76,79	100,00
Sulawesi Selatan	7,82	7,59	84,59	100,00
Sulawesi Tenggara	9,81	13,15	77,05	100,00
Gorontalo	9,12	9,57	81,31	100,00
Sulawesi Barat	8,50	11,00	80,49	100,00
Maluku	9,42	18,10	72,48	100,00
Maluku Utara	15,89	26,70	57,41	100,00
Papua Barat	14,33	10,65	75,02	100,00
Papua	10,94	20,83	68,23	100,00
INDONESIA	7,98	10,03	81,99	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.8.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Menonton, 2015

Provinsi	Frekuensi Menonton (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
				Laki-Laki
Aceh	16,26	23,97	59,77	100,00
Sumatera Utara	7,61	13,58	78,81	100,00
Sumatera Barat	9,71	8,36	81,93	100,00
Riau	11,29	14,42	74,30	100,00
Jambi	9,32	11,78	78,90	100,00
Sumatera Selatan	8,62	13,08	78,30	100,00
Bengkulu	8,18	17,98	73,84	100,00
Lampung	9,15	11,15	79,70	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,03	9,00	85,97	100,00
Kepulauan Riau	5,21	13,38	81,42	100,00
DKI Jakarta	13,90	12,64	73,46	100,00
Jawa Barat	7,17	11,43	81,40	100,00
Jawa Tengah	8,91	10,01	81,08	100,00
DI Yogyakarta	8,48	11,25	80,27	100,00
Jawa Timur	7,10	9,78	83,12	100,00
Banten	8,97	10,17	80,86	100,00
Bali	6,64	5,07	88,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,99	13,26	74,75	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,95	16,33	65,72	100,00
Kalimantan Barat	9,11	11,85	79,03	100,00
Kalimantan Tengah	8,81	13,99	77,20	100,00
Kalimantan Selatan	5,81	9,53	84,66	100,00
Kalimantan Timur	8,12	10,40	81,47	100,00
Kalimantan Utara	7,78	9,34	82,88	100,00
Sulawesi Utara	7,99	11,04	80,96	100,00
Sulawesi Tengah	10,86	15,38	73,76	100,00
Sulawesi Selatan	7,77	8,55	83,68	100,00
Sulawesi Tenggara	10,67	13,90	75,43	100,00
Gorontalo	9,07	10,94	79,99	100,00
Sulawesi Barat	8,41	11,97	79,62	100,00
Maluku	10,54	19,03	70,43	100,00
Maluku Utara	17,94	28,08	53,98	100,00
Papua Barat	15,50	11,25	73,26	100,00
Papua	12,18	21,56	66,26	100,00
INDONESIA	8,69	11,48	79,83	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.8.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Menonton, 2015

Provinsi	Frekuensi Menonton (Hari)				Perempuan
	1-2	3-5	6-7	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	12,34	19,29	68,37	100,00	
Sumatera Utara	5,91	9,52	84,57	100,00	
Sumatera Barat	8,86	6,56	84,58	100,00	
Riau	10,41	11,15	78,44	100,00	
Jambi	7,89	9,06	83,05	100,00	
Sumatera Selatan	8,01	9,09	82,90	100,00	
Bengkulu	6,32	11,67	82,01	100,00	
Lampung	7,26	8,24	84,50	100,00	
Kep. Bangka Belitung	4,24	4,43	91,33	100,00	
Kepulauan Riau	3,12	9,85	87,03	100,00	
DKI Jakarta	11,07	8,44	80,49	100,00	
Jawa Barat	5,83	7,59	86,58	100,00	
Jawa Tengah	7,48	8,40	84,13	100,00	
DI Yogyakarta	7,33	9,45	83,23	100,00	
Jawa Timur	6,07	6,81	87,11	100,00	
Banten	7,39	7,59	85,02	100,00	
Bali	5,99	5,65	88,37	100,00	
Nusa Tenggara Barat	8,56	12,89	78,55	100,00	
Nusa Tenggara Timur	18,07	13,36	68,58	100,00	
Kalimantan Barat	7,81	9,91	82,28	100,00	
Kalimantan Tengah	8,26	11,90	79,83	100,00	
Kalimantan Selatan	5,38	6,58	88,04	100,00	
Kalimantan Timur	5,59	6,94	87,47	100,00	
Kalimantan Utara	6,49	6,87	86,63	100,00	
Sulawesi Utara	6,85	9,51	83,64	100,00	
Sulawesi Tengah	7,87	12,23	79,89	100,00	
Sulawesi Selatan	7,87	6,68	85,45	100,00	
Sulawesi Tenggara	8,95	12,40	78,65	100,00	
Gorontalo	9,18	8,24	82,58	100,00	
Sulawesi Barat	8,60	10,02	81,38	100,00	
Maluku	8,29	17,16	74,54	100,00	
Maluku Utara	13,76	25,27	60,97	100,00	
Papua Barat	13,05	10,00	76,96	100,00	
Papua	9,48	19,97	70,55	100,00	
INDONESIA	7,28	8,57	84,15	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.8.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Menonton, 2015

Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Frekuensi Menonton (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14,32	21,66	64,02	100,00
Sumatera Utara	6,76	11,54	81,71	100,00
Sumatera Barat	9,28	7,45	83,27	100,00
Riau	10,86	12,82	76,31	100,00
Jambi	8,62	10,46	80,91	100,00
Sumatera Selatan	8,32	11,11	80,57	100,00
Bengkulu	7,27	14,89	77,84	100,00
Lampung	8,22	9,73	82,05	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,65	6,80	88,55	100,00
Kepulauan Riau	4,18	11,64	84,18	100,00
DKI Jakarta	12,49	10,54	76,97	100,00
Jawa Barat	6,50	9,53	83,96	100,00
Jawa Tengah	8,18	9,19	82,63	100,00
DI Yogyakarta	7,89	10,33	81,78	100,00
Jawa Timur	6,58	8,27	85,15	100,00
Banten	8,19	8,90	82,91	100,00
Bali	6,32	5,36	88,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,21	13,07	76,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,01	14,81	67,18	100,00
Kalimantan Barat	8,47	10,90	80,63	100,00
Kalimantan Tengah	8,55	13,00	78,45	100,00
Kalimantan Selatan	5,60	8,08	86,33	100,00
Kalimantan Timur	6,92	8,76	84,32	100,00
Kalimantan Utara	7,17	8,18	84,65	100,00
Sulawesi Utara	7,43	10,29	82,27	100,00
Sulawesi Tengah	9,38	13,83	76,79	100,00
Sulawesi Selatan	7,82	7,59	84,59	100,00
Sulawesi Tenggara	9,81	13,15	77,05	100,00
Gorontalo	9,12	9,57	81,31	100,00
Sulawesi Barat	8,50	11,00	80,49	100,00
Maluku	9,42	18,10	72,48	100,00
Maluku Utara	15,89	26,70	57,41	100,00
Papua Barat	14,33	10,65	75,02	100,00
Papua	10,94	20,83	68,23	100,00
INDONESIA	7,98	10,03	81,99	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.9.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Provinsi	Frekuensi Membaca (Hari)				Perkotaan
	1-2	3-5	6-7	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	36,25	29,74	34,01	100,00	
Sumatera Utara	41,71	23,12	35,17	100,00	
Sumatera Barat	35,19	26,23	38,58	100,00	
Riau	49,65	21,78	28,57	100,00	
Jambi	45,66	24,53	29,82	100,00	
Sumatera Selatan	49,77	21,35	28,88	100,00	
Bengkulu	41,79	21,49	36,72	100,00	
Lampung	45,44	26,77	27,79	100,00	
Kep. Bangka Belitung	35,90	24,02	40,08	100,00	
Kepulauan Riau	29,30	33,10	37,60	100,00	
DKI Jakarta	37,34	25,17	37,49	100,00	
Jawa Barat	52,32	22,55	25,14	100,00	
Jawa Tengah	39,37	27,60	33,03	100,00	
DI Yogyakarta	33,06	30,17	36,77	100,00	
Jawa Timur	43,86	27,62	28,52	100,00	
Banten	48,64	20,82	30,55	100,00	
Bali	36,39	27,55	36,07	100,00	
Nusa Tenggara Barat	49,91	31,82	18,27	100,00	
Nusa Tenggara Timur	45,44	19,72	34,83	100,00	
Kalimantan Barat	39,33	20,23	40,43	100,00	
Kalimantan Tengah	49,78	28,93	21,29	100,00	
Kalimantan Selatan	44,97	24,69	30,33	100,00	
Kalimantan Timur	40,06	28,25	31,69	100,00	
Kalimantan Utara	43,82	29,13	27,04	100,00	
Sulawesi Utara	54,58	23,79	21,63	100,00	
Sulawesi Tengah	39,16	33,54	27,30	100,00	
Sulawesi Selatan	31,13	33,22	35,66	100,00	
Sulawesi Tenggara	50,31	18,18	31,51	100,00	
Gorontalo	41,90	32,17	25,94	100,00	
Sulawesi Barat	46,11	26,29	27,60	100,00	
Maluku	37,61	49,30	13,09	100,00	
Maluku Utara	44,22	28,67	27,11	100,00	
Papua Barat	48,50	21,32	30,18	100,00	
Papua	53,65	17,70	28,65	100,00	
INDONESIA	43,45	25,54	31,01	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.9.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Provinsi	Perdesaan			
	Frekuensi Membaca (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	45,57	33,57	20,86	100,00
Sumatera Utara	49,62	26,81	23,57	100,00
Sumatera Barat	47,13	29,39	23,48	100,00
Riau	66,89	15,30	17,81	100,00
Jambi	52,66	21,01	26,33	100,00
Sumatera Selatan	61,00	14,67	24,32	100,00
Bengkulu	43,91	22,73	33,37	100,00
Lampung	51,85	21,15	26,99	100,00
Kep. Bangka Belitung	41,60	19,71	38,69	100,00
Kepulauan Riau	66,74	10,45	22,81	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	56,21	18,32	25,47	100,00
Jawa Tengah	48,13	24,32	27,55	100,00
DI Yogyakarta	40,60	33,00	26,41	100,00
Jawa Timur	56,47	22,34	21,19	100,00
Banten	62,39	18,20	19,41	100,00
Bali	34,35	32,63	33,02	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,94	27,06	29,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	51,25	23,51	25,24	100,00
Kalimantan Barat	50,90	23,28	25,82	100,00
Kalimantan Tengah	59,24	19,55	21,21	100,00
Kalimantan Selatan	69,08	18,50	12,42	100,00
Kalimantan Timur	67,51	12,60	19,88	100,00
Kalimantan Utara	50,09	20,42	29,49	100,00
Sulawesi Utara	43,95	36,09	19,96	100,00
Sulawesi Tengah	57,74	21,38	20,88	100,00
Sulawesi Selatan	48,39	25,24	26,38	100,00
Sulawesi Tenggara	49,17	30,81	20,02	100,00
Gorontalo	52,19	15,34	32,46	100,00
Sulawesi Barat	54,27	25,94	19,79	100,00
Maluku	43,34	10,27	46,39	100,00
Maluku Utara	66,32	22,40	11,28	100,00
Papua Barat	54,90	15,67	29,43	100,00
Papua	57,29	4,94	37,77	100,00
INDONESIA	52,18	23,55	24,27	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.9.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	Frekuensi Membaca (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	41,70	31,98	26,32	100,00
Sumatera Utara	43,89	24,14	31,97	100,00
Sumatera Barat	39,46	27,36	33,18	100,00
Riau	54,97	19,78	25,25	100,00
Jambi	48,74	22,97	28,28	100,00
Sumatera Selatan	52,71	19,60	27,69	100,00
Bengkulu	42,70	22,02	35,28	100,00
Lampung	48,20	24,35	27,45	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,09	23,12	39,79	100,00
Kepulauan Riau	31,37	31,85	36,78	100,00
DKI Jakarta	37,34	25,17	37,49	100,00
Jawa Barat	52,93	21,88	25,19	100,00
Jawa Tengah	41,94	26,64	31,43	100,00
DI Yogyakarta	34,13	30,58	35,29	100,00
Jawa Timur	46,94	26,33	26,73	100,00
Banten	50,43	20,48	29,09	100,00
Bali	35,97	28,59	35,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,30	29,74	22,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	48,24	21,54	30,22	100,00
Kalimantan Barat	42,33	21,02	36,65	100,00
Kalimantan Tengah	52,76	25,98	21,26	100,00
Kalimantan Selatan	50,39	23,30	26,31	100,00
Kalimantan Timur	42,47	26,87	30,65	100,00
Kalimantan Utara	45,36	26,99	27,64	100,00
Sulawesi Utara	51,49	27,36	21,15	100,00
Sulawesi Tengah	46,91	28,47	24,62	100,00
Sulawesi Selatan	37,22	30,40	32,38	100,00
Sulawesi Tenggara	49,82	23,63	26,56	100,00
Gorontalo	46,65	24,41	28,95	100,00
Sulawesi Barat	50,23	26,11	23,66	100,00
Maluku	39,18	38,57	22,24	100,00
Maluku Utara	50,55	26,87	22,58	100,00
Papua Barat	51,22	18,92	29,86	100,00
Papua	54,37	15,17	30,46	100,00
INDONESIA	45,55	25,06	29,39	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.10.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Laki-Laki

Provinsi	Frekuensi Membaca (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	38,85	33,60	27,54	100,00
Sumatera Utara	40,53	25,90	33,57	100,00
Sumatera Barat	37,26	26,27	36,46	100,00
Riau	54,69	19,04	26,28	100,00
Jambi	50,06	20,29	29,65	100,00
Sumatera Selatan	48,91	21,46	29,64	100,00
Bengkulu	40,51	21,40	38,09	100,00
Lampung	46,62	22,81	30,57	100,00
Kep. Bangka Belitung	34,58	23,36	42,07	100,00
Kepulauan Riau	24,73	31,48	43,79	100,00
DKI Jakarta	35,48	26,26	38,26	100,00
Jawa Barat	50,57	22,85	26,59	100,00
Jawa Tengah	39,93	27,54	32,52	100,00
DI Yogyakarta	27,87	33,22	38,91	100,00
Jawa Timur	44,99	25,65	29,36	100,00
Banten	45,34	24,04	30,62	100,00
Bali	33,60	28,26	38,14	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,59	34,71	23,70	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,71	21,52	31,76	100,00
Kalimantan Barat	36,40	22,18	41,41	100,00
Kalimantan Tengah	53,51	25,03	21,46	100,00
Kalimantan Selatan	45,59	25,56	28,85	100,00
Kalimantan Timur	41,28	27,63	31,08	100,00
Kalimantan Utara	44,14	26,68	29,19	100,00
Sulawesi Utara	49,37	29,66	20,97	100,00
Sulawesi Tengah	43,09	25,91	31,00	100,00
Sulawesi Selatan	34,28	29,78	35,94	100,00
Sulawesi Tenggara	43,71	25,20	31,09	100,00
Gorontalo	47,33	25,29	27,38	100,00
Sulawesi Barat	43,25	25,99	30,75	100,00
Maluku	44,90	36,56	18,54	100,00
Maluku Utara	46,99	29,27	23,74	100,00
Papua Barat	54,92	17,51	27,57	100,00
Papua	58,47	11,74	29,79	100,00
INDONESIA	43,03	25,76	31,21	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.10.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Provinsi	Frekuensi Membaca (Hari)				Perempuan
	1-2	3-5	6-7	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	49,53	27,51	22,96	100,00	
Sumatera Utara	49,81	21,03	29,16	100,00	
Sumatera Barat	42,02	28,62	29,37	100,00	
Riau	55,44	21,02	23,54	100,00	
Jambi	46,88	26,79	26,33	100,00	
Sumatera Selatan	57,54	17,25	25,21	100,00	
Bengkulu	45,14	22,71	32,14	100,00	
Lampung	50,43	26,53	23,03	100,00	
Kep. Bangka Belitung	40,75	22,78	36,47	100,00	
Kepulauan Riau	40,33	32,35	27,33	100,00	
DKI Jakarta	40,36	23,40	36,24	100,00	
Jawa Barat	56,84	20,28	22,88	100,00	
Jawa Tengah	44,60	25,43	29,97	100,00	
DI Yogyakarta	43,07	26,81	30,12	100,00	
Jawa Timur	49,74	27,31	22,95	100,00	
Banten	58,20	15,04	26,77	100,00	
Bali	39,82	29,12	31,06	100,00	
Nusa Tenggara Barat	55,32	22,76	21,92	100,00	
Nusa Tenggara Timur	50,44	21,58	27,99	100,00	
Kalimantan Barat	50,91	19,34	29,74	100,00	
Kalimantan Tengah	51,69	27,33	20,98	100,00	
Kalimantan Selatan	57,13	20,13	22,74	100,00	
Kalimantan Timur	44,34	25,68	29,97	100,00	
Kalimantan Utara	46,98	27,41	25,60	100,00	
Sulawesi Utara	54,32	24,31	21,37	100,00	
Sulawesi Tengah	52,49	32,21	15,30	100,00	
Sulawesi Selatan	40,90	31,18	27,92	100,00	
Sulawesi Tenggara	58,92	21,28	19,79	100,00	
Gorontalo	45,84	23,38	30,78	100,00	
Sulawesi Barat	57,20	26,23	16,57	100,00	
Maluku	31,95	41,12	26,93	100,00	
Maluku Utara	57,04	22,50	20,45	100,00	
Papua Barat	45,02	21,28	33,70	100,00	
Papua	46,85	21,46	31,70	100,00	
INDONESIA	49,36	24,02	26,62	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.10.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Frekuensi Membaca (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	41,70	31,98	26,32	100,00
Sumatera Utara	43,89	24,14	31,97	100,00
Sumatera Barat	39,46	27,36	33,18	100,00
Riau	54,97	19,78	25,25	100,00
Jambi	48,74	22,97	28,28	100,00
Sumatera Selatan	52,71	19,60	27,69	100,00
Bengkulu	42,70	22,02	35,28	100,00
Lampung	48,20	24,35	27,45	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,09	23,12	39,79	100,00
Kepulauan Riau	31,37	31,85	36,78	100,00
DKI Jakarta	37,34	25,17	37,49	100,00
Jawa Barat	52,93	21,88	25,19	100,00
Jawa Tengah	41,94	26,64	31,43	100,00
DI Yogyakarta	34,13	30,58	35,29	100,00
Jawa Timur	46,94	26,33	26,73	100,00
Banten	50,43	20,48	29,09	100,00
Bali	35,97	28,59	35,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,30	29,74	22,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	48,24	21,54	30,22	100,00
Kalimantan Barat	42,33	21,02	36,65	100,00
Kalimantan Tengah	52,76	25,98	21,26	100,00
Kalimantan Selatan	50,39	23,30	26,31	100,00
Kalimantan Timur	42,47	26,87	30,65	100,00
Kalimantan Utara	45,36	26,99	27,64	100,00
Sulawesi Utara	51,49	27,36	21,15	100,00
Sulawesi Tengah	46,91	28,47	24,62	100,00
Sulawesi Selatan	37,22	30,40	32,38	100,00
Sulawesi Tenggara	49,82	23,63	26,56	100,00
Gorontalo	46,65	24,41	28,95	100,00
Sulawesi Barat	50,23	26,11	23,66	100,00
Maluku	39,18	38,57	22,24	100,00
Maluku Utara	50,55	26,87	22,58	100,00
Papua Barat	51,22	18,92	29,86	100,00
Papua	54,37	15,17	30,46	100,00
INDONESIA	45,55	25,06	29,39	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.11.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Provinsi	Frekuensi Membaca (Hari)				Perkotaan
	1-2	3-5	6-7	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	26,14	26,96	46,90	100,00	
Sumatera Utara	33,37	30,45	36,18	100,00	
Sumatera Barat	26,56	26,22	47,22	100,00	
Riau	31,89	21,15	46,95	100,00	
Jambi	29,75	31,46	38,79	100,00	
Sumatera Selatan	36,99	23,19	39,82	100,00	
Bengkulu	30,54	30,01	39,45	100,00	
Lampung	42,07	29,72	28,20	100,00	
Kep. Bangka Belitung	25,41	33,05	41,54	100,00	
Kepulauan Riau	20,30	17,34	62,35	100,00	
DKI Jakarta	24,77	25,63	49,60	100,00	
Jawa Barat	34,71	26,71	38,58	100,00	
Jawa Tengah	31,71	29,53	38,76	100,00	
DI Yogyakarta	21,01	29,45	49,54	100,00	
Jawa Timur	29,59	31,56	38,85	100,00	
Banten	30,03	27,07	42,89	100,00	
Bali	23,79	23,17	53,03	100,00	
Nusa Tenggara Barat	37,27	27,83	34,90	100,00	
Nusa Tenggara Timur	30,71	22,24	47,05	100,00	
Kalimantan Barat	26,20	22,31	51,50	100,00	
Kalimantan Tengah	29,60	34,60	35,80	100,00	
Kalimantan Selatan	30,97	22,29	46,74	100,00	
Kalimantan Timur	26,93	31,61	41,46	100,00	
Kalimantan Utara	28,55	31,56	39,89	100,00	
Sulawesi Utara	30,09	29,36	40,55	100,00	
Sulawesi Tengah	28,14	27,11	44,75	100,00	
Sulawesi Selatan	28,69	32,76	38,55	100,00	
Sulawesi Tenggara	35,05	26,13	38,82	100,00	
Gorontalo	29,08	38,14	32,79	100,00	
Sulawesi Barat	47,31	30,37	22,31	100,00	
Maluku	40,86	29,68	29,46	100,00	
Maluku Utara	24,02	53,01	22,97	100,00	
Papua Barat	48,75	19,40	31,85	100,00	
Papua	42,31	20,91	36,78	100,00	
INDONESIA	30,33	27,69	41,98	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.11.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/ Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Provinsi	Frekuensi Membaca (Hari)				Perdesaan
	1-2	3-5	6-7	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	43,14	32,05	24,81	100,00	
Sumatera Utara	41,78	26,67	31,55	100,00	
Sumatera Barat	43,17	25,52	31,31	100,00	
Riau	43,10	32,20	24,70	100,00	
Jambi	38,77	31,39	29,84	100,00	
Sumatera Selatan	46,00	24,90	29,10	100,00	
Bengkulu	46,28	29,68	24,03	100,00	
Lampung	43,26	25,47	31,27	100,00	
Kep. Bangka Belitung	43,01	26,21	30,78	100,00	
Kepulauan Riau	50,78	20,40	28,81	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	47,57	25,29	27,15	100,00	
Jawa Tengah	41,29	29,79	28,92	100,00	
DI Yogyakarta	35,43	35,79	28,78	100,00	
Jawa Timur	39,30	30,60	30,10	100,00	
Banten	43,45	26,04	30,51	100,00	
Bali	40,01	23,42	36,57	100,00	
Nusa Tenggara Barat	41,40	26,16	32,44	100,00	
Nusa Tenggara Timur	31,92	23,37	44,71	100,00	
Kalimantan Barat	36,71	34,31	28,98	100,00	
Kalimantan Tengah	40,42	34,20	25,37	100,00	
Kalimantan Selatan	31,44	31,32	37,25	100,00	
Kalimantan Timur	35,04	28,10	36,86	100,00	
Kalimantan Utara	43,43	30,41	26,17	100,00	
Sulawesi Utara	43,55	28,35	28,11	100,00	
Sulawesi Tengah	37,24	33,01	29,75	100,00	
Sulawesi Selatan	37,85	28,08	34,06	100,00	
Sulawesi Tenggara	39,86	28,98	31,16	100,00	
Gorontalo	33,85	25,77	40,38	100,00	
Sulawesi Barat	43,41	29,12	27,47	100,00	
Maluku	23,97	38,24	37,79	100,00	
Maluku Utara	31,36	54,68	13,96	100,00	
Papua Barat	45,64	26,89	27,47	100,00	
Papua	45,90	21,48	32,62	100,00	
INDONESIA	41,16	28,89	29,95	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.11.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/ Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Provinsi	Frekuensi Membaca (Hari)				Jumlah
	1-2	3-5	6-7		
	(1)	(2)	(3)	(4)	
	Perkotaan+Perdesaan				
Aceh	33,78	29,24	36,98	100,00	
Sumatera Utara	35,94	29,30	34,77	100,00	
Sumatera Barat	31,85	26,00	42,16	100,00	
Riau	36,25	25,45	38,31	100,00	
Jambi	34,16	31,43	34,41	100,00	
Sumatera Selatan	39,90	23,74	36,36	100,00	
Bengkulu	36,07	29,90	34,03	100,00	
Lampung	42,71	27,44	29,85	100,00	
Kep. Bangka Belitung	29,12	31,61	39,27	100,00	
Kepulauan Riau	21,90	17,50	60,60	100,00	
DKI Jakarta	24,77	25,63	49,60	100,00	
Jawa Barat	36,65	26,49	36,86	100,00	
Jawa Tengah	35,08	29,62	35,30	100,00	
DI Yogyakarta	23,83	30,69	45,48	100,00	
Jawa Timur	32,65	31,26	36,09	100,00	
Banten	31,48	26,96	41,56	100,00	
Bali	26,68	23,22	50,10	100,00	
Nusa Tenggara Barat	38,76	27,23	34,01	100,00	
Nusa Tenggara Timur	31,25	22,74	46,01	100,00	
Kalimantan Barat	29,74	26,36	43,90	100,00	
Kalimantan Tengah	34,19	34,43	31,38	100,00	
Kalimantan Selatan	31,12	25,23	43,65	100,00	
Kalimantan Timur	28,18	31,07	40,75	100,00	
Kalimantan Utara	31,43	31,34	37,23	100,00	
Sulawesi Utara	35,37	28,96	35,67	100,00	
Sulawesi Tengah	32,96	30,24	36,79	100,00	
Sulawesi Selatan	31,75	31,20	37,05	100,00	
Sulawesi Tenggara	36,93	27,24	35,83	100,00	
Gorontalo	31,17	32,70	36,12	100,00	
Sulawesi Barat	44,98	29,62	25,39	100,00	
Maluku	35,88	32,21	31,91	100,00	
Maluku Utara	26,16	53,50	20,34	100,00	
Papua Barat	47,36	22,76	29,89	100,00	
Papua	43,13	21,04	35,84	100,00	
INDONESIA	33,06	28,00	38,95	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.12.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/ Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Provinsi	Frekuensi Membaca (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
				Laki-Laki
Aceh	32,20	29,36	38,45	100,00
Sumatera Utara	37,71	27,35	34,94	100,00
Sumatera Barat	36,24	22,87	40,89	100,00
Riau	36,77	24,90	38,33	100,00
Jambi	35,52	32,25	32,23	100,00
Sumatera Selatan	39,51	22,46	38,04	100,00
Bengkulu	38,28	28,31	33,41	100,00
Lampung	45,79	26,55	27,66	100,00
Kep. Bangka Belitung	25,08	32,96	41,96	100,00
Kepulauan Riau	22,32	15,85	61,83	100,00
DKI Jakarta	24,43	25,36	50,21	100,00
Jawa Barat	36,44	27,82	35,74	100,00
Jawa Tengah	34,62	29,18	36,21	100,00
DI Yogyakarta	22,20	30,82	46,98	100,00
Jawa Timur	33,05	31,30	35,65	100,00
Banten	30,44	28,68	40,87	100,00
Bali	25,36	22,76	51,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,57	26,79	36,64	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,21	21,01	47,78	100,00
Kalimantan Barat	27,18	26,60	46,22	100,00
Kalimantan Tengah	35,14	33,06	31,80	100,00
Kalimantan Selatan	31,55	22,86	45,60	100,00
Kalimantan Timur	26,52	31,35	42,13	100,00
Kalimantan Utara	32,05	30,80	37,14	100,00
Sulawesi Utara	36,26	28,74	35,00	100,00
Sulawesi Tengah	32,82	27,41	39,78	100,00
Sulawesi Selatan	30,18	32,74	37,08	100,00
Sulawesi Tenggara	38,52	24,72	36,77	100,00
Gorontalo	30,82	32,11	37,08	100,00
Sulawesi Barat	37,85	33,06	29,10	100,00
Maluku	34,41	34,07	31,52	100,00
Maluku Utara	23,62	59,82	16,56	100,00
Papua Barat	45,81	24,00	30,18	100,00
Papua	46,54	20,48	32,99	100,00
INDONESIA	32,92	27,99	39,09	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.12.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/ Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Provinsi	Frekuensi Membaca (Hari)				Perempuan
	1-2	3-5	6-7	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	35,50	29,12	35,38	100,00	
Sumatera Utara	34,05	31,37	34,58	100,00	
Sumatera Barat	27,55	29,06	43,40	100,00	
Riau	35,64	26,07	38,28	100,00	
Jambi	32,41	30,36	37,23	100,00	
Sumatera Selatan	40,29	25,00	34,70	100,00	
Bengkulu	34,08	31,33	34,59	100,00	
Lampung	39,31	28,43	32,26	100,00	
Kep. Bangka Belitung	34,00	29,97	36,02	100,00	
Kepulauan Riau	21,44	19,30	59,26	100,00	
DKI Jakarta	25,18	25,96	48,85	100,00	
Jawa Barat	36,90	24,89	38,22	100,00	
Jawa Tengah	35,59	30,11	34,31	100,00	
DI Yogyakarta	25,68	30,53	43,79	100,00	
Jawa Timur	32,18	31,21	36,61	100,00	
Banten	32,69	24,96	42,35	100,00	
Bali	28,22	23,76	48,03	100,00	
Nusa Tenggara Barat	41,06	27,69	31,26	100,00	
Nusa Tenggara Timur	31,30	24,86	43,84	100,00	
Kalimantan Barat	32,74	26,08	41,18	100,00	
Kalimantan Tengah	32,84	36,37	30,79	100,00	
Kalimantan Selatan	30,66	27,84	41,50	100,00	
Kalimantan Timur	30,15	30,74	39,11	100,00	
Kalimantan Utara	30,69	31,97	37,34	100,00	
Sulawesi Utara	34,51	29,17	36,31	100,00	
Sulawesi Tengah	33,11	33,05	33,84	100,00	
Sulawesi Selatan	33,44	29,54	37,02	100,00	
Sulawesi Tenggara	35,26	29,88	34,86	100,00	
Gorontalo	31,53	33,29	35,19	100,00	
Sulawesi Barat	53,18	25,68	21,14	100,00	
Maluku	37,38	30,31	32,31	100,00	
Maluku Utara	28,58	47,50	23,93	100,00	
Papua Barat	49,50	21,02	29,48	100,00	
Papua	38,02	21,88	40,10	100,00	
INDONESIA	33,21	28,00	38,79	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.12.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/ Berita dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Frekuensi Membaca, 2015

Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Frekuensi Membaca (Hari)			
	1-2	3-5	6-7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	33,78	29,24	36,98	100,00
Sumatera Utara	35,94	29,30	34,77	100,00
Sumatera Barat	31,85	26,00	42,16	100,00
Riau	36,25	25,45	38,31	100,00
Jambi	34,16	31,43	34,41	100,00
Sumatera Selatan	39,90	23,74	36,36	100,00
Bengkulu	36,07	29,90	34,03	100,00
Lampung	42,71	27,44	29,85	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,12	31,61	39,27	100,00
Kepulauan Riau	21,90	17,50	60,60	100,00
DKI Jakarta	24,77	25,63	49,60	100,00
Jawa Barat	36,65	26,49	36,86	100,00
Jawa Tengah	35,08	29,62	35,30	100,00
DI Yogyakarta	23,83	30,69	45,48	100,00
Jawa Timur	32,65	31,26	36,09	100,00
Banten	31,48	26,96	41,56	100,00
Bali	26,68	23,22	50,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,76	27,23	34,01	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,25	22,74	46,01	100,00
Kalimantan Barat	29,74	26,36	43,90	100,00
Kalimantan Tengah	34,19	34,43	31,38	100,00
Kalimantan Selatan	31,12	25,23	43,65	100,00
Kalimantan Timur	28,18	31,07	40,75	100,00
Kalimantan Utara	31,43	31,34	37,23	100,00
Sulawesi Utara	35,37	28,96	35,67	100,00
Sulawesi Tengah	32,96	30,24	36,79	100,00
Sulawesi Selatan	31,75	31,20	37,05	100,00
Sulawesi Tenggara	36,93	27,24	35,83	100,00
Gorontalo	31,17	32,70	36,12	100,00
Sulawesi Barat	44,98	29,62	25,39	100,00
Maluku	35,88	32,21	31,91	100,00
Maluku Utara	26,16	53,50	20,34	100,00
Papua Barat	47,36	22,76	29,89	100,00
Papua	43,13	21,04	35,84	100,00
INDONESIA	33,06	28,00	38,95	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.13 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	30,07	26,72	28,40	10,38	9,42	9,90	16,02	14,30	15,16
Sumatera Utara	26,11	23,91	25,01	11,17	9,49	10,33	18,62	16,69	17,65
Sumatera Barat	36,73	35,25	35,98	13,80	14,43	14,12	22,99	22,78	22,89
Riau	39,87	36,06	37,99	14,70	12,43	13,60	24,38	21,69	23,07
Jambi	36,31	32,81	34,58	14,96	12,13	13,58	21,36	18,45	19,93
Sumatera Selatan	32,08	30,47	31,27	11,70	8,57	10,17	18,89	16,50	17,71
Bengkulu	40,78	38,84	39,81	11,10	10,74	10,93	20,17	19,67	19,92
Lampung	25,18	24,15	24,67	9,36	8,48	8,93	13,45	12,69	13,08
Kep. Bangka Belitung	27,42	27,56	27,49	13,68	12,47	13,11	20,41	19,99	20,21
Kepulauan Riau	44,96	38,42	41,75	15,37	10,77	13,18	39,94	33,97	37,02
DKI Jakarta	49,74	43,49	46,63	-	-	-	49,74	43,49	46,63
Jawa Barat	32,70	28,24	30,51	13,24	10,64	11,96	26,35	22,48	24,45
Jawa Tengah	29,35	24,44	26,87	15,98	12,85	14,40	22,12	18,19	20,13
DI Yogyakarta	45,46	38,91	42,17	23,37	18,35	20,79	38,14	31,91	34,98
Jawa Timur	31,50	26,83	29,14	14,49	10,93	12,67	22,68	18,52	20,56
Banten	37,44	30,97	34,27	9,78	7,85	8,84	28,66	23,68	26,22
Bali	41,15	32,66	36,94	18,61	13,00	15,79	32,54	25,00	28,78
Nusa Tenggara Barat	23,72	18,40	20,96	9,80	7,72	8,72	15,66	12,26	13,90
Nusa Tenggara Timur	32,25	27,68	29,96	5,48	4,40	4,93	10,98	9,07	10,01
Kalimantan Barat	36,99	32,28	34,64	8,82	7,15	8,01	17,27	14,97	16,14
Kalimantan Tengah	36,77	30,55	33,75	14,60	10,33	12,58	22,09	17,35	19,82
Kalimantan Selatan	38,70	31,05	34,93	16,97	12,64	14,83	26,20	20,43	23,35
Kalimantan Timur	41,02	35,94	38,57	22,21	16,84	19,75	33,81	29,04	31,56
Kalimantan Utara	33,42	30,09	31,83	16,47	13,49	15,11	25,76	22,89	24,42
Sulawesi Utara	33,17	33,56	33,36	14,84	15,71	15,26	23,12	23,97	23,53
Sulawesi Tengah	34,84	34,50	34,67	9,50	9,56	9,53	15,71	15,89	15,80
Sulawesi Selatan	38,89	34,20	36,48	12,52	12,19	12,35	22,39	20,41	21,37
Sulawesi Tenggara	34,45	32,88	33,66	10,39	10,08	10,23	17,30	16,76	17,03
Gorontalo	30,56	31,29	30,93	10,22	12,34	11,27	17,15	19,06	18,10
Sulawesi Barat	25,86	24,08	24,96	9,30	8,63	8,97	12,60	11,82	12,21
Maluku	30,21	32,06	31,13	7,93	6,63	7,29	16,63	16,65	16,64
Maluku Utara	27,92	25,24	26,60	5,82	4,80	5,32	11,86	10,43	11,16
Papua Barat	29,13	25,09	27,28	2,97	2,02	2,51	9,97	7,87	8,98
Papua	30,69	27,78	29,32	11,26	9,88	10,62	18,60	16,71	17,72
INDONESIA	34,33	29,74	32,04	12,83	10,56	11,70	23,69	20,25	21,98

Sumber: BPS RI – Susenas KOR 2015

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	33,30	21,19	27,26	24,29	13,93	19,05	26,90	15,98	21,40
Sumatera Utara	29,22	21,74	25,43	25,85	18,98	22,40	27,54	20,38	23,93
Sumatera Barat	32,15	31,15	31,64	25,18	20,46	22,79	27,99	24,76	26,36
Riau	30,29	22,54	26,49	25,63	17,75	21,82	27,44	19,65	23,65
Jambi	27,32	14,86	21,13	26,60	16,46	21,67	26,81	15,96	21,51
Sumatera Selatan	37,03	31,91	34,46	26,27	18,79	22,63	30,06	23,62	26,89
Bengkulu	44,57	32,49	38,48	27,76	21,30	24,64	32,89	24,91	28,97
Lampung	34,80	28,73	31,78	25,83	19,99	23,01	28,14	22,35	25,33
Kep. Bangka Belitung	36,52	29,67	33,18	28,32	20,16	24,49	32,30	24,96	28,79
Kepulauan Riau	36,79	32,96	34,91	35,55	29,71	32,75	36,58	32,43	34,55
DKI Jakarta	44,60	32,61	38,61	-	-	-	44,60	32,61	38,61
Jawa Barat	37,73	27,60	32,73	26,58	18,94	22,79	34,09	24,75	29,47
Jawa Tengah	35,97	28,08	31,95	26,54	19,17	22,81	30,86	23,28	27,02
DI Yogyakarta	43,22	39,27	41,25	27,87	20,76	24,09	38,30	32,77	35,48
Jawa Timur	37,13	29,88	33,46	24,82	17,34	20,98	30,76	23,30	26,96
Banten	39,31	31,23	35,34	25,37	18,17	21,85	34,93	27,14	31,11
Bali	39,34	26,68	33,09	28,05	17,44	22,66	35,06	23,05	29,07
Nusa Tenggara Barat	42,17	29,36	35,46	30,06	22,29	26,02	35,18	25,31	30,04
Nusa Tenggara Timur	37,68	30,16	33,93	22,86	18,22	20,49	25,97	20,63	23,26
Kalimantan Barat	34,30	27,53	30,90	21,52	17,24	19,45	25,37	20,49	22,98
Kalimantan Tengah	38,83	31,05	35,04	25,95	22,02	24,11	30,27	25,21	27,87
Kalimantan Selatan	35,57	30,34	32,98	24,01	17,74	20,92	28,92	23,11	26,05
Kalimantan Timur	44,90	34,51	39,87	31,45	21,92	27,15	39,75	30,09	35,19
Kalimantan Utara	36,28	30,76	33,65	28,48	22,20	25,65	32,74	27,11	30,12
Sulawesi Utara	30,54	26,08	28,31	23,49	20,33	21,98	26,66	23,03	24,88
Sulawesi Tengah	37,43	31,86	34,64	26,13	19,87	23,10	28,91	22,97	26,01
Sulawesi Selatan	35,52	27,59	31,45	24,53	18,87	21,59	28,70	22,12	25,30
Sulawesi Tenggara	40,20	33,27	36,70	27,89	20,61	24,26	31,47	24,35	27,90
Gorontalo	44,56	32,40	38,28	26,83	23,34	25,11	32,85	26,61	29,73
Sulawesi Barat	39,39	29,32	34,22	24,45	19,11	21,79	27,40	21,22	24,31
Maluku	25,09	19,54	22,30	23,88	16,25	20,10	24,36	17,58	20,98
Maluku Utara	34,90	18,85	26,92	29,38	18,12	23,89	30,90	18,33	24,73
Papua Barat	26,85	22,20	24,67	24,54	18,39	21,66	25,42	19,84	22,80
Papua	30,74	21,94	26,77	14,06	10,26	12,26	18,65	13,27	16,13
INDONESIA	37,27	28,71	32,99	25,58	18,55	22,07	31,51	23,71	27,61

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2015

Provinsi	Perkotaan				
	Tujuan Olah Raga				
	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	44,66	1,13	15,09	39,13	100,00
Sumatera Utara	38,27	0,99	12,27	48,48	100,00
Sumatera Barat	37,24	2,34	10,32	50,10	100,00
Riau	46,02	2,43	21,75	29,80	100,00
Jambi	48,87	1,42	15,12	34,59	100,00
Sumatera Selatan	45,06	0,87	11,73	42,34	100,00
Bengkulu	41,65	1,48	10,20	46,67	100,00
Lampung	45,76	1,35	8,93	43,96	100,00
Kep. Bangka Belitung	44,19	0,65	12,99	42,17	100,00
Kepulauan Riau	47,64	2,64	18,03	31,69	100,00
DKI Jakarta	64,08	0,49	10,11	25,31	100,00
Jawa Barat	46,81	1,20	15,05	36,94	100,00
Jawa Tengah	46,48	1,37	11,58	40,57	100,00
DI Yogyakarta	57,05	0,60	9,33	33,01	100,00
Jawa Timur	53,42	1,41	8,94	36,23	100,00
Banten	54,40	0,97	15,94	28,69	100,00
Bali	51,82	0,38	6,73	41,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,94	0,78	14,83	40,44	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,82	0,50	12,52	56,17	100,00
Kalimantan Barat	41,50	5,83	9,62	43,04	100,00
Kalimantan Tengah	48,82	0,22	18,40	32,56	100,00
Kalimantan Selatan	44,22	0,77	9,38	45,62	100,00
Kalimantan Timur	52,41	1,19	19,16	27,24	100,00
Kalimantan Utara	40,13	0,90	15,58	43,39	100,00
Sulawesi Utara	39,57	1,29	14,99	44,16	100,00
Sulawesi Tengah	41,95	1,00	16,01	41,04	100,00
Sulawesi Selatan	42,89	0,81	10,18	46,13	100,00
Sulawesi Tenggara	54,39	0,32	8,54	36,75	100,00
Gorontalo	41,14	0,00	19,17	39,69	100,00
Sulawesi Barat	54,49	0,65	14,89	29,97	100,00
Maluku	30,61	0,15	25,45	43,79	100,00
Maluku Utara	41,00	0,14	30,10	28,75	100,00
Papua Barat	30,83	1,03	19,15	48,99	100,00
Papua	49,00	5,04	12,16	33,79	100,00
INDONESIA	49,27	1,20	12,63	36,90	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.2.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2015

Provinsi	Perdesaan				
	Tujuan Olah Raga				
	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	20,83	0,50	25,36	53,31	100,00
Sumatera Utara	20,47	0,66	16,52	62,35	100,00
Sumatera Barat	18,75	0,10	13,02	68,13	100,00
Riau	31,83	1,09	25,33	41,75	100,00
Jambi	31,23	0,89	24,10	43,79	100,00
Sumatera Selatan	22,01	1,15	22,54	54,29	100,00
Bengkulu	16,99	0,47	25,20	57,34	100,00
Lampung	27,11	4,09	13,77	55,04	100,00
Kep. Bangka Belitung	28,19	0,61	27,46	43,74	100,00
Kepulauan Riau	30,59	1,56	22,95	44,90	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	100,00
Jawa Barat	29,58	1,06	15,80	53,56	100,00
Jawa Tengah	31,35	1,79	11,52	55,34	100,00
DI Yogyakarta	33,29	2,47	12,96	51,28	100,00
Jawa Timur	36,02	1,05	8,80	54,12	100,00
Banten	20,93	0,72	16,82	61,53	100,00
Bali	26,95	0,70	7,89	64,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,61	1,06	15,36	51,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,27	1,42	13,03	76,28	100,00
Kalimantan Barat	14,62	1,33	24,94	59,11	100,00
Kalimantan Tengah	24,77	0,21	30,54	44,48	100,00
Kalimantan Selatan	16,45	0,00	15,55	68,01	100,00
Kalimantan Timur	32,94	1,78	20,03	45,25	100,00
Kalimantan Utara	34,05	2,25	29,47	34,23	100,00
Sulawesi Utara	24,56	2,07	15,05	58,32	100,00
Sulawesi Tengah	22,32	0,79	19,53	57,36	100,00
Sulawesi Selatan	17,37	1,20	12,12	69,31	100,00
Sulawesi Tenggara	21,34	2,25	22,36	54,05	100,00
Gorontalo	26,34	1,25	19,40	53,00	100,00
Sulawesi Barat	21,08	0,62	13,95	64,35	100,00
Maluku	16,84	0,70	30,15	52,31	100,00
Maluku Utara	23,60	1,14	28,77	46,49	100,00
Papua Barat	22,98	1,05	25,87	50,09	100,00
Papua	21,64	1,13	23,27	53,95	100,00
INDONESIA	26,97	1,28	15,66	56,09	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.2.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Tujuan Olah Raga				
	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	29,51	0,73	21,62	48,14	100,00
Sumatera Utara	30,02	0,83	14,24	54,91	100,00
Sumatera Barat	27,68	1,18	11,72	59,42	100,00
Riau	38,05	1,68	23,76	36,51	100,00
Jambi	36,54	1,05	21,40	41,02	100,00
Sumatera Selatan	32,65	1,02	17,55	48,77	100,00
Bengkulu	27,25	0,89	18,96	52,90	100,00
Lampung	33,28	3,18	12,17	51,37	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,32	0,63	19,21	42,85	100,00
Kepulauan Riau	44,94	2,47	18,81	33,78	100,00
DKI Jakarta	64,08	0,49	10,11	25,31	100,00
Jawa Barat	42,45	1,17	15,24	41,15	100,00
Jawa Tengah	39,59	1,56	11,55	47,30	100,00
DI Yogyakarta	51,63	1,03	10,16	37,18	100,00
Jawa Timur	46,36	1,27	8,88	43,49	100,00
Banten	47,02	0,92	16,13	35,93	100,00
Bali	44,33	0,48	7,08	48,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	37,81	0,92	15,10	46,18	100,00
Nusa Tenggara Timur	15,74	1,14	12,87	70,24	100,00
Kalimantan Barat	25,77	3,20	18,59	52,44	100,00
Kalimantan Tengah	35,16	0,21	25,29	39,33	100,00
Kalimantan Selatan	31,40	0,42	12,23	55,95	100,00
Kalimantan Timur	46,88	1,36	19,40	32,35	100,00
Kalimantan Utara	37,85	1,41	20,80	39,95	100,00
Sulawesi Utara	32,40	1,66	15,02	50,92	100,00
Sulawesi Tengah	28,91	0,86	18,35	51,88	100,00
Sulawesi Selatan	29,30	1,02	11,21	58,47	100,00
Sulawesi Tenggara	34,07	1,51	17,04	47,39	100,00
Gorontalo	33,02	0,69	19,30	47,00	100,00
Sulawesi Barat	30,60	0,63	14,22	54,56	100,00
Maluku	22,69	0,47	28,15	48,69	100,00
Maluku Utara	28,89	0,84	29,18	41,10	100,00
Papua Barat	26,21	1,04	23,10	49,64	100,00
Papua	33,76	2,86	18,35	45,03	100,00
INDONESIA	40,49	1,23	13,82	44,46	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.3.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2015

Provinsi	Perkotaan				
	Lamanya Melakukan Olah raga (Hari)				
	1	2-4	5-6	7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,50	22,08	8,09	9,33	100,00
Sumatera Utara	61,79	24,18	6,71	7,32	100,00
Sumatera Barat	70,08	17,04	5,93	6,96	100,00
Riau	61,15	28,31	2,97	7,57	100,00
Jambi	65,98	27,68	0,89	5,44	100,00
Sumatera Selatan	71,45	22,08	2,09	4,38	100,00
Bengkulu	61,14	32,13	2,63	4,10	100,00
Lampung	76,15	17,21	1,24	5,39	100,00
Kep. Bangka Belitung	53,94	36,03	3,51	6,53	100,00
Kepulauan Riau	61,29	29,67	3,18	5,86	100,00
DKI Jakarta	72,02	21,08	2,03	4,87	100,00
Jawa Barat	75,99	19,28	1,32	3,41	100,00
Jawa Tengah	66,81	23,39	2,66	7,13	100,00
DI Yogyakarta	62,74	23,25	3,48	10,53	100,00
Jawa Timur	63,00	22,06	4,10	10,84	100,00
Banten	73,10	20,21	1,79	4,91	100,00
Bali	62,83	23,95	1,92	11,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	66,16	20,76	3,45	9,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	68,99	21,26	3,71	6,04	100,00
Kalimantan Barat	72,05	15,15	5,31	7,49	100,00
Kalimantan Tengah	60,47	30,28	4,01	5,24	100,00
Kalimantan Selatan	71,49	19,78	1,49	7,23	100,00
Kalimantan Timur	63,94	31,27	1,64	3,14	100,00
Kalimantan Utara	51,58	35,25	5,53	7,65	100,00
Sulawesi Utara	68,66	23,00	3,96	4,38	100,00
Sulawesi Tengah	60,25	31,30	2,06	6,39	100,00
Sulawesi Selatan	73,59	21,22	0,96	4,24	100,00
Sulawesi Tenggara	76,24	18,00	1,93	3,83	100,00
Gorontalo	66,25	20,19	1,91	11,66	100,00
Sulawesi Barat	60,01	22,21	6,55	11,24	100,00
Maluku	57,82	26,71	3,38	12,10	100,00
Maluku Utara	59,21	32,03	3,00	5,76	100,00
Papua Barat	74,89	12,95	4,36	7,80	100,00
Papua	54,50	31,87	5,69	7,94	100,00
INDONESIA	69,02	21,91	2,69	6,38	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.3.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2015

Provinsi	Lamanya Melakukan Olahraga (Hari)					Perdesaan
	1	2-4	5-6	7	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,49	25,96	10,26	3,28	100,00	
Sumatera Utara	55,47	28,18	13,23	3,12	100,00	
Sumatera Barat	74,66	18,99	3,20	3,15	100,00	
Riau	57,90	30,78	3,44	7,88	100,00	
Jambi	58,03	32,04	4,30	5,63	100,00	
Sumatera Selatan	63,87	26,81	3,34	5,97	100,00	
Bengkulu	62,02	29,74	1,79	6,46	100,00	
Lampung	69,53	22,01	2,85	5,60	100,00	
Kep. Bangka Belitung	58,69	35,18	1,47	4,66	100,00	
Kepulauan Riau	54,18	35,80	4,16	5,86	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	100,00	
Jawa Barat	73,07	21,40	2,96	2,57	100,00	
Jawa Tengah	72,92	17,77	4,25	5,07	100,00	
DI Yogyakarta	71,45	22,75	4,07	1,73	100,00	
Jawa Timur	66,34	21,11	4,15	8,40	100,00	
Banten	71,93	22,53	1,65	3,89	100,00	
Bali	76,46	14,63	0,30	8,61	100,00	
Nusa Tenggara Barat	69,95	21,47	3,20	5,38	100,00	
Nusa Tenggara Timur	83,84	12,95	1,29	1,91	100,00	
Kalimantan Barat	74,03	20,92	2,96	2,09	100,00	
Kalimantan Tengah	49,70	31,21	5,43	13,66	100,00	
Kalimantan Selatan	69,50	22,01	1,81	6,68	100,00	
Kalimantan Timur	57,05	35,21	3,49	4,25	100,00	
Kalimantan Utara	62,16	31,92	1,33	4,59	100,00	
Sulawesi Utara	73,83	18,48	5,80	1,90	100,00	
Sulawesi Tengah	66,85	22,75	2,65	7,75	100,00	
Sulawesi Selatan	74,83	20,08	1,74	3,34	100,00	
Sulawesi Tenggara	66,21	21,41	5,75	6,62	100,00	
Gorontalo	76,75	11,59	3,69	7,96	100,00	
Sulawesi Barat	77,00	16,90	1,99	4,11	100,00	
Maluku	61,37	21,14	8,88	8,61	100,00	
Maluku Utara	61,72	24,81	5,99	7,48	100,00	
Papua Barat	55,02	24,57	14,94	5,46	100,00	
Papua	60,69	34,66	3,95	0,71	100,00	
INDONESIA	68,42	22,22	4,15	5,20	100,00	

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.3.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Lamanya Melakukan Olah raga (Hari)				
	1	2-4	5-6	7	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,50	24,55	9,47	5,48	100,00
Sumatera Utara	58,86	26,03	9,73	5,38	100,00
Sumatera Barat	72,45	18,04	4,52	4,99	100,00
Riau	59,33	29,70	3,23	7,74	100,00
Jambi	60,42	30,73	3,27	5,58	100,00
Sumatera Selatan	67,37	24,63	2,76	5,24	100,00
Bengkulu	61,65	30,73	2,14	5,48	100,00
Lampung	71,73	20,42	2,32	5,53	100,00
Kep. Bangka Belitung	55,98	35,66	2,63	5,72	100,00
Kepulauan Riau	60,16	30,64	3,33	5,86	100,00
DKI Jakarta	72,02	21,08	2,03	4,87	100,00
Jawa Barat	75,25	19,81	1,74	3,20	100,00
Jawa Tengah	69,59	20,83	3,38	6,19	100,00
DI Yogyakarta	64,73	23,13	3,62	8,52	100,00
Jawa Timur	64,35	21,67	4,12	9,85	100,00
Banten	72,84	20,72	1,76	4,68	100,00
Bali	66,93	21,15	1,43	10,49	100,00
Nusa Tenggara Barat	68,05	21,11	3,32	7,52	100,00
Nusa Tenggara Timur	79,38	15,45	2,02	3,16	100,00
Kalimantan Barat	73,21	18,53	3,94	4,33	100,00
Kalimantan Tengah	54,35	30,81	4,82	10,02	100,00
Kalimantan Selatan	70,57	20,81	1,64	6,98	100,00
Kalimantan Timur	61,98	32,39	2,17	3,46	100,00
Kalimantan Utara	55,55	34,00	3,95	6,50	100,00
Sulawesi Utara	71,13	20,84	4,84	3,19	100,00
Sulawesi Tengah	64,63	25,62	2,45	7,29	100,00
Sulawesi Selatan	74,25	20,61	1,38	3,76	100,00
Sulawesi Tenggara	70,07	20,10	4,28	5,55	100,00
Gorontalo	72,01	15,47	2,89	9,63	100,00
Sulawesi Barat	72,16	18,41	3,29	6,14	100,00
Maluku	59,86	23,51	6,54	10,09	100,00
Maluku Utara	60,96	27,00	5,08	6,96	100,00
Papua Barat	63,20	19,79	10,59	6,42	100,00
Papua	57,95	33,42	4,72	3,91	100,00
INDONESIA	68,79	22,03	3,27	5,92	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2015

Provinsi	Lamanya Melakukan Olah raga (Menit)				Perkotaan
	≤30	31-60	61-120	> 120	Jumlah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	45,29	34,71	18,02	1,98	100,00
Sumatera Utara	36,68	43,80	16,67	2,84	100,00
Sumatera Barat	27,04	44,42	25,42	3,12	100,00
Riau	29,09	39,16	25,08	6,67	100,00
Jambi	27,12	56,37	12,68	3,83	100,00
Sumatera Selatan	24,34	54,91	17,33	3,41	100,00
Bengkulu	22,74	45,95	30,21	1,11	100,00
Lampung	28,24	53,63	15,96	2,17	100,00
Kep. Bangka Belitung	38,84	46,18	13,31	1,67	100,00
Kepulauan Riau	29,43	52,52	14,77	3,28	100,00
DKI Jakarta	26,69	54,33	16,90	2,08	100,00
Jawa Barat	26,21	49,82	21,84	2,14	100,00
Jawa Tengah	27,15	43,36	26,40	3,08	100,00
DI Yogyakarta	21,20	44,81	28,81	5,18	100,00
Jawa Timur	32,56	41,52	21,84	4,09	100,00
Banten	28,53	51,98	17,83	1,66	100,00
Bali	21,81	47,06	29,53	1,60	100,00
Nusa Tenggara Barat	22,88	49,84	23,08	4,20	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,04	53,70	18,50	2,76	100,00
Kalimantan Barat	22,31	38,39	33,78	5,52	100,00
Kalimantan Tengah	35,07	46,85	16,57	1,50	100,00
Kalimantan Selatan	35,99	44,16	15,23	4,62	100,00
Kalimantan Timur	36,31	46,17	15,40	2,11	100,00
Kalimantan Utara	19,21	51,02	26,78	2,99	100,00
Sulawesi Utara	28,80	50,02	15,37	5,80	100,00
Sulawesi Tengah	48,55	41,36	8,50	1,59	100,00
Sulawesi Selatan	32,16	44,32	21,65	1,87	100,00
Sulawesi Tenggara	36,04	46,29	15,63	2,05	100,00
Gorontalo	34,92	47,82	13,80	3,46	100,00
Sulawesi Barat	45,81	41,48	10,62	2,08	100,00
Maluku	28,97	49,67	19,21	2,15	100,00
Maluku Utara	34,12	37,55	24,02	4,31	100,00
Papua Barat	42,28	33,95	23,13	0,64	100,00
Papua	35,37	38,60	20,73	5,31	100,00
INDONESIA	28,77	47,19	21,17	2,87	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2015

Provinsi	Perdesaan				
	Lamanya Melakukan Olah raga (Menit)				Jumlah
	≤30	31-60	61-120	> 120	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	36,43	42,93	16,11	4,53	100,00
Sumatera Utara	46,82	38,83	11,71	2,63	100,00
Sumatera Barat	25,88	48,67	22,39	3,05	100,00
Riau	34,38	43,78	17,25	4,59	100,00
Jambi	31,58	51,53	12,33	4,56	100,00
Sumatera Selatan	33,70	45,29	17,61	3,40	100,00
Bengkulu	30,23	45,77	21,50	2,50	100,00
Lampung	29,36	48,64	18,77	3,23	100,00
Kep. Bangka Belitung	28,00	51,86	17,29	2,84	100,00
Kepulauan Riau	41,19	48,12	6,87	3,82	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	28,30	47,87	21,13	2,69	100,00
Jawa Tengah	24,73	38,28	32,01	4,97	100,00
DI Yogyakarta	14,18	35,60	41,29	8,93	100,00
Jawa Timur	31,73	41,64	23,57	3,05	100,00
Banten	26,58	50,09	19,45	3,88	100,00
Bali	19,91	45,90	30,96	3,23	100,00
Nusa Tenggara Barat	27,91	41,61	28,24	2,24	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,41	44,09	30,27	2,23	100,00
Kalimantan Barat	24,57	50,76	19,01	5,65	100,00
Kalimantan Tengah	43,50	30,18	23,64	2,67	100,00
Kalimantan Selatan	27,60	40,40	30,08	1,92	100,00
Kalimantan Timur	29,85	42,28	24,01	3,86	100,00
Kalimantan Utara	19,21	53,23	26,36	1,20	100,00
Sulawesi Utara	27,19	48,59	14,13	10,09	100,00
Sulawesi Tengah	46,35	39,40	11,57	2,69	100,00
Sulawesi Selatan	35,01	46,93	15,76	2,30	100,00
Sulawesi Tenggara	48,51	38,18	10,48	2,84	100,00
Gorontalo	33,23	50,80	15,13	0,84	100,00
Sulawesi Barat	35,07	46,20	17,60	1,13	100,00
Maluku	32,33	43,75	19,65	4,26	100,00
Maluku Utara	57,27	32,90	8,74	1,08	100,00
Papua Barat	36,77	35,92	19,73	7,59	100,00
Papua	31,85	49,23	15,07	3,84	100,00
INDONESIA	30,90	43,50	22,08	3,52	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2015

Provinsi	Perkotaan+ Perdesaan				
	Lamanya Melakukan Olah raga (Menit)				Jumlah
	≤30	31-60	61-120	> 120	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	39,66	39,93	16,81	3,60	100,00
Sumatera Utara	41,38	41,50	14,37	2,74	100,00
Sumatera Barat	26,44	46,62	23,86	3,08	100,00
Riau	32,06	41,75	20,68	5,50	100,00
Jambi	30,24	52,98	12,43	4,34	100,00
Sumatera Selatan	29,38	49,73	17,48	3,41	100,00
Bengkulu	27,11	45,84	25,12	1,92	100,00
Lampung	28,99	50,29	17,84	2,88	100,00
Kep. Bangka Belitung	34,18	48,62	15,02	2,18	100,00
Kepulauan Riau	31,29	51,82	13,52	3,36	100,00
DKI Jakarta	26,69	54,33	16,90	2,08	100,00
Jawa Barat	26,74	49,33	21,66	2,28	100,00
Jawa Tengah	26,05	41,05	28,96	3,94	100,00
DI Yogyakarta	19,60	42,71	31,66	6,04	100,00
Jawa Timur	32,22	41,57	22,54	3,67	100,00
Banten	28,10	51,57	18,19	2,14	100,00
Bali	21,24	46,71	29,96	2,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	25,38	45,74	25,65	3,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,90	46,98	26,73	2,39	100,00
Kalimantan Barat	23,63	45,63	25,14	5,60	100,00
Kalimantan Tengah	39,86	37,39	20,59	2,17	100,00
Kalimantan Selatan	32,12	42,43	22,08	3,37	100,00
Kalimantan Timur	34,48	45,07	17,85	2,61	100,00
Kalimantan Utara	19,21	51,85	26,62	2,32	100,00
Sulawesi Utara	28,03	49,34	14,78	7,85	100,00
Sulawesi Tengah	47,09	40,05	10,54	2,32	100,00
Sulawesi Selatan	33,68	45,71	18,51	2,10	100,00
Sulawesi Tenggara	43,71	41,30	12,46	2,53	100,00
Gorontalo	33,99	49,46	14,53	2,02	100,00
Sulawesi Barat	38,13	44,86	15,61	1,40	100,00
Maluku	30,90	46,27	19,46	3,37	100,00
Maluku Utara	50,23	34,32	13,39	2,07	100,00
Papua Barat	39,04	35,11	21,13	4,73	100,00
Papua	33,41	44,52	17,57	4,49	100,00
INDONESIA	29,61	45,74	21,53	3,13	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2015

Provinsi	Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan												Total
	Senam	Atle- tik	Jogging/ gerak jalan	Tenis meja	Bulu tang- kis	Bola voli	Bola bas- ket	Sepak bola/ futsal	Re- nang	Bela diri	Ber- sepe- da	Lain- nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	27,80	3,90	11,53	0,44	2,91	18,12	1,07	26,93	0,25	0,70	1,11	5,24	100,00
Sumatera Utara	41,30	5,07	13,62	0,68	2,65	9,81	1,24	16,87	1,59	0,66	1,41	5,11	100,00
Sumatera Barat	25,74	9,31	11,67	0,80	4,38	14,02	3,78	18,57	0,88	0,84	1,00	9,00	100,00
Riau	30,01	3,53	13,54	0,71	5,36	15,84	1,74	22,37	0,33	1,27	0,79	4,52	100,00
Jambi	26,74	3,63	14,96	1,15	5,82	17,30	1,46	24,15	0,26	0,87	1,08	2,56	100,00
Sumatera Selatan	42,44	2,94	14,16	0,54	4,79	13,31	1,57	13,64	0,70	1,15	0,61	4,15	100,00
Bengkulu	40,59	7,01	8,08	0,64	1,91	18,56	2,29	17,14	0,67	0,14	0,70	2,26	100,00
Lampung	43,46	3,27	15,14	0,48	2,40	9,46	1,72	20,24	0,07	0,43	0,56	2,79	100,00
Kep. Bangka Belitung	40,38	1,68	20,95	0,23	2,55	7,03	1,03	19,29	0,19	0,13	3,09	3,45	100,00
Kepulauan Riau	33,52	2,09	25,19	0,57	2,44	7,62	0,64	19,00	0,16	0,53	2,19	6,05	100,00
DKI Jakarta	27,27	4,97	37,31	0,63	1,99	0,86	2,89	15,02	1,56	0,90	2,70	3,91	100,00
Jawa Barat	24,52	6,39	23,23	0,71	4,43	5,07	2,14	22,88	1,53	0,71	2,37	6,02	100,00
Jawa Tengah	23,29	12,85	23,33	0,93	3,72	6,51	2,14	17,60	1,21	0,99	2,27	5,16	100,00
DI Yogyakarta	25,63	7,85	27,79	1,16	5,12	5,92	2,58	11,29	1,66	1,61	5,09	4,29	100,00
Jawa Timur	28,61	6,88	25,75	0,39	2,30	6,79	1,92	16,76	1,02	1,02	3,27	5,30	100,00
Banten	27,15	4,66	29,60	0,41	2,55	3,65	1,22	22,41	0,87	0,51	3,05	3,92	100,00
Bali	23,28	17,59	24,88	1,47	4,15	3,85	2,80	12,96	0,28	0,75	1,79	6,20	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,42	14,99	19,69	0,36	2,77	8,27	2,85	18,56	0,31	0,75	1,43	5,60	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,79	10,19	5,92	0,48	1,67	17,96	0,51	19,24	0,35	0,86	0,00	3,03	100,00
Kalimantan Barat	34,96	4,36	11,64	0,59	3,17	16,77	0,97	17,43	1,07	1,26	0,78	6,99	100,00
Kalimantan Tengah	37,85	2,51	14,62	0,33	4,44	13,87	0,79	18,12	1,15	0,56	2,28	3,49	100,00
Kalimantan Selatan	45,59	4,08	16,25	0,18	3,03	4,85	1,93	15,41	0,07	0,88	1,84	5,89	100,00
Kalimantan Timur	30,49	3,15	24,69	1,36	6,05	7,97	0,84	17,96	0,33	0,28	1,43	5,45	100,00
Kalimantan Utara	41,42	4,08	17,01	0,66	4,77	9,90	1,34	15,94	0,00	0,71	2,20	1,97	100,00
Sulawesi Utara	29,13	10,56	19,93	1,42	2,75	6,84	2,08	18,54	0,90	1,68	1,09	5,09	100,00
Sulawesi Tengah	53,41	1,57	12,12	0,76	2,18	7,79	0,30	17,10	0,09	0,55	0,34	3,79	100,00
Sulawesi Selatan	38,98	11,44	14,08	0,64	2,49	5,64	2,26	14,27	0,34	0,80	1,46	7,58	100,00
Sulawesi Tenggara	45,63	2,93	13,65	0,71	3,15	11,85	0,45	15,07	0,20	1,47	0,62	4,28	100,00
Gorontalo	39,34	3,69	18,14	1,36	2,20	6,45	1,47	16,65	0,16	0,38	1,00	9,16	100,00
Sulawesi Barat	31,40	9,04	15,16	1,82	5,70	17,35	0,91	12,69	0,00	0,00	0,87	5,03	100,00
Maluku	26,60	12,33	14,13	0,59	1,62	10,89	1,23	26,70	1,34	0,42	0,47	3,68	100,00
Maluku Utara	28,41	7,01	12,01	0,00	1,50	6,55	1,60	36,77	0,78	0,13	0,65	4,59	100,00
Papua Barat	27,62	10,94	10,24	0,50	3,79	9,93	1,23	27,68	0,51	0,63	1,39	5,54	100,00
Papua	24,11	4,64	11,49	0,78	1,88	20,38	1,09	24,06	0,50	0,33	0,90	9,83	100,00
INDONESIA	29,71	7,20	21,68	0,67	3,37	7,57	1,91	18,73	1,00	0,83	2,12	5,21	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2015

Provinsi	Jalur Melakukan Olahraga					Jumlah
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan olahraga	Tempat kerja	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	33,73	44,29	8,19	8,36	5,43	100,00
Sumatera Utara	30,64	50,79	5,56	4,47	8,53	100,00
Sumatera Barat	25,24	50,61	13,57	4,60	5,97	100,00
Riau	33,15	29,55	18,32	6,76	12,21	100,00
Jambi	36,79	35,44	13,61	7,32	6,84	100,00
Sumatera Selatan	28,86	39,49	11,22	11,03	9,40	100,00
Bengkulu	22,48	42,92	5,19	21,30	8,11	100,00
Lampung	27,46	46,10	7,61	9,08	9,75	100,00
Kep. Bangka Belitung	33,98	38,49	12,16	8,17	7,19	100,00
Kepulauan Riau	33,58	34,01	15,57	4,71	12,12	100,00
DKI Jakarta	51,58	26,44	12,66	5,76	3,56	100,00
Jawa Barat	39,42	39,69	10,16	5,14	5,59	100,00
Jawa Tengah	37,41	41,96	11,37	4,58	4,67	100,00
DI Yogyakarta	42,18	27,66	13,73	4,92	11,51	100,00
Jawa Timur	41,97	37,94	10,19	5,10	4,79	100,00
Banten	46,34	30,17	11,19	4,30	8,00	100,00
Bali	43,39	39,96	6,75	7,26	2,63	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,44	44,46	10,17	5,63	5,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,66	49,34	5,29	13,69	7,02	100,00
Kalimantan Barat	33,96	44,65	7,91	7,20	6,28	100,00
Kalimantan Tengah	29,10	31,59	16,15	12,47	10,69	100,00
Kalimantan Selatan	28,44	42,33	11,69	10,32	7,21	100,00
Kalimantan Timur	43,15	30,47	11,23	7,13	8,02	100,00
Kalimantan Utara	33,39	43,70	15,14	4,02	3,75	100,00
Sulawesi Utara	34,82	38,36	10,14	5,82	10,87	100,00
Sulawesi Tengah	34,66	39,03	6,59	13,09	6,63	100,00
Sulawesi Selatan	34,17	47,36	8,24	3,93	6,30	100,00
Sulawesi Tenggara	36,29	40,03	12,99	8,17	2,51	100,00
Gorontalo	37,72	36,80	12,54	6,46	6,48	100,00
Sulawesi Barat	48,67	28,91	15,99	0,02	6,41	100,00
Maluku	37,18	41,84	11,07	6,56	3,34	100,00
Maluku Utara	46,29	30,90	12,45	3,38	6,99	100,00
Papua Barat	26,45	48,57	7,84	7,53	9,61	100,00
Papua	45,58	28,23	13,17	4,76	8,25	100,00
INDONESIA	39,37	38,14	10,68	5,72	6,08	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.6.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2015

Provinsi	Perdesaan					
	Jalur Melakukan Olahraga					Jumlah
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan olahraga	Tempat kerja	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	10,66	59,76	14,16	1,62	13,79	100,00
Sumatera Utara	17,13	69,03	3,97	1,28	8,58	100,00
Sumatera Barat	13,32	67,28	10,51	1,02	7,88	100,00
Riau	18,92	50,64	19,69	2,76	7,98	100,00
Jambi	14,88	52,12	22,08	1,73	9,19	100,00
Sumatera Selatan	16,43	58,38	12,88	1,76	10,56	100,00
Bengkulu	11,12	60,85	20,04	2,00	5,99	100,00
Lampung	15,87	63,34	14,26	2,50	4,03	100,00
Kep. Bangka Belitung	17,08	45,80	30,45	3,35	3,32	100,00
Kepulauan Riau	17,84	47,34	19,50	0,77	14,55	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	100,00
Jawa Barat	23,50	56,94	11,58	1,50	6,47	100,00
Jawa Tengah	24,46	57,88	7,79	2,59	7,28	100,00
DI Yogyakarta	23,69	51,13	14,95	2,40	7,84	100,00
Jawa Timur	27,33	57,64	8,31	1,98	4,75	100,00
Banten	18,93	65,27	9,10	0,61	6,09	100,00
Bali	22,58	62,38	9,16	3,27	2,61	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,07	61,44	7,69	1,54	5,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,05	78,37	3,57	2,45	6,55	100,00
Kalimantan Barat	12,26	63,26	10,76	1,74	11,98	100,00
Kalimantan Tengah	24,50	49,44	13,70	2,46	9,90	100,00
Kalimantan Selatan	14,32	67,24	11,03	3,37	4,04	100,00
Kalimantan Timur	19,46	46,29	18,45	4,03	11,77	100,00
Kalimantan Utara	23,32	40,98	19,46	5,25	10,99	100,00
Sulawesi Utara	26,09	57,03	5,24	4,21	7,44	100,00
Sulawesi Tengah	18,01	58,62	10,16	4,97	8,24	100,00
Sulawesi Selatan	16,92	70,90	5,46	2,88	3,85	100,00
Sulawesi Tenggara	17,18	58,39	10,53	2,57	11,33	100,00
Gorontalo	20,72	58,61	10,49	3,12	7,05	100,00
Sulawesi Barat	19,29	63,74	7,15	1,65	8,17	100,00
Maluku	28,03	51,05	3,91	1,35	15,65	100,00
Maluku Utara	26,22	52,85	5,98	2,19	12,77	100,00
Papua Barat	24,97	49,71	7,29	3,88	14,15	100,00
Papua	19,22	52,05	6,67	3,18	18,89	100,00
INDONESIA	20,75	59,75	10,12	2,17	7,21	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.6.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Jalur Melakukan Olahraga					Jumlah
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan olahraga	Tempat kerja	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	19,06	54,12	11,99	4,07	10,75	100,00
Sumatera Utara	24,38	59,25	4,83	2,99	8,55	100,00
Sumatera Barat	19,08	59,22	11,99	2,75	6,96	100,00
Riau	25,16	41,39	19,09	4,52	9,84	100,00
Jambi	21,47	47,10	19,53	3,41	8,48	100,00
Sumatera Selatan	22,17	49,66	12,11	6,04	10,03	100,00
Bengkulu	15,84	53,39	13,86	10,03	6,87	100,00
Lampung	19,70	57,63	12,06	4,68	5,92	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,72	41,63	20,02	6,10	5,53	100,00
Kepulauan Riau	31,09	36,12	16,19	4,08	12,51	100,00
DKI Jakarta	51,58	26,44	12,66	5,76	3,56	100,00
Jawa Barat	35,39	44,06	10,52	4,22	5,81	100,00
Jawa Tengah	31,51	49,22	9,74	3,67	5,86	100,00
DI Yogyakarta	37,96	33,02	14,01	4,34	10,67	100,00
Jawa Timur	36,03	45,93	9,43	3,84	4,78	100,00
Banten	40,30	37,91	10,73	3,48	7,58	100,00
Bali	37,13	46,71	7,48	6,06	2,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,28	52,91	8,94	3,59	5,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,74	69,65	4,09	5,83	6,69	100,00
Kalimantan Barat	21,26	55,54	9,58	4,00	9,62	100,00
Kalimantan Tengah	26,49	41,73	14,76	6,78	10,24	100,00
Kalimantan Selatan	21,93	53,83	11,39	7,11	5,75	100,00
Kalimantan Timur	36,43	34,96	13,28	6,25	9,08	100,00
Kalimantan Utara	29,61	42,68	16,76	4,48	6,47	100,00
Sulawesi Utara	30,65	47,27	7,80	5,05	9,23	100,00
Sulawesi Tengah	23,60	52,04	8,96	7,70	7,70	100,00
Sulawesi Selatan	24,98	59,89	6,76	3,37	4,99	100,00
Sulawesi Tenggara	24,54	51,32	11,48	4,73	7,93	100,00
Gorontalo	28,39	48,77	11,41	4,63	6,79	100,00
Sulawesi Barat	27,66	53,82	9,67	1,19	7,67	100,00
Maluku	31,92	47,14	6,95	3,57	10,42	100,00
Maluku Utara	32,32	46,17	7,95	2,55	11,01	100,00
Papua Barat	25,58	49,24	7,52	5,39	12,28	100,00
Papua	30,89	41,50	9,55	3,88	14,18	100,00
INDONESIA	32,04	46,65	10,46	4,32	6,53	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	41,85	13,54	27,73	58,49	22,83	40,44	53,68	20,21	36,81
Sumatera Utara	14,56	7,74	11,11	27,86	16,43	22,13	21,18	12,02	16,56
Sumatera Barat	25,31	14,86	20,02	34,21	21,14	27,60	30,63	18,61	24,55
Riau	35,98	17,29	26,80	44,90	18,29	32,05	41,44	17,89	29,99
Jambi	32,35	12,85	22,67	36,06	15,47	26,06	34,95	14,66	25,02
Sumatera Selatan	26,27	8,11	17,13	31,26	9,97	20,90	29,50	9,28	19,54
Bengkulu	29,42	15,28	22,29	37,17	17,92	27,85	34,81	17,07	26,11
Lampung	29,60	12,67	21,16	34,07	9,79	22,36	32,92	10,57	22,05
Kep. Bangka Belitung	16,42	4,80	10,75	23,34	5,66	15,05	19,98	5,22	12,92
Kepulauan Riau	32,88	18,55	25,84	54,63	31,93	43,76	36,58	20,74	28,83
DKI Jakarta	29,16	12,05	20,61	-	-	-	29,16	12,05	20,61
Jawa Barat	32,89	12,10	22,63	36,54	13,73	25,22	34,08	12,63	23,48
Jawa Tengah	49,56	35,89	42,60	48,72	30,53	39,53	49,11	33,01	40,94
DI Yogyakarta	67,73	62,68	65,21	72,34	57,09	64,22	69,20	60,72	64,88
Jawa Timur	40,17	25,65	32,82	31,62	13,56	22,35	35,75	19,31	27,36
Banten	36,14	13,78	25,16	31,01	10,19	20,82	34,53	12,66	23,80
Bali	43,41	31,32	37,45	65,39	40,60	52,80	51,74	34,97	43,37
Nusa Tenggara Barat	40,64	7,97	23,53	40,31	8,94	24,02	40,45	8,53	23,81
Nusa Tenggara Timur	29,04	17,41	23,24	40,87	27,13	33,85	38,38	25,17	31,67
Kalimantan Barat	27,00	5,09	15,98	46,18	13,72	30,43	40,40	10,99	25,97
Kalimantan Tengah	23,15	7,44	15,49	38,11	14,65	27,13	33,09	12,11	23,13
Kalimantan Selatan	32,75	13,24	23,10	40,28	12,18	26,40	37,08	12,63	24,99
Kalimantan Timur	30,64	14,25	22,70	35,77	14,31	26,09	32,60	14,27	23,95
Kalimantan Utara	20,58	8,16	14,65	35,62	13,74	25,78	27,41	10,54	19,56
Sulawesi Utara	22,85	22,89	22,87	38,88	37,21	38,08	31,68	30,48	31,09
Sulawesi Tengah	23,36	12,23	17,78	41,65	27,18	34,64	37,15	23,31	30,38
Sulawesi Selatan	11,62	6,66	9,08	18,29	7,58	12,72	15,76	7,24	11,35
Sulawesi Tenggara	18,28	10,06	14,14	37,78	23,86	30,84	32,12	19,79	25,95
Gorontalo	27,38	25,94	26,64	43,09	42,17	42,64	37,76	36,31	37,03
Sulawesi Barat	12,23	7,23	9,66	27,07	7,55	17,35	24,14	7,48	15,79
Maluku	27,20	12,77	19,95	44,99	27,79	36,47	37,94	21,73	29,87
Maluku Utara	24,99	12,13	18,59	45,70	23,65	34,95	39,99	20,38	30,38
Papua Barat	14,01	9,77	12,02	38,07	25,48	32,17	28,93	19,49	24,51
Papua	21,38	11,52	16,93	40,03	20,20	30,64	34,90	17,96	26,98
INDONESIA	34,50	18,39	26,45	38,14	18,47	28,32	36,30	18,43	27,37

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Memberikan Saran/ Pendapat dalam Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar yang Diikuti menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	45,10	31,36	41,76	45,89	24,36	39,73	45,71	25,69	40,17
Sumatera Utara	60,61	52,36	57,70	53,05	37,20	47,14	55,66	42,15	50,72
Sumatera Barat	41,72	43,49	42,38	48,89	37,98	44,66	46,50	39,75	43,91
Riau	49,65	41,93	47,20	44,84	28,17	40,25	46,46	33,43	42,68
Jambi	44,32	31,91	40,83	44,84	27,93	39,96	44,69	29,02	40,20
Sumatera Selatan	49,59	37,53	46,72	48,53	36,65	45,77	48,86	36,93	46,07
Bengkulu	60,33	52,70	57,69	46,89	33,55	42,74	50,35	39,07	46,74
Lampung	32,92	17,00	28,17	35,48	21,59	32,55	34,89	20,10	31,44
Kep. Bangka Belitung	57,36	48,20	55,37	42,68	32,62	40,91	48,54	39,84	46,86
Kepulauan Riau	51,03	40,67	47,38	45,15	33,26	40,99	49,53	38,80	45,76
DKI Jakarta	42,74	41,88	42,49	-	-	-	42,74	41,88	42,49
Jawa Barat	46,48	33,97	43,18	41,71	32,35	39,18	44,81	33,39	41,77
Jawa Tengah	39,10	30,21	35,29	34,25	22,60	29,70	36,50	26,43	32,38
DI Yogyakarta	44,80	28,93	37,20	50,23	28,49	39,94	46,62	28,78	38,11
Jawa Timur	45,41	37,61	42,32	39,58	27,27	35,75	42,74	33,80	39,53
Banten	46,45	32,61	42,73	33,16	22,73	30,66	42,70	30,12	39,42
Bali	30,86	19,28	26,08	28,97	16,73	24,19	29,95	18,12	25,19
Nusa Tenggara Barat	52,30	38,39	49,83	57,59	35,84	53,38	55,34	36,86	51,89
Nusa Tenggara Timur	62,46	53,26	59,02	52,73	27,48	42,39	54,27	31,08	44,91
Kalimantan Barat	71,32	41,42	66,54	47,83	35,07	45,04	52,56	36,00	49,12
Kalimantan Tengah	50,04	41,81	48,12	40,60	31,84	38,39	42,82	34,00	40,63
Kalimantan Selatan	44,33	24,96	38,84	42,91	24,86	38,80	43,44	24,91	38,81
Kalimantan Timur	62,29	37,54	54,77	49,61	34,97	45,99	56,97	36,63	51,25
Kalimantan Utara	51,78	38,80	48,32	66,65	39,73	60,20	60,55	39,32	55,23
Sulawesi Utara	60,00	46,60	53,29	53,69	41,63	48,04	55,73	43,39	49,81
Sulawesi Tengah	61,92	51,98	58,49	43,17	31,39	38,69	46,07	34,19	41,61
Sulawesi Selatan	55,91	43,15	51,11	53,65	37,36	48,60	54,28	39,35	49,36
Sulawesi Tenggara	65,34	39,27	55,98	47,03	27,13	39,35	50,05	28,96	42,00
Gorontalo	47,87	25,74	36,74	29,12	19,61	24,49	33,74	21,19	27,58
Sulawesi Barat	80,32	49,19	68,36	43,59	37,04	42,17	47,26	39,48	45,41
Maluku	46,98	29,09	41,23	41,96	25,88	35,90	43,39	26,64	37,32
Maluku Utara	47,00	16,29	37,03	47,01	17,66	37,32	47,00	17,43	37,27
Papua Barat	56,35	41,68	50,75	58,15	28,34	47,09	57,82	30,89	47,77
Papua	57,91	52,14	56,13	53,52	29,87	46,13	54,26	33,55	47,81
INDONESIA	45,58	34,46	41,72	42,42	27,88	37,68	43,94	31,22	39,66

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat di Lingkungan Sekitar dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	87,61	80,53	84,08	91,74	86,93	89,30	90,54	85,12	87,81
Sumatera Utara	79,81	79,74	79,78	85,58	86,11	85,84	82,68	82,88	82,78
Sumatera Barat	69,42	73,60	71,54	86,76	84,85	85,79	79,78	80,32	80,05
Riau	81,76	77,73	79,78	89,48	88,62	89,06	86,49	84,31	85,43
Jambi	84,08	79,13	81,62	92,49	90,02	91,29	89,95	86,63	88,33
Sumatera Selatan	73,47	74,84	74,16	87,71	86,96	87,34	82,68	82,50	82,59
Bengkulu	70,80	72,33	71,57	90,98	89,93	90,47	84,83	84,26	84,55
Lampung	80,64	74,91	77,78	90,77	88,04	89,45	88,16	84,49	86,37
Kep. Bangka Belitung	79,76	76,24	78,04	84,39	83,56	84,00	82,14	79,87	81,05
Kepulauan Riau	76,55	74,73	75,65	96,31	93,21	94,82	79,91	77,75	78,85
DKI Jakarta	82,61	77,52	80,07	-	-	-	82,61	77,52	80,07
Jawa Barat	84,18	82,99	83,59	89,33	89,80	89,56	85,86	85,23	85,55
Jawa Tengah	89,77	89,16	89,46	92,47	91,92	92,19	91,23	90,64	90,93
DI Yogyakarta	92,96	93,21	93,09	97,41	97,07	97,23	94,39	94,57	94,48
Jawa Timur	89,84	87,18	88,50	89,55	86,31	87,89	89,69	86,73	88,18
Banten	82,86	83,85	83,35	86,77	85,83	86,31	84,09	84,47	84,28
Bali	79,59	77,58	78,60	92,94	90,75	91,83	84,65	82,76	83,71
Nusa Tenggara Barat	89,03	87,71	88,34	91,17	86,89	88,94	90,26	87,24	88,68
Nusa Tenggara Timur	82,10	84,06	83,08	83,15	84,61	83,90	82,93	84,50	83,73
Kalimantan Barat	68,26	63,97	66,10	79,04	76,44	77,78	75,79	72,50	74,17
Kalimantan Tengah	72,19	75,12	73,62	81,90	81,80	81,85	78,65	79,44	79,02
Kalimantan Selatan	77,04	76,08	76,56	85,48	85,35	85,42	81,90	81,40	81,65
Kalimantan Timur	81,52	78,31	79,97	83,20	81,24	82,31	82,16	79,34	80,83
Kalimantan Utara	69,24	60,18	64,91	82,78	83,42	83,07	75,39	70,09	72,92
Sulawesi Utara	92,75	93,32	93,04	94,73	95,03	94,87	93,84	94,23	94,03
Sulawesi Tengah	66,74	67,56	67,15	88,62	87,71	88,18	83,24	82,49	82,87
Sulawesi Selatan	73,02	71,70	72,34	81,23	78,30	79,70	78,11	75,84	76,94
Sulawesi Tenggara	73,75	73,12	73,43	85,05	84,12	84,59	81,76	80,87	81,32
Gorontalo	87,89	90,06	89,01	88,28	91,51	89,87	88,15	90,99	89,57
Sulawesi Barat	80,33	77,96	79,11	86,63	81,62	84,13	85,38	80,86	83,12
Maluku	75,30	78,00	76,66	86,77	85,64	86,21	82,22	82,56	82,39
Maluku Utara	75,13	72,02	73,58	87,13	85,35	86,26	83,83	81,57	82,72
Papua Barat	66,55	68,73	67,57	81,53	83,35	82,38	75,84	77,78	76,75
Papua	82,11	84,02	82,97	83,32	81,11	82,27	82,99	81,86	82,46
INDONESIA	83,78	82,34	83,06	88,54	87,19	87,87	86,13	84,73	85,43

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2015

Provinsi	Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Gotong Royong	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	58,68	1,12	8,58	41,29	10,26	66,56	40,35
Sumatera Utara	60,33	0,47	7,86	21,57	13,64	60,89	37,72
Sumatera Barat	38,94	0,94	7,37	33,57	12,08	56,03	23,13
Riau	59,92	1,31	12,87	31,96	18,44	48,00	39,76
Jambi	56,93	0,17	9,76	41,32	23,28	53,05	35,05
Sumatera Selatan	46,08	0,52	7,82	23,38	12,67	57,23	27,86
Bengkulu	38,72	0,87	7,09	27,85	18,72	56,99	36,04
Lampung	56,64	0,52	8,50	30,93	17,84	54,86	25,48
Kep. Bangka Belitung	41,75	1,21	12,09	25,04	7,64	62,72	25,71
Kepulauan Riau	51,88	1,26	16,66	41,89	15,63	45,49	43,23
DKI Jakarta	48,11	0,73	13,99	37,54	22,61	55,04	46,08
Jawa Barat	58,55	1,21	15,17	38,83	15,55	55,15	44,70
Jawa Tengah	60,66	0,88	15,20	45,89	37,95	63,79	65,92
DI Yogyakarta	78,23	2,15	24,72	69,96	58,28	76,05	87,23
Jawa Timur	59,51	1,32	17,35	44,42	32,18	68,52	57,68
Banten	55,44	2,06	11,98	38,12	16,65	57,35	44,78
Bali	68,99	3,18	9,13	43,48	15,00	51,77	22,15
Nusa Tenggara Barat	59,72	0,45	10,67	52,90	8,84	75,38	46,44
Nusa Tenggara Timur	54,46	1,53	8,70	43,51	19,36	66,47	20,67
Kalimantan Barat	31,56	0,68	9,12	20,40	12,91	45,01	24,57
Kalimantan Tengah	53,02	1,35	10,72	21,40	20,52	50,81	25,07
Kalimantan Selatan	52,48	0,53	6,06	29,27	17,60	56,42	31,63
Kalimantan Timur	46,02	0,75	14,85	33,90	15,86	60,85	36,84
Kalimantan Utara	26,72	0,12	8,38	24,87	7,33	40,40	19,78
Sulawesi Utara	81,96	1,15	12,01	48,84	23,74	69,18	37,57
Sulawesi Tengah	33,45	0,32	6,72	30,32	10,21	54,58	28,25
Sulawesi Selatan	39,85	0,45	10,31	26,98	13,80	51,45	19,07
Sulawesi Tenggara	47,14	0,21	10,64	25,85	16,09	46,94	24,01
Gorontalo	54,81	1,36	14,36	30,35	13,60	77,77	38,61
Sulawesi Barat	54,21	0,73	16,01	27,32	12,04	53,50	19,39
Maluku	66,63	0,28	5,44	43,32	4,42	36,34	11,85
Maluku Utara	30,60	0,17	4,95	52,12	12,62	55,35	16,26
Papua Barat	50,95	1,25	2,71	22,34	5,18	46,20	23,97
Papua	64,49	1,25	14,89	33,48	11,46	35,62	30,87
INDONESIA	56,56	1,11	13,63	38,78	21,91	59,07	45,78

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2015

Provinsi	Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keaga- maan	Keteram- pilan	Olahraga	Gotong Royong	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	74,32	1,39	10,61	47,86	6,66	70,11	37,62
Sumatera Utara	70,44	0,70	10,31	33,04	19,16	65,78	37,10
Sumatera Barat	56,70	2,03	10,74	41,18	11,07	67,14	36,62
Riau	73,45	1,98	16,97	45,06	21,80	61,05	42,59
Jambi	76,46	1,46	15,82	50,84	22,93	72,09	51,88
Sumatera Selatan	57,08	2,08	16,81	37,67	15,53	64,20	50,56
Bengkulu	57,43	0,86	16,52	38,43	22,27	72,89	56,92
Lampung	66,42	1,41	11,30	40,93	22,37	62,94	50,93
Kep. Bangka Belitung	45,00	0,49	16,90	36,28	9,48	65,17	28,33
Kepulauan Riau	75,89	3,22	29,72	69,87	17,24	69,03	58,29
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	69,85	1,52	14,77	49,16	10,35	61,88	43,75
Jawa Tengah	70,19	0,77	11,44	52,98	34,91	70,64	67,35
DI Yogyakarta	86,54	3,64	12,25	75,55	65,28	78,70	91,05
Jawa Timur	61,86	1,14	8,65	38,97	32,35	71,15	44,09
Banten	67,31	2,36	9,80	45,91	5,62	60,56	34,89
Bali	83,31	1,03	8,61	55,45	14,74	67,20	24,00
Nusa Tenggara Barat	62,37	1,26	7,89	49,15	6,91	72,50	45,18
Nusa Tenggara Timur	61,40	1,98	10,33	46,41	16,20	65,69	22,88
Kalimantan Barat	49,77	0,63	12,85	38,02	10,21	55,14	23,29
Kalimantan Tengah	61,85	1,56	17,46	30,50	15,69	50,07	26,19
Kalimantan Selatan	70,39	0,39	9,00	38,57	24,25	63,32	26,58
Kalimantan Timur	57,58	3,66	21,76	41,42	17,03	51,03	38,52
Kalimantan Utara	59,24	1,85	14,66	44,94	4,79	56,16	36,54
Sulawesi Utara	82,84	1,22	10,66	64,82	27,22	81,95	45,96
Sulawesi Tengah	54,84	0,69	12,93	49,42	13,48	67,88	39,27
Sulawesi Selatan	46,70	0,73	7,99	30,24	9,03	58,68	20,03
Sulawesi Tenggara	51,01	0,42	12,57	37,66	13,25	59,12	30,22
Gorontalo	58,86	1,60	16,02	46,06	15,03	76,62	45,19
Sulawesi Barat	60,67	0,38	8,54	37,67	8,00	56,54	21,36
Maluku	67,56	0,99	10,10	64,24	2,66	57,79	27,47
Maluku Utara	53,81	0,70	14,65	64,80	8,51	59,57	20,17
Papua Barat	70,13	1,30	11,14	49,47	7,30	48,72	19,33
Papua	71,31	1,45	13,71	48,84	2,59	43,55	14,79
INDONESIA	65,25	1,28	11,80	44,59	20,48	65,62	43,40

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2015

Provinsi	Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Gotong Royong	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	69,85	1,31	10,03	45,98	7,69	69,09	38,40
Sumatera Utara	65,34	0,59	9,08	27,25	16,37	63,31	37,41
Sumatera Barat	49,55	1,59	9,39	38,12	11,48	62,67	31,19
Riau	68,15	1,72	15,37	39,93	20,48	55,94	41,48
Jambi	70,48	1,07	13,96	47,93	23,04	66,26	46,73
Sumatera Selatan	53,12	1,52	13,57	32,52	14,50	61,69	42,38
Bengkulu	51,57	0,86	13,57	35,11	21,16	67,91	50,38
Lampung	63,84	1,17	10,56	38,29	21,18	60,81	44,22
Kep. Bangka Belitung	43,39	0,85	14,52	30,72	8,57	63,96	27,03
Kepulauan Riau	55,89	1,59	18,84	46,56	15,90	49,42	45,75
DKI Jakarta	48,11	0,73	13,99	37,54	22,61	55,04	46,08
Jawa Barat	62,25	1,31	15,04	42,22	13,85	57,35	44,39
Jawa Tengah	65,81	0,82	13,17	49,72	36,31	67,49	66,69
DI Yogyakarta	81,02	2,65	20,53	71,84	60,63	76,94	88,52
Jawa Timur	60,73	1,23	12,82	41,58	32,27	69,89	50,60
Banten	59,16	2,15	11,30	40,57	13,19	58,36	41,68
Bali	74,52	2,35	8,93	48,10	14,90	57,73	22,87
Nusa Tenggara Barat	61,24	0,92	9,08	50,74	7,73	73,73	45,71
Nusa Tenggara Timur	59,97	1,89	10,00	45,81	16,85	65,85	22,43
Kalimantan Barat	44,16	0,65	11,70	32,58	11,04	52,01	23,68
Kalimantan Tengah	58,82	1,49	15,14	27,37	17,35	50,33	25,80
Kalimantan Selatan	62,78	0,45	7,75	34,62	21,42	60,39	28,73
Kalimantan Timur	50,27	1,82	17,39	36,66	16,29	57,24	37,46
Kalimantan Utara	41,06	0,89	11,15	33,72	6,21	47,35	27,17
Sulawesi Utara	82,44	1,19	11,28	57,48	25,62	76,09	42,11
Sulawesi Tengah	49,45	0,60	11,36	44,61	12,66	64,52	36,49
Sulawesi Selatan	44,13	0,62	8,86	29,01	10,83	55,96	19,67
Sulawesi Tenggara	49,88	0,36	12,00	34,20	14,08	55,56	28,40
Gorontalo	57,44	1,51	15,44	40,55	14,53	77,02	42,88
Sulawesi Barat	59,37	0,45	10,05	35,57	8,82	55,92	20,96
Maluku	67,19	0,70	8,24	55,88	3,36	49,21	21,23
Maluku Utara	47,32	0,55	11,94	61,26	9,66	58,39	19,08
Papua Barat	62,84	1,28	7,93	39,15	6,49	47,76	21,09
Papua	69,49	1,40	14,02	44,74	4,96	41,44	19,08
INDONESIA	60,84	1,19	12,73	41,64	21,21	62,30	44,61

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.5.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Mengikuti, 2015

Provinsi	Alasan Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat					
	Malas	Tidak suka/tidak bermanfaat	Tidak ada waktu	Malu/rendah diri	Sakit	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,13	5,44	33,94	1,74	3,75	42,99
Sumatera Utara	13,85	6,58	37,66	1,28	2,67	37,96
Sumatera Barat	11,66	6,50	41,36	0,38	2,70	37,39
Riau	9,76	5,58	27,38	0,57	2,79	53,91
Jambi	12,83	4,29	33,31	0,78	2,45	46,35
Sumatera Selatan	8,03	5,88	38,22	0,89	2,96	44,02
Bengkulu	13,66	4,98	29,45	1,51	4,17	46,24
Lampung	8,18	3,96	38,59	0,19	2,15	46,94
Kep. Bangka Belitung	14,25	2,00	47,27	3,56	4,20	28,72
Kepulauan Riau	17,11	3,84	39,35	0,94	2,50	36,26
DKI Jakarta	8,83	6,29	55,10	1,85	3,33	24,60
Jawa Barat	9,37	3,72	35,17	3,14	2,76	45,84
Jawa Tengah	9,15	8,86	33,42	2,03	3,95	42,59
DI Yogyakarta	13,19	10,08	46,34	1,46	3,72	25,22
Jawa Timur	7,70	8,18	36,53	2,39	3,65	41,56
Banten	12,27	6,00	40,83	2,73	2,47	35,70
Bali	5,78	4,01	23,54	0,69	2,58	63,40
Nusa Tenggara Barat	7,79	4,74	30,44	1,28	3,05	52,69
Nusa Tenggara Timur	3,42	4,95	33,58	0,13	3,24	54,69
Kalimantan Barat	7,37	5,35	38,00	0,98	3,43	44,87
Kalimantan Tengah	11,49	4,17	40,71	2,47	2,59	38,56
Kalimantan Selatan	7,45	3,92	47,52	2,97	2,29	35,84
Kalimantan Timur	6,97	2,04	46,65	0,15	2,93	41,26
Kalimantan Utara	9,72	3,00	28,87	1,90	1,91	54,60
Sulawesi Utara	5,73	9,44	27,96	4,63	3,50	48,74
Sulawesi Tengah	5,00	2,78	47,41	0,51	4,62	39,67
Sulawesi Selatan	10,88	4,75	49,10	3,52	2,61	29,13
Sulawesi Tenggara	13,65	2,93	45,11	0,17	3,64	34,50
Gorontalo	5,46	17,41	45,36	0,00	5,56	26,21
Sulawesi Barat	22,82	5,25	48,10	1,81	3,47	18,55
Maluku	18,71	3,30	39,06	0,71	1,60	36,63
Maluku Utara	13,00	2,01	47,58	1,70	3,35	32,36
Papua Barat	22,32	4,45	31,83	0,18	2,39	38,83
Papua	10,93	9,57	32,58	0,53	1,63	44,76
INDONESIA	9,61	5,90	38,22	2,15	3,10	41,01

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.5.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Mengikuti, 2015

Provinsi	Alasan Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat					
	Malas	Tidak suka/tidak bermanfaat	Tidak ada waktu	Malu/rendah diri	Sakit	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,88	11,17	16,26	0,91	3,21	56,57
Sumatera Utara	13,72	9,79	31,51	1,19	2,89	40,90
Sumatera Barat	12,33	4,96	29,39	0,70	4,59	48,02
Riau	15,66	7,27	26,01	2,41	2,46	46,19
Jambi	14,41	5,45	22,26	1,13	2,21	54,53
Sumatera Selatan	16,14	6,80	28,26	1,66	2,20	44,94
Bengkulu	23,11	9,61	40,75	2,81	2,43	21,28
Lampung	13,80	7,98	27,25	1,96	2,55	46,45
Kep. Bangka Belitung	20,51	6,03	37,61	1,60	3,14	31,11
Kepulauan Riau	17,41	4,79	31,07	0,94	1,64	44,15
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	13,40	4,97	29,03	2,88	3,21	46,52
Jawa Tengah	10,11	10,49	29,01	1,82	2,86	45,71
DI Yogyakarta	18,65	9,38	31,80	5,15	3,33	31,69
Jawa Timur	10,27	10,91	25,09	2,65	2,92	48,16
Banten	9,14	4,33	29,88	2,23	2,95	51,47
Bali	3,51	8,56	26,99	1,75	4,57	54,61
Nusa Tenggara Barat	7,71	12,13	23,11	2,35	3,24	51,46
Nusa Tenggara Timur	7,25	7,83	21,99	0,52	3,12	59,28
Kalimantan Barat	13,52	6,61	27,60	1,54	2,91	47,81
Kalimantan Tengah	13,81	9,93	32,90	1,51	2,72	39,12
Kalimantan Selatan	13,69	5,15	46,97	3,22	2,61	28,36
Kalimantan Timur	9,66	3,72	24,38	2,81	2,38	57,05
Kalimantan Utara	10,20	3,11	24,08	0,58	2,73	59,30
Sulawesi Utara	11,64	17,82	31,94	3,11	4,57	30,92
Sulawesi Tengah	8,92	5,77	33,50	2,85	2,65	46,32
Sulawesi Selatan	13,68	4,50	39,86	3,34	4,04	34,58
Sulawesi Tenggara	12,56	3,83	34,99	0,83	2,09	45,70
Gorontalo	15,09	10,82	47,30	1,72	3,40	21,66
Sulawesi Barat	21,54	7,30	44,43	2,52	1,69	22,52
Maluku	10,80	6,29	32,06	1,17	3,69	45,99
Maluku Utara	18,07	9,89	32,28	1,47	2,34	35,95
Papua Barat	9,31	9,24	26,39	1,02	1,85	52,17
Papua	17,25	7,22	20,30	1,25	2,73	51,24
INDONESIA	12,25	8,16	28,78	2,12	2,97	45,72

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.5.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Mengikuti, 2015

Provinsi	Alasan Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat					
	Malas	Tidak suka/tidak bermanfaat	Tidak ada waktu	Malu/rendah diri	Sakit	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,96	9,48	21,49	1,15	3,37	52,55
Sumatera Utara	13,78	8,18	34,61	1,23	2,78	39,42
Sumatera Barat	12,06	5,58	34,22	0,57	3,83	43,73
Riau	13,35	6,61	26,55	1,69	2,59	49,21
Jambi	13,92	5,09	25,69	1,02	2,29	51,99
Sumatera Selatan	13,33	6,48	31,70	1,39	2,46	44,62
Bengkulu	20,46	8,31	37,59	2,45	2,92	28,27
Lampung	12,31	6,91	30,26	1,49	2,44	46,58
Kep. Bangka Belitung	17,50	4,09	42,26	2,54	3,65	29,96
Kepulauan Riau	17,16	4,00	37,92	0,94	2,35	37,62
DKI Jakarta	8,83	6,29	55,10	1,85	3,33	24,60
Jawa Barat	10,70	4,13	33,14	3,05	2,91	46,07
Jawa Tengah	9,67	9,74	31,03	1,92	3,36	44,28
DI Yogyakarta	14,94	9,86	41,67	2,64	3,59	27,29
Jawa Timur	9,06	9,63	30,48	2,52	3,26	45,05
Banten	11,31	5,48	37,45	2,58	2,62	40,57
Bali	4,91	5,74	24,86	1,09	3,34	60,06
Nusa Tenggara Barat	7,75	9,01	26,20	1,90	3,16	51,98
Nusa Tenggara Timur	6,45	7,23	24,41	0,44	3,15	58,32
Kalimantan Barat	11,70	6,24	30,67	1,38	3,07	46,94
Kalimantan Tengah	13,09	8,13	35,35	1,81	2,68	38,94
Kalimantan Selatan	11,10	4,64	47,20	3,11	2,48	31,47
Kalimantan Timur	7,99	2,68	38,21	1,16	2,72	47,24
Kalimantan Utara	9,93	3,04	26,80	1,33	2,26	56,63
Sulawesi Utara	8,79	13,78	30,02	3,84	4,05	39,50
Sulawesi Tengah	7,94	5,02	36,96	2,27	3,14	44,66
Sulawesi Selatan	12,66	4,59	43,26	3,41	3,51	32,57
Sulawesi Tenggara	12,87	3,58	37,84	0,64	2,53	42,54
Gorontalo	11,79	13,08	46,64	1,13	4,14	23,22
Sulawesi Barat	21,80	6,88	45,19	2,37	2,06	21,69
Maluku	13,76	5,17	34,68	1,00	2,91	42,48
Maluku Utara	16,67	7,71	36,52	1,53	2,62	34,95
Papua Barat	13,56	7,68	28,17	0,75	2,03	47,82
Papua	15,44	7,89	23,82	1,05	2,42	49,38
INDONESIA	10,92	7,02	33,55	2,14	3,04	43,34

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Alasan, 2015

Provinsi	Perkotaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki + Perempuan		
	Ya, Aktif	Ya, Tidak Aktif	Tidak	Ya, Aktif	Ya, Tidak Aktif	Tidak	Ya, Aktif	Ya, Tidak Aktif	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	3,32	1,44	95,24	2,75	1,12	96,14	3,04	1,28	95,69
Sumatera Utara	12,24	5,35	82,41	12,31	3,95	83,74	12,28	4,64	83,09
Sumatera Barat	4,51	1,49	94,00	5,06	0,97	93,96	4,79	1,23	93,98
Riau	9,59	2,88	87,53	7,05	3,31	89,65	8,34	3,09	88,57
Jambi	5,29	1,81	92,90	3,30	1,85	94,86	4,30	1,83	93,87
Sumatera Selatan	3,71	0,85	95,44	2,48	0,41	97,11	3,09	0,63	96,28
Bengkulu	4,24	1,97	93,80	3,70	1,31	94,99	3,97	1,64	94,40
Lampung	4,37	4,24	91,39	2,49	2,36	95,15	3,43	3,30	93,27
Kep. Bangka Belitung	6,47	0,86	92,68	3,47	0,58	95,95	5,00	0,72	94,27
Kepulauan Riau	8,07	2,84	89,09	8,91	2,10	89,00	8,48	2,47	89,04
DKI Jakarta	4,30	1,61	94,09	3,00	1,30	95,70	3,65	1,46	94,89
Jawa Barat	4,84	1,31	93,85	3,38	1,07	95,56	4,12	1,19	94,69
Jawa Tengah	9,99	2,39	87,62	8,39	2,45	89,16	9,18	2,42	88,40
DI Yogyakarta	16,16	4,32	79,52	13,90	3,57	82,53	15,03	3,95	81,02
Jawa Timur	9,65	3,77	86,58	8,43	3,34	88,22	9,03	3,55	87,41
Banten	5,65	1,29	93,05	2,83	1,01	96,16	4,27	1,16	94,58
Bali	33,33	6,71	59,96	27,62	6,96	65,42	30,51	6,83	62,65
Nusa Tenggara Barat	6,47	1,67	91,87	4,02	1,48	94,51	5,18	1,57	93,25
Nusa Tenggara Timur	7,23	1,30	91,47	5,39	0,64	93,97	6,31	0,97	92,72
Kalimantan Barat	3,43	0,72	95,85	2,52	0,71	96,78	2,97	0,71	96,31
Kalimantan Tengah	5,72	3,78	90,50	4,88	4,01	91,12	5,31	3,89	90,80
Kalimantan Selatan	5,35	0,65	94,00	3,40	0,41	96,19	4,38	0,53	95,08
Kalimantan Timur	7,39	3,56	89,05	5,62	1,93	92,45	6,53	2,77	90,70
Kalimantan Utara	3,95	1,02	95,03	1,97	0,70	97,33	3,01	0,87	96,13
Sulawesi Utara	15,11	8,78	76,11	16,49	5,83	77,69	15,80	7,30	76,90
Sulawesi Tengah	9,98	0,08	89,94	6,12	0,54	93,34	8,05	0,31	91,64
Sulawesi Selatan	3,70	2,12	94,18	4,05	1,68	94,27	3,88	1,90	94,23
Sulawesi Tenggara	4,81	0,79	94,40	4,25	1,54	94,21	4,53	1,17	94,30
Gorontalo	7,69	0,95	91,36	4,10	0,71	95,19	5,84	0,83	93,34
Sulawesi Barat	4,32	0,07	95,61	0,67	0,00	99,33	2,45	0,03	97,52
Maluku	28,28	5,84	65,88	26,42	5,18	68,41	27,34	5,51	67,15
Maluku Utara	3,06	3,07	93,87	2,50	0,83	96,67	2,78	1,95	95,26
Papua Barat	11,13	7,46	81,40	9,51	6,85	83,64	10,37	7,18	82,45
Papua	9,97	2,63	87,40	10,24	2,69	87,07	10,09	2,65	87,25
INDONESIA	7,79	2,46	89,74	6,36	2,10	91,54	7,07	2,28	90,64

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.6.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Alasan, 2015

Provinsi	Perdesaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki + Perempuan		
	Ya, Aktif	Ya, Tidak Aktif	Tidak	Ya, Aktif	Ya, Tidak Aktif	Tidak	Ya, Aktif	Ya, Tidak Aktif	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	3,42	1,36	95,22	2,09	0,84	97,07	2,75	1,10	96,16
Sumatera Utara	11,45	3,69	84,86	10,40	4,08	85,52	10,92	3,89	85,19
Sumatera Barat	7,71	2,71	89,58	6,07	2,70	91,23	6,88	2,70	90,42
Riau	7,28	2,97	89,76	4,16	2,28	93,56	5,77	2,63	91,60
Jambi	9,28	4,71	86,01	7,14	3,89	88,97	8,24	4,31	87,45
Sumatera Selatan	4,14	2,06	93,80	2,38	1,87	95,74	3,29	1,97	94,75
Bengkulu	6,77	3,67	89,55	5,01	2,46	92,53	5,92	3,09	91,00
Lampung	6,80	2,76	90,44	3,59	3,07	93,34	5,25	2,91	91,84
Kep. Bangka Belitung	5,95	0,62	93,43	2,38	0,17	97,45	4,27	0,41	95,32
Kepulauan Riau	7,63	4,62	87,76	4,07	1,17	94,76	5,92	2,97	91,11
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,34	1,25	95,41	1,58	0,60	97,82	2,47	0,93	96,61
Jawa Tengah	7,03	2,01	90,95	5,76	1,65	92,59	6,39	1,83	91,78
DI Yogyakarta	9,82	4,92	85,26	10,47	2,11	87,43	10,16	3,42	86,42
Jawa Timur	9,05	2,56	88,39	5,97	2,38	91,65	7,47	2,47	90,06
Banten	3,49	1,02	95,49	2,48	0,79	96,73	3,00	0,91	96,09
Bali	45,08	4,29	50,63	32,73	4,67	62,60	38,81	4,48	56,71
Nusa Tenggara Barat	9,53	1,36	89,10	5,26	1,53	93,21	7,31	1,45	91,24
Nusa Tenggara Timur	7,27	0,47	92,26	6,22	0,54	93,25	6,73	0,50	92,76
Kalimantan Barat	3,59	0,86	95,54	1,74	0,34	97,91	2,70	0,61	96,69
Kalimantan Tengah	5,53	1,82	92,65	5,31	1,34	93,35	5,43	1,60	92,98
Kalimantan Selatan	4,52	1,58	93,90	2,76	0,42	96,82	3,65	1,01	95,34
Kalimantan Timur	2,78	1,85	95,37	2,14	1,15	96,70	2,49	1,54	95,97
Kalimantan Utara	10,43	3,58	85,99	9,71	2,22	88,07	10,10	2,97	86,93
Sulawesi Utara	22,95	6,90	70,15	23,85	6,12	70,03	23,38	6,52	70,09
Sulawesi Tengah	5,90	1,07	93,03	6,43	0,96	92,61	6,16	1,02	92,83
Sulawesi Selatan	3,48	0,86	95,66	2,65	0,54	96,82	3,05	0,69	96,26
Sulawesi Tenggara	3,14	0,98	95,88	4,62	1,24	94,14	3,88	1,11	95,01
Gorontalo	3,00	0,71	96,29	3,09	0,11	96,79	3,05	0,41	96,54
Sulawesi Barat	6,09	1,50	92,41	7,37	0,61	92,02	6,73	1,05	92,22
Maluku	11,04	1,50	87,46	10,84	1,06	88,10	10,94	1,28	87,78
Maluku Utara	11,29	1,89	86,82	10,53	1,38	88,09	10,92	1,64	87,44
Papua Barat	8,62	1,89	89,49	7,34	2,18	90,49	8,02	2,02	89,96
Papua	5,59	2,61	91,80	4,70	1,71	93,58	5,17	2,19	92,64
INDONESIA	7,21	2,13	90,66	5,39	1,79	92,82	6,30	1,96	91,74

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.6.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Alasan, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki + Perempuan		
	Ya, Aktif	Ya, Tidak Aktif	Tidak	Ya, Aktif	Ya, Tidak Aktif	Tidak	Ya, Aktif	Ya, Tidak Aktif	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	3,39	1,38	95,23	2,28	0,91	96,81	2,83	1,15	96,02
Sumatera Utara	11,85	4,52	83,63	11,37	4,01	84,62	11,61	4,27	84,13
Sumatera Barat	6,42	2,22	91,36	5,66	2,00	92,33	6,04	2,11	91,85
Riau	8,17	2,93	88,90	5,30	2,69	92,01	6,78	2,81	90,41
Jambi	8,08	3,83	88,09	5,94	3,25	90,80	7,03	3,55	89,42
Sumatera Selatan	3,99	1,63	94,38	2,42	1,34	96,25	3,22	1,48	95,30
Bengkulu	6,00	3,15	90,85	4,59	2,09	93,32	5,31	2,63	92,06
Lampung	6,18	3,14	90,69	3,29	2,88	93,83	4,77	3,01	92,22
Kep. Bangka Belitung	6,20	0,73	93,07	2,93	0,38	96,69	4,63	0,56	94,80
Kepulauan Riau	8,00	3,14	88,86	8,12	1,95	89,94	8,06	2,56	89,39
DKI Jakarta	4,30	1,61	94,09	3,00	1,30	95,70	3,65	1,46	94,89
Jawa Barat	4,35	1,29	94,36	2,79	0,92	96,30	3,58	1,10	95,32
Jawa Tengah	8,39	2,18	89,42	6,98	2,02	91,00	7,67	2,10	90,23
DI Yogyakarta	14,13	4,51	81,36	12,70	3,05	84,25	13,40	3,77	82,83
Jawa Timur	9,34	3,14	87,52	7,14	2,84	90,02	8,22	2,99	88,79
Banten	4,98	1,21	93,82	2,72	0,94	96,34	3,87	1,08	95,05
Bali	37,79	5,79	56,42	29,63	6,06	64,31	33,72	5,92	60,36
Nusa Tenggara Barat	8,24	1,49	90,27	4,73	1,51	93,76	6,41	1,50	92,09
Nusa Tenggara Timur	7,26	0,64	92,09	6,05	0,56	93,39	6,65	0,60	92,75
Kalimantan Barat	3,55	0,82	95,64	1,99	0,46	97,56	2,78	0,64	96,58
Kalimantan Tengah	5,59	2,48	91,93	5,16	2,28	92,56	5,39	2,38	92,23
Kalimantan Selatan	4,87	1,19	93,94	3,03	0,41	96,55	3,96	0,81	95,23
Kalimantan Timur	5,63	2,90	91,47	4,40	1,66	93,95	5,04	2,32	92,64
Kalimantan Utara	6,89	2,18	90,92	5,27	1,35	93,38	6,14	1,79	92,07
Sulawesi Utara	19,43	7,74	72,83	20,39	5,98	73,63	19,90	6,88	73,22
Sulawesi Tengah	6,90	0,82	92,27	6,35	0,85	92,80	6,63	0,84	92,53
Sulawesi Selatan	3,56	1,34	95,09	3,17	0,96	95,87	3,36	1,15	95,49
Sulawesi Tenggara	3,63	0,92	95,45	4,51	1,33	94,16	4,07	1,13	94,80
Gorontalo	4,59	0,79	94,62	3,46	0,33	96,21	4,02	0,56	95,42
Sulawesi Barat	5,74	1,22	93,04	5,98	0,48	93,54	5,86	0,85	93,29
Maluku	17,88	3,22	78,91	17,12	2,72	80,16	17,50	2,97	79,53
Maluku Utara	9,02	2,22	88,76	8,25	1,23	90,52	8,64	1,73	89,62
Papua Barat	9,58	4,00	86,42	8,17	3,96	87,88	8,91	3,98	87,10
Papua	6,80	2,62	90,59	6,13	1,96	91,91	6,48	2,31	91,20
INDONESIA	7,50	2,30	90,20	5,88	1,95	92,17	6,69	2,12	91,18

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.7.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Provinsi dan Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti, 2015

Provinsi	Perkotaan							
	Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti							
	Keagamaan	Politik	Pendidikan	Lingkungan hidup	Ekonomi	Sosial	Olahraga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	20,85	11,58	18,29	2,77	3,94	15,16	10,71	16,70
Sumatera Utara	79,40	2,11	1,62	0,51	0,70	12,22	1,88	1,55
Sumatera Barat	23,97	4,02	6,28	2,08	2,64	38,56	14,20	8,25
Riau	56,28	0,21	10,28	1,13	0,00	21,86	8,53	1,71
Jambi	42,71	0,00	11,96	4,84	0,00	12,20	15,37	12,92
Sumatera Selatan	15,10	6,78	9,39	6,37	0,00	16,89	31,72	13,76
Bengkulu	43,37	10,21	6,34	0,00	0,00	24,12	9,02	6,94
Lampung	48,87	2,02	4,63	0,00	8,89	22,12	3,50	9,98
Kep. Bangka Belitung	25,98	1,50	5,26	3,15	0,00	37,94	18,35	7,82
Kepulauan Riau	19,87	4,89	9,91	4,85	2,43	34,90	9,03	14,11
DKI Jakarta	48,32	1,33	5,85	2,97	3,64	20,26	12,47	5,15
Jawa Barat	28,10	2,49	5,83	5,73	3,62	26,39	14,60	13,25
Jawa Tengah	36,58	1,15	4,39	0,63	1,95	42,68	5,85	6,78
DI Yogyakarta	34,84	0,97	2,68	0,35	1,66	47,55	2,17	9,78
Jawa Timur	57,82	1,87	4,86	1,11	1,16	19,39	10,28	3,50
Banten	25,41	2,33	4,62	0,70	2,48	33,83	21,65	8,98
Bali	12,67	0,45	0,47	0,12	0,00	41,85	1,03	43,41
Nusa Tenggara Barat	46,51	3,80	6,42	0,00	0,98	26,00	11,89	4,42
Nusa Tenggara Timur	61,90	2,26	3,17	0,71	2,45	9,08	15,43	5,02
Kalimantan Barat	33,98	10,32	6,43	9,40	0,00	16,50	6,14	17,23
Kalimantan Tengah	54,48	3,25	6,39	4,36	1,01	13,04	15,22	2,26
Kalimantan Selatan	37,98	2,36	9,21	5,34	1,83	8,62	21,28	13,38
Kalimantan Timur	60,37	1,21	3,01	0,18	0,00	19,59	15,45	0,19
Kalimantan Utara	21,21	25,43	4,26	0,00	0,00	33,81	15,29	0,00
Sulawesi Utara	68,61	1,66	3,85	0,95	2,10	17,51	1,47	3,84
Sulawesi Tengah	57,51	6,21	10,16	3,44	0,00	13,22	2,74	6,72
Sulawesi Selatan	44,10	0,82	25,17	1,48	0,54	8,67	15,07	4,15
Sulawesi Tenggara	33,19	1,87	19,88	0,00	0,00	21,84	9,61	13,62
Gorontalo	66,33	5,72	2,73	2,27	0,56	6,35	11,73	4,31
Sulawesi Barat	19,08	4,66	42,56	0,00	0,00	13,31	17,70	2,69
Maluku	91,56	0,19	5,20	0,00	0,00	2,42	0,39	0,24
Maluku Utara	41,81	1,04	6,49	0,00	0,00	11,40	38,51	0,75
Papua Barat	71,16	5,67	2,60	0,00	0,00	9,68	4,07	6,82
Papua	73,01	1,27	2,63	0,00	0,00	7,30	4,77	11,03
INDONESIA	44,19	1,92	4,90	1,75	1,67	26,85	8,84	9,88

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.7.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Provinsi dan Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti, 2015

Provinsi	Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti							
	Keagamaan	Politik	Pendidikan	Lingkungan hidup	Ekonomi	Sosial	Olahraga	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	33,66	1,16	9,07	5,25	3,40	13,36	23,70	10,40
Sumatera Utara	66,64	0,89	3,25	0,48	5,84	17,88	2,32	2,70
Sumatera Barat	28,29	0,76	7,46	2,34	4,44	31,95	13,69	11,07
Riau	49,89	1,06	7,06	2,42	2,03	11,11	18,83	7,59
Jambi	61,73	0,02	2,88	1,12	1,61	13,10	14,83	4,72
Sumatera Selatan	33,51	4,89	5,65	1,52	3,60	28,28	16,69	5,87
Bengkulu	19,64	4,94	10,70	5,40	16,24	19,58	17,39	6,10
Lampung	53,92	3,62	6,45	1,28	2,26	8,60	17,38	6,49
Kep. Bangka Belitung	29,64	4,73	4,10	0,00	0,27	10,02	45,84	5,41
Kepulauan Riau	16,07	0,00	14,11	10,42	0,00	31,62	17,62	10,16
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	30,16	6,32	7,38	1,06	3,19	28,19	13,76	9,94
Jawa Tengah	40,48	1,77	3,94	1,98	2,99	34,14	3,88	10,83
DI Yogyakarta	18,61	1,89	2,52	6,54	10,35	46,85	8,83	4,41
Jawa Timur	65,18	0,57	4,00	2,26	3,12	14,22	6,30	4,35
Banten	46,05	0,00	29,49	0,00	0,00	7,97	13,09	3,40
Bali	7,15	0,32	0,85	0,00	0,50	39,72	1,49	49,97
Nusa Tenggara Barat	29,17	4,11	1,93	0,88	5,44	45,48	4,96	8,02
Nusa Tenggara Timur	53,65	1,54	3,86	3,98	10,02	17,06	5,01	4,88
Kalimantan Barat	35,41	7,55	10,78	1,11	5,14	15,72	18,18	6,12
Kalimantan Tengah	66,33	3,50	8,67	0,65	2,32	6,52	5,69	6,31
Kalimantan Selatan	35,25	4,92	16,56	0,00	3,45	24,09	8,00	7,73
Kalimantan Timur	14,68	3,69	31,49	2,57	0,01	25,67	15,94	5,96
Kalimantan Utara	65,19	6,97	0,00	0,00	0,00	23,16	0,80	3,89
Sulawesi Utara	76,71	1,78	3,67	0,43	0,29	15,43	0,57	1,11
Sulawesi Tengah	71,22	2,63	2,87	0,18	0,32	6,17	6,83	9,79
Sulawesi Selatan	57,14	4,28	9,20	0,97	5,13	6,55	6,09	10,64
Sulawesi Tenggara	64,65	2,44	6,33	1,95	0,96	9,97	8,25	5,46
Gorontalo	37,08	6,79	21,71	3,50	3,46	21,36	3,95	2,14
Sulawesi Barat	88,94	0,00	3,14	1,38	2,06	2,85	0,73	0,90
Maluku	82,03	1,17	4,86	0,45	0,00	4,39	4,51	2,58
Maluku Utara	84,34	1,10	8,03	0,00	0,66	4,16	1,55	0,16
Papua Barat	71,14	5,51	2,69	1,08	0,57	12,80	3,06	3,14
Papua	78,07	2,45	9,29	1,67	1,57	4,15	2,17	0,63
INDONESIA	49,63	1,89	5,14	1,62	3,30	21,46	7,24	9,73

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.7.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Provinsi dan Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan							
	Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti							
	Keagamaan	Politik	Pendidikan	Lingkungan hidup	Ekonomi	Sosial	Olahraga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	29,73	4,35	11,90	4,49	3,56	13,91	19,72	12,34
Sumatera Utara	73,45	1,54	2,38	0,50	3,09	14,86	2,09	2,09
Sumatera Barat	26,91	1,80	7,08	2,26	3,87	34,06	13,85	10,17
Riau	52,97	0,65	8,62	1,80	1,05	16,30	13,86	4,75
Jambi	58,17	0,01	4,58	1,82	1,31	12,93	14,93	6,25
Sumatera Selatan	27,14	5,54	6,94	3,19	2,35	24,34	21,89	8,60
Bengkulu	25,19	6,18	9,68	4,13	12,44	20,64	15,43	6,30
Lampung	52,96	3,31	6,11	1,04	3,52	11,16	14,75	7,15
Kep. Bangka Belitung	27,68	3,00	4,72	1,68	0,12	24,94	31,15	6,69
Kepulauan Riau	19,41	4,29	10,43	5,54	2,13	34,50	10,08	13,63
DKI Jakarta	48,32	1,33	5,85	2,97	3,64	20,26	12,47	5,15
Jawa Barat	28,56	3,35	6,18	4,67	3,52	26,80	14,41	12,50
Jawa Tengah	38,33	1,43	4,19	1,24	2,42	38,84	4,97	8,60
DI Yogyakarta	30,71	1,21	2,64	1,92	3,87	47,38	3,87	8,41
Jawa Timur	61,30	1,25	4,46	1,66	2,09	16,94	8,40	3,90
Banten	30,43	1,76	10,67	0,53	1,87	27,54	19,57	7,62
Bali	10,21	0,39	0,64	0,06	0,22	40,91	1,23	46,33
Nusa Tenggara Barat	35,13	4,00	3,47	0,58	3,91	38,78	7,34	6,78
Nusa Tenggara Timur	55,26	1,68	3,72	3,34	8,54	15,50	7,04	4,91
Kalimantan Barat	34,94	8,46	9,34	3,85	3,45	15,97	14,21	9,78
Kalimantan Tengah	62,31	3,42	7,90	1,91	1,88	8,73	8,92	4,94
Kalimantan Selatan	36,53	3,72	13,10	2,51	2,69	16,81	14,25	10,39
Kalimantan Timur	52,07	1,66	8,18	0,62	0,00	20,69	15,54	1,24
Kalimantan Utara	53,14	12,03	1,17	0,00	0,00	26,07	4,77	2,82
Sulawesi Utara	73,76	1,74	3,74	0,62	0,95	16,19	0,90	2,11
Sulawesi Tengah	67,02	3,73	5,10	1,18	0,22	8,32	5,58	8,85
Sulawesi Selatan	51,48	2,78	16,13	1,19	3,14	7,47	9,99	7,82
Sulawesi Tenggara	54,40	2,25	10,75	1,32	0,64	13,84	8,69	8,12
Gorontalo	51,94	6,25	12,07	2,88	1,99	13,73	7,90	3,25
Sulawesi Barat	83,04	0,39	6,46	1,27	1,88	3,74	2,16	1,05
Maluku	87,99	0,56	5,07	0,17	0,00	3,16	1,93	1,12
Maluku Utara	80,51	1,10	7,89	0,00	0,60	4,81	4,88	0,21
Papua Barat	71,15	5,58	2,65	0,60	0,32	11,42	3,51	4,77
Papua	75,96	1,96	6,53	0,98	0,92	5,46	3,25	4,95
INDONESIA	46,71	1,90	5,01	1,69	2,43	24,35	8,10	9,81

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.8.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Provinsi dan Alasan Utama Mengikuti Kegiatan Organisasi, 2015

Provinsi	Alasan Mengikuti Organisasi					
	Belajar kepemimpinan	Menambah pengetahuan	Mengisi waktu luang	Mencari teman	Melayani masyarakat	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,99	40,55	9,48	15,31	18,06	11,61
Sumatera Utara	4,66	22,73	8,58	27,30	26,98	9,76
Sumatera Barat	11,87	33,89	9,54	5,43	26,43	12,84
Riau	3,43	52,88	12,74	7,54	19,33	4,08
Jambi	5,58	40,09	9,53	20,75	11,75	12,29
Sumatera Selatan	7,30	44,84	9,59	15,20	15,88	7,19
Bengkulu	14,54	41,21	5,56	5,55	21,07	12,08
Lampung	4,54	29,69	4,41	12,30	25,19	23,88
Kep. Bangka Belitung	1,67	38,36	11,89	3,66	20,84	23,57
Kepulauan Riau	1,61	44,32	7,95	5,66	17,80	22,67
DKI Jakarta	9,64	47,38	12,42	6,75	16,18	7,63
Jawa Barat	8,07	36,63	15,20	6,26	21,23	12,60
Jawa Tengah	5,83	32,00	11,46	8,86	26,46	15,39
DI Yogyakarta	2,14	38,26	17,21	5,38	21,32	15,70
Jawa Timur	5,13	47,14	13,94	11,63	11,93	10,23
Banten	5,43	27,05	16,36	11,82	25,95	13,39
Bali	0,87	22,69	0,82	6,94	15,54	53,13
Nusa Tenggara Barat	1,56	46,86	14,79	2,75	15,06	18,99
Nusa Tenggara Timur	2,77	24,00	12,89	2,55	46,03	11,76
Kalimantan Barat	5,08	37,93	12,83	0,00	28,84	15,32
Kalimantan Tengah	4,12	30,79	13,25	11,77	33,45	6,63
Kalimantan Selatan	5,14	30,51	25,84	4,70	10,46	23,34
Kalimantan Timur	0,41	46,11	21,62	7,40	9,68	14,78
Kalimantan Utara	10,51	41,64	21,73	6,29	13,93	5,90
Sulawesi Utara	7,60	22,78	5,76	4,96	23,21	35,69
Sulawesi Tengah	1,86	30,94	1,96	3,67	59,33	2,25
Sulawesi Selatan	6,80	41,82	12,22	6,81	19,74	12,61
Sulawesi Tenggara	8,23	64,78	7,02	0,00	9,89	10,09
Gorontalo	0,00	66,84	22,77	0,00	1,51	8,89
Sulawesi Barat	29,79	28,52	0,16	15,43	26,10	0,00
Maluku	16,35	56,32	3,39	0,24	20,50	3,21
Maluku Utara	2,30	26,34	35,71	3,86	28,13	3,65
Papua Barat	2,74	51,38	14,97	8,37	16,83	5,71
Papua	26,96	34,71	1,73	3,56	14,98	18,06
INDONESIA	5,66	36,53	11,57	9,83	20,19	16,22

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.8.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Provinsi dan Alasan Utama Mengikuti Kegiatan Organisasi, 2015

Perdesaan						
Provinsi	Alasan Mengikuti Organisasi					
	Belajar kepemimpinan	Menambah pengetahuan	Mengisi waktu luang	Mencari teman	Melayani masyarakat	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9,77	36,52	12,76	3,66	23,90	13,39
Sumatera Utara	2,54	40,22	4,87	19,76	15,50	17,11
Sumatera Barat	4,04	40,33	8,27	4,53	25,38	17,45
Riau	5,24	55,97	9,11	9,51	8,83	11,34
Jambi	1,36	54,64	13,94	9,72	11,16	9,18
Sumatera Selatan	8,72	43,02	9,76	8,46	19,28	10,75
Bengkulu	13,74	50,82	9,40	11,40	12,00	2,64
Lampung	3,72	65,67	7,56	10,40	6,59	6,06
Kep. Bangka Belitung	4,06	33,30	31,54	8,46	14,99	7,66
Kepulauan Riau	9,22	35,34	19,66	1,45	23,11	11,22
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,25	44,09	9,02	3,24	26,46	10,94
Jawa Tengah	2,95	41,80	6,95	3,57	21,29	23,43
DI Yogyakarta	4,77	36,29	14,04	9,14	31,97	3,80
Jawa Timur	4,69	47,19	12,72	8,76	9,46	17,19
Banten	2,25	56,33	10,45	2,74	22,69	5,53
Bali	1,96	17,88	1,52	6,55	11,84	60,24
Nusa Tenggara Barat	2,67	23,73	2,22	5,60	50,05	15,72
Nusa Tenggara Timur	3,87	25,01	6,11	7,63	21,90	35,48
Kalimantan Barat	7,81	47,46	6,92	5,33	20,87	11,61
Kalimantan Tengah	5,08	44,78	3,04	14,02	28,35	4,73
Kalimantan Selatan	1,47	50,40	12,64	3,96	22,47	9,06
Kalimantan Timur	0,00	46,58	16,34	8,50	27,64	0,94
Kalimantan Utara	4,79	22,22	0,80	3,06	39,08	30,05
Sulawesi Utara	6,90	25,33	13,19	9,98	18,51	26,09
Sulawesi Tengah	2,36	40,13	5,83	1,67	22,70	27,31
Sulawesi Selatan	9,77	32,48	1,84	2,80	29,72	23,38
Sulawesi Tenggara	7,84	60,15	5,25	2,25	17,34	7,16
Gorontalo	8,29	52,11	3,50	3,68	29,27	3,15
Sulawesi Barat	0,32	37,77	0,60	7,58	36,59	17,14
Maluku	18,85	31,85	5,05	0,42	35,30	8,53
Maluku Utara	14,96	18,97	4,80	0,96	47,49	12,82
Papua Barat	8,33	33,29	9,00	7,08	23,56	18,74
Papua	16,83	36,21	4,04	1,48	29,35	12,08
INDONESIA	4,73	40,53	8,14	7,65	18,65	20,30

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.8.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah menurut Provinsi dan Alasan Utama Mengikuti Kegiatan Organisasi, 2015

Provinsi	Alasan Mengikuti Organisasi					
	Belajar	Menambah	Mengisi	Mencari	Melayani	Lainnya
	kepemimpinan	pengetahuan	waktu luang	teman	masyarakat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	8,30	37,76	11,75	7,23	22,11	12,84
Sumatera Utara	3,67	30,88	6,85	23,79	21,63	13,18
Sumatera Barat	6,54	38,27	8,67	4,82	25,71	15,98
Riau	4,37	54,48	10,86	8,56	13,89	7,84
Jambi	2,15	51,92	13,12	11,79	11,27	9,76
Sumatera Selatan	8,23	43,65	9,70	10,79	18,11	9,52
Bengkulu	13,93	48,57	8,50	10,03	14,12	4,85
Lampung	3,87	58,85	6,96	10,76	10,12	9,44
Kep. Bangka Belitung	2,79	36,00	21,04	5,89	18,11	16,16
Kepulauan Riau	2,55	43,22	9,38	5,14	18,45	21,26
DKI Jakarta	9,64	47,38	12,42	6,75	16,18	7,63
Jawa Barat	7,66	38,32	13,81	5,58	22,41	12,23
Jawa Tengah	4,53	36,41	9,43	6,48	24,14	19,00
DI Yogyakarta	2,81	37,75	16,40	6,34	24,03	12,67
Jawa Timur	4,92	47,16	13,36	10,27	10,76	13,53
Banten	4,66	34,17	14,92	9,61	25,16	11,48
Bali	1,35	20,55	1,13	6,77	13,90	56,29
Nusa Tenggara Barat	2,29	31,69	6,55	4,62	38,01	16,85
Nusa Tenggara Timur	3,65	24,82	7,44	6,64	26,62	30,84
Kalimantan Barat	6,91	44,32	8,87	3,57	23,50	12,84
Kalimantan Tengah	4,75	40,04	6,50	13,26	30,08	5,38
Kalimantan Selatan	3,20	41,04	18,85	4,31	16,82	15,78
Kalimantan Timur	0,34	46,19	20,66	7,60	12,94	12,26
Kalimantan Utara	6,36	27,54	6,54	3,94	32,19	23,43
Sulawesi Utara	7,15	24,40	10,48	8,15	20,22	29,59
Sulawesi Tengah	2,21	37,32	4,64	2,28	33,90	19,64
Sulawesi Selatan	8,48	36,53	6,35	4,54	25,39	18,70
Sulawesi Tenggara	7,97	61,66	5,83	1,52	14,91	8,11
Gorontalo	4,08	59,60	13,29	1,81	15,16	6,06
Sulawesi Barat	2,81	36,99	0,56	8,24	35,70	15,70
Maluku	17,29	47,14	4,01	0,31	26,06	5,20
Maluku Utara	13,82	19,63	7,58	1,22	45,75	12,00
Papua Barat	5,86	41,29	11,64	7,65	20,58	12,98
Papua	21,04	35,59	3,08	2,34	23,38	14,56
INDONESIA	5,23	38,39	9,98	8,82	19,47	18,11

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	18,81	16,53	17,18
Sumatera Utara	22,30	38,04	30,09
Sumatera Barat	34,35	23,72	28,00
Riau	11,74	18,27	15,71
Jambi	23,66	33,31	30,36
Sumatera Selatan	34,17	34,95	34,67
Bengkulu	38,31	40,97	40,14
Lampung	32,59	41,27	38,98
Kep. Bangka Belitung	44,03	41,65	42,83
Kepulauan Riau	23,71	18,30	22,81
DKI Jakarta	10,20	-	10,20
Jawa Barat	20,51	26,32	22,41
Jawa Tengah	26,00	38,21	32,59
DI Yogyakarta	32,77	59,25	41,67
Jawa Timur	27,49	30,48	29,05
Banten	11,89	9,28	11,07
Bali	33,27	40,15	35,93
Nusa Tenggara Barat	23,92	33,62	29,50
Nusa Tenggara Timur	14,00	11,54	12,05
Kalimantan Barat	12,53	8,07	9,44
Kalimantan Tengah	34,78	25,46	28,66
Kalimantan Selatan	9,50	21,51	16,40
Kalimantan Timur	18,63	17,73	18,30
Kalimantan Utara	15,32	20,73	17,71
Sulawesi Utara	10,46	6,01	8,06
Sulawesi Tengah	17,57	18,69	18,41
Sulawesi Selatan	11,14	17,36	15,02
Sulawesi Tenggara	8,64	9,34	9,14
Gorontalo	41,77	26,34	31,74
Sulawesi Barat	27,14	9,57	13,12
Maluku	8,69	6,32	7,27
Maluku Utara	8,33	5,08	5,99
Papua Barat	11,53	8,85	9,87
Papua	17,51	8,43	10,85
INDONESIA	21,64	27,54	24,54

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Terlibat Dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,72	2,96	3,45
Sumatera Utara	4,35	6,58	5,49
Sumatera Barat	6,42	5,21	5,69
Riau	2,27	2,56	2,45
Jambi	1,23	3,32	2,71
Sumatera Selatan	7,43	3,62	4,94
Bengkulu	6,00	3,34	4,16
Lampung	2,62	4,42	3,98
Kep. Bangka Belitung	6,11	3,18	4,64
Kepulauan Riau	9,04	3,80	8,21
DKI Jakarta	3,59	-	3,59
Jawa Barat	6,07	3,68	5,24
Jawa Tengah	4,60	5,57	5,13
DI Yogyakarta	10,33	8,20	9,66
Jawa Timur	7,13	5,45	6,24
Banten	3,37	2,86	3,22
Bali	9,52	15,43	11,76
Nusa Tenggara Barat	4,25	2,24	3,07
Nusa Tenggara Timur	9,92	4,35	5,44
Kalimantan Barat	3,62	1,40	2,04
Kalimantan Tengah	3,95	2,47	2,97
Kalimantan Selatan	2,08	1,50	1,75
Kalimantan Timur	3,48	3,25	3,40
Kalimantan Utara	3,88	6,42	5,00
Sulawesi Utara	3,50	2,50	2,96
Sulawesi Tengah	9,49	3,38	4,89
Sulawesi Selatan	2,90	3,04	2,99
Sulawesi Tenggara	2,56	2,32	2,39
Gorontalo	7,43	5,27	6,01
Sulawesi Barat	6,53	3,33	3,98
Maluku	6,15	1,29	3,25
Maluku Utara	2,24	2,72	2,58
Papua Barat	4,56	2,35	3,18
Papua	6,61	2,40	3,48
INDONESIA	5,42	4,37	4,90

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.3.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2015

Provinsi	Jenis Kesenian						
	Tari Tradisional Indonesia	Seni Musik/ Suara	Seni Teater/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan/ Kriya	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	38,05	29,63	2,13	0,63	0,37	1,05	42,41
Sumatera Utara	24,63	77,53	3,09	0,71	0,11	1,48	10,18
Sumatera Barat	10,76	85,20	2,26	1,49	0,28	2,79	14,07
Riau	32,37	79,10	2,47	0,00	0,00	5,19	18,38
Jambi	12,60	85,66	1,02	0,32	0,00	10,41	5,03
Sumatera Selatan	50,60	67,72	2,61	1,61	1,85	0,42	12,36
Bengkulu	27,63	85,98	2,95	0,00	0,29	1,35	7,39
Lampung	34,92	67,10	0,44	0,13	0,00	0,00	15,47
Kep. Bangka Belitung	18,51	52,95	0,66	0,13	0,13	17,45	42,08
Kepulauan Riau	24,34	77,76	2,13	3,05	0,26	16,96	6,07
DKI Jakarta	44,17	49,95	9,12	5,29	8,25	5,58	3,21
Jawa Barat	26,33	72,93	6,47	0,48	0,48	1,49	11,20
Jawa Tengah	26,89	58,03	20,21	1,09	0,50	2,16	12,99
DI Yogyakarta	41,69	46,88	26,37	6,74	1,26	7,61	18,31
Jawa Timur	38,15	54,82	16,31	1,91	0,66	1,95	25,01
Banten	12,42	79,79	5,72	1,77	1,48	1,58	6,77
Bali	83,55	51,26	25,02	5,00	3,43	12,14	2,66
Nusa Tenggara Barat	20,74	63,62	5,69	0,59	0,00	6,91	15,02
Nusa Tenggara Timur	43,67	40,75	0,39	0,54	0,00	27,23	5,22
Kalimantan Barat	41,53	50,50	0,00	0,00	0,00	1,75	22,46
Kalimantan Tengah	47,60	48,77	0,39	0,00	0,00	21,93	5,08
Kalimantan Selatan	27,67	59,35	11,95	4,13	2,98	3,35	14,90
Kalimantan Timur	30,59	42,44	3,63	1,68	0,24	14,03	23,25
Kalimantan Utara	32,79	50,95	9,72	0,47	0,00	4,01	24,03
Sulawesi Utara	21,47	37,25	2,07	0,30	1,05	15,77	31,07
Sulawesi Tengah	16,94	67,51	3,86	0,00	0,00	16,26	12,28
Sulawesi Selatan	27,72	60,40	8,16	2,02	0,00	2,80	6,90
Sulawesi Tenggara	31,90	63,48	1,37	0,00	0,00	7,83	1,72
Gorontalo	13,43	91,07	1,57	0,99	0,00	7,26	1,98
Sulawesi Barat	9,62	75,87	0,00	0,00	0,00	0,00	20,93
Maluku	35,96	71,31	1,63	0,00	0,00	2,74	2,12
Maluku Utara	66,57	58,43	0,00	0,00	0,00	0,00	6,39
Papua Barat	58,25	38,12	0,00	,97	,97	3,37	8,03
Papua	58,59	44,84	12,95	5,01	5,05	6,00	29,25
INDONESIA	32,11	63,47	10,56	1,55	0,95	3,63	14,58

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.3.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2015

Provinsi	Jenis Kesenian						
	Tari Tradisional Indonesia	Seni Musik/ Suara	Seni Teater/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan/ Kriya	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	43,66	53,69	0,84	1,19	0,06	1,24	15,93
Sumatera Utara	39,80	72,54	1,34	0,14	0,00	0,55	10,21
Sumatera Barat	29,47	72,67	5,43	0,66	0,00	0,66	6,93
Riau	40,20	55,97	1,71	0,00	0,00	0,13	20,72
Jambi	21,22	79,05	7,93	0,27	0,00	0,39	6,90
Sumatera Selatan	44,84	61,30	1,22	0,10	0,11	0,40	23,33
Bengkulu	19,15	79,92	5,64	0,00	0,00	0,19	24,53
Lampung	39,33	64,35	2,03	0,00	0,00	0,00	24,18
Kep. Bangka Belitung	8,14	84,52	0,18	0,21	0,00	7,44	14,26
Kepulauan Riau	30,97	83,49	2,91	0,64	0,67	0,00	9,09
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	20,20	81,31	10,48	0,39	0,45	0,30	12,34
Jawa Tengah	33,86	46,08	17,86	0,41	0,20	0,58	19,73
DI Yogyakarta	59,38	32,03	39,49	0,07	0,00	1,28	5,79
Jawa Timur	37,58	52,14	20,27	0,26	0,15	1,45	18,80
Banten	12,19	78,42	9,80	0,00	0,00	0,00	4,74
Bali	85,79	43,90	26,54	1,48	1,00	1,78	2,02
Nusa Tenggara Barat	19,70	80,42	3,33	0,22	0,00	1,46	13,08
Nusa Tenggara Timur	74,59	35,59	0,12	0,29	0,08	6,18	21,64
Kalimantan Barat	41,50	63,96	7,21	0,42	0,00	2,68	6,37
Kalimantan Tengah	24,68	69,34	0,77	0,23	0,00	9,91	9,52
Kalimantan Selatan	19,00	71,48	6,27	0,00	2,87	0,91	15,17
Kalimantan Timur	22,52	48,22	0,00	1,39	0,57	1,04	34,55
Kalimantan Utara	57,02	40,86	9,82	0,24	0,00	2,06	2,95
Sulawesi Utara	13,95	78,96	3,91	0,50	0,10	5,25	9,28
Sulawesi Tengah	9,58	72,16	0,18	0,00	0,00	1,28	20,58
Sulawesi Selatan	25,96	84,80	0,88	0,07	0,07	0,28	3,13
Sulawesi Tenggara	49,04	54,29	0,29	0,00	0,00	0,00	14,10
Gorontalo	24,77	87,73	1,61	0,22	0,00	0,74	1,15
Sulawesi Barat	20,42	82,61	0,00	0,00	0,00	0,79	6,27
Maluku	75,20	17,94	0,00	0,00	0,00	0,56	11,94
Maluku Utara	14,59	73,94	2,24	0,00	0,00	5,33	4,93
Papua Barat	75,92	44,89	0,00	0,00	0,00	0,00	6,39
Papua	71,39	34,44	10,39	0,00	1,71	1,74	9,93
INDONESIA	34,75	60,98	11,22	0,29	0,20	0,99	16,03

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.3.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2015

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Jenis Kesenian						
	Tari Tradisional Indonesia	Seni Musik/ Suara	Seni Teater/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan/ Kriya	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	41,90	46,16	1,24	1,01	0,16	1,18	24,22
Sumatera Utara	34,13	74,41	2,00	0,35	0,04	0,90	10,20
Sumatera Barat	20,23	78,86	3,86	1,07	0,14	1,71	10,46
Riau	37,91	62,74	1,93	0,00	0,00	1,61	20,03
Jambi	19,17	80,63	6,28	0,28	0,00	2,78	6,45
Sumatera Selatan	46,88	63,58	1,71	0,63	0,73	0,40	19,44
Bengkulu	21,69	81,73	4,83	0,00	0,09	0,54	19,41
Lampung	38,36	64,96	1,68	0,03	0,00	0,00	22,26
Kep. Bangka Belitung	13,41	68,46	0,42	0,17	0,07	12,54	28,42
Kepulauan Riau	25,22	78,53	2,23	2,72	0,31	14,69	6,47
DKI Jakarta	44,17	49,95	9,12	5,29	8,25	5,58	3,21
Jawa Barat	23,97	76,16	8,01	0,44	0,47	1,03	11,64
Jawa Tengah	31,30	50,46	18,72	0,66	0,31	1,16	17,26
DI Yogyakarta	50,14	39,79	32,64	3,56	0,66	4,58	12,32
Jawa Timur	37,84	53,36	18,48	1,01	0,38	1,67	21,61
Banten	12,36	79,43	6,79	1,31	1,09	1,17	6,24
Bali	84,51	48,08	25,67	3,48	2,38	7,67	2,38
Nusa Tenggara Barat	20,06	74,63	4,14	0,35	0,00	3,34	13,75
Nusa Tenggara Timur	67,19	36,83	0,18	0,35	0,06	11,22	17,71
Kalimantan Barat	41,52	58,45	4,26	0,25	0,00	2,30	12,96
Kalimantan Tengah	34,24	60,76	0,61	0,13	0,00	14,92	7,67
Kalimantan Selatan	21,13	68,49	7,67	1,02	2,89	1,51	15,10
Kalimantan Timur	27,72	44,50	2,34	1,57	0,36	9,40	27,28
Kalimantan Utara	45,31	45,74	9,77	0,35	0,00	3,00	13,14
Sulawesi Utara	18,43	54,08	2,81	0,38	0,66	11,53	22,28
Sulawesi Tengah	11,35	71,04	1,07	0,00	0,00	4,88	18,59
Sulawesi Selatan	26,45	78,00	2,91	0,61	0,05	0,99	4,18
Sulawesi Tenggara	44,29	56,84	0,59	0,00	0,00	2,17	10,67
Gorontalo	19,54	89,26	1,59	0,57	0,00	3,75	1,53
Sulawesi Barat	15,90	79,79	0,00	0,00	0,00	0,46	12,41
Maluku	56,44	43,45	0,78	0,00	0,00	1,60	7,25
Maluku Utara	34,80	67,91	1,37	0,00	0,00	3,26	5,50
Papua Barat	68,07	41,88	0,00	0,43	0,43	1,50	7,12
Papua	65,87	38,92	11,49	2,16	3,15	3,57	18,25
INDONESIA	33,57	62,09	2,68	0,86	0,54	2,17	15,39

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.4.1 Persentase Rumah Tangga yang Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2015

Provinsi	Perkotaan						
	Jenis Kesenian						
	Tari Tradisional Indonesia	Seni Musik/ Suara	Seni Teater/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan/ Kriya	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	71,90	25,35	6,11	6,62	0,00	0,00	16,18
Sumatera Utara	45,21	47,68	9,83	5,46	0,49	3,54	10,18
Sumatera Barat	36,07	53,60	11,71	1,34	0,00	0,00	24,67
Riau	35,25	72,34	9,02	2,39	0,00	2,39	2,71
Jambi	25,90	49,47	0,00	24,63	0,00	0,00	0,00
Sumatera Selatan	53,23	37,71	8,20	0,00	0,00	0,00	17,43
Bengkulu	39,11	63,33	7,15	6,84	0,00	1,84	0,00
Lampung	56,90	23,33	23,03	0,00	0,00	0,00	19,77
Kep. Bangka Belitung	3,21	42,46	9,00	0,00	0,00	0,00	55,46
Kepulauan Riau	50,11	49,94	3,57	4,82	0,00	5,91	12,27
DKI Jakarta	45,52	44,42	19,16	13,18	1,98	3,44	11,28
Jawa Barat	36,73	50,52	6,42	2,20	0,87	2,53	16,50
Jawa Tengah	24,22	53,70	11,22	3,75	4,94	4,53	14,73
DI Yogyakarta	30,20	50,79	13,45	13,36	0,89	0,70	13,49
Jawa Timur	37,35	40,17	12,12	6,49	0,99	3,03	24,93
Banten	29,29	60,47	12,28	3,79	0,00	9,05	9,18
Bali	41,22	61,41	4,80	5,26	0,90	0,80	0,86
Nusa Tenggara Barat	13,19	51,17	9,70	0,00	0,00	27,91	3,27
Nusa Tenggara Timur	51,32	29,22	4,28	3,27	0,00	21,73	4,69
Kalimantan Barat	57,25	26,08	0,00	7,25	7,25	8,01	17,15
Kalimantan Tengah	53,32	37,95	0,00	0,00	0,00	5,75	25,23
Kalimantan Selatan	22,47	53,88	22,43	0,00	0,00	6,38	0,00
Kalimantan Timur	46,01	44,66	0,00	3,79	0,00	0,00	5,54
Kalimantan Utara	62,13	17,37	0,00	0,00	0,00	0,00	20,50
Sulawesi Utara	5,15	77,63	,29	0,00	0,00	0,00	18,47
Sulawesi Tengah	28,65	74,86	4,90	7,93	0,00	0,00	4,90
Sulawesi Selatan	28,53	50,20	15,52	0,00	0,95	2,57	16,61
Sulawesi Tenggara	42,87	30,99	26,13	0,00	0,00	0,00	0,00
Gorontalo	53,98	34,75	4,14	15,52	0,00	11,85	0,00
Sulawesi Barat	0,00	28,36	0,00	0,00	0,00	0,00	71,64
Maluku	71,68	29,92	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Maluku Utara	75,10	24,90	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Papua Barat	78,24	18,58	0,00	0,00	0,00	0,00	11,18
Papua	34,08	10,73	6,14	0,00	0,00	23,08	26,80
INDONESIA	36,99	47,77	9,53	4,65	1,22	3,67	16,02

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.4.2 Persentase Rumah Tangga yang Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2015

Provinsi	Perdesaan						
	Jenis Kesenian						
	Tari Tradisional Indonesia	Seni Musik/ Suara	Seni Teater/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan/ Kriya	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	73,74	21,63	0,00	0,73	0,00	2,26	11,43
Sumatera Utara	81,46	30,78	1,17	2,42	0,00	0,18	3,39
Sumatera Barat	24,99	57,81	8,69	3,76	0,00	7,71	12,95
Riau	51,29	28,34	1,33	4,09	0,00	4,09	16,28
Jambi	29,15	58,53	3,83	7,89	0,00	15,46	13,24
Sumatera Selatan	54,73	59,72	2,05	0,76	0,00	5,71	9,33
Bengkulu	31,16	55,24	7,88	0,00	0,00	0,00	5,72
Lampung	54,38	41,92	5,05	10,38	0,00	4,04	11,16
Kep. Bangka Belitung	25,51	50,08	6,36	9,89	0,00	21,74	8,07
Kepulauan Riau	6,38	38,18	23,48	0,00	0,00	14,64	31,96
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	28,37	54,57	6,06	3,74	0,00	2,32	19,74
Jawa Tengah	38,70	34,25	10,45	1,04	0,00	0,68	23,34
DI Yogyakarta	45,39	43,57	9,25	0,00	0,00	0,00	10,76
Jawa Timur	31,71	39,59	7,01	1,51	0,00	2,14	31,21
Banten	39,12	65,31	0,00	0,00	0,00	0,00	2,12
Bali	36,28	65,49	2,77	0,00	2,06	0,75	1,73
Nusa Tenggara Barat	38,64	40,07	0,00	0,00	0,00	0,00	23,61
Nusa Tenggara Timur	62,70	31,63	0,00	0,00	0,00	4,11	15,12
Kalimantan Barat	52,43	23,92	13,33	0,00	0,00	0,00	10,32
Kalimantan Tengah	21,40	67,22	11,49	1,92	0,00	4,22	7,02
Kalimantan Selatan	33,79	47,14	15,72	0,00	0,00	2,80	5,02
Kalimantan Timur	69,98	30,03	3,85	0,00	7,60	7,60	0,00
Kalimantan Utara	89,05	40,22	0,00	0,00	0,00	9,69	0,17
Sulawesi Utara	13,69	89,29	0,00	0,00	1,90	1,97	4,18
Sulawesi Tengah	35,41	64,47	3,27	0,00	0,00	3,27	7,81
Sulawesi Selatan	32,36	69,41	3,30	0,00	0,00	0,00	12,27
Sulawesi Tenggara	46,35	57,10	0,00	0,00	0,00	0,00	13,73
Gorontalo	26,41	60,87	4,73	0,00	0,00	0,00	18,51
Sulawesi Barat	3,22	82,68	0,00	0,00	0,00	7,53	17,69
Maluku	61,57	23,03	0,00	0,00	0,00	0,00	24,69
Maluku Utara	45,24	23,51	0,00	0,00	9,65	0,00	57,20
Papua Barat	37,16	36,97	15,96	0,00	0,00	3,62	22,25
Papua	62,72	8,33	3,29	0,00	0,00	4,67	24,74
INDONESIA	41,52	43,76	5,88	2,00	0,19	2,32	18,12

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.4.3 Persentase Rumah Tangga yang Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Jenis Kesenian						
	Tari Tradisional Indonesia	Seni Musik/ Suara	Seni Teater/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan/ Kriya	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	73,04	23,04	2,33	2,97	0,00	1,40	13,24
Sumatera Utara	67,50	37,29	4,51	3,59	0,19	1,47	6,00
Sumatera Barat	29,87	55,96	10,02	2,70	0,00	4,31	18,12
Riau	45,46	44,33	4,12	3,47	0,00	3,47	11,35
Jambi	28,72	57,34	3,33	10,10	0,00	13,42	11,49
Sumatera Selatan	53,95	48,25	5,25	0,36	0,00	2,73	13,55
Bengkulu	34,69	58,83	7,55	3,03	0,00	0,82	3,18
Lampung	54,78	38,94	7,93	8,72	0,00	3,40	12,54
Kep. Bangka Belitung	10,91	45,10	8,09	3,42	0,00	7,51	39,08
Kepulauan Riau	46,93	49,08	5,02	4,47	0,00	6,54	13,71
DKI Jakarta	45,52	44,42	19,16	13,18	1,98	3,44	11,28
Jawa Barat	34,71	51,50	6,33	2,57	0,66	2,48	17,28
Jawa Tengah	32,76	42,23	10,77	2,15	2,03	2,26	19,81
DI Yogyakarta	34,25	48,86	12,33	9,80	0,65	0,52	12,76
Jawa Timur	34,74	39,90	9,76	4,18	0,53	2,62	27,84
Banten	31,94	61,78	8,97	2,77	0,00	6,61	7,28
Bali	38,76	63,44	3,79	2,64	1,48	0,78	1,30
Nusa Tenggara Barat	24,12	46,40	5,53	0,00	0,00	15,92	12,01
Nusa Tenggara Timur	58,66	30,77	1,52	1,16	0,00	10,37	11,42
Kalimantan Barat	54,89	25,02	6,52	3,70	3,70	4,09	13,81
Kalimantan Tengah	35,67	54,13	6,35	1,06	0,00	4,91	15,16
Kalimantan Selatan	27,96	50,61	19,17	0,00	0,00	4,64	2,43
Kalimantan Timur	54,68	39,37	1,39	2,42	2,75	2,75	3,54
Kalimantan Utara	77,30	30,25	0,00	0,00	0,00	5,46	9,04
Sulawesi Utara	9,03	82,94	0,16	0,00	0,86	0,90	11,97
Sulawesi Tengah	32,17	69,44	4,05	3,80	0,00	1,71	6,42
Sulawesi Selatan	31,06	62,86	7,46	0,00	0,32	0,88	13,75
Sulawesi Tenggara	45,33	49,40	7,71	0,00	0,00	0,00	9,68
Gorontalo	38,09	49,80	4,48	6,58	0,00	5,02	10,66
Sulawesi Barat	2,15	64,69	0,00	0,00	0,00	5,03	35,56
Maluku	69,29	28,30	0,00	0,00	0,00	0,00	5,82
Maluku Utara	52,65	23,86	0,00	0,00	7,25	0,00	43,00
Papua Barat	59,42	27,00	7,31	0,00	0,00	1,66	16,25
Papua	48,75	9,50	4,68	0,00	0,00	13,65	25,74
INDONESIA	39,00	45,99	7,91	3,48	0,76	3,07	16,95

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kesenian, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	10,17	10,61	10,39	3,29	3,59	3,45	5,28	5,58	5,43
Sumatera Utara	3,39	3,80	3,59	3,29	3,68	3,49	3,34	3,74	3,54
Sumatera Barat	9,61	13,74	11,70	7,70	8,14	7,92	8,47	10,39	9,44
Riau	6,41	7,44	6,92	6,13	6,13	6,13	6,24	6,65	6,44
Jambi	6,44	7,88	7,15	5,09	5,32	5,20	5,50	6,12	5,80
Sumatera Selatan	6,43	7,34	6,89	2,16	2,17	2,17	3,67	4,07	3,87
Bengkulu	25,61	24,25	24,92	10,19	10,03	10,11	14,88	14,61	14,75
Lampung	1,67	2,42	2,04	1,04	1,23	1,13	1,20	1,56	1,37
Kep. Bangka Belitung	10,47	12,58	11,50	6,53	6,45	6,50	8,45	9,55	8,97
Kepulauan Riau	11,19	12,76	11,96	7,64	5,69	6,71	10,59	11,61	11,09
DKI Jakarta	12,70	14,04	13,37	-	-	-	12,70	14,04	13,37
Jawa Barat	6,76	6,74	6,75	2,98	3,31	3,14	5,53	5,62	5,57
Jawa Tengah	9,32	10,47	9,91	5,90	5,95	5,92	7,47	8,04	7,76
DI Yogyakarta	22,89	24,89	23,88	17,86	14,38	16,01	21,28	21,20	21,24
Jawa Timur	8,88	9,92	9,41	4,66	4,13	4,39	6,70	6,88	6,79
Banten	11,16	12,25	11,70	5,95	7,24	6,58	9,52	10,68	10,09
Bali	7,80	6,61	7,21	5,56	3,71	4,62	6,95	5,47	6,21
Nusa Tenggara Barat	5,93	5,59	5,75	5,40	4,53	4,95	5,62	4,98	5,29
Nusa Tenggara Timur	3,80	2,59	3,20	2,07	2,21	2,14	2,43	2,29	2,36
Kalimantan Barat	5,96	4,71	5,33	2,93	2,51	2,73	3,84	3,20	3,53
Kalimantan Tengah	4,56	6,13	5,33	2,68	3,23	2,94	3,31	4,25	3,76
Kalimantan Selatan	10,72	11,25	10,98	2,36	3,70	3,02	5,91	6,91	6,41
Kalimantan Timur	8,18	9,32	8,73	3,77	3,85	3,80	6,49	7,40	6,92
Kalimantan Utara	7,22	8,78	7,97	1,66	1,15	1,43	4,70	5,53	5,08
Sulawesi Utara	4,36	4,25	4,30	1,23	1,10	1,17	2,63	2,58	2,61
Sulawesi Tengah	4,54	4,85	4,69	0,81	1,15	0,97	1,72	2,11	1,91
Sulawesi Selatan	7,30	7,64	7,47	1,57	1,69	1,63	3,75	3,91	3,83
Sulawesi Tenggara	7,28	5,30	6,28	4,71	4,08	4,40	5,45	4,44	4,95
Gorontalo	7,67	5,53	6,57	2,92	2,49	2,71	4,53	3,59	4,06
Sulawesi Barat	6,61	8,22	7,43	1,21	0,43	0,82	2,27	2,04	2,16
Maluku	4,72	2,82	3,77	0,62	0,17	0,40	2,25	1,24	1,75
Maluku Utara	5,81	4,19	5,00	0,91	0,84	0,87	2,26	1,79	2,03
Papua Barat	6,08	6,22	6,14	4,43	3,61	4,05	5,06	4,60	4,84
Papua	3,27	3,80	3,51	1,21	1,42	1,31	1,78	2,03	1,90
INDONESIA	8,40	9,07	8,74	4,05	4,06	4,06	6,26	6,60	6,43

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.6.1 Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan, 2015

Provinsi	Jenis Kegiatan		
	Menyelenggarakan	Menghadiri	Menyelenggarakan + Menghadiri
	(1)	(2)	(3)
			Perkotaan
Aceh	0.47	77.60	21.92
Sumatera Utara	0.44	87.15	12.41
Sumatera Barat	0.70	89.21	10.09
Riau	0.37	88.52	11.11
Jambi	0.12	92.19	7.69
Sumatera Selatan	0.74	89.86	9.40
Bengkulu	0.70	91.74	7.55
Lampung	0.14	91.24	8.61
Kep. Bangka Belitung	0.15	77.21	22.64
Kepulauan Riau	1.66	87.46	10.88
DKI Jakarta	0.46	89.31	10.22
Jawa Barat	0.77	88.14	11.08
Jawa Tengah	0.36	82.51	17.13
DI Yogyakarta	1.51	85.68	12.81
Jawa Timur	0.56	72.97	26.47
Banten	1.01	74.82	24.17
Bali	1.01	60.48	38.51
Nusa Tenggara Barat	1.31	66.60	32.08
Nusa Tenggara Timur	0.64	91.08	8.28
Kalimantan Barat	0.50	78.71	20.78
Kalimantan Tengah	0.26	86.61	13.13
Kalimantan Selatan	0.45	78.71	20.84
Kalimantan Timur	0.23	84.75	15.02
Kalimantan Utara	0.40	88.19	11.41
Sulawesi Utara	1.24	76.63	22.12
Sulawesi Tengah	1.16	83.32	15.52
Sulawesi Selatan	1.13	83.36	15.51
Sulawesi Tenggara	0.92	88.14	10.94
Gorontalo	0.00	74.79	25.21
Sulawesi Barat	0.00	82.54	17.46
Maluku	0.12	67.98	31.90
Maluku Utara	0.00	90.35	9.65
Papua Barat	1.87	89.88	8.25
Papua	1.35	81.48	17.17
INDONESIA	0.66	82.60	16.74

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.6.2 Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan, 2015

Provinsi	Jenis Kegiatan		
	Menyelenggarakan	Menghadiri	Menyelenggarakan + Menghadiri
	(2)	(3)	(4)
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0.31	60.16	39.53
Sumatera Utara	0.47	87.39	12.15
Sumatera Barat	0.53	84.14	15.33
Riau	1.13	84.17	14.70
Jambi	0.18	87.02	12.79
Sumatera Selatan	0.61	88.46	10.93
Bengkulu	0.20	89.17	10.63
Lampung	0.32	90.66	9.03
Kep. Bangka Belitung	0.00	62.74	37.26
Kepulauan Riau	0.00	85.58	14.42
DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00
Jawa Barat	0.44	87.65	11.91
Jawa Tengah	0.46	77.89	21.65
DI Yogyakarta	0.82	45.53	53.65
Jawa Timur	0.65	63.39	35.95
Banten	0.06	69.83	30.11
Bali	1.41	53.55	45.04
Nusa Tenggara Barat	0.14	75.88	23.98
Nusa Tenggara Timur	0.55	81.05	18.39
Kalimantan Barat	0.36	64.16	35.48
Kalimantan Tengah	0.92	81.70	17.38
Kalimantan Selatan	0.43	68.69	30.88
Kalimantan Timur	0.86	89.81	9.32
Kalimantan Utara	0.39	77.79	21.82
Sulawesi Utara	0.21	71.62	28.17
Sulawesi Tengah	0.73	77.43	21.84
Sulawesi Selatan	0.47	78.75	20.78
Sulawesi Tenggara	0.52	85.12	14.36
Gorontalo	0.23	81.10	18.67
Sulawesi Barat	0.00	86.86	13.14
Maluku	1.15	88.03	10.82
Maluku Utara	0.84	75.86	23.30
Papua Barat	2.41	79.68	17.91
Papua	1.65	84.16	14.19
INDONESIA	0.53	77.28	22.19

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.6.3 Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	Jenis Kegiatan		
	Menyelenggarakan	Menghadiri	Menyelenggarakan + Menghadiri
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0.35	64.93	34.72
Sumatera Utara	0.45	87.27	12.27
Sumatera Barat	0.60	86.18	13.22
Riau	0.84	85.81	13.34
Jambi	0.17	88.34	11.49
Sumatera Selatan	0.65	88.93	10.41
Bengkulu	0.33	89.83	9.84
Lampung	0.28	90.80	8.93
Kep. Bangka Belitung	0.07	69.49	30.44
Kepulauan Riau	1.37	87.13	11.51
DKI Jakarta	0.46	89.31	10.22
Jawa Barat	0.65	87.97	11.38
Jawa Tengah	0.41	79.97	19.62
DI Yogyakarta	1.28	72.27	26.45
Jawa Timur	0.61	67.79	31.60
Banten	0.71	73.27	26.01
Bali	1.17	57.81	41.03
Nusa Tenggara Barat	0.63	72.01	27.36
Nusa Tenggara Timur	0.57	82.87	16.56
Kalimantan Barat	0.40	68.09	31.51
Kalimantan Tengah	0.69	83.37	15.94
Kalimantan Selatan	0.44	72.86	26.70
Kalimantan Timur	0.45	86.54	13.00
Kalimantan Utara	0.39	83.51	16.10
Sulawesi Utara	0.65	73.77	25.57
Sulawesi Tengah	0.84	78.92	20.23
Sulawesi Selatan	0.69	80.33	18.98
Sulawesi Tenggara	0.63	85.92	13.45
Gorontalo	0.15	78.94	20.91
Sulawesi Barat	0.00	86.02	13.98
Maluku	0.78	80.83	18.40
Maluku Utara	0.62	79.67	19.71
Papua Barat	2.20	83.66	14.14
Papua	1.57	83.50	14.92
INDONESIA	0.59	79.90	19.51

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.7.1 Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2015

Provinsi	Perkotaan						
	Jenis Upacara Adat						
	Kelahiran	Sunatan	Perkawinan	Kematian	Keagamaan	Panen	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	27,33	3,79	14,56	9,38	66,90	4,80	17,12
Sumatera Utara	41,62	10,13	18,82	17,33	43,51	2,13	8,57
Sumatera Barat	17,95	3,46	35,02	27,52	29,70	0,12	5,17
Riau	42,61	8,93	19,35	22,74	20,46	1,87	4,93
Jambi	56,44	5,75	16,78	27,28	12,96	2,93	6,49
Sumatera Selatan	34,80	10,56	25,63	33,07	17,79	4,21	2,99
Bengkulu	19,70	2,86	43,79	30,83	13,49	0,00	0,92
Lampung	32,53	6,12	10,94	33,84	20,83	0,00	7,83
Kep. Bangka Belitung	21,87	4,68	14,62	16,69	61,15	0,00	0,84
Kepulauan Riau	40,57	14,84	20,49	24,14	43,02	0,00	3,95
DKI Jakarta	51,63	6,60	15,54	19,18	17,03	3,01	3,78
Jawa Barat	49,40	13,26	14,84	18,37	29,13	3,82	1,99
Jawa Tengah	28,85	6,62	13,80	19,89	35,24	13,14	9,51
DI Yogyakarta	27,87	5,94	11,06	32,59	20,00	24,13	0,36
Jawa Timur	22,16	4,54	8,75	14,93	61,96	11,74	9,11
Banten	25,95	8,48	8,57	10,37	63,00	12,88	10,23
Bali	19,41	1,74	5,38	15,19	76,95	6,00	3,64
Nusa Tenggara Barat	12,40	4,25	7,60	12,35	82,10	0,49	2,32
Nusa Tenggara Timur	18,10	7,82	28,53	35,00	30,72	7,61	2,90
Kalimantan Barat	20,49	6,74	6,77	17,46	64,44	1,65	3,09
Kalimantan Tengah	32,59	7,32	9,09	16,01	54,23	1,16	0,00
Kalimantan Selatan	15,59	3,88	4,60	18,39	66,90	2,19	3,91
Kalimantan Timur	36,28	7,95	9,14	13,65	29,14	11,09	8,49
Kalimantan Utara	28,11	2,83	36,45	3,77	38,62	0,00	0,00
Sulawesi Utara	25,03	5,29	10,51	20,85	57,68	24,63	8,15
Sulawesi Tengah	39,70	9,47	,22	5,43	65,09	11,13	3,23
Sulawesi Selatan	41,41	8,18	23,39	16,15	30,59	4,03	5,84
Sulawesi Tenggara	44,49	10,75	15,74	19,58	23,87	0,66	5,27
Gorontalo	30,88	23,97	10,62	23,25	23,53	0,00	0,00
Sulawesi Barat	38,53	9,08	12,22	1,57	39,35	1,08	9,68
Maluku	27,77	7,50	5,83	3,29	55,42	0,00	2,95
Maluku Utara	60,78	7,46	0,00	8,12	36,88	0,00	15,86
Papua Barat	23,74	24,04	2,77	24,57	42,16	0,00	0,00
Papua	30,30	3,44	16,59	23,62	64,04	3,45	4,24
INDONESIA	31,52	7,42	12,21	17,10	47,21	8,05	6,44

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.7.2 Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2015

Provinsi	Jenis Upacara Adat						
	Kelahiran	Sunatan	Perkawinan	Kematian	Keagamaan	Panen	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	12,41	4,03	5,88	8,42	80,05	23,37	10,89
Sumatera Utara	31,68	9,19	23,95	20,75	37,56	8,42	1,80
Sumatera Barat	22,63	4,41	21,82	22,22	46,87	4,90	1,79
Riau	40,56	10,95	17,49	22,78	43,89	2,41	8,26
Jambi	32,14	10,22	15,01	15,58	39,03	2,87	5,43
Sumatera Selatan	27,01	7,96	14,79	15,27	41,01	8,60	8,18
Bengkulu	29,80	8,93	19,11	24,13	28,24	13,17	2,59
Lampung	50,13	10,21	17,30	14,41	24,34	3,82	2,71
Kep. Bangka Belitung	12,07	2,21	,67	4,59	87,14	4,22	0,00
Kepulauan Riau	34,36	13,76	17,12	19,45	49,82	0,00	13,50
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	38,03	13,45	15,23	17,83	27,72	22,07	4,95
Jawa Tengah	24,22	5,93	8,70	12,51	34,40	40,25	8,86
DI Yogyakarta	10,22	,69	5,15	16,97	45,18	61,42	14,49
Jawa Timur	15,39	2,59	6,33	9,18	67,66	30,90	5,77
Banten	22,93	5,14	7,88	21,80	70,65	8,31	2,27
Bali	20,95	,68	12,69	14,14	71,97	23,59	4,06
Nusa Tenggara Barat	14,85	9,37	10,49	7,66	70,08	11,23	4,18
Nusa Tenggara Timur	24,80	2,15	18,12	18,85	32,46	36,19	5,83
Kalimantan Barat	24,80	2,48	5,02	5,00	54,98	43,96	8,25
Kalimantan Tengah	23,10	3,20	7,90	18,57	62,99	7,82	3,20
Kalimantan Selatan	16,18	3,31	5,72	25,76	61,95	5,94	2,44
Kalimantan Timur	48,17	7,98	18,61	5,40	32,88	8,21	8,14
Kalimantan Utara	45,04	6,95	10,78	7,70	61,42	20,46	2,71
Sulawesi Utara	14,19	3,97	8,26	14,56	70,32	22,44	5,16
Sulawesi Tengah	29,87	4,41	12,01	12,89	48,41	24,62	3,19
Sulawesi Selatan	25,80	5,77	10,47	11,48	45,81	19,44	9,51
Sulawesi Tenggara	33,96	4,42	17,29	18,22	30,54	14,77	7,23
Gorontalo	27,23	14,85	13,76	15,25	40,89	7,49	7,16
Sulawesi Barat	25,65	12,79	14,27	12,09	33,64	24,07	11,06
Maluku	39,11	20,52	23,40	12,58	43,12	11,35	3,99
Maluku Utara	17,97	4,94	13,11	11,01	63,64	1,39	0,90
Papua Barat	19,17	2,02	5,17	14,93	63,07	7,84	4,62
Papua	13,19	6,38	13,25	38,00	64,89	6,16	6,79
INDONESIA	22,67	5,39	10,02	13,40	52,95	25,38	6,33

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.7.3 Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Jenis Upacara Adat						
	Kelahiran	Sunatan	Perkawinan	Kematian	Keagamaan	Panen	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	15,10	3,98	7,45	8,60	77,68	20,02	12,02
Sumatera Utara	36,51	9,65	21,46	19,09	40,45	5,37	5,09
Sumatera Barat	21,02	4,08	26,36	24,04	40,96	3,26	2,95
Riau	41,17	10,34	18,05	22,77	36,87	2,24	7,26
Jambi	36,64	9,39	15,34	17,75	34,21	2,88	5,63
Sumatera Selatan	29,41	8,76	18,12	20,74	33,88	7,25	6,59
Bengkulu	27,76	7,71	24,09	25,48	25,27	10,51	2,26
Lampung	46,01	9,25	15,81	18,96	23,52	2,92	3,91
Kep. Bangka Belitung	15,59	3,09	5,67	8,93	77,82	2,71	0,30
Kepulauan Riau	39,36	14,63	19,83	23,23	44,35	0,00	5,82
DKI Jakarta	51,63	6,60	15,54	19,18	17,03	3,01	3,78
Jawa Barat	45,23	13,33	14,98	18,17	28,62	10,51	3,07
Jawa Tengah	26,04	6,20	10,70	15,41	34,73	29,60	9,12
DI Yogyakarta	16,58	2,58	7,28	22,60	36,10	47,97	9,40
Jawa Timur	18,04	3,35	7,28	11,43	65,42	23,39	7,08
Banten	24,99	7,42	8,35	14,01	65,44	11,42	7,69
Bali	20,04	1,31	8,39	14,76	74,90	13,25	3,81
Nusa Tenggara Barat	13,64	6,85	9,06	9,97	76,00	5,94	3,26
Nusa Tenggara Timur	24,18	2,67	19,08	20,33	32,30	33,57	5,56
Kalimantan Barat	23,95	3,32	5,36	7,44	56,83	35,66	7,24
Kalimantan Tengah	25,66	4,31	8,22	17,88	60,62	6,02	2,34
Kalimantan Selatan	15,98	3,51	5,34	23,23	63,65	4,65	2,94
Kalimantan Timur	39,66	7,96	11,83	11,30	30,20	10,27	8,39
Kalimantan Utara	37,99	5,24	21,46	6,06	51,94	11,95	1,58
Sulawesi Utara	18,38	4,48	9,13	16,99	65,43	23,29	6,32
Sulawesi Tengah	32,05	5,53	9,39	11,23	52,11	21,63	3,20
Sulawesi Selatan	30,33	6,47	14,23	12,84	41,39	14,96	8,45
Sulawesi Tenggara	36,36	5,86	16,93	18,53	29,02	11,56	6,78
Gorontalo	28,62	18,32	12,57	18,30	34,28	4,64	4,43
Sulawesi Barat	28,46	11,98	13,82	9,80	34,89	19,07	10,76
Maluku	32,61	13,06	13,33	7,25	50,17	4,84	3,39
Maluku Utara	23,39	5,26	11,45	10,64	60,25	1,21	2,79
Papua Barat	20,26	7,27	4,60	17,23	58,08	5,97	3,52
Papua	18,27	5,51	14,24	33,73	64,64	5,35	6,03
INDONESIA	26,52	6,28	10,97	15,01	50,45	17,85	6,37

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.8.1 Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2015

Provinsi	Jenis Upacara Adat						
	Kelahiran	Sunatan	Perkawinan	Kematian	Keagamaan	Panen	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	67,94	69,66	92,49	85,82	75,84	10,10	47,15
Sumatera Utara	52,72	52,84	90,99	85,01	64,88	2,39	5,47
Sumatera Barat	32,98	20,52	86,59	85,90	43,54	2,00	3,34
Riau	44,85	48,07	85,82	80,06	60,25	1,47	6,46
Jambi	66,34	62,48	87,96	77,86	82,22	6,04	7,97
Sumatera Selatan	63,57	53,80	85,45	87,98	63,43	3,77	5,19
Bengkulu	46,33	31,72	81,13	85,82	71,34	0,66	1,49
Lampung	62,46	46,67	67,03	75,45	73,91	3,41	0,98
Kep. Bangka Belitung	65,89	60,92	76,59	87,26	69,35	3,20	0,27
Kepulauan Riau	58,81	47,37	91,15	76,69	66,85	0,86	2,89
DKI Jakarta	59,03	55,91	77,41	76,06	69,93	1,32	2,08
Jawa Barat	62,36	56,97	75,09	71,62	77,71	7,79	5,61
Jawa Tengah	66,48	60,10	86,04	88,41	72,42	21,64	11,57
DI Yogyakarta	61,72	41,85	79,51	82,04	68,17	11,23	3,63
Jawa Timur	67,32	60,09	81,55	82,39	82,25	17,92	18,17
Banten	76,93	72,54	85,94	80,10	76,30	9,23	6,36
Bali	59,63	10,68	81,60	86,70	85,30	2,01	14,83
Nusa Tenggara Barat	61,54	63,59	80,75	91,84	81,26	2,74	3,32
Nusa Tenggara Timur	29,14	18,42	84,05	85,73	45,66	2,51	2,69
Kalimantan Barat	63,73	51,33	83,94	78,35	61,80	3,48	5,90
Kalimantan Tengah	66,25	43,32	78,62	73,92	79,30	2,40	3,61
Kalimantan Selatan	52,03	30,00	74,74	72,18	83,64	2,21	9,96
Kalimantan Timur	66,97	58,65	89,71	78,51	70,81	5,06	8,11
Kalimantan Utara	58,90	63,71	91,38	76,84	60,58	0,56	4,61
Sulawesi Utara	29,33	20,23	72,22	89,10	57,50	17,61	7,35
Sulawesi Tengah	61,54	37,03	88,75	85,00	69,85	5,04	1,58
Sulawesi Selatan	72,06	43,41	80,98	77,26	56,94	5,72	4,88
Sulawesi Tenggara	59,70	31,97	89,77	71,39	52,97	2,26	11,00
Gorontalo	69,14	60,56	95,06	95,31	82,32	1,56	5,61
Sulawesi Barat	43,59	35,34	89,83	81,25	77,96	3,73	1,28
Maluku	27,63	24,19	56,33	72,91	58,67	1,51	0,23
Maluku Utara	53,04	30,28	64,83	60,47	36,47	0,17	4,79
Papua Barat	37,24	28,34	69,21	75,46	56,59	6,49	13,84
Papua	42,58	26,66	75,35	71,86	72,91	8,32	3,99
INDONESIA	62,47	54,60	81,15	79,79	73,73	9,52	8,53

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.8.2 Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2015

Provinsi	Perdesaan						
	Jenis Upacara Adat						
	Kelahiran	Sunatan	Perkawinan	Kematian	Keagamaan	Panen	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	71,66	72,81	91,86	91,10	85,08	33,56	54,19
Sumatera Utara	54,80	38,21	92,33	91,45	69,53	6,37	5,79
Sumatera Barat	48,33	33,14	85,93	87,71	65,79	4,96	6,80
Riau	72,04	62,78	87,42	82,50	78,01	8,59	16,67
Jambi	75,10	63,30	83,71	87,27	85,59	14,97	19,41
Sumatera Selatan	67,78	63,24	88,18	87,15	80,09	13,91	9,82
Bengkulu	59,98	44,95	83,99	93,26	58,25	10,27	6,81
Lampung	79,68	63,69	69,67	78,96	84,63	5,79	5,73
Kep. Bangka Belitung	55,84	52,56	71,09	93,20	81,56	18,01	,30
Kepulauan Riau	43,66	42,13	86,62	84,12	90,70	4,02	9,28
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	74,98	64,50	78,57	83,07	86,85	19,75	8,54
Jawa Tengah	74,58	64,99	82,65	89,38	82,05	44,01	13,94
DI Yogyakarta	60,22	45,05	75,88	84,71	67,13	43,22	15,12
Jawa Timur	71,03	55,80	80,46	85,95	83,39	30,59	17,38
Banten	80,70	71,02	77,68	84,76	95,24	15,63	7,71
Bali	78,27	7,13	86,27	93,38	81,36	15,81	15,63
Nusa Tenggara Barat	60,56	67,11	78,20	84,08	85,35	7,37	5,60
Nusa Tenggara Timur	31,67	10,60	76,89	91,66	54,27	16,29	7,90
Kalimantan Barat	62,00	34,10	83,82	83,88	65,92	31,69	13,87
Kalimantan Tengah	43,84	21,62	75,07	68,39	73,58	7,82	8,79
Kalimantan Selatan	53,15	21,79	72,04	81,76	90,26	7,45	11,86
Kalimantan Timur	67,49	47,24	78,55	79,36	70,69	11,66	7,87
Kalimantan Utara	65,72	38,83	86,97	84,16	83,13	16,80	13,68
Sulawesi Utara	41,12	22,95	74,99	96,81	67,94	11,44	4,00
Sulawesi Tengah	59,05	27,64	76,54	82,71	74,47	11,92	5,15
Sulawesi Selatan	71,38	45,34	85,83	82,73	68,86	14,66	11,03
Sulawesi Tenggara	72,15	35,05	85,57	83,51	62,84	10,01	10,23
Gorontalo	69,50	55,91	88,78	95,01	79,06	1,26	4,19
Sulawesi Barat	49,92	38,58	89,87	86,15	69,29	11,24	4,33
Maluku	40,37	39,07	69,91	82,59	53,20	6,01	8,01
Maluku Utara	40,43	31,10	69,25	81,49	63,66	1,82	3,79
Papua Barat	34,66	27,98	65,80	76,34	67,95	4,88	4,33
Papua	15,24	6,60	34,22	78,45	59,68	10,58	10,48
INDONESIA	67,25	53,00	80,89	85,87	79,30	21,84	12,51

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.8.3 Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Jenis Upacara Adat						
	Kelahiran	Sunatan	Perkawinan	Kematian	Keagamaan	Panen	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	70,65	71,95	92,03	89,66	82,55	27,15	52,27
Sumatera Utara	53,80	45,23	91,69	88,36	67,30	4,46	5,63
Sumatera Barat	42,16	28,07	86,20	86,98	56,85	3,77	5,41
Riau	61,73	57,20	86,82	81,57	71,27	5,89	12,79
Jambi	72,87	63,09	84,79	84,87	84,73	12,69	16,49
Sumatera Selatan	66,35	60,04	87,26	87,43	74,44	10,47	8,25
Bengkulu	56,49	41,57	83,26	91,36	61,59	7,82	5,45
Lampung	75,53	59,59	69,04	78,11	82,05	5,21	4,58
Kep. Bangka Belitung	60,53	56,46	73,66	90,43	75,87	11,10	,28
Kepulauan Riau	56,10	46,43	90,34	78,02	71,12	1,43	4,04
DKI Jakarta	59,03	55,91	77,41	76,06	69,93	1,32	2,08
Jawa Barat	66,94	59,70	76,35	75,77	81,03	12,13	6,67
Jawa Tengah	70,94	62,79	84,17	88,95	77,72	33,97	12,87
DI Yogyakarta	61,22	42,93	78,29	82,93	67,82	21,97	7,49
Jawa Timur	69,32	57,77	80,96	84,31	82,87	24,76	17,74
Banten	78,11	72,07	83,36	81,56	82,23	11,23	6,78
Bali	66,80	9,31	83,40	89,27	83,78	7,32	15,14
Nusa Tenggara Barat	60,97	65,65	79,25	87,29	83,66	5,45	4,66
Nusa Tenggara Timur	31,21	12,02	78,19	90,59	52,71	13,79	6,95
Kalimantan Barat	62,46	38,75	83,85	82,39	64,81	24,08	11,72
Kalimantan Tengah	51,48	29,02	76,28	70,27	75,53	5,97	7,02
Kalimantan Selatan	52,68	25,21	73,17	77,77	87,51	5,27	11,07
Kalimantan Timur	67,16	54,62	85,77	78,81	70,77	7,39	8,02
Kalimantan Utara	61,97	52,51	89,40	80,14	70,73	7,87	8,69
Sulawesi Utara	36,09	21,79	73,80	93,52	63,48	14,08	5,43
Sulawesi Tengah	59,68	30,01	79,62	83,29	73,31	10,18	4,25
Sulawesi Selatan	71,61	44,68	84,18	80,87	64,80	11,62	8,93
Sulawesi Tenggara	68,85	34,23	86,68	80,29	60,22	7,96	10,43
Gorontalo	69,38	57,50	90,93	95,11	80,18	1,36	4,68
Sulawesi Barat	48,70	37,96	89,86	85,21	70,96	9,80	3,74
Maluku	35,76	33,68	65,00	79,09	55,18	4,38	5,19
Maluku Utara	43,77	30,89	68,08	75,93	56,47	1,38	4,05
Papua Barat	35,67	28,12	67,13	76,00	63,51	5,51	8,05
Papua	21,95	11,52	44,31	76,84	62,93	10,02	8,88
INDONESIA	64,90	53,79	81,02	82,88	76,56	15,78	10,55

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

HASIL
PENGHITUNGAN
SAMPLING ERROR

<http://www.konfigo.id>

PENGHITUNGAN TINGKAT KESALAHAN PENARIKAN SAMPEL (*SAMPLING ERROR ESTIMATES*)

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas 2015 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *non sampling error* dan *sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses pengumpulan maupun pengolahan data. Misalnya kesalahan dalam menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan di kuesioner, maupun kesalahan dalam melakukan *input* data ke komputer.

Sampling error adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* hasil Susenas 2015 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu nilai indikator (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur presisi suatu indikator digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu perbandingan nilai *standard error* terhadap estimasi indikatornya, yang dinyatakan dalam persen. *Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Penghitungan tingkat *sampling error* untuk indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi Statistik Sosial Budaya 2015 menggunakan software STATA 12.0 for Windows. Indikator sosial budaya yang dihitung *sampling error*nya meliputi indikator akses terhadap media, olahraga, kegiatan sosial kemasyarakatan dan akses terhadap kegiatan seni budaya. *Sampling error* disajikan dalam 24 tabel lampiran menurut provinsi, tipe daerah (perkotaan dan perdesaan) dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Tingkat *sampling error* yang disajikan meliputi nilai-nilai estimasi dari *standard error*, RSE, selang kepercayaan 95 persen, dan *design effect* (*deff*).

Tabel 1.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	7,81	1,61	20,66	4,65	10,97	4,37	2 478
Sumatera Utara	7,88	1,15	14,65	5,62	10,14	10,88	6 562
Sumatera Barat	8,45	1,19	14,11	6,11	10,79	3,29	3 172
Riau	4,86	1,19	24,40	2,53	7,18	6,42	1 940
Jambi	3,01	1,01	33,63	1,03	5,00	3,21	1 289
Sumatera Selatan	7,52	1,65	21,94	4,28	10,76	9,86	2 412
Bengkulu	12,67	2,95	23,29	6,88	18,46	4,04	1 200
Lampung	2,97	0,72	24,22	1,56	4,37	3,35	1 823
Kep. Bangka Belitung	9,14	1,96	21,41	5,30	12,97	2,76	1 302
Kepulauan Riau	8,43	1,77	21,00	4,96	11,91	5,67	1 755
DKI Jakarta	10,12	1,02	10,12	8,11	12,13	10,44	3 801
Jawa Barat	5,63	0,49	8,76	4,66	6,60	12,71	10 899
Jawa Tengah	11,24	0,67	5,94	9,93	12,55	6,28	10 390
DI Yogyakarta	20,07	1,78	8,85	16,59	23,56	4,43	1 741
Jawa Timur	13,92	0,93	6,68	12,10	15,75	12,28	11 571
Banten	6,87	1,15	16,67	4,63	9,12	14,61	3 316
Bali	25,60	2,40	9,36	20,90	30,29	6,95	2 741
Nusa Tenggara Barat	2,20	0,67	30,23	0,90	3,50	3,63	1 975
Nusa Tenggara Timur	11,38	2,38	20,87	6,72	16,04	4,85	1 789
Kalimantan Barat	4,77	1,00	20,97	2,81	6,73	2,81	1 720
Kalimantan Tengah	4,01	1,23	30,60	1,60	6,41	2,93	1 747
Kalimantan Selatan	6,76	1,29	19,08	4,23	9,29	3,88	2 010
Kalimantan Timur	4,31	1,05	24,25	2,26	6,36	5,01	2 289
Kalimantan Utara	5,96	1,28	21,48	3,45	8,47	0,90	792
Sulawesi Utara	10,40	2,04	19,59	6,40	14,39	4,41	2 299
Sulawesi Tengah	5,75	1,80	31,22	2,23	9,27	3,74	1 049
Sulawesi Selatan	4,79	0,77	16,18	3,27	6,31	3,67	3 970
Sulawesi Tenggara	5,24	2,15	40,98	1,03	9,45	5,64	1 350
Gorontalo	18,81	2,00	10,62	14,89	22,73	0,91	819
Sulawesi Barat	1,60	0,68	42,50	0,27	2,93	0,65	521
Maluku	3,55	1,60	45,11	0,41	6,68	4,21	1 415
Maluku Utara	2,11	1,24	58,68	0,00	4,53	2,00	824
Papua Barat	9,31	4,46	47,96	0,56	18,06	6,67	1 059
Papua	15,92	4,11	25,83	7,86	23,98	9,12	1 519
INDONESIA	8,98	0,26	2,91	8,47	9,49	9,34	95 539

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 1.2 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	3,09	0,57	18,53	1,97	4,21	3,18	6 106
Sumatera Utara	5,11	0,67	13,07	3,80	6,42	5,15	7 317
Sumatera Barat	4,04	0,69	17,19	2,68	5,40	3,19	4 450
Riau	3,82	0,69	18,11	2,46	5,17	4,11	3 421
Jambi	1,88	0,59	31,64	0,71	3,04	3,82	3 194
Sumatera Selatan	2,66	0,57	21,50	1,54	3,78	5,44	5 084
Bengkulu	3,37	0,76	22,68	1,87	4,86	1,94	2 587
Lampung	3,56	0,52	14,64	2,54	4,58	3,97	4 982
Kep. Bangka Belitung	7,01	1,49	21,24	4,09	9,93	2,00	1 346
Kepulauan Riau	9,31	2,84	30,46	3,75	14,87	2,57	641
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,20	0,71	13,70	3,80	6,60	13,41	5 413
Jawa Tengah	9,21	0,61	6,67	8,00	10,41	7,16	9 016
DI Yogyakarta	15,80	2,33	14,77	11,22	20,37	4,50	820
Jawa Timur	10,37	0,78	7,49	8,85	11,89	11,56	10 073
Banten	4,07	1,20	29,39	1,73	6,42	11,51	1 782
Bali	16,72	2,16	12,92	12,48	20,96	4,69	1 696
Nusa Tenggara Barat	1,85	0,53	28,51	0,82	2,89	3,53	2 453
Nusa Tenggara Timur	3,47	0,60	17,33	2,29	4,65	3,48	7 328
Kalimantan Barat	3,35	0,93	27,86	1,52	5,18	7,41	4 368
Kalimantan Tengah	1,47	0,33	22,33	0,83	2,11	1,02	3 249
Kalimantan Selatan	4,41	0,85	19,39	2,73	6,08	3,31	3 173
Kalimantan Timur	3,58	1,25	35,08	1,12	6,04	4,84	1 460
Kalimantan Utara	3,56	2,14	60,01	0,00	7,76	3,11	819
Sulawesi Utara	6,32	1,19	18,83	3,99	8,65	2,69	3 169
Sulawesi Tengah	2,74	0,57	20,66	1,63	3,85	2,16	3 823
Sulawesi Selatan	3,00	0,50	16,78	2,01	3,99	3,89	7 167
Sulawesi Tenggara	2,66	0,62	23,25	1,45	3,87	2,09	3 602
Gorontalo	13,56	2,41	17,76	8,84	18,28	3,07	1 532
Sulawesi Barat	1,87	0,70	37,34	0,50	3,24	2,22	1 885
Maluku	0,87	0,26	29,35	0,37	1,38	0,62	2 800
Maluku Utara	0,37	0,18	49,06	0,01	0,73	0,61	2 497
Papua Barat	4,73	1,58	33,41	1,63	7,83	2,46	1 950
Papua	4,68	1,16	24,75	2,41	6,95	5,74	5 739
INDONESIA	6,05	0,20	3,38	5,65	6,45	7,98	124 942

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 1.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan							
Aceh	4,44	0,63	14,22	3,20	5,68	3,89	8 584
Sumatera Utara	6,51	0,67	10,36	5,19	7,83	8,58	13 879
Sumatera Barat	5,82	0,64	11,01	4,56	7,07	3,26	7 622
Riau	4,22	0,63	14,85	3,00	5,45	5,14	5 361
Jambi	2,23	0,52	23,35	1,21	3,25	3,63	4 483
Sumatera Selatan	4,41	0,73	16,45	2,99	5,83	8,56	7 496
Bengkulu	6,28	1,14	18,13	4,05	8,51	3,54	3 787
Lampung	3,41	0,43	12,61	2,56	4,25	3,89	6 805
Kep. Bangka Belitung	8,06	1,25	15,48	5,61	10,51	2,49	2 648
Kepulauan Riau	8,58	1,55	18,05	5,55	11,62	5,03	2 396
DKI Jakarta	10,12	1,02	10,12	8,11	12,13	10,23	3 801
Jawa Barat	5,49	0,41	7,38	4,70	6,29	12,81	16 312
Jawa Tengah	10,14	0,45	4,46	9,26	11,03	6,71	19 406
DI Yogyakarta	18,64	1,44	7,74	15,81	21,46	4,56	2 561
Jawa Timur	12,07	0,60	4,99	10,89	13,26	11,92	21 644
Banten	6,00	0,87	14,50	4,29	7,70	13,63	5 098
Bali	22,17	1,68	7,60	18,87	25,47	6,06	4 437
Nusa Tenggara Barat	2,00	0,41	20,71	1,19	2,81	3,56	4 428
Nusa Tenggara Timur	5,10	0,71	13,94	3,71	6,49	4,31	9 117
Kalimantan Barat	3,79	0,72	18,95	2,38	5,20	5,73	6 088
Kalimantan Tengah	2,34	0,48	20,55	1,40	3,29	2,16	4 996
Kalimantan Selatan	5,41	0,74	13,71	3,95	6,86	3,64	5 183
Kalimantan Timur	4,04	0,81	19,98	2,46	5,62	4,92	3 749
Kalimantan Utara	4,90	1,20	24,41	2,56	7,25	1,66	1 611
Sulawesi Utara	8,19	1,14	13,95	5,95	10,43	3,67	5 468
Sulawesi Tengah	3,50	0,62	17,86	2,27	4,72	2,83	4 872
Sulawesi Selatan	3,67	0,43	11,66	2,83	4,51	3,77	11 137
Sulawesi Tenggara	3,42	0,76	22,38	1,92	4,91	3,60	4 952
Gorontalo	15,40	1,72	11,20	12,02	18,78	2,22	2 351
Sulawesi Barat	1,82	0,57	31,60	0,69	2,94	1,97	2 406
Maluku	1,94	0,66	34,02	0,65	3,24	3,16	4 215
Maluku Utara	0,86	0,38	44,01	0,12	1,60	1,59	3 321
Papua Barat	6,47	1,98	30,54	2,60	10,35	4,70	3 009
Papua	7,68	1,38	18,03	4,97	10,39	7,16	7 258
INDONESIA	7,54	0,17	2,21	7,21	7,87	8,77	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 2.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
							Laki-laki
Aceh	4,06	0,64	15,80	2,80	5,32	2,17	4 263
Sumatera Utara	5,98	0,73	12,21	4,55	7,42	5,41	6 869
Sumatera Barat	5,42	0,63	11,57	4,19	6,65	1,65	3 721
Riau	4,46	0,73	16,42	3,03	5,90	3,42	2 711
Jambi	2,53	0,67	26,45	1,22	3,84	2,71	2 260
Sumatera Selatan	4,57	0,78	17,10	3,04	6,11	4,87	3 843
Bengkulu	6,46	1,21	18,73	4,09	8,83	1,98	1 909
Lampung	3,86	0,52	13,38	2,85	4,87	2,56	3 489
Kep. Bangka Belitung	7,84	1,34	17,11	5,21	10,47	1,54	1 341
Kepulauan Riau	8,83	2,35	26,56	4,23	13,43	5,74	1 196
DKI Jakarta	10,07	1,03	10,28	8,04	12,09	5,25	1 882
Jawa Barat	5,83	0,47	8,12	4,90	6,76	8,35	8 128
Jawa Tengah	11,24	0,53	4,75	10,19	12,28	4,20	9 485
DI Yogyakarta	20,69	1,51	7,32	17,73	23,66	2,28	1 248
Jawa Timur	12,77	0,65	5,12	11,49	14,06	6,53	10 552
Banten	6,57	1,04	15,91	4,52	8,61	9,22	2 582
Bali	22,52	1,73	7,66	19,14	25,91	3,15	2 204
Nusa Tenggara Barat	1,80	0,39	21,49	1,04	2,55	1,64	2 162
Nusa Tenggara Timur	5,14	0,72	14,09	3,72	6,56	2,18	4 475
Kalimantan Barat	3,84	0,71	18,60	2,44	5,24	2,85	3 111
Kalimantan Tengah	2,82	0,72	25,59	1,40	4,23	2,12	2 567
Kalimantan Selatan	5,75	0,83	14,42	4,12	7,37	2,17	2 566
Kalimantan Timur	4,69	1,01	21,61	2,70	6,68	3,55	1 915
Kalimantan Utara	5,88	1,35	22,97	3,23	8,52	0,95	825
Sulawesi Utara	7,70	0,99	12,88	5,76	9,65	1,49	2 739
Sulawesi Tengah	3,20	0,57	17,76	2,09	4,32	1,30	2 466
Sulawesi Selatan	3,93	0,49	12,45	2,97	4,89	2,23	5 353
Sulawesi Tenggara	3,13	0,54	17,34	2,07	4,20	0,99	2 428
Gorontalo	14,50	1,83	12,62	10,91	18,09	1,31	1 182
Sulawesi Barat	2,02	0,67	33,31	0,70	3,34	1,22	1 196
Maluku	1,86	0,52	28,01	0,84	2,88	1,03	2 075
Maluku Utara	0,88	0,34	38,64	0,21	1,54	0,64	1 633
Papua Barat	6,79	2,24	32,95	2,40	11,17	3,06	1 591
Papua	7,85	1,39	17,72	5,12	10,58	3,77	3 845
INDONESIA	7,89	0,19	2,35	7,53	8,25	5,21	109 812

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 2.2 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perempuan							
Aceh	4,81	0,70	14,63	3,43	6,19	2,27	4 321
Sumatera Utara	7,02	0,70	9,93	5,66	8,39	4,33	7 010
Sumatera Barat	6,20	0,75	12,06	4,74	7,67	2,13	3 901
Riau	3,97	0,65	16,30	2,70	5,24	2,83	2 650
Jambi	1,91	0,43	22,55	1,07	2,76	1,42	2 223
Sumatera Selatan	4,24	0,74	17,38	2,80	5,69	4,53	3 653
Bengkulu	6,10	1,19	19,44	3,77	8,42	1,94	1 878
Lampung	2,93	0,43	14,55	2,09	3,76	2,16	3 316
Kep. Bangka Belitung	8,30	1,40	16,86	5,56	11,05	1,46	1 307
Kepulauan Riau	8,32	1,21	14,55	5,94	10,69	1,55	1 200
DKI Jakarta	10,17	1,24	12,20	7,74	12,60	7,50	1 919
Jawa Barat	5,14	0,40	7,72	4,36	5,92	6,49	8 184
Jawa Tengah	9,08	0,45	4,95	8,20	9,97	3,72	9 921
DI Yogyakarta	16,66	1,62	9,70	13,49	19,83	3,20	1 313
Jawa Timur	11,40	0,61	5,32	10,21	12,59	6,48	11 092
Banten	5,40	0,82	15,09	3,80	7,00	6,51	2 516
Bali	21,82	1,83	8,38	18,23	25,40	3,61	2 233
Nusa Tenggara Barat	2,19	0,53	24,39	1,14	3,24	2,84	2 266
Nusa Tenggara Timur	5,06	0,77	15,12	3,56	6,56	2,57	4 642
Kalimantan Barat	3,74	0,82	21,80	2,14	5,34	3,68	2 977
Kalimantan Tengah	1,82	0,32	17,68	1,19	2,45	0,59	2 429
Kalimantan Selatan	5,06	0,76	15,09	3,56	6,55	2,04	2 617
Kalimantan Timur	3,31	0,81	24,36	1,73	4,90	2,82	1 834
Kalimantan Utara	3,78	1,36	36,06	1,11	6,46	1,29	786
Sulawesi Utara	8,70	1,43	16,38	5,91	11,50	2,65	2 729
Sulawesi Tengah	3,81	0,75	19,78	2,33	5,28	1,86	2 406
Sulawesi Selatan	3,43	0,42	12,33	2,60	4,26	2,04	5 784
Sulawesi Tenggara	3,70	1,15	31,03	1,45	5,95	3,77	2 524
Gorontalo	16,29	1,84	11,31	12,68	19,90	1,22	1 169
Sulawesi Barat	1,61	0,53	32,95	0,57	2,65	0,95	1 210
Maluku	2,02	0,95	47,07	0,16	3,89	3,15	2 140
Maluku Utara	0,84	0,52	61,25	0,00	1,85	1,48	1 688
Papua Barat	6,11	1,74	28,51	2,70	9,53	1,82	1 418
Papua	7,48	1,42	19,04	4,69	10,27	3,65	3 413
INDONESIA	7,19	0,17	2,37	6,85	7,52	4,81	110 669

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 2.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki+Perempuan							
Aceh	4,44	0,63	14,22	3,20	5,68	3,89	8 584
Sumatera Utara	6,51	0,67	10,36	5,19	7,83	8,58	13 879
Sumatera Barat	5,82	0,64	11,01	4,56	7,07	3,26	7 622
Riau	4,22	0,63	14,85	3,00	5,45	5,14	5 361
Jambi	2,23	0,52	23,35	1,21	3,25	3,63	4 483
Sumatera Selatan	4,41	0,73	16,45	2,99	5,83	8,56	7 496
Bengkulu	6,28	1,14	18,13	4,05	8,51	3,54	3 787
Lampung	3,41	0,43	12,61	2,56	4,25	3,89	6 805
Kep. Bangka Belitung	8,06	1,25	15,48	5,61	10,51	2,49	2 648
Kepulauan Riau	8,58	1,55	18,05	5,55	11,62	5,03	2 396
DKI Jakarta	10,12	1,02	10,12	8,11	12,13	10,23	3 801
Jawa Barat	5,49	0,41	7,38	4,70	6,29	12,81	16 312
Jawa Tengah	10,14	0,45	4,46	9,26	11,03	6,71	19 406
DI Yogyakarta	18,64	1,44	7,74	15,81	21,46	4,56	2 561
Jawa Timur	12,07	0,60	4,99	10,89	13,26	11,92	21 644
Banten	6,00	0,87	14,50	4,29	7,70	13,63	5 098
Bali	22,17	1,68	7,60	18,87	25,47	6,06	4 437
Nusa Tenggara Barat	2,00	0,41	20,71	1,19	2,81	3,56	4 428
Nusa Tenggara Timur	5,10	0,71	13,94	3,71	6,49	4,31	9 117
Kalimantan Barat	3,79	0,72	18,95	2,38	5,20	5,73	6 088
Kalimantan Tengah	2,34	0,48	20,55	1,40	3,29	2,16	4 996
Kalimantan Selatan	5,41	0,74	13,71	3,95	6,86	3,64	5 183
Kalimantan Timur	4,04	0,81	19,98	2,46	5,62	4,92	3 749
Kalimantan Utara	4,90	1,20	24,41	2,56	7,25	1,66	1 611
Sulawesi Utara	8,19	1,14	13,95	5,95	10,43	3,67	5 468
Sulawesi Tengah	3,50	0,62	17,86	2,27	4,72	2,83	4 872
Sulawesi Selatan	3,67	0,43	11,66	2,83	4,51	3,77	11 137
Sulawesi Tenggara	3,42	0,76	22,38	1,92	4,91	3,60	4 952
Gorontalo	15,40	1,72	11,20	12,02	18,78	2,22	2 351
Sulawesi Barat	1,82	0,57	31,60	0,69	2,94	1,97	2 406
Maluku	1,94	0,66	34,02	0,65	3,24	3,16	4 215
Maluku Utara	0,86	0,38	44,01	0,12	1,60	1,59	3 321
Papua Barat	6,47	1,98	30,54	2,60	10,35	4,70	3 009
Papua	7,68	1,38	18,03	4,97	10,39	7,16	7 258
INDONESIA	7,54	0,17	2,21	7,21	7,87	8,77	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	93,89	0,91	0,97	92,09	95,68	1,76	2 478
Sumatera Utara	95,90	0,55	0,58	94,81	96,98	4,59	6 562
Sumatera Barat	93,67	1,19	1,27	91,33	96,00	4,27	3 172
Riau	93,70	1,51	1,61	90,74	96,65	8,13	1 940
Jambi	96,36	1,08	1,12	94,24	98,47	3,03	1 289
Sumatera Selatan	96,28	0,83	0,87	94,64	97,91	4,89	2 412
Bengkulu	96,41	1,72	1,78	93,04	99,78	4,38	1 200
Lampung	96,04	0,93	0,97	94,21	97,87	4,27	1 823
Kep. Bangka Belitung	95,71	1,07	1,12	93,61	97,80	1,66	1 302
Kepulauan Riau	98,17	0,49	0,50	97,20	99,13	1,87	1 755
DKI Jakarta	97,76	0,53	0,54	96,71	98,80	11,70	3 801
Jawa Barat	96,30	0,37	0,39	95,57	97,03	10,81	10 899
Jawa Tengah	94,57	0,43	0,45	93,73	95,42	5,05	10 390
DI Yogyakarta	92,48	1,17	1,26	90,19	94,77	4,41	1 741
Jawa Timur	96,41	0,33	0,34	95,77	97,04	5,21	11 571
Banten	96,57	0,72	0,74	95,16	97,97	11,01	3 316
Bali	94,89	0,78	0,83	93,36	96,43	2,92	2 741
Nusa Tenggara Barat	93,74	1,07	1,14	91,64	95,83	3,44	1 975
Nusa Tenggara Timur	82,20	2,96	3,60	76,39	88,01	5,20	1 789
Kalimantan Barat	97,94	0,48	0,49	96,99	98,89	1,48	1 720
Kalimantan Tengah	94,86	1,43	1,50	92,06	97,66	3,12	1 747
Kalimantan Selatan	96,29	0,92	0,96	94,49	98,10	3,49	2 010
Kalimantan Timur	97,61	0,76	0,78	96,11	99,10	4,70	2 289
Kalimantan Utara	94,76	1,26	1,33	92,28	97,23	0,99	792
Sulawesi Utara	93,25	1,31	1,40	90,69	95,81	2,68	2 299
Sulawesi Tengah	95,34	1,38	1,45	92,63	98,05	2,70	1 049
Sulawesi Selatan	95,46	0,93	0,97	93,64	97,29	5,57	3 970
Sulawesi Tenggara	93,02	1,57	1,68	89,94	96,09	2,30	1 350
Gorontalo	91,35	1,91	2,09	87,60	95,10	1,60	819
Sulawesi Barat	91,85	3,93	4,27	84,15	99,55	4,53	521
Maluku	84,88	3,58	4,22	77,86	91,90	5,62	1 415
Maluku Utara	93,70	2,00	2,14	89,77	97,63	1,84	824
Papua Barat	87,33	3,25	3,72	80,97	93,70	2,70	1 059
Papua	87,54	3,16	3,61	81,36	93,73	6,59	1 519
INDONESIA	95,66	0,15	0,16	95,36	95,96	6,42	95 539

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.2 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	81,16	1,35	1,66	78,52	83,80	3,45	6 106
Sumatera Utara	83,93	1,49	1,78	81,01	86,85	9,22	7 317
Sumatera Barat	85,37	1,27	1,48	82,89	87,85	3,29	4 450
Riau	91,82	1,04	1,13	89,78	93,86	4,56	3 421
Jambi	90,38	1,56	1,73	87,32	93,44	5,59	3 194
Sumatera Selatan	88,34	1,26	1,43	85,87	90,81	6,64	5 084
Bengkulu	90,62	1,51	1,66	87,67	93,58	2,90	2 587
Lampung	93,18	1,15	1,23	90,93	95,42	10,38	4 982
Kep. Bangka Belitung	95,22	1,62	1,70	92,06	98,39	3,38	1 346
Kepulauan Riau	96,45	1,14	1,18	94,22	98,69	1,02	641
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	92,56	0,69	0,75	91,19	93,92	9,12	5413
Jawa Tengah	93,60	0,43	0,46	92,75	94,45	4,98	9 016
DI Yogyakarta	92,82	1,54	1,66	89,79	95,84	3,92	820
Jawa Timur	93,13	0,54	0,58	92,07	94,18	8,00	10 073
Banten	90,10	1,53	1,69	87,11	93,09	8,19	1 782
Bali	90,07	1,70	1,88	86,74	93,39	4,49	1 696
Nusa Tenggara Barat	87,86	1,58	1,79	84,77	90,95	5,35	2 453
Nusa Tenggara Timur	39,19	2,20	5,62	34,87	43,50	6,55	7 328
Kalimantan Barat	87,59	1,65	1,88	84,35	90,82	6,89	4 368
Kalimantan Tengah	87,22	1,66	1,91	83,96	90,48	3,41	3 249
Kalimantan Selatan	91,70	1,15	1,25	89,45	93,95	3,31	3 173
Kalimantan Timur	90,68	2,00	2,21	86,75	94,61	5,03	1 460
Kalimantan Utara	84,56	4,12	4,87	76,49	92,63	3,03	819
Sulawesi Utara	88,16	1,75	1,99	84,73	91,59	3,30	3 169
Sulawesi Tengah	85,90	1,50	1,74	82,97	88,83	3,32	3 823
Sulawesi Selatan	86,39	1,17	1,35	84,11	88,68	5,16	7 167
Sulawesi Tenggara	85,28	1,93	2,26	81,50	89,07	4,19	3 602
Gorontalo	84,03	2,78	3,31	78,58	89,48	3,57	1 532
Sulawesi Barat	76,66	2,90	3,78	70,98	82,34	3,92	1 885
Maluku	60,56	3,45	5,69	53,80	67,32	4,05	2 800
Maluku Utara	80,45	2,49	3,09	75,58	85,33	2,64	2 497
Papua Barat	60,40	3,97	6,56	52,63	68,17	2,92	1 950
Papua	19,51	2,88	14,74	13,87	25,15	10,06	5 739
INDONESIA	87,17	0,25	0,28	86,68	87,65	5,98	124 942

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 3.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan							
Aceh	84,80	1,03	1,22	82,78	86,82	3,42	8 584
Sumatera Utara	89,97	0,80	0,89	88,40	91,54	8,20	13 879
Sumatera Barat	88,71	0,93	1,05	86,88	90,53	3,77	7 622
Riau	92,55	0,86	0,93	90,86	94,24	5,71	5 361
Jambi	92,21	1,16	1,26	89,94	94,48	5,47	4 483
Sumatera Selatan	91,20	0,89	0,97	89,46	92,94	6,71	7 496
Bengkulu	92,44	1,18	1,27	90,13	94,75	3,19	3 787
Lampung	93,93	0,88	0,94	92,20	95,66	9,48	6 805
Kep. Bangka Belitung	95,46	0,97	1,02	93,56	97,37	2,59	2 648
Kepulauan Riau	97,88	0,46	0,47	96,98	98,78	1,68	2 396
DKI Jakarta	97,76	0,53	0,54	96,71	98,80	11,47	3 801
Jawa Barat	95,08	0,34	0,36	94,41	95,74	9,85	16 312
Jawa Tengah	94,05	0,31	0,33	93,45	94,65	5,02	19 406
DI Yogyakarta	92,59	0,93	1,01	90,76	94,42	4,22	2 561
Jawa Timur	94,70	0,32	0,34	94,07	95,33	7,13	21 644
Banten	94,54	0,69	0,73	93,18	95,89	9,40	5 098
Bali	93,03	0,81	0,87	91,44	94,62	3,72	4 437
Nusa Tenggara Barat	90,36	1,04	1,15	88,33	92,40	5,03	4 428
Nusa Tenggara Timur	48,05	1,98	4,13	44,16	51,93	6,50	9 117
Kalimantan Barat	90,78	1,17	1,29	88,49	93,08	6,63	6 088
Kalimantan Tengah	89,85	1,18	1,31	87,53	92,16	3,26	4 996
Kalimantan Selatan	93,65	0,77	0,83	92,14	95,17	3,40	5 183
Kalimantan Timur	95,06	0,86	0,91	93,37	96,75	4,64	3 749
Kalimantan Utara	90,26	1,96	2,17	86,41	94,11	2,36	1 611
Sulawesi Utara	90,50	1,11	1,23	88,32	92,68	3,04	5 468
Sulawesi Tengah	88,28	1,19	1,35	85,95	90,61	3,34	4 872
Sulawesi Selatan	89,80	0,83	0,93	88,17	91,43	5,49	11 137
Sulawesi Tenggara	87,55	1,43	1,63	84,74	90,35	3,82	4 952
Gorontalo	86,59	1,95	2,25	82,78	90,40	3,17	2 351
Sulawesi Barat	79,73	2,45	3,08	74,92	84,54	3,97	2 406
Maluku	70,28	2,65	3,77	65,09	75,47	4,63	4 215
Maluku Utara	84,16	1,91	2,27	80,42	87,89	2,58	3 321
Papua Barat	70,64	2,85	4,04	65,05	76,24	2,86	3 009
Papua	37,67	2,57	6,82	32,64	42,71	7,44	7 258
INDONESIA	91,47	0,15	0,16	91,19	91,76	6,15	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki							
Aceh	86,37	1,15	1,33	84,12	88,62	2,30	4 263
Sumatera Utara	90,12	0,85	0,94	88,46	91,79	4,62	6 869
Sumatera Barat	88,75	1,04	1,17	86,71	90,80	2,35	3 721
Riau	92,27	1,03	1,12	90,25	94,29	4,04	2 711
Jambi	93,19	1,10	1,18	91,04	95,34	2,83	2 260
Sumatera Selatan	91,08	0,93	1,02	89,26	92,89	3,66	3 843
Bengkulu	92,42	1,37	1,48	89,73	95,10	2,18	1 909
Lampung	93,68	0,96	1,03	91,79	95,57	5,60	3 489
Kep. Bangka Belitung	94,86	1,27	1,34	92,38	97,35	2,04	1 341
Kepulauan Riau	97,48	0,63	0,65	96,25	98,72	1,35	1 196
DKI Jakarta	97,74	0,47	0,49	96,81	98,67	4,53	1 882
Jawa Barat	95,02	0,41	0,43	94,22	95,81	7,12	8 128
Jawa Tengah	93,79	0,37	0,39	93,06	94,51	3,45	9 485
DI Yogyakarta	92,06	1,13	1,23	89,84	94,29	2,87	1 248
Jawa Timur	94,98	0,35	0,37	94,30	95,66	4,31	10 552
Banten	94,27	0,73	0,78	92,83	95,71	5,17	2 582
Bali	93,53	0,79	0,84	91,98	95,08	1,90	2 204
Nusa Tenggara Barat	91,07	1,04	1,14	89,04	93,10	2,57	2 162
Nusa Tenggara Timur	47,58	2,11	4,44	43,44	51,73	3,63	4 475
Kalimantan Barat	90,51	1,24	1,37	88,08	92,94	3,68	3 111
Kalimantan Tengah	89,95	1,25	1,39	87,50	92,39	1,93	2 567
Kalimantan Selatan	93,82	0,85	0,90	92,16	95,48	2,12	2 566
Kalimantan Timur	94,55	0,93	0,98	92,72	96,37	2,60	1 915
Kalimantan Utara	89,13	2,24	2,51	84,74	93,52	1,49	825
Sulawesi Utara	90,38	1,12	1,24	88,18	92,58	1,56	2 739
Sulawesi Tengah	87,43	1,23	1,41	85,01	89,85	1,73	2 466
Sulawesi Selatan	90,04	0,87	0,96	88,34	91,74	2,94	5 353
Sulawesi Tenggara	87,19	1,59	1,83	84,07	90,31	2,30	2 428
Gorontalo	85,16	2,10	2,47	81,04	89,28	1,69	1 182
Sulawesi Barat	80,27	2,61	3,25	75,16	85,37	2,28	1 196
Maluku	70,13	2,92	4,17	64,40	75,86	2,82	2 075
Maluku Utara	84,15	2,07	2,46	80,10	88,21	1,55	1 633
Papua Barat	69,51	3,15	4,53	63,34	75,69	1,81	1 591
Papua	38,27	2,64	6,89	33,10	43,44	4,15	3 845
INDONESIA	91,44	0,16	0,18	91,12	91,76	3,74	109 812

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.2 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perempuan							
Aceh	83,26	1,07	1,29	81,16	85,36	1,73	4 321
Sumatera Utara	89,82	0,84	0,94	88,17	91,47	4,52	7 010
Sumatera Barat	88,66	0,94	1,06	86,82	90,50	1,94	3 901
Riau	92,85	0,79	0,86	91,30	94,41	2,45	2 650
Jambi	91,19	1,33	1,46	88,58	93,80	3,17	2 223
Sumatera Selatan	91,33	0,92	1,01	89,51	93,14	3,65	3 653
Bengkulu	92,46	1,15	1,25	90,20	94,72	1,51	1 878
Lampung	94,20	0,88	0,93	92,47	95,92	4,80	3 316
Kep. Bangka Belitung	96,12	0,75	0,78	94,64	97,59	0,86	1 307
Kepulauan Riau	98,30	0,44	0,44	97,44	99,15	0,92	1 200
DKI Jakarta	97,77	0,70	0,72	96,39	99,14	10,05	1 919
Jawa Barat	95,14	0,34	0,36	94,47	95,81	5,05	8 184
Jawa Tengah	94,30	0,32	0,34	93,68	94,93	2,86	9 921
DI Yogyakarta	93,10	1,03	1,11	91,07	95,13	2,84	1 313
Jawa Timur	94,42	0,35	0,37	93,73	95,11	4,23	11 092
Banten	94,81	0,76	0,80	93,32	96,30	5,89	2 516
Bali	92,53	0,93	1,01	90,70	94,35	2,31	2 233
Nusa Tenggara Barat	89,71	1,18	1,32	87,40	92,03	3,22	2 266
Nusa Tenggara Timur	48,49	1,99	4,10	44,59	52,39	3,34	4 642
Kalimantan Barat	91,06	1,17	1,29	88,77	93,35	3,36	2 977
Kalimantan Tengah	89,73	1,17	1,30	87,44	92,03	1,51	2 429
Kalimantan Selatan	93,48	0,84	0,90	91,83	95,13	1,96	2 617
Kalimantan Timur	95,64	0,90	0,94	93,87	97,40	2,70	1 834
Kalimantan Utara	91,55	2,06	2,25	87,51	95,60	1,39	786
Sulawesi Utara	90,62	1,18	1,30	88,31	92,93	1,70	2 729
Sulawesi Tengah	89,17	1,24	1,39	86,74	91,60	1,91	2 406
Sulawesi Selatan	89,58	0,87	0,97	87,87	91,29	3,07	5 784
Sulawesi Tenggara	87,90	1,39	1,58	85,18	90,62	1,85	2 524
Gorontalo	88,02	1,97	2,24	84,16	91,88	1,80	1 169
Sulawesi Barat	79,20	2,46	3,11	74,38	84,03	1,97	1 210
Maluku	70,43	2,67	3,79	65,20	75,66	2,36	2 140
Maluku Utara	84,16	1,93	2,29	80,38	87,94	1,30	1 688
Papua Barat	71,92	2,86	3,98	66,31	77,54	1,39	1 418
Papua	36,99	2,59	7,01	31,91	42,07	3,59	3 413
INDONESIA	91,51	0,15	0,17	91,20	91,81	3,36	110 669

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 4.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki+Perempuan							
Aceh	84,80	1,03	1,22	82,78	86,82	3,42	8 584
Sumatera Utara	89,97	0,80	0,89	88,40	91,54	8,20	13 879
Sumatera Barat	88,71	0,93	1,05	86,88	90,53	3,77	7 622
Riau	92,55	0,86	0,93	90,86	94,24	5,71	5 361
Jambi	92,21	1,16	1,26	89,94	94,48	5,47	4 483
Sumatera Selatan	91,20	0,89	0,97	89,46	92,94	6,71	7 496
Bengkulu	92,44	1,18	1,27	90,13	94,75	3,19	3 787
Lampung	93,93	0,88	0,94	92,20	95,66	9,48	6 805
Kep. Bangka Belitung	95,46	0,97	1,02	93,56	97,37	2,59	2 648
Kepulauan Riau	97,88	0,46	0,47	96,98	98,78	1,68	2 396
DKI Jakarta	97,76	0,53	0,54	96,71	98,80	11,47	3 801
Jawa Barat	95,08	0,34	0,36	94,41	95,74	9,85	16 312
Jawa Tengah	94,05	0,31	0,33	93,45	94,65	5,02	19 406
DI Yogyakarta	92,59	0,93	1,01	90,76	94,42	4,22	2 561
Jawa Timur	94,70	0,32	0,34	94,07	95,33	7,13	21 644
Banten	94,54	0,69	0,73	93,18	95,89	9,40	5 098
Bali	93,03	0,81	0,87	91,44	94,62	3,72	4 437
Nusa Tenggara Barat	90,36	1,04	1,15	88,33	92,40	5,03	4 428
Nusa Tenggara Timur	48,05	1,98	4,13	44,16	51,93	6,50	9 117
Kalimantan Barat	90,78	1,17	1,29	88,49	93,08	6,63	6 088
Kalimantan Tengah	89,85	1,18	1,31	87,53	92,16	3,26	4 996
Kalimantan Selatan	93,65	0,77	0,83	92,14	95,17	3,40	5 183
Kalimantan Timur	95,06	0,86	0,91	93,37	96,75	4,64	3 749
Kalimantan Utara	90,26	1,96	2,17	86,41	94,11	2,36	1 611
Sulawesi Utara	90,50	1,11	1,23	88,32	92,68	3,04	5 468
Sulawesi Tengah	88,28	1,19	1,35	85,95	90,61	3,34	4 872
Sulawesi Selatan	89,80	0,83	0,93	88,17	91,43	5,49	11 137
Sulawesi Tenggara	87,55	1,43	1,63	84,74	90,35	3,82	4 952
Gorontalo	86,59	1,95	2,25	82,78	90,40	3,17	2 351
Sulawesi Barat	79,73	2,45	3,08	74,92	84,54	3,97	2 406
Maluku	70,28	2,65	3,77	65,09	75,47	4,63	4 215
Maluku Utara	84,16	1,91	2,27	80,42	87,89	2,58	3 321
Papua Barat	70,64	2,85	4,04	65,05	76,24	2,86	3 009
Papua	37,67	2,57	6,82	32,64	42,71	7,44	7 258
INDONESIA	91,47	0,15	0,16	91,19	91,76	6,15	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	35,97	2,74	7,63	30,59	41,35	3,95	2 478
Sumatera Utara	23,29	1,82	7,80	19,73	26,85	10,94	6 562
Sumatera Barat	20,63	2,35	11,37	16,03	25,23	6,03	3 172
Riau	26,63	3,06	11,48	20,64	32,63	10,10	1 940
Jambi	19,76	2,37	12,00	15,11	24,40	3,24	1 289
Sumatera Selatan	28,54	2,91	10,21	22,83	34,25	10,48	2 412
Bengkulu	28,08	2,76	9,84	22,67	33,50	1,94	1 200
Lampung	17,57	2,78	15,85	12,11	23,03	10,00	1 823
Kep. Bangka Belitung	27,37	3,25	11,87	20,99	33,74	3,18	1 302
Kepulauan Riau	35,16	3,42	9,74	28,45	41,88	7,19	1 755
DKI Jakarta	26,55	1,88	7,10	22,85	30,24	16,49	3 801
Jawa Barat	15,65	0,93	5,92	13,84	17,47	18,05	10 899
Jawa Tengah	14,75	0,85	5,75	13,08	16,41	8,03	10 390
DI Yogyakarta	36,84	2,83	7,67	31,29	42,38	7,73	1 741
Jawa Timur	18,37	1,10	6,01	16,21	20,53	13,81	11 571
Banten	13,10	1,35	10,33	10,45	15,75	11,45	3 316
Bali	21,08	2,01	9,52	17,14	25,01	5,59	2 741
Nusa Tenggara Barat	10,93	1,36	12,43	8,27	13,60	3,35	1 975
Nusa Tenggara Timur	21,48	2,27	10,57	17,03	25,93	2,65	1 789
Kalimantan Barat	23,01	2,73	11,88	17,65	28,37	5,38	1 720
Kalimantan Tengah	26,05	3,07	11,78	20,03	32,06	3,66	1 747
Kalimantan Selatan	21,68	2,31	10,65	17,15	26,21	4,61	2 010
Kalimantan Timur	25,75	3,20	12,42	19,47	32,02	10,11	2 289
Kalimantan Utara	32,71	3,95	12,06	24,98	40,45	2,17	792
Sulawesi Utara	33,89	2,95	8,70	28,11	39,67	3,84	2 299
Sulawesi Tengah	22,42	4,58	20,43	13,44	31,40	7,58	1 049
Sulawesi Selatan	21,58	2,57	11,91	16,54	26,62	10,88	3 970
Sulawesi Tenggara	21,44	2,85	13,27	15,86	27,02	2,92	1 350
Gorontalo	20,16	2,88	14,29	14,51	25,80	1,79	819
Sulawesi Barat	17,57	3,68	20,97	10,34	24,79	2,06	521
Maluku	14,06	3,52	25,07	7,15	20,97	5,78	1 415
Maluku Utara	26,71	3,40	12,74	20,04	33,39	1,60	824
Papua Barat	18,89	3,92	20,73	11,21	26,56	2,83	1 059
Papua	20,33	2,94	14,48	14,56	26,11	3,86	1 519
INDONESIA	19,64	0,41	2,08	18,84	20,44	11,82	95 539

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.2 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	20,27	1,24	6,11	17,84	22,70	2,76	6 106
Sumatera Utara	9,05	1,09	12,07	6,91	11,19	8,12	7 317
Sumatera Barat	7,75	0,87	11,21	6,04	9,45	2,70	4 450
Riau	7,65	1,22	15,97	5,25	10,04	6,67	3 421
Jambi	6,88	1,08	15,73	4,75	9,00	3,65	3 194
Sumatera Selatan	5,71	0,64	11,21	4,45	6,96	3,27	5 084
Bengkulu	9,69	1,40	14,43	6,95	12,43	2,42	2 587
Lampung	4,76	0,77	16,10	3,26	6,27	6,51	4 982
Kep. Bangka Belitung	7,07	1,29	18,19	4,55	9,59	1,48	1 346
Kepulauan Riau	10,26	1,94	18,89	6,46	14,07	1,10	641
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,00	0,71	11,74	4,62	7,39	11,47	5413
Jawa Tengah	5,22	0,48	9,19	4,28	6,16	7,37	9016
DI Yogyakarta	12,14	2,46	20,29	7,31	16,97	6,25	820
Jawa Timur	5,46	0,42	7,78	4,63	6,29	6,22	10 073
Banten	4,29	1,17	27,15	2,01	6,58	10,38	1 782
Bali	8,63	1,27	14,75	6,14	11,13	2,87	1 696
Nusa Tenggara Barat	6,29	1,22	19,39	3,90	8,68	5,80	2 453
Nusa Tenggara Timur	5,16	0,66	12,84	3,86	6,46	2,89	7 328
Kalimantan Barat	3,59	0,54	15,16	2,52	4,66	2,36	4 368
Kalimantan Tengah	6,28	0,84	13,44	4,62	7,93	1,66	3 249
Kalimantan Selatan	4,65	0,61	13,16	3,45	5,84	1,62	3 173
Kalimantan Timur	4,26	0,97	22,71	2,36	6,16	2,43	1 460
Kalimantan Utara	13,47	2,46	18,25	8,65	18,29	1,21	819
Sulawesi Utara	11,80	1,89	15,98	8,10	15,49	3,83	3 169
Sulawesi Tengah	5,41	0,77	14,18	3,90	6,91	2,07	3 823
Sulawesi Selatan	7,09	0,68	9,58	5,76	8,42	3,12	7 167
Sulawesi Tenggara	6,74	0,88	13,07	5,01	8,46	1,74	3 602
Gorontalo	9,30	1,57	16,83	6,23	12,37	1,80	1 532
Sulawesi Barat	4,54	0,77	17,00	3,03	6,06	1,15	1 885
Maluku	3,55	0,84	23,60	1,91	5,19	1,67	2 800
Maluku Utara	4,16	0,95	22,71	2,31	6,01	1,50	2 497
Papua Barat	8,58	2,19	25,54	4,28	12,88	2,72	1 950
Papua	1,84	0,42	22,86	1,01	2,66	1,87	5 739
INDONESIA	6,40	0,18	2,82	6,04	6,75	5,91	124 942

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 5.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan							
Aceh	24,76	1,20	4,85	22,41	27,11	3,21	8 584
Sumatera Utara	16,24	1,09	6,73	14,10	18,38	10,09	13 879
Sumatera Barat	12,93	1,14	8,84	10,69	15,17	5,06	7 622
Riau	15,08	1,49	9,88	12,16	18,00	9,16	5 361
Jambi	10,82	1,14	10,52	8,59	13,05	3,93	4 483
Sumatera Selatan	13,93	1,29	9,28	11,40	16,47	9,55	7 496
Bengkulu	15,45	1,39	9,03	12,71	18,18	2,39	3 787
Lampung	8,14	0,99	12,16	6,20	10,08	9,10	6 805
Kep. Bangka Belitung	17,11	1,83	10,68	13,53	20,70	2,79	2 648
Kepulauan Riau	31,01	2,94	9,50	25,24	36,78	6,66	2 396
DKI Jakarta	26,55	1,88	7,10	22,85	30,24	16,17	3 801
Jawa Barat	12,49	0,66	5,31	11,19	13,79	16,26	16 312
Jawa Tengah	9,60	0,47	4,90	8,68	10,52	7,61	19 406
DI Yogyakarta	28,54	2,14	7,49	24,35	32,73	7,44	2 561
Jawa Timur	11,64	0,59	5,07	10,49	12,80	11,78	21 644
Banten	10,34	0,97	9,36	8,44	12,23	10,27	5 098
Bali	16,27	1,34	8,23	13,65	18,90	4,85	4 437
Nusa Tenggara Barat	8,26	0,90	10,89	6,50	10,03	4,35	4 428
Nusa Tenggara Timur	8,52	0,77	9,07	7,01	10,03	3,16	9 117
Kalimantan Barat	9,58	1,03	10,75	7,56	11,60	4,96	6 088
Kalimantan Tengah	13,07	1,32	10,10	10,48	15,66	3,28	4 996
Kalimantan Selatan	11,89	1,14	9,58	9,66	14,12	4,19	5 183
Kalimantan Timur	17,84	2,21	12,37	13,52	22,17	9,74	3 749
Kalimantan Utara	24,22	2,75	11,35	18,83	29,61	2,22	1 611
Sulawesi Utara	21,95	1,80	8,22	18,41	25,48	4,02	5 468
Sulawesi Tengah	9,70	1,32	13,64	7,11	12,29	4,89	4 872
Sulawesi Selatan	12,54	1,13	9,04	10,32	14,76	8,51	11 137
Sulawesi Tenggara	11,04	1,05	9,55	8,98	13,11	2,30	4 952
Gorontalo	13,10	1,46	11,15	10,24	15,97	1,82	2 351
Sulawesi Barat	7,18	0,92	12,88	5,37	8,99	1,37	2 406
Maluku	7,75	1,63	21,08	4,55	10,95	5,15	4 215
Maluku Utara	10,47	1,26	12,01	8,00	12,93	1,60	3 321
Papua Barat	12,50	2,04	16,30	8,51	16,49	2,77	3 009
Papua	6,77	0,86	12,63	5,10	8,45	3,07	7 258
INDONESIA	13,11	0,23	1,74	12,67	13,56	10,06	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.1 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki							
Aceh	36,60	1,76	4,81	33,15	40,06	2,75	4 263
Sumatera Utara	20,88	1,30	6,22	18,33	23,43	5,83	6 869
Sumatera Barat	14,06	1,30	9,21	11,52	16,60	2,99	3 721
Riau	18,33	1,79	9,77	14,82	21,83	5,81	2 711
Jambi	12,44	1,26	10,16	9,96	14,92	2,19	2 260
Sumatera Selatan	15,36	1,35	8,82	12,70	18,01	4,90	3 843
Bengkulu	15,98	1,48	9,27	13,08	18,88	1,34	1 909
Lampung	9,29	1,06	11,39	7,22	11,37	4,73	3 489
Kep. Bangka Belitung	19,46	2,10	10,81	15,34	23,59	1,75	1 341
Kepulauan Riau	34,86	3,25	9,34	28,48	41,24	3,92	1 196
DKI Jakarta	32,79	2,33	7,10	28,23	37,36	10,93	1 882
Jawa Barat	15,40	0,81	5,24	13,81	16,98	10,22	8 128
Jawa Tengah	11,13	0,58	5,22	9,99	12,27	5,02	9 485
DI Yogyakarta	34,21	2,62	7,64	29,09	39,34	4,95	1 248
Jawa Timur	14,00	0,71	5,06	12,61	15,38	7,09	10 552
Banten	12,25	1,12	9,14	10,06	14,45	6,05	2 582
Bali	20,10	1,59	7,90	16,99	23,21	2,89	2 204
Nusa Tenggara Barat	10,09	1,27	12,63	7,59	12,59	3,48	2 162
Nusa Tenggara Timur	10,24	0,94	9,21	8,39	12,09	1,96	4 475
Kalimantan Barat	11,13	1,26	11,35	8,65	13,60	3,33	3 111
Kalimantan Tengah	14,62	1,55	10,60	11,58	17,66	2,16	2 567
Kalimantan Selatan	13,74	1,37	9,96	11,06	16,43	2,71	2 566
Kalimantan Timur	20,68	2,40	11,61	15,97	25,38	5,44	1 915
Kalimantan Utara	25,79	3,03	11,74	19,86	31,73	1,38	825
Sulawesi Utara	24,52	2,12	8,63	20,37	28,67	2,61	2 739
Sulawesi Tengah	11,27	1,50	13,27	8,34	14,20	2,79	2 466
Sulawesi Selatan	14,45	1,28	8,88	11,94	16,97	4,67	5 353
Sulawesi Tenggara	13,23	1,19	9,01	10,90	15,57	1,26	2 428
Gorontalo	14,17	1,71	12,10	10,81	17,53	1,17	1 182
Sulawesi Barat	7,19	1,01	14,06	5,21	9,17	0,81	1 196
Maluku	8,62	1,54	17,88	5,60	11,65	2,09	2 075
Maluku Utara	13,26	1,82	13,72	9,69	16,83	1,39	1 633
Papua Barat	14,74	2,65	17,99	9,54	19,94	2,16	1 591
Papua	8,24	1,03	12,45	6,23	10,25	1,96	3 845
INDONESIA	15,78	0,27	1,74	15,25	16,32	6,25	109 812

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.2 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perempuan							
Aceh	13,11	1,10	8,36	10,96	15,26	2,21	4 321
Sumatera Utara	11,68	1,06	9,06	9,61	13,75	6,32	7 010
Sumatera Barat	11,83	1,16	9,82	9,56	14,11	2,87	3 901
Riau	11,66	1,38	11,86	8,95	14,37	4,79	2 650
Jambi	9,13	1,30	14,23	6,58	11,68	2,92	2 223
Sumatera Selatan	12,46	1,39	11,14	9,74	15,19	5,99	3 653
Bengkulu	14,90	1,56	10,45	11,84	17,95	1,51	1 878
Lampung	6,93	1,01	14,56	4,95	8,91	5,35	3 316
Kep. Bangka Belitung	14,55	1,81	12,46	11,00	18,10	1,50	1 307
Kepulauan Riau	26,98	3,15	11,66	20,81	33,15	4,06	1 200
DKI Jakarta	20,29	1,77	8,73	16,82	23,76	8,63	1 919
Jawa Barat	9,52	0,62	6,53	8,31	10,74	9,00	8 184
Jawa Tengah	8,12	0,44	5,43	7,25	8,98	3,97	9 921
DI Yogyakarta	23,08	1,96	8,48	19,25	26,92	3,67	1 313
Jawa Timur	9,38	0,56	5,95	8,29	10,48	6,53	11 092
Banten	8,35	0,99	11,82	6,41	10,28	6,37	2 516
Bali	12,43	1,37	10,99	9,75	15,10	3,16	2 233
Nusa Tenggara Barat	6,59	0,83	12,63	4,96	8,22	2,39	2 266
Nusa Tenggara Timur	6,85	0,68	9,94	5,52	8,19	1,53	4 642
Kalimantan Barat	7,98	0,98	12,32	6,05	9,91	2,63	2 977
Kalimantan Tengah	11,36	1,25	11,02	8,90	13,81	1,58	2 429
Kalimantan Selatan	9,99	1,05	10,55	7,93	12,06	2,08	2 617
Kalimantan Timur	14,68	2,15	14,66	10,46	18,89	5,13	1 834
Kalimantan Utara	22,42	2,88	12,85	16,77	28,06	1,20	786
Sulawesi Utara	19,25	1,77	9,18	15,79	22,72	2,09	2 729
Sulawesi Tengah	8,06	1,31	16,25	5,49	10,63	2,78	2 406
Sulawesi Selatan	10,75	1,10	10,24	8,59	12,91	4,76	5 784
Sulawesi Tenggara	8,86	1,23	13,87	6,45	11,26	1,91	2 524
Gorontalo	12,04	1,41	11,71	9,28	14,81	0,92	1 169
Sulawesi Barat	7,16	1,04	14,58	5,12	9,21	0,88	1 210
Maluku	6,87	1,92	27,96	3,11	10,64	3,97	2 140
Maluku Utara	7,56	1,10	14,55	5,40	9,72	0,81	1 688
Papua Barat	9,96	1,63	16,39	6,76	13,16	1,02	1 418
Papua	5,11	0,83	16,30	3,48	6,74	1,78	3 413
INDONESIA	10,44	0,22	2,08	10,01	10,87	5,57	110 669

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 6.3 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki+Perempuan							
Aceh	24,76	1,20	4,85	22,41	27,11	3,21	8 584
Sumatera Utara	16,24	1,09	6,73	14,10	18,38	10,09	13 879
Sumatera Barat	12,93	1,14	8,84	10,69	15,17	5,06	7 622
Riau	15,08	1,49	9,88	12,16	18,00	9,16	5 361
Jambi	10,82	1,14	10,52	8,59	13,05	3,93	4 483
Sumatera Selatan	13,93	1,29	9,28	11,40	16,47	9,55	7 496
Bengkulu	15,45	1,39	9,03	12,71	18,18	2,39	3 787
Lampung	8,14	0,99	12,16	6,20	10,08	9,10	6 805
Kep. Bangka Belitung	17,11	1,83	10,68	13,53	20,70	2,79	2 648
Kepulauan Riau	31,01	2,94	9,50	25,24	36,78	6,66	2 396
DKI Jakarta	26,55	1,88	7,10	22,85	30,24	16,17	3 801
Jawa Barat	12,49	0,66	5,31	11,19	13,79	16,26	16 312
Jawa Tengah	9,60	0,47	4,90	8,68	10,52	7,61	19 406
DI Yogyakarta	28,54	2,14	7,49	24,35	32,73	7,44	2 561
Jawa Timur	11,64	0,59	5,07	10,49	12,80	11,78	21 644
Banten	10,34	0,97	9,36	8,44	12,23	10,27	5 098
Bali	16,27	1,34	8,23	13,65	18,90	4,85	4 437
Nusa Tenggara Barat	8,26	0,90	10,89	6,50	10,03	4,35	4 428
Nusa Tenggara Timur	8,52	0,77	9,07	7,01	10,03	3,16	9 117
Kalimantan Barat	9,58	1,03	10,75	7,56	11,60	4,96	6 088
Kalimantan Tengah	13,07	1,32	10,10	10,48	15,66	3,28	4 996
Kalimantan Selatan	11,89	1,14	9,58	9,66	14,12	4,19	5 183
Kalimantan Timur	17,84	2,21	12,37	13,52	22,17	9,74	3 749
Kalimantan Utara	24,22	2,75	11,35	18,83	29,61	2,22	1 611
Sulawesi Utara	21,95	1,80	8,22	18,41	25,48	4,02	5 468
Sulawesi Tengah	9,70	1,32	13,64	7,11	12,29	4,89	4 872
Sulawesi Selatan	12,54	1,13	9,04	10,32	14,76	8,51	11 137
Sulawesi Tenggara	11,04	1,05	9,55	8,98	13,11	2,30	4 952
Gorontalo	13,10	1,46	11,15	10,24	15,97	1,82	2 351
Sulawesi Barat	7,18	0,92	12,88	5,37	8,99	1,37	2 406
Maluku	7,75	1,63	21,08	4,55	10,95	5,15	4 215
Maluku Utara	10,47	1,26	12,01	8,00	12,93	1,60	3 321
Papua Barat	12,50	2,04	16,30	8,51	16,49	2,77	3 009
Papua	6,77	0,86	12,63	5,10	8,45	3,07	7 258
INDONESIA	13,11	0,23	1,74	12,67	13,56	10,06	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 7.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/ Berita Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	34,85	2,91	8,34	29,15	40,54	4,50	2 478
Sumatera Utara	24,18	1,65	6,83	20,94	27,42	8,83	6 562
Sumatera Barat	33,55	3,09	9,22	27,48	39,62	7,69	3 172
Riau	33,30	3,14	9,42	27,15	39,44	9,35	1 940
Jambi	31,63	3,06	9,67	25,63	37,63	3,96	1 289
Sumatera Selatan	30,45	2,93	9,63	24,70	36,20	10,24	2 412
Bengkulu	35,82	3,88	10,83	28,21	43,42	3,36	1 200
Lampung	16,36	2,78	17,01	10,90	21,81	10,57	1 823
Kep. Bangka Belitung	28,94	3,31	11,44	22,45	35,43	3,19	1 302
Kepulauan Riau	45,76	3,43	7,50	39,03	52,50	6,64	1 755
DKI Jakarta	43,02	1,78	4,14	39,53	46,52	11,73	3 801
Jawa Barat	24,41	1,14	4,65	22,19	26,64	19,40	10 899
Jawa Tengah	21,66	0,92	4,23	19,86	23,45	6,95	10 390
DI Yogyakarta	39,84	2,46	6,17	35,02	44,66	5,69	1 741
Jawa Timur	24,16	0,98	4,07	22,23	26,09	8,96	11 571
Banten	29,60	2,07	7,00	25,54	33,66	14,68	3 316
Bali	31,54	2,50	7,93	26,64	36,45	6,69	2 741
Nusa Tenggara Barat	19,13	1,95	10,19	15,31	22,96	4,33	1 975
Nusa Tenggara Timur	30,54	3,69	12,08	23,31	37,77	5,56	1 789
Kalimantan Barat	31,79	3,68	11,59	24,57	39,01	7,98	1 720
Kalimantan Tengah	34,41	3,37	9,79	27,81	41,02	3,76	1 747
Kalimantan Selatan	29,44	2,83	9,62	23,89	35,00	5,67	2 010
Kalimantan Timur	40,76	2,45	6,02	35,95	45,57	4,70	2 289
Kalimantan Utara	41,13	7,18	17,47	27,04	55,21	6,55	792
Sulawesi Utara	30,63	2,26	7,38	26,20	35,06	2,38	2 299
Sulawesi Tengah	30,42	5,49	18,04	19,66	41,19	8,95	1 049
Sulawesi Selatan	31,15	2,48	7,96	26,29	36,01	7,99	3 970
Sulawesi Tenggara	29,98	4,07	13,58	22,00	37,97	4,80	1 350
Gorontalo	27,03	2,73	10,09	21,68	32,37	1,31	819
Sulawesi Barat	20,29	3,45	17,01	13,52	27,06	1,62	521
Maluku	23,05	2,34	10,15	18,46	27,63	1,74	1 415
Maluku Utara	23,96	3,77	15,73	16,57	31,35	2,10	824
Papua Barat	18,79	2,78	14,80	13,34	24,24	1,43	1 059
Papua	25,71	3,08	12,00	19,66	31,75	3,59	1 519
INDONESIA	27,85	0,44	1,59	26,98	28,72	10,90	95 539

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 7.2 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/ Berita Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	11,37	0,82	7,21	9,76	12,98	1,94	6 106
Sumatera Utara	10,84	1,11	10,26	8,66	13,03	7,16	7 317
Sumatera Barat	10,56	0,99	9,42	8,61	12,51	2,68	4 450
Riau	13,63	1,67	12,28	10,35	16,91	7,52	3 421
Jambi	13,36	1,28	9,58	10,85	15,87	2,82	3 194
Sumatera Selatan	8,18	0,81	9,89	6,60	9,77	3,75	5 084
Bengkulu	8,85	1,09	12,27	6,72	10,97	1,58	2 587
Lampung	6,78	0,68	10,01	5,45	8,11	3,66	4 982
Kep. Bangka Belitung	7,56	1,18	15,62	5,25	9,88	1,17	1 346
Kepulauan Riau	12,61	3,24	25,68	6,26	18,96	2,57	641
DKI Jakarta							
Jawa Barat	8,90	0,66	7,43	7,60	10,19	7,02	5413
Jawa Tengah	10,03	0,61	6,08	8,84	11,23	6,53	9016
DI Yogyakarta	19,16	2,62	13,70	14,01	24,30	4,88	820
Jawa Timur	10,20	0,61	6,00	9,00	11,40	7,28	10 073
Banten	7,83	1,63	20,87	4,62	11,03	11,61	1 782
Bali	10,87	1,17	10,81	8,56	13,17	1,99	1 696
Nusa Tenggara Barat	8,01	1,08	13,54	5,88	10,13	3,66	2 453
Nusa Tenggara Timur	6,28	0,90	14,31	4,52	8,04	4,42	7 328
Kalimantan Barat	7,22	0,94	13,02	5,38	9,07	3,63	4 368
Kalimantan Tengah	13,25	1,80	13,62	9,72	16,79	3,90	3 249
Kalimantan Selatan	10,51	0,94	8,90	8,68	12,35	1,78	3 173
Kalimantan Timur	12,74	2,81	22,07	7,23	18,25	7,53	1 460
Kalimantan Utara	12,52	2,36	18,87	7,89	17,16	1,19	819
Sulawesi Utara	16,80	2,20	13,12	12,48	21,12	3,90	3 169
Sulawesi Tengah	11,59	1,52	13,13	8,61	14,58	4,06	3 823
Sulawesi Selatan	9,41	0,65	6,93	8,13	10,68	2,22	7 167
Sulawesi Tenggara	7,93	0,85	10,71	6,27	9,60	1,40	3 602
Gorontalo	11,42	1,73	15,12	8,03	14,81	1,83	1 532
Sulawesi Barat	7,63	1,18	15,48	5,31	9,95	1,65	1 885
Maluku	6,42	1,40	21,80	3,68	9,17	2,65	2 800
Maluku Utara	3,82	0,71	18,57	2,43	5,22	0,92	2 497
Papua Barat	9,35	2,05	21,88	5,34	13,36	2,19	1 950
Papua	2,75	0,50	18,15	1,77	3,73	1,78	5 739
INDONESIA	9,66	0,21	2,19	9,25	10,08	5,55	124 942

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 7.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/ Berita Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan							
Aceh	18,08	1,13	6,25	15,87	20,30	3,57	8 584
Sumatera Utara	17,58	1,02	5,81	15,58	19,58	8,29	13 879
Sumatera Barat	19,81	1,55	7,81	16,78	22,84	6,57	7 622
Riau	21,33	1,62	7,61	18,15	24,52	8,30	5 361
Jambi	18,95	1,46	7,72	16,08	21,82	4,07	4 483
Sumatera Selatan	16,21	1,23	7,61	13,79	18,62	7,68	7 496
Bengkulu	17,29	1,66	9,57	14,05	20,54	3,08	3 787
Lampung	9,31	0,90	9,63	7,55	11,07	6,60	6 805
Kep. Bangka Belitung	18,14	1,95	10,76	14,32	21,97	3,04	2 648
Kepulauan Riau	40,23	3,02	7,49	34,32	46,14	6,22	2 396
DKI Jakarta	43,02	1,78	4,14	39,53	46,52	11,50	3 801
Jawa Barat	19,33	0,80	4,12	17,77	20,89	16,45	16 312
Jawa Tengah	15,38	0,54	3,50	14,33	16,44	6,64	19 406
DI Yogyakarta	32,89	1,94	5,89	29,09	36,69	5,65	2 561
Jawa Timur	16,89	0,59	3,47	15,74	18,03	8,49	21 644
Banten	22,77	1,44	6,34	19,94	25,60	12,07	5 098
Bali	23,56	1,65	7,00	20,33	26,80	5,57	4 437
Nusa Tenggara Barat	12,74	1,02	8,03	10,74	14,75	3,83	4 428
Nusa Tenggara Timur	11,28	1,13	10,03	9,06	13,49	5,28	9 117
Kalimantan Barat	14,80	1,43	9,65	12,00	17,60	6,56	6 088
Kalimantan Tengah	20,53	1,73	8,43	17,14	23,92	3,92	4 996
Kalimantan Selatan	18,56	1,37	7,38	15,88	21,25	4,21	5 183
Kalimantan Timur	30,45	2,06	6,77	26,41	34,49	5,87	3 749
Kalimantan Utara	28,51	4,81	16,87	19,08	37,94	6,12	1 611
Sulawesi Utara	23,15	1,55	6,71	20,11	26,20	2,87	5 468
Sulawesi Tengah	16,34	1,84	11,29	12,73	19,96	6,08	4 872
Sulawesi Selatan	17,58	1,13	6,44	15,36	19,80	6,44	11 137
Sulawesi Tenggara	14,39	1,46	10,14	11,53	17,25	3,51	4 952
Gorontalo	16,89	1,57	9,31	13,81	19,97	1,71	2 351
Sulawesi Barat	10,19	1,16	11,38	7,92	12,47	1,56	2 406
Maluku	13,07	1,47	11,23	10,19	15,94	2,61	4 215
Maluku Utara	9,45	1,22	12,86	7,07	11,84	1,64	3 321
Papua Barat	12,94	1,63	12,59	9,75	16,13	1,72	3 009
Papua	8,88	0,91	10,20	7,10	10,66	2,69	7 258
INDONESIA	18,89	0,25	1,33	18,40	19,38	9,08	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 8.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/ Berita Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki							
Aceh	19,03	1,22	6,40	16,64	21,41	1,98	4 263
Sumatera Utara	18,30	1,13	6,16	16,09	20,50	4,84	6 869
Sumatera Barat	19,83	1,80	9,07	16,31	23,36	4,38	3 721
Riau	22,13	1,75	7,90	18,71	25,56	4,81	2 711
Jambi	20,91	1,87	8,93	17,25	24,57	3,15	2 260
Sumatera Selatan	15,83	1,26	7,96	13,36	18,29	4,14	3 843
Bengkulu	16,11	1,69	10,52	12,79	19,43	1,74	1 909
Lampung	9,52	0,99	10,38	7,58	11,45	4,03	3 489
Kep. Bangka Belitung	19,04	2,13	11,16	14,87	23,21	1,81	1 341
Kepulauan Riau	41,05	3,03	7,39	35,10	46,99	3,19	1 196
DKI Jakarta	47,54	2,11	4,44	43,40	51,68	7,95	1 882
Jawa Barat	20,96	0,93	4,42	19,14	22,78	10,61	8 128
Jawa Tengah	16,26	0,63	3,88	15,03	17,50	4,31	9 485
DI Yogyakarta	35,61	2,32	6,52	31,06	40,16	3,83	1 248
Jawa Timur	18,49	0,68	3,69	17,15	19,82	5,27	10 552
Banten	24,02	1,60	6,68	20,87	27,16	7,31	2 582
Bali	25,30	1,86	7,36	21,65	28,95	3,38	2 204
Nusa Tenggara Barat	13,61	1,25	9,19	11,16	16,07	2,59	2 162
Nusa Tenggara Timur	12,63	1,35	10,72	9,97	15,28	3,37	4 475
Kalimantan Barat	15,65	1,59	10,19	12,52	18,77	3,97	3 111
Kalimantan Tengah	22,84	1,99	8,73	18,93	26,75	2,53	2 567
Kalimantan Selatan	19,25	1,54	8,00	16,23	22,27	2,61	2 566
Kalimantan Timur	31,35	2,22	7,08	27,00	35,71	3,54	1 915
Kalimantan Utara	29,02	4,97	17,11	19,28	38,76	3,45	825
Sulawesi Utara	22,17	1,63	7,34	18,98	25,36	1,66	2 739
Sulawesi Tengah	15,90	1,77	11,15	12,43	19,37	2,93	2 466
Sulawesi Selatan	18,88	1,40	7,39	16,15	21,62	4,46	5 353
Sulawesi Tenggara	14,74	1,76	11,93	11,29	18,18	2,50	2 428
Gorontalo	16,78	1,87	11,13	13,12	20,44	1,21	1 182
Sulawesi Barat	10,92	1,37	12,52	8,24	13,60	1,02	1 196
Maluku	13,11	1,49	11,37	10,19	16,04	1,35	2 075
Maluku Utara	9,03	1,37	15,15	6,35	11,71	1,10	1 633
Papua Barat	14,17	1,91	13,50	10,42	17,92	1,16	1 591
Papua	10,00	1,07	10,68	7,90	12,09	1,79	3 845
INDONESIA	20,14	0,29	1,44	19,57	20,71	5,76	109 812

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 8.2 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/ Berita Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perempuan							
Aceh	17,15	1,26	7,36	14,68	19,63	2,35	4 321
Sumatera Utara	16,87	1,09	6,45	14,74	19,00	4,91	7 010
Sumatera Barat	19,79	1,46	7,37	16,94	22,65	2,97	3 901
Riau	20,49	1,66	8,12	17,23	23,75	4,38	2 650
Jambi	16,91	1,34	7,92	14,28	19,53	1,83	2 223
Sumatera Selatan	16,60	1,43	8,63	13,79	19,41	5,02	3 653
Bengkulu	18,52	2,07	11,16	14,47	22,57	2,24	1 878
Lampung	9,09	0,93	10,18	7,27	10,90	3,51	3 316
Kep. Bangka Belitung	17,16	1,97	11,49	13,30	21,03	1,56	1 307
Kepulauan Riau	39,38	3,50	8,88	32,52	46,23	4,13	1 200
DKI Jakarta	38,49	1,78	4,63	34,99	41,99	5,98	1 919
Jawa Barat	17,67	0,79	4,47	16,12	19,21	8,60	8 184
Jawa Tengah	14,52	0,56	3,86	13,42	15,62	3,85	9 921
DI Yogyakarta	30,27	2,00	6,61	26,35	34,20	3,23	1 313
Jawa Timur	15,35	0,60	3,90	14,18	16,52	4,91	11 092
Banten	21,47	1,50	6,98	18,53	24,41	6,67	2 516
Bali	21,82	1,67	7,66	18,55	25,10	3,02	2 233
Nusa Tenggara Barat	11,94	1,06	8,91	9,85	14,03	2,29	2 266
Nusa Tenggara Timur	9,97	1,02	10,22	7,97	11,97	2,43	4 642
Kalimantan Barat	13,92	1,46	10,50	11,06	16,79	3,56	2 977
Kalimantan Tengah	17,97	1,64	9,13	14,75	21,18	1,86	2 429
Kalimantan Selatan	17,85	1,38	7,72	15,15	20,56	2,18	2 617
Kalimantan Timur	29,45	2,20	7,47	25,13	33,76	3,24	1 834
Kalimantan Utara	27,92	4,89	17,52	18,33	37,51	3,00	786
Sulawesi Utara	24,18	1,70	7,03	20,85	27,51	1,63	2 729
Sulawesi Tengah	16,81	2,06	12,23	12,78	20,84	3,62	2 406
Sulawesi Selatan	16,37	1,06	6,47	14,29	18,45	3,09	5 784
Sulawesi Tenggara	14,04	1,62	11,51	10,87	17,21	2,21	2 524
Gorontalo	16,99	1,49	8,74	14,08	19,91	0,76	1 169
Sulawesi Barat	9,46	1,27	13,39	6,98	11,95	1,01	1 210
Maluku	13,02	1,77	13,59	9,55	16,49	1,91	2 140
Maluku Utara	9,89	1,32	13,35	7,30	12,48	0,91	1 688
Papua Barat	11,54	1,55	13,40	8,51	14,57	0,80	1 418
Papua	7,61	0,93	12,26	5,78	9,44	1,54	3 413
INDONESIA	17,64	0,26	1,45	17,14	18,14	4,93	110 669

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 8.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Artikel/ Berita Elektronik Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki+Perempuan							
Aceh	18,08	1,13	6,25	15,87	20,30	3,57	8 584
Sumatera Utara	17,58	1,02	5,81	15,58	19,58	8,29	13 879
Sumatera Barat	19,81	1,55	7,81	16,78	22,84	6,57	7 622
Riau	21,33	1,62	7,61	18,15	24,52	8,30	5 361
Jambi	18,95	1,46	7,72	16,08	21,82	4,07	4 483
Sumatera Selatan	16,21	1,23	7,61	13,79	18,62	7,68	7 496
Bengkulu	17,29	1,66	9,57	14,05	20,54	3,08	3 787
Lampung	9,31	0,90	9,63	7,55	11,07	6,60	6 805
Kep. Bangka Belitung	18,14	1,95	10,76	14,32	21,97	3,04	2 648
Kepulauan Riau	40,23	3,02	7,49	34,32	46,14	6,22	2 396
DKI Jakarta	43,02	1,78	4,14	39,53	46,52	11,50	3 801
Jawa Barat	19,33	0,80	4,12	17,77	20,89	16,45	16 312
Jawa Tengah	15,38	0,54	3,50	14,33	16,44	6,64	19 406
DI Yogyakarta	32,89	1,94	5,89	29,09	36,69	5,65	2 561
Jawa Timur	16,89	0,59	3,47	15,74	18,03	8,49	21 644
Banten	22,77	1,44	6,34	19,94	25,60	12,07	5 098
Bali	23,56	1,65	7,00	20,33	26,80	5,57	4 437
Nusa Tenggara Barat	12,74	1,02	8,03	10,74	14,75	3,83	4 428
Nusa Tenggara Timur	11,28	1,13	10,03	9,06	13,49	5,28	9 117
Kalimantan Barat	14,80	1,43	9,65	12,00	17,60	6,56	6 088
Kalimantan Tengah	20,53	1,73	8,43	17,14	23,92	3,92	4 996
Kalimantan Selatan	18,56	1,37	7,38	15,88	21,25	4,21	5 183
Kalimantan Timur	30,45	2,06	6,77	26,41	34,49	5,87	3 749
Kalimantan Utara	28,51	4,81	16,87	19,08	37,94	6,12	1 611
Sulawesi Utara	23,15	1,55	6,71	20,11	26,20	2,87	5 468
Sulawesi Tengah	16,34	1,84	11,29	12,73	19,96	6,08	4 872
Sulawesi Selatan	17,58	1,13	6,44	15,36	19,80	6,44	11 137
Sulawesi Tenggara	14,39	1,46	10,14	11,53	17,25	3,51	4 952
Gorontalo	16,89	1,57	9,31	13,81	19,97	1,71	2 351
Sulawesi Barat	10,19	1,16	11,38	7,92	12,47	1,56	2 406
Maluku	13,07	1,47	11,23	10,19	15,94	2,61	4 215
Maluku Utara	9,45	1,22	12,86	7,07	11,84	1,64	3 321
Papua Barat	12,94	1,63	12,59	9,75	16,13	1,72	3 009
Papua	8,88	0,91	10,20	7,10	10,66	2,69	7 258
INDONESIA	18,89	0,25	1,33	18,40	19,38	9,08	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 9.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	27,26	1,80	6,62	23,72	30,80	1,98	2 478
Sumatera Utara	25,43	1,08	4,25	23,32	27,55	3,64	6 562
Sumatera Barat	31,64	2,34	7,39	27,06	36,23	4,53	3 172
Riau	26,49	2,35	8,88	21,87	31,10	6,00	1 940
Jambi	21,13	2,72	12,88	15,80	26,47	4,06	1 289
Sumatera Selatan	34,46	2,16	6,28	30,21	38,70	5,23	2 412
Bengkulu	38,48	2,78	7,21	33,04	43,92	1,67	1 200
Lampung	31,78	3,33	10,47	25,25	38,30	9,54	1 823
Kep. Bangka Belitung	33,18	3,17	9,56	26,96	39,40	2,72	1 302
Kepulauan Riau	34,91	1,88	5,39	31,22	38,59	2,18	1 755
DKI Jakarta	38,61	1,70	4,40	35,28	41,94	11,04	3 801
Jawa Barat	32,73	1,02	3,11	30,73	34,72	13,05	10 899
Jawa Tengah	31,95	0,82	2,56	30,35	33,56	4,33	10 390
DI Yogyakarta	41,25	2,39	5,80	36,56	45,94	5,32	1 741
Jawa Timur	33,46	1,02	3,05	31,46	35,46	7,96	11 571
Banten	35,34	1,84	5,21	31,73	38,96	10,57	3 316
Bali	33,09	1,41	4,27	30,33	35,86	2,08	2 741
Nusa Tenggara Barat	35,46	2,04	5,74	31,47	39,45	3,20	1 975
Nusa Tenggara Timur	33,93	2,57	7,58	28,89	38,97	2,56	1 789
Kalimantan Barat	30,90	2,41	7,81	26,17	35,63	3,48	1 720
Kalimantan Tengah	35,04	2,31	6,60	30,51	39,57	1,76	1 747
Kalimantan Selatan	32,98	2,13	6,45	28,81	37,15	3,01	2 010
Kalimantan Timur	39,87	2,27	5,69	35,42	44,32	4,06	2 289
Kalimantan Utara	33,65	2,70	8,02	28,36	38,94	1,00	792
Sulawesi Utara	28,31	1,84	6,51	24,69	31,92	1,66	2 299
Sulawesi Tengah	34,64	5,74	16,56	23,39	45,88	9,14	1 049
Sulawesi Selatan	31,45	2,42	7,71	26,70	36,21	7,60	3 970
Sulawesi Tenggara	36,70	4,38	11,93	28,12	45,29	5,01	1 350
Gorontalo	38,28	3,40	8,88	31,61	44,95	1,70	819
Sulawesi Barat	34,22	5,72	16,71	23,01	45,43	3,19	521
Maluku	22,30	2,84	12,75	16,72	27,88	2,63	1 415
Maluku Utara	26,92	3,20	11,88	20,65	33,18	1,40	824
Papua Barat	24,67	4,30	17,43	16,24	33,10	2,81	1 059
Papua	26,77	2,99	11,19	20,90	32,64	3,30	1 519
INDONESIA	32,99	0,39	1,19	32,22	33,76	7,82	95 539

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 9.2 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	19,05	0,91	4,80	17,25	20,84	1,58	6 106
Sumatera Utara	22,40	0,82	3,66	20,80	24,01	2,16	7 317
Sumatera Barat	22,79	1,13	4,95	20,58	25,01	1,85	4 450
Riau	21,82	1,32	6,05	19,24	24,41	3,23	3 421
Jambi	21,67	1,09	5,02	19,54	23,80	1,39	3 194
Sumatera Selatan	22,63	0,99	4,38	20,69	24,57	2,42	5 084
Bengkulu	24,64	1,12	4,54	22,45	26,83	0,73	2 587
Lampung	23,01	0,79	3,43	21,47	24,56	1,77	4 982
Kep. Bangka Belitung	24,49	1,75	7,14	21,06	27,92	0,97	1 346
Kepulauan Riau	32,75	2,29	6,98	28,27	37,24	0,64	641
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22,79	0,92	4,04	20,98	24,59	6,28	5413
Jawa Tengah	22,81	0,73	3,19	21,38	24,24	4,77	9016
DI Yogyakarta	24,09	2,93	12,15	18,35	29,82	5,14	820
Jawa Timur	20,98	0,68	3,24	19,65	22,31	4,95	10 073
Banten	21,85	1,91	8,73	18,11	25,59	6,68	1 782
Bali	22,66	1,42	6,28	19,87	25,45	1,62	1 696
Nusa Tenggara Barat	26,02	1,41	5,44	23,25	28,80	2,39	2 453
Nusa Tenggara Timur	20,49	0,92	4,48	18,69	22,29	1,66	7 328
Kalimantan Barat	19,45	1,15	5,93	17,19	21,70	2,33	4 368
Kalimantan Tengah	24,11	1,42	5,90	21,32	26,90	1,52	3 249
Kalimantan Selatan	20,92	0,97	4,64	19,02	22,82	1,09	3 173
Kalimantan Timur	27,15	2,60	9,57	22,06	32,24	3,61	1 460
Kalimantan Utara	25,65	2,24	8,73	21,26	30,04	0,62	819
Sulawesi Utara	21,98	1,26	5,72	19,51	24,44	1,04	3 169
Sulawesi Tengah	23,10	1,09	4,73	20,96	25,24	1,20	3 823
Sulawesi Selatan	21,59	0,75	3,46	20,12	23,05	1,47	7 167
Sulawesi Tenggara	24,26	1,30	5,34	21,72	26,80	1,29	3 602
Gorontalo	25,11	1,70	6,77	21,78	28,44	0,95	1 532
Sulawesi Barat	21,79	1,54	7,07	18,77	24,81	1,16	1 885
Maluku	20,10	1,81	9,02	16,55	23,66	1,66	2 800
Maluku Utara	23,89	1,59	6,65	20,78	27,00	0,93	2 497
Papua Barat	21,66	2,36	10,91	17,03	26,29	1,46	1 950
Papua	12,26	1,14	9,27	10,03	14,49	2,29	5 739
INDONESIA	22,07	0,24	1,08	21,60	22,54	3,60	124 942

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 9.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	21,40	0,86	4,02	19,71	23,08	1,82	8 584
Sumatera Utara	23,93	0,67	2,82	22,61	25,26	2,88	13 879
Sumatera Barat	26,36	1,19	4,50	24,03	28,68	3,16	7 622
Riau	23,65	1,21	5,12	21,28	26,02	4,28	5 361
Jambi	21,51	1,13	5,23	19,30	23,71	2,19	4 483
Sumatera Selatan	26,89	1,06	3,93	24,82	28,96	3,89	7 496
Bengkulu	28,97	1,24	4,28	26,54	31,41	1,20	3 787
Lampung	25,33	1,07	4,22	23,23	27,42	4,18	6 805
Kep. Bangka Belitung	28,79	1,83	6,36	25,20	32,38	1,94	2 648
Kepulauan Riau	34,55	1,61	4,67	31,38	37,71	1,89	2 396
DKI Jakarta	38,61	1,70	4,40	35,28	41,94	10,82	3 801
Jawa Barat	29,47	0,75	2,54	28,00	30,94	10,91	16 312
Jawa Tengah	27,02	0,54	2,00	25,96	28,08	4,43	19 406
DI Yogyakarta	35,48	1,89	5,33	31,78	39,19	5,19	2 561
Jawa Timur	26,96	0,61	2,27	25,76	28,16	6,62	21 644
Banten	31,11	1,38	4,42	28,41	33,81	8,98	5 098
Bali	29,07	1,04	3,57	27,03	31,10	1,92	4 437
Nusa Tenggara Barat	30,04	1,18	3,92	27,73	32,34	2,68	4 428
Nusa Tenggara Timur	23,26	0,93	3,99	21,44	25,08	1,99	9 117
Kalimantan Barat	22,98	1,13	4,94	20,75	25,20	2,95	6 088
Kalimantan Tengah	27,87	1,22	4,38	25,48	30,26	1,58	4 996
Kalimantan Selatan	26,05	1,08	4,14	23,93	28,16	2,05	5 183
Kalimantan Timur	35,19	1,69	4,81	31,87	38,51	3,68	3 749
Kalimantan Utara	30,12	1,79	5,95	26,61	33,63	0,82	1 611
Sulawesi Utara	24,88	1,09	4,40	22,74	27,03	1,35	5 468
Sulawesi Tengah	26,01	1,60	6,17	22,87	29,15	3,26	4 872
Sulawesi Selatan	25,30	1,02	4,01	23,31	27,29	3,97	11 137
Sulawesi Tenggara	27,90	1,53	5,50	24,89	30,91	2,38	4 952
Gorontalo	29,73	1,64	5,52	26,51	32,94	1,25	2 351
Sulawesi Barat	24,31	1,66	6,83	21,05	27,56	1,60	2 406
Maluku	20,98	1,57	7,49	17,90	24,06	2,05	4 215
Maluku Utara	24,73	1,44	5,83	21,91	27,56	1,06	3 321
Papua Barat	22,80	2,19	9,59	18,51	27,09	1,98	3 009
Papua	16,13	1,18	7,33	13,82	18,45	2,74	7 258
INDONESIA	27,61	0,23	0,84	27,16	28,07	5,94	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 10.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
							Laki-laki
Aceh	26,90	1,10	4,08	24,75	29,05	1,26	4 263
Sumatera Utara	27,54	0,86	3,13	25,85	29,23	2,12	6 869
Sumatera Barat	27,99	1,38	4,92	25,29	30,69	2,03	3 721
Riau	27,44	1,50	5,47	24,49	30,38	3,08	2 711
Jambi	26,81	1,54	5,75	23,79	29,84	1,81	2 260
Sumatera Selatan	30,06	1,27	4,24	27,56	32,56	2,69	3 843
Bengkulu	32,89	1,71	5,19	29,54	36,23	1,08	1 909
Lampung	28,14	1,34	4,74	25,53	30,76	3,14	3 489
Kep. Bangka Belitung	32,30	2,13	6,61	28,12	36,48	1,29	1 341
Kepulauan Riau	36,58	1,78	4,87	33,08	40,07	1,15	1 196
DKI Jakarta	44,60	2,07	4,65	40,54	48,66	7,72	1 882
Jawa Barat	34,09	0,92	2,69	32,29	35,88	7,63	8 128
Jawa Tengah	30,86	0,71	2,30	29,47	32,25	3,48	9 485
DI Yogyakarta	38,30	2,13	5,55	34,13	42,47	3,12	1 248
Jawa Timur	30,76	0,75	2,42	29,30	32,22	4,45	10 552
Banten	34,93	1,63	4,66	31,74	38,12	6,04	2 582
Bali	35,06	1,43	4,08	32,26	37,86	1,66	2 204
Nusa Tenggara Barat	35,18	1,60	4,54	32,05	38,32	2,18	2 162
Nusa Tenggara Timur	25,97	1,18	4,54	23,66	28,28	1,47	4 475
Kalimantan Barat	25,37	1,46	5,74	22,52	28,23	2,31	3 111
Kalimantan Tengah	30,27	1,51	5,00	27,30	33,24	1,22	2 567
Kalimantan Selatan	28,92	1,24	4,29	26,49	31,35	1,28	2 566
Kalimantan Timur	39,75	2,03	5,10	35,78	43,73	2,66	1 915
Kalimantan Utara	32,74	2,45	7,48	27,94	37,54	0,79	825
Sulawesi Utara	26,66	1,25	4,68	24,21	29,11	0,86	2 739
Sulawesi Tengah	28,91	1,89	6,55	25,20	32,62	2,18	2 466
Sulawesi Selatan	28,70	1,31	4,55	26,14	31,26	2,93	5 353
Sulawesi Tenggara	31,47	1,88	5,99	27,77	35,16	1,67	2 428
Gorontalo	32,85	2,08	6,34	28,76	36,93	0,95	1 182
Sulawesi Barat	27,40	2,06	7,52	23,36	31,44	1,14	1 196
Maluku	24,36	2,09	8,58	20,26	28,46	1,64	2 075
Maluku Utara	30,90	2,01	6,50	26,97	34,83	0,91	1 633
Papua Barat	25,42	2,44	9,59	20,64	30,19	1,21	1 591
Papua	18,65	1,34	7,19	16,02	21,28	1,67	3 845
INDONESIA	31,51	0,29	0,91	30,95	32,07	4,19	109 812

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 10.2 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	15,98	0,98	6,13	14,06	17,90	1,50	4 321
Sumatera Utara	20,38	0,76	3,72	18,90	21,87	2,06	7 010
Sumatera Barat	24,76	1,28	5,16	22,26	27,27	1,94	3 901
Riau	19,65	1,24	6,32	17,21	22,08	2,52	2 650
Jambi	15,96	1,13	7,07	13,75	18,18	1,36	2 223
Sumatera Selatan	23,62	1,20	5,09	21,27	25,98	2,71	3 653
Bengkulu	24,91	1,26	5,05	22,44	27,37	0,67	1 878
Lampung	22,35	1,16	5,19	20,08	24,63	2,63	3 316
Kep. Bangka Belitung	24,96	1,85	7,41	21,34	28,59	1,04	1 307
Kepulauan Riau	32,43	2,32	7,15	27,88	36,97	1,98	1 200
DKI Jakarta	32,61	1,79	5,49	29,10	36,11	6,49	1 919
Jawa Barat	24,75	0,79	3,19	23,20	26,30	6,72	8 184
Jawa Tengah	23,28	0,56	2,41	22,19	24,38	2,68	9 921
DI Yogyakarta	32,77	2,12	6,46	28,62	36,92	3,46	1 313
Jawa Timur	23,30	0,65	2,79	22,03	24,58	4,21	11 092
Banten	27,14	1,39	5,13	24,41	29,87	4,90	2 516
Bali	23,05	1,21	5,25	20,67	25,42	1,52	2 233
Nusa Tenggara Barat	25,31	1,18	4,67	23,00	27,63	1,57	2 266
Nusa Tenggara Timur	20,63	0,98	4,73	18,72	22,55	1,23	4 642
Kalimantan Barat	20,49	1,13	5,53	18,27	22,71	1,57	2 977
Kalimantan Tengah	25,21	1,37	5,44	22,52	27,90	1,01	2 429
Kalimantan Selatan	23,11	1,34	5,81	20,47	25,74	1,71	2 617
Kalimantan Timur	30,09	1,85	6,15	26,46	33,71	2,26	1 834
Kalimantan Utara	27,11	1,77	6,53	23,64	30,58	0,40	786
Sulawesi Utara	23,03	1,30	5,63	20,49	25,57	0,98	2 729
Sulawesi Tengah	22,97	1,62	7,05	19,80	26,15	1,78	2 406
Sulawesi Selatan	22,12	1,00	4,53	20,16	24,09	2,20	5 784
Sulawesi Tenggara	24,35	1,60	6,58	21,21	27,49	1,42	2 524
Gorontalo	26,61	1,66	6,24	23,36	29,87	0,69	1 169
Sulawesi Barat	21,22	1,70	7,99	17,90	24,55	0,92	1 210
Maluku	17,58	1,69	9,64	14,26	20,90	1,37	2 140
Maluku Utara	18,33	1,49	8,15	15,40	21,26	0,70	1 688
Papua Barat	19,84	2,37	11,93	15,20	24,48	1,21	1 418
Papua	13,27	1,25	9,42	10,82	15,72	1,69	3 413
INDONESIA	23,71	0,24	1,03	23,23	24,19	3,64	110 669

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 10.3 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki+Perempuan							
Aceh	21,40	0,86	4,02	19,71	23,08	1,82	8 584
Sumatera Utara	23,93	0,67	2,82	22,61	25,26	2,88	13 879
Sumatera Barat	26,36	1,19	4,50	24,03	28,68	3,16	7 622
Riau	23,65	1,21	5,12	21,28	26,02	4,28	5 361
Jambi	21,51	1,13	5,23	19,30	23,71	2,19	4 483
Sumatera Selatan	26,89	1,06	3,93	24,82	28,96	3,89	7 496
Bengkulu	28,97	1,24	4,28	26,54	31,41	1,20	3 787
Lampung	25,33	1,07	4,22	23,23	27,42	4,18	6 805
Kep. Bangka Belitung	28,79	1,83	6,36	25,20	32,38	1,94	2 648
Kepulauan Riau	34,55	1,61	4,67	31,38	37,71	1,89	2 396
DKI Jakarta	38,61	1,70	4,40	35,28	41,94	10,82	3 801
Jawa Barat	29,47	0,75	2,54	28,00	30,94	10,91	16 312
Jawa Tengah	27,02	0,54	2,00	25,96	28,08	4,43	19 406
DI Yogyakarta	35,48	1,89	5,33	31,78	39,19	5,19	2 561
Jawa Timur	26,96	0,61	2,27	25,76	28,16	6,62	21 644
Banten	31,11	1,38	4,42	28,41	33,81	8,98	5 098
Bali	29,07	1,04	3,57	27,03	31,10	1,92	4 437
Nusa Tenggara Barat	30,04	1,18	3,92	27,73	32,34	2,68	4 428
Nusa Tenggara Timur	23,26	0,93	3,99	21,44	25,08	1,99	9 117
Kalimantan Barat	22,98	1,13	4,94	20,75	25,20	2,95	6 088
Kalimantan Tengah	27,87	1,22	4,38	25,48	30,26	1,58	4 996
Kalimantan Selatan	26,05	1,08	4,14	23,93	28,16	2,05	5 183
Kalimantan Timur	35,19	1,69	4,81	31,87	38,51	3,68	3 749
Kalimantan Utara	30,12	1,79	5,95	26,61	33,63	0,82	1 611
Sulawesi Utara	24,88	1,09	4,40	22,74	27,03	1,35	5 468
Sulawesi Tengah	26,01	1,60	6,17	22,87	29,15	3,26	4 872
Sulawesi Selatan	25,30	1,02	4,01	23,31	27,29	3,97	11 137
Sulawesi Tenggara	27,90	1,53	5,50	24,89	30,91	2,38	4 952
Gorontalo	29,73	1,64	5,52	26,51	32,94	1,25	2 351
Sulawesi Barat	24,31	1,66	6,83	21,05	27,56	1,60	2 406
Maluku	20,98	1,57	7,49	17,90	24,06	2,05	4 215
Maluku Utara	24,73	1,44	5,83	21,91	27,56	1,06	3 321
Papua Barat	22,80	2,19	9,59	18,51	27,09	1,98	3 009
Papua	16,13	1,18	7,33	13,82	18,45	2,74	7 258
INDONESIA	27,61	0,23	0,84	27,16	28,07	5,94	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 11.1 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	84,08	1,94	2,31	80,27	87,89	3,42	2 478
Sumatera Utara	79,78	2,19	2,74	75,48	84,07	17,61	6 562
Sumatera Barat	71,54	3,09	4,32	65,47	77,60	8,42	3 172
Riau	79,78	2,34	2,93	75,19	84,37	7,17	1 940
Jambi	81,62	2,54	3,12	76,63	86,61	3,94	1 289
Sumatera Selatan	74,16	2,88	3,88	68,51	79,80	10,90	2 412
Bengkulu	71,57	3,92	5,47	63,89	79,24	3,86	1 200
Lampung	77,78	2,85	3,67	72,19	83,37	8,79	1 823
Kep. Bangka Belitung	78,04	2,99	3,83	72,19	83,90	3,12	1 302
Kepulauan Riau	75,65	4,05	5,35	67,71	83,60	12,45	1 755
DKI Jakarta	80,07	1,73	2,16	76,68	83,46	16,95	3 801
Jawa Barat	83,59	1,04	1,24	81,55	85,63	21,90	10 899
Jawa Tengah	89,46	0,67	0,75	88,15	90,77	6,64	10 390
DI Yogyakarta	93,09	1,27	1,36	90,60	95,58	5,64	1 741
Jawa Timur	88,50	0,68	0,77	87,16	89,83	7,73	11 571
Banten	83,35	1,65	1,98	80,12	86,58	13,92	3 316
Bali	78,60	2,83	3,59	73,06	84,14	10,95	2 741
Nusa Tenggara Barat	88,34	1,57	1,78	85,25	91,42	4,24	1 975
Nusa Tenggara Timur	83,08	3,21	3,86	76,79	89,37	6,34	1 789
Kalimantan Barat	66,10	3,58	5,42	59,08	73,12	7,29	1 720
Kalimantan Tengah	73,62	3,34	4,53	67,08	80,17	4,29	1 747
Kalimantan Selatan	76,56	2,63	3,44	71,40	81,72	5,67	2 010
Kalimantan Timur	79,97	2,45	3,06	75,17	84,77	7,07	2 289
Kalimantan Utara	64,91	3,99	6,15	57,08	72,74	2,15	792
Sulawesi Utara	93,04	1,55	1,66	90,01	96,07	3,65	2 299
Sulawesi Tengah	67,15	5,32	7,92	56,72	77,58	8,06	1 049
Sulawesi Selatan	72,34	3,61	4,98	65,27	79,41	18,12	3 970
Sulawesi Tenggara	73,43	4,59	6,26	64,42	82,44	6,57	1 350
Gorontalo	89,01	2,22	2,49	84,66	93,35	1,74	819
Sulawesi Barat	79,11	4,35	5,50	70,58	87,64	2,52	521
Maluku	76,66	6,49	8,46	63,94	89,37	13,22	1 415
Maluku Utara	73,58	4,19	5,69	65,37	81,80	2,44	824
Papua Barat	67,57	5,49	8,13	56,80	78,35	3,90	1 059
Papua	82,97	3,24	3,90	76,62	89,32	5,35	1 519
INDONESIA	83,06	0,41	0,49	82,26	83,86	13,13	95 539

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 11.2 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	89,30	0,97	1,09	87,40	91,20	2,86	6 106
Sumatera Utara	85,84	1,22	1,42	83,46	88,23	6,84	7 317
Sumatera Barat	85,79	1,34	1,57	83,16	88,43	3,79	4 450
Riau	89,06	1,43	1,61	86,26	91,87	6,65	3 421
Jambi	91,29	1,18	1,29	88,97	93,60	3,49	3 194
Sumatera Selatan	87,34	1,33	1,53	84,73	89,96	6,93	5 084
Bengkulu	90,47	1,24	1,37	88,04	92,91	1,94	2 587
Lampung	89,45	0,93	1,03	87,64	91,27	4,56	4 982
Kep. Bangka Belitung	84,00	2,97	3,53	78,18	89,82	3,85	1 346
Kepulauan Riau	94,82	1,34	1,41	92,20	97,45	0,99	641
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	89,56	0,95	1,06	87,71	91,42	12,45	5413
Jawa Tengah	92,19	0,58	0,63	91,05	93,33	7,42	9016
DI Yogyakarta	97,23	0,69	0,71	95,88	98,58	1,94	820
Jawa Timur	87,89	0,71	0,81	86,50	89,28	8,41	10 073
Banten	86,31	1,96	2,27	82,48	90,15	10,16	1 782
Bali	91,83	1,25	1,36	89,37	94,28	2,92	1 696
Nusa Tenggara Barat	88,94	1,50	1,68	86,01	91,88	5,24	2 453
Nusa Tenggara Timur	83,90	1,65	1,96	80,67	87,13	6,47	7 328
Kalimantan Barat	77,78	2,23	2,87	73,40	82,15	7,93	4 368
Kalimantan Tengah	81,85	2,47	3,02	77,01	86,70	5,66	3 249
Kalimantan Selatan	85,42	1,35	1,58	82,77	88,06	2,80	3 173
Kalimantan Timur	82,31	2,69	3,27	77,04	87,59	5,27	1 460
Kalimantan Utara	83,07	2,63	3,17	77,91	88,23	1,15	819
Sulawesi Utara	94,87	0,96	1,02	92,98	96,76	2,15	3 169
Sulawesi Tengah	88,18	1,23	1,40	85,76	90,59	2,61	3 823
Sulawesi Selatan	79,70	1,33	1,67	77,09	82,32	4,90	7 167
Sulawesi Tenggara	84,59	1,47	1,73	81,71	87,46	2,33	3 602
Gorontalo	89,87	1,65	1,83	86,64	93,10	1,85	1 532
Sulawesi Barat	84,13	2,62	3,12	78,99	89,27	4,30	1 885
Maluku	86,21	2,46	2,85	81,40	91,03	4,13	2 800
Maluku Utara	86,26	1,75	2,02	82,84	89,69	1,72	2 497
Papua Barat	82,38	2,97	3,60	76,56	88,20	2,70	1 950
Papua	82,27	2,10	2,55	78,16	86,39	5,76	5 739
INDONESIA	87,87	0,26	0,30	87,36	88,38	6,94	124 942

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 11.3 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	87,81	0,88	1,01	86,08	89,54	3,03	8 584
Sumatera Utara	82,78	1,28	1,55	80,27	85,29	13,23	13 879
Sumatera Barat	80,05	1,59	1,98	76,94	83,16	6,88	7 622
Riau	85,43	1,27	1,49	82,94	87,92	6,85	5 361
Jambi	88,33	1,17	1,33	86,03	90,63	3,92	4 483
Sumatera Selatan	82,59	1,42	1,72	79,81	85,38	9,62	7 496
Bengkulu	84,55	1,62	1,92	81,37	87,74	3,24	3 787
Lampung	86,37	1,08	1,25	84,25	88,49	6,88	6 805
Kep. Bangka Belitung	81,05	2,09	2,58	76,95	85,16	3,38	2 648
Kepulauan Riau	78,85	3,48	4,42	72,03	85,68	11,96	2 396
DKI Jakarta	80,07	1,73	2,16	76,68	83,46	16,61	3 801
Jawa Barat	85,55	0,77	0,90	84,04	87,05	19,29	16 312
Jawa Tengah	90,93	0,44	0,48	90,07	91,80	7,04	19 406
DI Yogyakarta	94,48	0,86	0,91	92,79	96,17	4,73	2 561
Jawa Timur	88,18	0,49	0,56	87,22	89,15	8,10	21 644
Banten	84,28	1,28	1,52	81,76	86,79	12,64	5 098
Bali	83,71	1,85	2,20	80,09	87,32	9,20	4 437
Nusa Tenggara Barat	88,68	1,09	1,23	86,55	90,82	4,81	4 428
Nusa Tenggara Timur	83,73	1,47	1,75	80,86	86,60	6,51	9 117
Kalimantan Barat	74,17	1,92	2,59	70,40	77,94	7,82	6 088
Kalimantan Tengah	79,02	1,97	2,50	75,15	82,89	5,02	4 996
Kalimantan Selatan	81,65	1,38	1,69	78,94	84,36	4,31	5 183
Kalimantan Timur	80,83	1,83	2,26	77,24	84,42	6,33	3 749
Kalimantan Utara	72,92	2,37	3,24	68,28	77,56	1,53	1 611
Sulawesi Utara	94,03	0,89	0,94	92,29	95,77	2,96	5 468
Sulawesi Tengah	82,87	1,87	2,26	79,20	86,55	6,05	4 872
Sulawesi Selatan	76,94	1,64	2,13	73,73	80,14	10,97	11 137
Sulawesi Tenggara	81,32	1,73	2,12	77,94	84,70	3,98	4 952
Gorontalo	89,57	1,32	1,47	86,98	92,16	1,81	2 351
Sulawesi Barat	83,12	2,26	2,71	78,69	87,54	3,86	2 406
Maluku	82,39	3,01	3,65	76,50	88,29	8,60	4 215
Maluku Utara	82,72	1,76	2,13	79,27	86,17	2,05	3 321
Papua Barat	76,75	2,82	3,68	71,21	82,29	3,26	3 009
Papua	82,46	1,76	2,14	79,00	85,92	5,71	7 258
INDONESIA	85,43	0,24	0,29	84,95	85,91	10,56	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 12.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, 2015

Laki-laki

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	90,54	0,78	0,86	89,02	92,07	1,46	4 263
Sumatera Utara	82,68	1,36	1,65	80,01	85,35	7,38	6 869
Sumatera Barat	79,78	2,00	2,50	75,87	83,69	5,32	3 721
Riau	86,49	1,34	1,55	83,87	89,11	4,15	2 711
Jambi	89,95	1,19	1,32	87,62	92,28	2,34	2 260
Sumatera Selatan	82,68	1,49	1,81	79,75	85,61	5,42	3 843
Bengkulu	84,83	1,81	2,13	81,28	88,38	2,08	1 909
Lampung	88,16	1,11	1,26	85,98	90,33	4,20	3 489
Kep. Bangka Belitung	82,14	2,19	2,66	77,85	86,43	2,02	1 341
Kepulauan Riau	79,91	4,59	5,75	70,91	88,91	11,03	1 196
DKI Jakarta	82,61	1,78	2,16	79,12	86,10	9,81	1 882
Jawa Barat	85,86	0,82	0,95	84,25	87,47	11,31	8 128
Jawa Tengah	91,23	0,50	0,54	90,26	92,20	4,51	9 485
DI Yogyakarta	94,39	1,07	1,14	92,29	96,49	3,54	1 248
Jawa Timur	89,69	0,51	0,57	88,70	90,69	4,74	10 552
Banten	84,09	1,46	1,73	81,24	86,95	8,22	2 582
Bali	84,65	1,76	2,08	81,21	88,10	4,39	2 204
Nusa Tenggara Barat	90,26	1,05	1,16	88,21	92,31	2,42	2 162
Nusa Tenggara Timur	82,93	1,63	1,96	79,74	86,12	3,80	4 475
Kalimantan Barat	75,79	2,04	2,69	71,80	79,78	4,66	3 111
Kalimantan Tengah	78,65	2,19	2,78	74,36	82,93	3,19	2 567
Kalimantan Selatan	81,90	1,47	1,80	79,01	84,78	2,50	2 566
Kalimantan Timur	82,16	1,86	2,26	78,52	85,81	3,64	1 915
Kalimantan Utara	75,39	2,73	3,62	70,04	80,73	1,15	825
Sulawesi Utara	93,84	0,87	0,92	92,14	95,53	1,40	2 739
Sulawesi Tengah	83,24	1,97	2,36	79,38	87,10	3,47	2 466
Sulawesi Selatan	78,11	1,61	2,07	74,95	81,27	5,34	5 353
Sulawesi Tenggara	81,76	1,79	2,18	78,26	85,26	2,17	2 428
Gorontalo	88,15	1,67	1,90	84,87	91,42	1,29	1 182
Sulawesi Barat	85,38	2,25	2,63	80,98	89,78	2,15	1 196
Maluku	82,22	3,37	4,10	75,62	88,82	5,37	2 075
Maluku Utara	83,83	2,12	2,53	79,67	87,98	1,60	1 633
Papua Barat	75,84	3,00	3,95	69,97	81,72	1,90	1 591
Papua	82,99	1,80	2,17	79,46	86,52	3,24	3 845
INDONESIA	86,13	0,26	0,30	85,61	86,64	6,32	109 812

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 12.2 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	85,12	1,20	1,41	82,76	87,47	2,39	4 321
Sumatera Utara	82,88	1,36	1,64	80,21	85,55	7,61	7 010
Sumatera Barat	80,32	1,50	1,87	77,37	83,26	3,17	3 901
Riau	84,31	1,43	1,69	81,51	87,11	3,97	2 650
Jambi	86,63	1,40	1,62	83,88	89,39	2,44	2 223
Sumatera Selatan	82,50	1,56	1,89	79,44	85,56	5,70	3 653
Bengkulu	84,26	1,86	2,21	80,61	87,91	2,06	1 878
Lampung	84,49	1,31	1,54	81,93	87,05	4,40	3 316
Kep. Bangka Belitung	79,87	2,37	2,96	75,23	84,50	1,98	1 307
Kepulauan Riau	77,75	3,32	4,27	71,24	84,26	5,14	1 200
DKI Jakarta	77,52	1,86	2,40	73,88	81,17	8,85	1 919
Jawa Barat	85,23	0,84	0,99	83,58	86,88	11,33	8 184
Jawa Tengah	90,64	0,51	0,56	89,65	91,64	4,61	9 921
DI Yogyakarta	94,57	0,88	0,93	92,85	96,29	2,55	1 313
Jawa Timur	86,73	0,58	0,67	85,59	87,86	5,21	11 092
Banten	84,47	1,36	1,61	81,80	87,14	7,08	2 516
Bali	82,76	2,16	2,60	78,53	86,98	6,01	2 233
Nusa Tenggara Barat	87,24	1,36	1,56	84,57	89,91	3,55	2 266
Nusa Tenggara Timur	84,50	1,43	1,69	81,70	87,30	3,28	4 642
Kalimantan Barat	72,50	2,03	2,81	68,51	76,48	4,14	2 977
Kalimantan Tengah	79,44	2,10	2,64	75,32	83,56	2,75	2 429
Kalimantan Selatan	81,40	1,52	1,87	78,42	84,39	2,57	2 617
Kalimantan Timur	79,34	2,15	2,71	75,13	83,55	3,91	1 834
Kalimantan Utara	70,09	2,93	4,18	64,35	75,82	1,03	786
Sulawesi Utara	94,23	1,07	1,13	92,13	96,32	2,18	2 729
Sulawesi Tengah	82,49	1,94	2,35	78,70	86,29	3,11	2 406
Sulawesi Selatan	75,84	1,81	2,38	72,29	79,38	6,74	5 784
Sulawesi Tenggara	80,87	1,88	2,33	77,18	84,57	2,34	2 524
Gorontalo	90,99	1,25	1,38	88,53	93,45	0,94	1 169
Sulawesi Barat	80,86	2,61	3,23	75,74	85,98	2,36	1 210
Maluku	82,56	2,80	3,40	77,07	88,06	3,76	2 140
Maluku Utara	81,57	1,82	2,23	78,01	85,13	1,02	1 688
Papua Barat	77,78	2,84	3,65	72,22	83,34	1,60	1 418
Papua	81,86	1,87	2,28	78,20	85,52	2,92	3 413
INDONESIA	84,73	0,27	0,32	84,20	85,26	6,13	110 669

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 12.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, 2015

Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	87,81	0,88	1,01	86,08	89,54	3,03	8 584
Sumatera Utara	82,78	1,28	1,55	80,27	85,29	13,23	13 879
Sumatera Barat	80,05	1,59	1,98	76,94	83,16	6,88	7 622
Riau	85,43	1,27	1,49	82,94	87,92	6,85	5 361
Jambi	88,33	1,17	1,33	86,03	90,63	3,92	4 483
Sumatera Selatan	82,59	1,42	1,72	79,81	85,38	9,62	7 496
Bengkulu	84,55	1,62	1,92	81,37	87,74	3,24	3 787
Lampung	86,37	1,08	1,25	84,25	88,49	6,88	6 805
Kep. Bangka Belitung	81,05	2,09	2,58	76,95	85,16	3,38	2 648
Kepulauan Riau	78,85	3,48	4,42	72,03	85,68	11,96	2 396
DKI Jakarta	80,07	1,73	2,16	76,68	83,46	16,61	3 801
Jawa Barat	85,55	0,77	0,90	84,04	87,05	19,29	16 312
Jawa Tengah	90,93	0,44	0,48	90,07	91,80	7,04	19 406
DI Yogyakarta	94,48	0,86	0,91	92,79	96,17	4,73	2 561
Jawa Timur	88,18	0,49	0,56	87,22	89,15	8,10	21 644
Banten	84,28	1,28	1,52	81,76	86,79	12,64	5 098
Bali	83,71	1,85	2,20	80,09	87,32	9,20	4 437
Nusa Tenggara Barat	88,68	1,09	1,23	86,55	90,82	4,81	4 428
Nusa Tenggara Timur	83,73	1,47	1,75	80,86	86,60	6,51	9 117
Kalimantan Barat	74,17	1,92	2,59	70,40	77,94	7,82	6 088
Kalimantan Tengah	79,02	1,97	2,50	75,15	82,89	5,02	4 996
Kalimantan Selatan	81,65	1,38	1,69	78,94	84,36	4,31	5 183
Kalimantan Timur	80,83	1,83	2,26	77,24	84,42	6,33	3 749
Kalimantan Utara	72,92	2,37	3,24	68,28	77,56	1,53	1 611
Sulawesi Utara	94,03	0,89	0,94	92,29	95,77	2,96	5 468
Sulawesi Tengah	82,87	1,87	2,26	79,20	86,55	6,05	4 872
Sulawesi Selatan	76,94	1,64	2,13	73,73	80,14	10,97	11 137
Sulawesi Tenggara	81,32	1,73	2,12	77,94	84,70	3,98	4 952
Gorontalo	89,57	1,32	1,47	86,98	92,16	1,81	2 351
Sulawesi Barat	83,12	2,26	2,71	78,69	87,54	3,86	2 406
Maluku	82,39	3,01	3,65	76,50	88,29	8,60	4 215
Maluku Utara	82,72	1,76	2,13	79,27	86,17	2,05	3 321
Papua Barat	76,75	2,82	3,68	71,21	82,29	3,26	3 009
Papua	82,46	1,76	2,14	79,00	85,92	5,71	7 258
INDONESIA	85,43	0,24	0,29	84,95	85,91	10,56	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 13.1 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	18,81	3,17	16,86	12,59	25,03	7,96	2 478
Sumatera Utara	22,30	2,78	12,46	16,85	27,74	26,38	6 562
Sumatera Barat	34,35	3,99	11,62	26,52	42,17	12,65	3 172
Riau	11,74	3,30	28,11	5,27	18,22	22,21	1 940
Jambi	23,66	5,72	24,20	12,43	34,88	16,58	1 289
Sumatera Selatan	34,17	4,81	14,06	24,75	43,59	25,86	2 412
Bengkulu	38,31	6,21	16,22	26,13	50,50	8,38	1 200
Lampung	32,59	5,17	15,87	22,45	42,73	22,73	1 823
Kep. Bangka Belitung	44,03	5,56	12,63	33,13	54,94	7,51	1 302
Kepulauan Riau	23,71	4,32	18,22	15,24	32,18	14,42	1 755
DKI Jakarta	10,20	1,55	15,23	7,16	13,25	23,85	3 801
Jawa Barat	20,51	1,54	7,53	17,48	23,53	40,59	10 899
Jawa Tengah	26,00	1,64	6,30	22,78	29,21	19,59	10 390
DI Yogyakarta	32,77	3,20	9,77	26,50	39,05	10,49	1 741
Jawa Timur	27,49	1,69	6,13	24,18	30,79	24,24	11 571
Banten	11,89	2,28	19,15	7,42	16,35	35,23	3 316
Bali	33,27	3,30	9,91	26,81	39,73	11,30	2 741
Nusa Tenggara Barat	23,92	3,88	16,23	16,31	31,53	14,61	1 975
Nusa Tenggara Timur	14,00	3,58	25,55	6,99	21,02	9,22	1 789
Kalimantan Barat	12,53	3,11	24,82	6,43	18,63	11,25	1 720
Kalimantan Tengah	34,78	5,22	15,00	24,55	45,01	8,98	1 747
Kalimantan Selatan	9,50	2,25	23,71	5,08	13,92	8,68	2 010
Kalimantan Timur	18,63	3,29	17,65	12,18	25,08	13,48	2 289
Kalimantan Utara	15,32	4,14	27,02	7,20	23,43	4,06	792
Sulawesi Utara	10,46	2,12	20,24	6,31	14,62	4,74	2 299
Sulawesi Tengah	17,57	6,00	34,16	5,80	29,35	15,65	1 049
Sulawesi Selatan	11,14	2,91	26,17	5,42	16,86	23,94	3 970
Sulawesi Tenggara	8,64	2,73	31,58	3,29	13,99	5,73	1 350
Gorontalo	41,77	7,54	18,05	26,98	56,55	8,12	819
Sulawesi Barat	27,14	7,50	27,63	12,44	41,85	6,25	521
Maluku	8,69	2,80	32,22	3,20	14,19	5,56	1 415
Maluku Utara	8,33	3,43	41,20	1,60	15,06	4,17	824
Papua Barat	11,53	4,06	35,26	3,56	19,49	4,58	1 059
Papua	17,51	5,34	30,48	7,04	27,98	14,24	1 519
INDONESIA	21,64	0,60	2,79	20,45	22,82	24,05	95 539

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 13.2 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	16,53	2,02	12,20	12,58	20,49	8,57	6 106
Sumatera Utara	38,04	2,63	6,92	32,88	43,20	16,45	7 317
Sumatera Barat	23,72	2,53	10,65	18,77	28,67	9,03	4 450
Riau	18,27	2,67	14,63	13,03	23,51	15,12	3 421
Jambi	33,31	3,58	10,74	26,30	40,33	11,49	3 194
Sumatera Selatan	34,95	3,10	8,88	28,86	41,03	18,24	5 084
Bengkulu	40,97	4,62	11,27	31,92	50,02	9,55	2 587
Lampung	41,27	3,03	7,34	35,33	47,22	19,01	4 982
Kep. Bangka Belitung	41,65	5,03	12,07	31,79	51,51	6,12	1 346
Kepulauan Riau	18,30	6,56	35,84	5,44	31,15	7,76	641
DKI Jakarta							
Jawa Barat	26,32	2,43	9,22	21,56	31,07	39,55	5413
Jawa Tengah	38,21	1,87	4,90	34,54	41,89	23,59	9016
DI Yogyakarta	59,25	4,20	7,09	51,01	67,49	8,03	820
Jawa Timur	30,48	1,81	5,93	26,94	34,02	27,45	10 073
Banten	9,28	1,99	21,44	5,38	13,19	14,77	1 782
Bali	40,15	4,79	11,93	30,76	49,54	13,34	1 696
Nusa Tenggara Barat	33,62	4,13	12,29	25,52	41,72	17,57	2 453
Nusa Tenggara Timur	11,54	1,62	14,06	8,36	14,73	8,31	7 328
Kalimantan Barat	8,07	1,83	22,71	4,47	11,66	12,46	4 368
Kalimantan Tengah	25,46	3,27	12,84	19,05	31,87	7,75	3 249
Kalimantan Selatan	21,51	3,15	14,64	15,33	27,68	11,24	3 173
Kalimantan Timur	17,73	4,86	27,41	8,20	27,25	17,15	1 460
Kalimantan Utara	20,73	5,13	24,76	10,67	30,80	3,75	819
Sulawesi Utara	6,01	1,33	22,15	3,40	8,62	3,52	3 169
Sulawesi Tengah	18,69	3,01	16,10	12,79	24,59	10,70	3 823
Sulawesi Selatan	17,36	1,79	10,29	13,86	20,87	9,92	7 167
Sulawesi Tenggara	9,34	1,99	21,27	5,45	13,24	6,59	3 602
Gorontalo	26,34	4,04	15,35	18,41	34,26	5,22	1 532
Sulawesi Barat	9,57	2,76	28,85	4,16	14,98	7,35	1 885
Maluku	6,32	2,37	37,41	1,69	10,96	7,68	2 800
Maluku Utara	5,08	2,23	43,95	0,70	9,46	6,94	2 497
Papua Barat	8,85	3,60	40,70	1,79	15,92	7,15	1 950
Papua	8,43	1,68	19,95	5,13	11,72	6,99	5 739
INDONESIA	27,54	0,62	2,24	26,33	28,74	20,64	124 942

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 13.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan							
Aceh	17,18	1,71	9,94	13,83	20,53	8,50	8 584
Sumatera Utara	30,09	1,95	6,50	26,26	33,92	20,89	13 879
Sumatera Barat	28,00	2,20	7,84	23,69	32,30	10,43	7 622
Riau	15,71	2,09	13,28	11,62	19,80	17,37	5 361
Jambi	30,36	3,06	10,07	24,36	36,35	12,94	4 483
Sumatera Selatan	34,67	2,64	7,60	29,50	39,83	21,02	7 496
Bengkulu	40,14	3,73	9,30	32,82	47,45	9,30	3 787
Lampung	38,98	2,63	6,74	33,83	44,14	20,14	6 805
Kep. Bangka Belitung	42,83	3,75	8,76	35,47	50,19	6,81	2 648
Kepulauan Riau	22,81	3,76	16,49	15,44	30,18	13,20	2 396
DKI Jakarta	10,20	1,55	15,23	7,16	13,24	23,38	3 801
Jawa Barat	22,41	1,31	5,85	19,84	24,98	40,01	16 312
Jawa Tengah	32,59	1,27	3,89	30,11	35,07	21,83	19 406
DI Yogyakarta	41,67	2,72	6,53	36,33	47,00	10,14	2 561
Jawa Timur	29,05	1,24	4,28	26,61	31,48	26,11	21 644
Banten	11,07	1,68	15,20	7,77	14,37	29,25	5 098
Bali	35,93	2,78	7,74	30,47	41,38	12,37	4 437
Nusa Tenggara Barat	29,50	2,90	9,82	23,82	35,18	16,42	4 428
Nusa Tenggara Timur	12,05	1,48	12,31	9,14	14,96	8,57	9 117
Kalimantan Barat	9,44	1,59	16,81	6,33	12,56	11,93	6 088
Kalimantan Tengah	28,66	2,83	9,89	23,11	34,22	8,38	4 996
Kalimantan Selatan	16,40	2,09	12,73	12,31	20,50	10,77	5 183
Kalimantan Timur	18,30	2,74	14,96	12,93	23,66	14,68	3 749
Kalimantan Utara	17,71	3,19	18,01	11,45	23,96	3,76	1 611
Sulawesi Utara	8,06	1,22	15,16	5,66	10,45	4,25	5 468
Sulawesi Tengah	18,41	2,71	14,74	13,09	23,73	11,98	4 872
Sulawesi Selatan	15,02	1,57	10,45	11,95	18,10	14,03	11 137
Sulawesi Tenggara	9,14	1,62	17,68	5,97	12,31	6,39	4 952
Gorontalo	31,74	3,79	11,94	24,32	39,17	6,44	2 351
Sulawesi Barat	13,12	2,68	20,39	7,88	18,37	6,69	2 406
Maluku	7,27	1,81	24,84	3,73	10,81	6,67	4 215
Maluku Utara	5,99	1,87	31,27	2,32	9,67	5,90	3 321
Papua Barat	9,87	2,71	27,44	4,56	15,18	6,01	3 009
Papua	10,85	1,91	17,63	7,10	14,60	10,03	7 258
INDONESIA	24,54	0,43	1,76	23,70	25,39	22,31	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 14.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	16,35	1,66	10,14	13,10	19,60	4,12	4 263
Sumatera Utara	30,45	2,05	6,73	26,43	34,47	11,32	6 869
Sumatera Barat	29,32	2,42	8,26	24,57	34,07	6,10	3 721
Riau	15,83	2,04	12,91	11,83	19,84	8,51	2 711
Jambi	31,50	3,11	9,89	25,40	37,61	6,71	2 260
Sumatera Selatan	35,40	2,77	7,83	29,97	40,83	11,67	3 843
Bengkulu	40,77	3,96	9,72	33,00	48,53	5,32	1 909
Lampung	39,67	2,70	6,81	34,37	44,96	10,85	3 489
Kep. Bangka Belitung	41,50	3,82	9,20	34,01	48,98	3,71	1 341
Kepulauan Riau	22,04	3,64	16,53	14,90	29,19	6,49	1 196
DKI Jakarta	10,24	1,60	15,60	7,11	13,37	12,32	1 882
Jawa Barat	23,02	1,37	5,94	20,34	25,70	21,55	8 128
Jawa Tengah	34,74	1,36	3,91	32,07	37,40	11,98	9 485
DI Yogyakarta	41,72	2,88	6,89	36,08	47,36	5,55	1 248
Jawa Timur	30,89	1,33	4,29	28,29	33,49	14,04	10 552
Banten	11,73	1,84	15,71	8,12	15,35	17,01	2 582
Bali	37,06	2,92	7,88	31,34	42,79	6,74	2 204
Nusa Tenggara Barat	29,62	2,91	9,84	23,91	35,33	7,93	2 162
Nusa Tenggara Timur	13,09	1,64	12,53	9,87	16,30	4,80	4 475
Kalimantan Barat	9,17	1,62	17,72	5,98	12,35	6,53	3 111
Kalimantan Tengah	27,80	2,75	9,90	22,40	33,19	4,23	2 567
Kalimantan Selatan	17,21	2,19	12,74	12,91	21,51	5,78	2 566
Kalimantan Timur	19,54	2,87	14,71	13,90	25,17	8,12	1 915
Kalimantan Utara	18,57	3,38	18,22	11,94	25,21	2,18	825
Sulawesi Utara	8,11	1,23	15,14	5,70	10,52	2,18	2 739
Sulawesi Tengah	19,94	2,85	14,28	14,36	25,52	6,34	2 466
Sulawesi Selatan	15,22	1,64	10,76	12,01	18,43	7,29	5 353
Sulawesi Tenggara	8,97	1,58	17,57	5,88	12,06	3,09	2 428
Gorontalo	30,90	3,97	12,86	23,11	38,69	3,58	1 182
Sulawesi Barat	12,39	2,57	20,75	7,35	17,42	3,23	1 196
Maluku	7,54	2,02	26,78	3,58	11,50	4,05	2 075
Maluku Utara	5,44	1,94	35,61	1,64	9,24	3,52	1 633
Papua Barat	10,22	2,84	27,80	4,65	15,78	3,40	1 591
Papua	11,25	2,01	17,89	7,31	15,20	5,72	3 845
INDONESIA	25,37	0,46	1,80	24,48	26,26	12,11	109 812

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 14.2 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	18,00	1,89	10,47	14,31	21,70	5,05	4 321
Sumatera Utara	29,73	1,94	6,51	25,94	33,52	10,44	7 010
Sumatera Barat	26,71	2,12	7,93	22,56	30,86	5,08	3 901
Riau	15,59	2,23	14,34	11,21	19,97	9,78	2 650
Jambi	29,16	3,10	10,63	23,08	35,23	6,68	2 223
Sumatera Selatan	33,92	2,58	7,61	28,86	38,98	10,07	3 653
Bengkulu	39,48	3,63	9,19	32,37	46,59	4,35	1 878
Lampung	38,26	2,69	7,03	32,99	43,53	10,36	3 316
Kep. Bangka Belitung	44,29	4,09	9,25	36,26	52,31	3,86	1 307
Kepulauan Riau	23,61	4,19	17,77	15,38	31,83	7,87	1 200
DKI Jakarta	10,16	1,59	15,66	7,04	13,28	12,35	1 919
Jawa Barat	21,79	1,32	6,06	19,20	24,38	20,53	8 184
Jawa Tengah	30,51	1,25	4,11	28,05	32,97	11,30	9 921
DI Yogyakarta	41,62	2,88	6,91	35,99	47,26	5,79	1 313
Jawa Timur	27,27	1,22	4,49	24,87	29,67	13,47	11 092
Banten	10,38	1,62	15,59	7,21	13,56	14,10	2 516
Bali	34,78	2,79	8,03	29,31	40,25	6,34	2 233
Nusa Tenggara Barat	29,38	3,11	10,57	23,29	35,47	9,89	2 266
Nusa Tenggara Timur	11,05	1,42	12,81	8,27	13,82	4,29	4 642
Kalimantan Barat	9,73	1,66	17,01	6,49	12,98	6,22	2 977
Kalimantan Tengah	29,62	3,01	10,18	23,71	35,53	4,43	2 429
Kalimantan Selatan	15,58	2,07	13,26	11,53	19,63	5,45	2 617
Kalimantan Timur	16,91	2,75	16,27	11,52	22,31	7,48	1 834
Kalimantan Utara	16,71	3,23	19,32	10,38	23,04	1,89	786
Sulawesi Utara	8,00	1,26	15,76	5,53	10,48	2,24	2 729
Sulawesi Tengah	16,81	2,71	16,11	11,50	22,12	6,29	2 406
Sulawesi Selatan	14,84	1,58	10,63	11,75	17,94	7,43	5 784
Sulawesi Tenggara	9,31	1,76	18,90	5,86	12,76	3,74	2 524
Gorontalo	32,59	3,79	11,65	25,15	40,03	3,20	1 169
Sulawesi Barat	13,86	3,12	22,55	7,73	19,98	4,38	1 210
Maluku	7,00	1,77	25,23	3,54	10,46	3,30	2 140
Maluku Utara	6,56	1,91	29,14	2,81	10,31	2,78	1 688
Papua Barat	9,48	2,61	27,58	4,35	14,60	2,73	1 418
Papua	10,40	1,84	17,73	6,78	14,01	4,54	3 413
INDONESIA	23,72	0,43	1,83	22,87	24,57	11,45	110 669

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 14.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	17,18	1,71	9,94	13,83	20,53	8,50	8 584
Sumatera Utara	30,09	1,95	6,50	26,26	33,92	20,89	13 879
Sumatera Barat	28,00	2,20	7,84	23,69	32,30	10,43	7 622
Riau	15,71	2,09	13,28	11,62	19,80	17,37	5 361
Jambi	30,36	3,06	10,07	24,36	36,35	12,94	4 483
Sumatera Selatan	34,67	2,64	7,60	29,50	39,83	21,02	7 496
Bengkulu	40,14	3,73	9,30	32,82	47,45	9,30	3 787
Lampung	38,98	2,63	6,74	33,83	44,14	20,14	6 805
Kep. Bangka Belitung	42,83	3,75	8,76	35,47	50,19	6,81	2 648
Kepulauan Riau	22,81	3,76	16,49	15,44	30,18	13,20	2 396
DKI Jakarta	10,20	1,55	15,23	7,16	13,24	23,38	3 801
Jawa Barat	22,41	1,31	5,85	19,84	24,98	40,01	16 312
Jawa Tengah	32,59	1,27	3,89	30,11	35,07	21,83	19 406
DI Yogyakarta	41,67	2,72	6,53	36,33	47,00	10,14	2 561
Jawa Timur	29,05	1,24	4,28	26,61	31,48	26,11	21 644
Banten	11,07	1,68	15,20	7,77	14,37	29,25	5 098
Bali	35,93	2,78	7,74	30,47	41,38	12,37	4 437
Nusa Tenggara Barat	29,50	2,90	9,82	23,82	35,18	16,42	4 428
Nusa Tenggara Timur	12,05	1,48	12,31	9,14	14,96	8,57	9 117
Kalimantan Barat	9,44	1,59	16,81	6,33	12,56	11,93	6 088
Kalimantan Tengah	28,66	2,83	9,89	23,11	34,22	8,38	4 996
Kalimantan Selatan	16,40	2,09	12,73	12,31	20,50	10,77	5 183
Kalimantan Timur	18,30	2,74	14,96	12,93	23,66	14,68	3 749
Kalimantan Utara	17,71	3,19	18,01	11,45	23,96	3,76	1 611
Sulawesi Utara	8,06	1,22	15,16	5,66	10,45	4,25	5 468
Sulawesi Tengah	18,41	2,71	14,74	13,09	23,73	11,98	4 872
Sulawesi Selatan	15,02	1,57	10,45	11,95	18,10	14,03	11 137
Sulawesi Tenggara	9,14	1,62	17,68	5,97	12,31	6,39	4 952
Gorontalo	31,74	3,79	11,94	24,32	39,17	6,44	2 351
Sulawesi Barat	13,12	2,68	20,39	7,88	18,37	6,69	2 406
Maluku	7,27	1,81	24,84	3,73	10,81	6,67	4 215
Maluku Utara	5,99	1,87	31,27	2,32	9,67	5,90	3 321
Papua Barat	9,87	2,71	27,44	4,56	15,18	6,01	3 009
Papua	10,85	1,91	17,63	7,10	14,60	10,03	7 258
INDONESIA	24,54	0,43	1,76	23,70	25,39	22,31	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 15.1 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	10,39	1,98	19,05	6,51	14,27	5,09	2 478
Sumatera Utara	3,59	0,56	15,56	2,50	4,69	5,35	6 562
Sumatera Barat	11,70	1,39	11,91	8,97	14,43	3,36	3 172
Riau	6,92	1,32	19,07	4,33	9,50	5,71	1 940
Jambi	7,15	2,34	32,73	2,56	11,74	7,54	1 289
Sumatera Selatan	6,89	1,42	20,56	4,11	9,66	7,88	2 412
Bengkulu	24,92	4,39	17,60	16,32	33,52	5,28	1 200
Lampung	2,04	0,67	32,71	0,73	3,36	4,17	1 823
Kep. Bangka Belitung	11,50	2,48	21,53	6,65	16,36	3,60	1 302
Kepulauan Riau	11,96	2,51	21,01	7,04	16,89	8,38	1 755
DKI Jakarta	13,37	1,49	11,13	10,45	16,28	17,31	3 801
Jawa Barat	6,75	0,60	8,82	5,58	7,92	15,64	10 899
Jawa Tengah	9,91	0,71	7,14	8,52	11,29	7,86	10 390
DI Yogyakarta	23,88	2,63	11,03	18,72	29,05	8,60	1 741
Jawa Timur	9,41	0,68	7,18	8,09	10,73	9,10	11 571
Banten	11,70	1,40	12,00	8,94	14,45	13,59	3 316
Bali	7,21	1,20	16,60	4,86	9,56	4,94	2 741
Nusa Tenggara Barat	5,75	1,66	28,93	2,49	9,01	9,01	1 975
Nusa Tenggara Timur	3,20	0,71	22,05	1,81	4,58	1,39	1 789
Kalimantan Barat	5,33	1,33	24,95	2,72	7,93	4,47	1 720
Kalimantan Tengah	5,33	1,35	25,27	2,69	7,97	2,69	1 747
Kalimantan Selatan	10,98	2,62	23,83	5,85	16,11	10,30	2 010
Kalimantan Timur	8,73	1,75	20,04	5,30	12,16	7,26	2 289
Kalimantan Utara	7,97	1,73	21,75	4,57	11,37	1,26	792
Sulawesi Utara	4,30	0,88	20,53	2,57	6,04	1,88	2 299
Sulawesi Tengah	4,69	1,63	34,68	1,50	7,88	3,72	1 049
Sulawesi Selatan	7,47	1,31	17,49	4,91	10,04	6,90	3 970
Sulawesi Tenggara	6,28	1,80	28,69	2,75	9,82	3,35	1 350
Gorontalo	6,57	2,08	31,65	2,49	10,64	2,44	819
Sulawesi Barat	7,43	5,84	78,61	0,00	18,89	10,91	521
Maluku	3,77	2,08	55,22	0,00	7,85	6,71	1 415
Maluku Utara	5,00	2,20	43,88	0,70	9,31	2,74	824
Papua Barat	6,14	2,00	32,56	2,22	10,06	1,96	1 059
Papua	3,51	1,33	38,02	0,89	6,12	3,79	1 519
INDONESIA	8,74	0,27	3,12	8,20	9,27	10,44	95 539

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 15.2 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	3,45	0,55	16,07	2,36	4,53	2,68	6 106
Sumatera Utara	3,49	0,68	19,57	2,15	4,82	7,74	7 317
Sumatera Barat	7,92	1,14	14,44	5,68	10,16	4,60	4 450
Riau	6,13	1,41	22,93	3,37	8,88	10,85	3 421
Jambi	5,20	1,24	23,77	2,78	7,63	6,19	3 194
Sumatera Selatan	2,17	0,50	23,27	1,18	3,16	5,17	5 084
Bengkulu	10,11	1,44	14,26	7,28	12,93	2,48	2 587
Lampung	1,13	0,26	22,62	0,63	1,63	2,94	4 982
Kep. Bangka Belitung	6,50	1,94	29,81	2,70	10,29	3,63	1 346
Kepulauan Riau	6,71	2,46	36,66	1,89	11,53	2,61	641
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,14	0,43	13,75	2,30	3,99	8,00	5413
Jawa Tengah	5,92	0,52	8,84	4,90	6,95	7,80	9016
DI Yogyakarta	16,01	2,96	18,50	10,20	21,82	7,17	820
Jawa Timur	4,39	0,49	11,20	3,42	5,35	10,26	10 073
Banten	6,58	1,56	23,77	3,51	9,65	12,48	1 782
Bali	4,62	1,04	22,41	2,59	6,65	3,40	1 696
Nusa Tenggara Barat	4,95	1,46	29,46	2,09	7,81	10,38	2 453
Nusa Tenggara Timur	2,14	0,61	28,44	0,95	3,34	5,71	7 328
Kalimantan Barat	2,73	0,72	26,55	1,31	4,15	5,44	4 368
Kalimantan Tengah	2,94	0,63	21,35	1,71	4,17	1,90	3 249
Kalimantan Selatan	3,02	0,56	18,68	1,91	4,13	2,08	3 173
Kalimantan Timur	3,80	1,13	29,57	1,60	6,01	3,66	1 460
Kalimantan Utara	1,43	0,73	50,80	0,01	2,86	0,88	819
Sulawesi Utara	1,17	0,38	32,40	0,43	1,91	1,39	3 169
Sulawesi Tengah	0,97	0,38	38,77	0,23	1,71	2,65	3 823
Sulawesi Selatan	1,63	0,34	21,10	0,96	2,31	3,30	7 167
Sulawesi Tenggara	4,40	1,75	39,73	0,97	7,82	10,26	3 602
Gorontalo	2,71	0,70	26,00	1,33	4,09	1,17	1 532
Sulawesi Barat	0,82	0,36	44,41	0,11	1,53	1,36	1 885
Maluku	0,40	0,14	34,45	0,13	0,67	0,39	2 800
Maluku Utara	0,87	0,33	37,78	0,23	1,52	0,84	2 497
Papua Barat	4,05	3,01	74,26	0,00	9,94	10,33	1 950
Papua	1,31	0,43	32,45	0,48	2,15	2,68	5 739
INDONESIA	4,06	0,17	4,09	3,73	4,38	7,69	124 942

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 15.3 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	5,43	0,71	13,10	4,04	6,83	4,08	8 584
Sumatera Utara	3,54	0,44	12,43	2,68	4,40	6,52	13 879
Sumatera Barat	9,44	0,87	9,23	7,73	11,15	3,87	7 622
Riau	6,44	1,00	15,50	4,48	8,39	8,74	5 361
Jambi	5,80	1,12	19,33	3,60	8,00	6,73	4 483
Sumatera Selatan	3,87	0,63	16,19	2,64	5,10	7,23	7 496
Bengkulu	14,75	1,81	12,28	11,20	18,30	4,19	3 787
Lampung	1,37	0,26	18,65	0,87	1,88	3,36	6 805
Kep. Bangka Belitung	8,97	1,58	17,61	5,88	12,07	3,62	2 648
Kepulauan Riau	11,09	2,12	19,11	6,93	15,24	7,49	2 396
DKI Jakarta	13,37	1,49	11,13	10,45	16,28	16,97	3 801
Jawa Barat	5,57	0,43	7,63	4,74	6,40	13,89	16 312
Jawa Tengah	7,76	0,43	5,57	6,91	8,60	7,79	19 406
DI Yogyakarta	21,24	2,00	9,41	17,32	25,16	7,94	2 561
Jawa Timur	6,79	0,41	6,00	5,99	7,59	9,12	21 644
Banten	10,09	1,06	10,54	8,01	12,18	12,69	5 098
Bali	6,21	0,83	13,43	4,58	7,85	4,40	4 437
Nusa Tenggara Barat	5,29	1,10	20,76	3,14	7,44	9,79	4 428
Nusa Tenggara Timur	2,36	0,51	21,41	1,37	3,35	4,58	9 117
Kalimantan Barat	3,53	0,65	18,43	2,25	4,80	5,03	6 088
Kalimantan Tengah	3,76	0,62	16,49	2,54	4,97	2,27	4 996
Kalimantan Selatan	6,41	1,18	18,47	4,09	8,73	7,91	5 183
Kalimantan Timur	6,92	1,18	17,12	4,60	9,24	6,38	3 749
Kalimantan Utara	5,08	1,11	21,80	2,91	7,26	1,37	1 611
Sulawesi Utara	2,61	0,46	17,55	1,71	3,51	1,74	5 468
Sulawesi Tengah	1,91	0,48	25,31	0,96	2,86	3,05	4 872
Sulawesi Selatan	3,83	0,55	14,40	2,75	4,91	6,01	11 137
Sulawesi Tenggara	4,95	1,33	26,93	2,34	7,56	7,68	4 952
Gorontalo	4,06	0,86	21,12	2,38	5,74	1,83	2 351
Sulawesi Barat	2,16	1,21	56,27	0,00	4,54	7,44	2 406
Maluku	1,75	0,83	47,66	0,11	3,38	5,56	4 215
Maluku Utara	2,03	0,63	31,03	0,79	3,26	1,89	3 321
Papua Barat	4,84	2,00	41,38	0,91	8,77	6,35	3 009
Papua	1,90	0,47	24,85	0,97	2,82	3,17	7 258
INDONESIA	6,43	0,16	2,49	6,12	6,74	9,41	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 16.1 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	5,28	0,74	14,05	3,83	6,74	2,26	4 263
Sumatera Utara	3,34	0,44	13,31	2,47	4,21	3,49	6 869
Sumatera Barat	8,47	0,91	10,69	6,69	10,24	2,28	3 721
Riau	6,24	0,99	15,83	4,30	8,17	4,52	2 711
Jambi	5,50	1,11	20,24	3,32	7,68	3,56	2 260
Sumatera Selatan	3,67	0,61	16,51	2,48	4,85	3,61	3 843
Bengkulu	14,88	2,01	13,52	10,94	18,83	2,61	1 909
Lampung	1,20	0,25	20,43	0,72	1,68	1,80	3 489
Kep. Bangka Belitung	8,45	1,54	18,24	5,43	11,46	1,90	1 341
Kepulauan Riau	10,59	2,02	19,09	6,63	14,55	3,62	1 196
DKI Jakarta	12,70	1,47	11,61	9,81	15,59	8,71	1 882
Jawa Barat	5,53	0,48	8,61	4,59	6,46	8,87	8 128
Jawa Tengah	7,47	0,45	6,02	6,59	8,35	4,30	9 485
DI Yogyakarta	21,28	2,32	10,89	16,74	25,82	5,22	1 248
Jawa Timur	6,70	0,46	6,83	5,80	7,60	5,71	10 552
Banten	9,52	1,05	11,05	7,46	11,58	6,65	2 582
Bali	6,95	0,95	13,62	5,09	8,81	2,56	2 204
Nusa Tenggara Barat	5,62	1,25	22,18	3,18	8,07	5,70	2 162
Nusa Tenggara Timur	2,43	0,50	20,50	1,46	3,41	2,13	4 475
Kalimantan Barat	3,84	0,76	19,71	2,36	5,33	3,20	3 111
Kalimantan Tengah	3,31	0,57	17,29	2,19	4,44	1,15	2 567
Kalimantan Selatan	5,91	1,23	20,86	3,49	8,33	4,68	2 566
Kalimantan Timur	6,49	1,24	19,17	4,05	8,93	3,94	1 915
Kalimantan Utara	4,70	1,11	23,66	2,52	6,88	0,80	825
Sulawesi Utara	2,63	0,50	18,88	1,66	3,61	1,04	2 739
Sulawesi Tengah	1,72	0,45	26,38	0,83	2,61	1,52	2 466
Sulawesi Selatan	3,75	0,54	14,35	2,69	4,80	2,81	5 353
Sulawesi Tenggara	5,45	1,52	27,89	2,47	8,44	4,56	2 428
Gorontalo	4,53	0,98	21,67	2,61	6,45	1,08	1 182
Sulawesi Barat	2,27	0,98	42,92	0,36	4,18	2,28	1 196
Maluku	2,25	1,05	46,75	0,19	4,31	3,48	2 075
Maluku Utara	2,26	0,73	32,22	0,83	3,68	1,16	1 633
Papua Barat	5,06	2,12	41,91	0,90	9,21	3,62	1 591
Papua	1,78	0,47	26,18	0,87	2,69	1,75	3 845
INDONESIA	6,26	0,17	2,73	5,92	6,59	5,47	109 812

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 16.2 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	5,58	0,78	13,98	4,05	7,11	2,42	4 321
Sumatera Utara	3,74	0,48	12,86	2,79	4,68	3,74	7 010
Sumatera Barat	10,39	0,95	9,12	8,53	12,25	2,14	3 901
Riau	6,65	1,08	16,19	4,54	8,76	4,81	2 650
Jambi	6,12	1,19	19,49	3,78	8,46	3,55	2 223
Sumatera Selatan	4,07	0,75	18,50	2,60	5,55	4,93	3 653
Bengkulu	14,61	1,80	12,29	11,09	18,13	2,04	1 878
Lampung	1,56	0,33	21,33	0,91	2,21	2,43	3 316
Kep. Bangka Belitung	9,55	1,74	18,24	6,13	12,96	2,00	1 307
Kepulauan Riau	11,61	2,33	20,09	7,03	16,18	4,28	1 200
DKI Jakarta	14,04	1,64	11,70	10,82	17,26	9,95	1 919
Jawa Barat	5,62	0,43	7,58	4,78	6,45	6,87	8 184
Jawa Tengah	8,04	0,48	5,95	7,10	8,98	4,71	9 921
DI Yogyakarta	21,20	1,99	9,40	17,29	25,11	4,05	1 313
Jawa Timur	6,88	0,42	6,10	6,06	7,70	4,89	11 092
Banten	10,68	1,20	11,24	8,33	13,04	7,56	2 516
Bali	5,47	0,79	14,44	3,92	7,02	2,22	2 233
Nusa Tenggara Barat	4,98	1,07	21,48	2,89	7,08	5,15	2 266
Nusa Tenggara Timur	2,29	0,54	23,43	1,24	3,34	2,71	4 642
Kalimantan Barat	3,20	0,68	21,30	1,87	4,54	3,00	2 977
Kalimantan Tengah	4,25	0,80	18,70	2,69	5,81	1,58	2 429
Kalimantan Selatan	6,91	1,23	17,74	4,51	9,31	3,93	2 617
Kalimantan Timur	7,40	1,21	16,38	5,02	9,77	2,98	1 834
Kalimantan Utara	5,53	1,41	25,50	2,77	8,30	0,96	786
Sulawesi Utara	2,58	0,49	19,17	1,61	3,55	1,01	2 729
Sulawesi Tengah	2,11	0,56	26,66	1,01	3,21	1,84	2 406
Sulawesi Selatan	3,91	0,62	15,92	2,69	5,13	3,89	5 784
Sulawesi Tenggara	4,44	1,21	27,30	2,07	6,82	3,54	2 524
Gorontalo	3,59	0,85	23,65	1,93	5,26	1,02	1 169
Sulawesi Barat	2,04	1,50	73,35	0,00	4,98	6,02	1 210
Maluku	1,24	0,63	50,82	0,00	2,47	2,23	2 140
Maluku Utara	1,79	0,66	37,15	0,49	3,09	1,17	1 688
Papua Barat	4,60	1,91	41,41	0,87	8,34	2,84	1 418
Papua	2,03	0,51	25,15	1,03	3,04	1,63	3 413
INDONESIA	6,60	0,17	2,58	6,27	6,94	5,18	110 669

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 16.3 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	5,43	0,71	13,10	4,04	6,83	4,08	8 584
Sumatera Utara	3,54	0,44	12,43	2,68	4,40	6,52	13 879
Sumatera Barat	9,44	0,87	9,23	7,73	11,15	3,87	7 622
Riau	6,44	1,00	15,50	4,48	8,39	8,74	5 361
Jambi	5,80	1,12	19,33	3,60	8,00	6,73	4 483
Sumatera Selatan	3,87	0,63	16,19	2,64	5,10	7,23	7 496
Bengkulu	14,75	1,81	12,28	11,20	18,30	4,19	3 787
Lampung	1,37	0,26	18,65	0,87	1,88	3,36	6 805
Kep. Bangka Belitung	8,97	1,58	17,61	5,88	12,07	3,62	2 648
Kepulauan Riau	11,09	2,12	19,11	6,93	15,24	7,49	2 396
DKI Jakarta	13,37	1,49	11,13	10,45	16,28	16,97	3 801
Jawa Barat	5,57	0,43	7,63	4,74	6,40	13,89	16 312
Jawa Tengah	7,76	0,43	5,57	6,91	8,60	7,79	19 406
DI Yogyakarta	21,24	2,00	9,41	17,32	25,16	7,94	2 561
Jawa Timur	6,79	0,41	6,00	5,99	7,59	9,12	21 644
Banten	10,09	1,06	10,54	8,01	12,18	12,69	5 098
Bali	6,21	0,83	13,43	4,58	7,85	4,40	4 437
Nusa Tenggara Barat	5,29	1,10	20,76	3,14	7,44	9,79	4 428
Nusa Tenggara Timur	2,36	0,51	21,41	1,37	3,35	4,58	9 117
Kalimantan Barat	3,53	0,65	18,43	2,25	4,80	5,03	6 088
Kalimantan Tengah	3,76	0,62	16,49	2,54	4,97	2,27	4 996
Kalimantan Selatan	6,41	1,18	18,47	4,09	8,73	7,91	5 183
Kalimantan Timur	6,92	1,18	17,12	4,60	9,24	6,38	3 749
Kalimantan Utara	5,08	1,11	21,80	2,91	7,26	1,37	1 611
Sulawesi Utara	2,61	0,46	17,55	1,71	3,51	1,74	5 468
Sulawesi Tengah	1,91	0,48	25,31	0,96	2,86	3,05	4 872
Sulawesi Selatan	3,83	0,55	14,40	2,75	4,91	6,01	11 137
Sulawesi Tenggara	4,95	1,33	26,93	2,34	7,56	7,68	4 952
Gorontalo	4,06	0,86	21,12	2,38	5,74	1,83	2 351
Sulawesi Barat	2,16	1,21	56,27	0,00	4,54	7,44	2 406
Maluku	1,75	0,83	47,66	0,11	3,38	5,56	4 215
Maluku Utara	2,03	0,63	31,03	0,79	3,26	1,89	3 321
Papua Barat	4,84	2,00	41,38	0,91	8,77	6,35	3 009
Papua	1,90	0,47	24,85	0,97	2,82	3,17	7 258
INDONESIA	6,43	0,16	2,49	6,12	6,74	9,41	220 481

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> Email: bpsHQ@bps.go.id

